

**IMPLEMENTASI PROGRAM PENGENALAN AL-QUR'AN
SEJAK DALAM KANDUNGAN DI KLINIK DARUL QUR'AN
KOTA MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

**Eka Prihatiningsih
NIM: 10110138**



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

April, 2014

**IMPLEMENTASI PROGRAM PENGENALAN AL-QUR'AN
SEJAK DALAM KANDUNGAN DI KLINIK DARUL QUR'AN
KOTA MALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S. PdI)

Oleh:

**Eka Prihatiningsih
NIM: 10110138**



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

April, 2014

HALAMAN PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI PROGRAM PENGENALAN AL-QUR'AN
SEJAK DALAM KANDUNGAN DI KLINIK DARUL QUR'AN
KOTA MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Eka Prihatiningsih

NIM: 10110138

Telah Disetujui Pada Tanggal 01 April 2014

Oleh:

Dosen Pembimbing,

Triyo Supriyatno, M. Ag

NIP. 197004272000031001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Marno, M. Ag

NIP. 197208222002121001

HALAMAN PENGESAHAN
IMPLEMENTASI PROGRAM PENGENALAN AL-QUR'AN SEJAK
DALAM KANDUNGAN DI KLINIK DARUL QUR'AN KOTA MALANG

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh:
Eka Prihatiningsih (10110138)
telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 16 April 2014 dan
dinyatakan
LULUS
serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar strata satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S. PdI)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

H. Ahmad Nurul Kawakib, M.Pd, MA
NIP. 197507312001121001

:

Sekretaris Sidang

Triyo Supriyatno, M. Ag
NIP. 197004272000031001

:

Pembimbing

Triyo Supriyatno, M. Ag
NIP. 197004272000031001

:

Penguji Utama

Dr. Marno, M. Ag
NIP. 197208222002121001

:

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP 196504031998031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan segenap ketulusan hati ku persembahkan karya ini untuk orang-orang yang senantiasa memberikan motivasi, kasih sayang dan kedamaian dalam hidupku...

Ayahanda "Moch. Agus Sueb" dan Ibunda "Muteni" tercinta yang telah bekerja keras dalam mendidik, mengayomi dan memberikan kasih sayang, motivasi, dan do'anya kepada penulis dalam segala hal...

Bapak Ibu guru, ustadz ustadza dan Dosen yang telah mendidikku dengan sepenuh hati dan kesabaran, sehingga menghadirkan cahaya ilmu dan pengalaman yang sangat berarti...

Ibu Syafi' dan Abah Yahya selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Joyosuko Malang yang telah memberikan kedamaian, arahan dan bimbingan selama di pondok...

Seluruh Keluarga besar PPP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah. Khususnya kamar H (Mbak Laili, Abida, Aini, Rina, Faizah, Alfin, Robi, Linda, Dek Mamluk, Luluk, Ika, Rini, Leni dan A'yun) yang selalu menghadirkan kebahagiaan, keceriaan, dan semangat dalam hidup...

Keluarga baruku yang tercinta (Ayah Husain, Ibu Naning, Mas Kholis, Adék Sarifah, dan Irvan) yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat serta do'a...

Sahabat-sahabat seperjuanganku jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2010 (mbk Lupi, mbk Puput, mbk Aisyah, dan semua) yang selalu menghadirkan semangat dan ketentraman dalam belajar...

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٢٠٤﴾

Artinya:

“dan apabila dibacakan Al-Qur’an, Maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat.”

(Q.S. Al-A’raf ayat 204)¹

¹ Depag RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Bandung: Jumanatul ‘Ali-Art, 2005), hlm. 176

Triyo Supriyatno, M. Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Eka Prihatiningsih Malang, 01 April 2014
Lamp : -

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Eka Prihatiningsih
NIM : 10110138
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Program Pengenalan Al-Qur'an Sejak dalam Kandungan di Klinik Darul Qur'an Kota Malang

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Triyo Supriyatno, M. Ag
NIP. 19700427 200003 1 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 01 April 2014

Eka Prihatiningsih

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, nikmat, dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Program Pengenalan Al-Qur’an Sejak dalam Kandungan di Klinik Darul Qur’an Kota Malang” sebagai salah satu persyaratan guna mendapatkan gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada guru besar kita, Rasulullah SAW beserta keluarga, para sahabat, dan pengikutnya yang istiqomah hingga akhir zaman.

Selanjutnya, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayah dan Ibu tercinta, yang telah membesarkan, mendidik, merawat dan senantiasa mencurahkan segalanya baik tenaga, dukungan maupun iringan do’a dengan penuh ketulusan.
2. Bapak Prof. Dr. Mudjia Rahardjo, M. Si, selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Nur Ali, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. Marno, M. Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Triyo Supriyatno M. Ag, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing penulis dengan ikhlas dan sabar dari awal menyusun proposal sampai selesai.
6. Keluarga besar Klinik Daqu Sehat Malang dan PPP. Darul Qur’an kota Malang, yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian ini.

7. Ibu Syafi' dan Abah Yahya selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah dan keluarga besar PPP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah yang telah memberikan dukungan dan do'a.
8. Keluarga besar di Bandulan Malang (ayah Husain, Ibu Naning, Mas Kholis, Adek Sarifah, dan Irvan) yang senantiasa memberikan dukungan dan do'a.
9. Sahabat-sahabat seperjuangan jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2010 yang selalu memberikan motivasi dan do'a kepada penulis.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan, namun penulis terus berusaha untuk membuat yang terbaik. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca skripsi ini. Akhirnya dengan harapan semoga penyusunan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Malang, 01 April 2014

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no.158 tahun 1987 dan no.0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	a	ز	z	ق	Q
ب	b	س	s	ك	K
ت	t	ش	sy	ل	L
ث	ts	ص	sh	م	M
ج	j	ض	dl	ن	N
ح	h	ط	th	و	W
خ	kh	ظ	zh	ه	H
د	d	ع	‘	ء	,
ذ	dz	غ	gh	ي	Y
ر	r	ف	f		

B. Vokal Panjang

Vocal (a) Long = â

Vocal (i) Long = î

Vocal (u) Long = û

C. Vocal Diftong

أَوْ	=	Aw
أَيَّ	=	Ay
أُو	=	û
إِي	=	î

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN NOTA DINAS	vii
HALAMAN PERNYATAAN.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
HALAMAN TRANSLITERASI.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
HALAMAN ABSTRAK.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	10
F. Definisi Operasional.....	11

G.	Sistematika Pembahasan.....	11
----	-----------------------------	----

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A.	Pendidikan dalam Kandungan (Prenatal).....	13
1.	Pengertian Pendidikan Prenatal.....	13
2.	Tujuan Pendidikan Prenatal.....	22
3.	Prinsip-Prinsip Pendidikan Prenatal	23
B.	Perkembangan Fase Prenatal.....	28
1.	Pengertian Fase Prenatal.....	28
2.	Tahap-Tahap Perkembangan Fase Prenatal.....	29
3.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fase Prenatal..	34
C.	Pendidikan Al-Qur'an Fase Prenatal.....	36
1.	Pengertian Pendidikan Al-Qur'an Fase Prenatal.....	36
2.	Tujuan Pendidikan Al-Qur'an Fase Prenatal.....	38
3.	Materi Pendidikan Al-Qur'an Fase Prenatal.....	39
4.	Metode Pendidikan Al-Qur'an Fase Prenatal.....	40

BAB III METODE PENELITIAN

A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	45
B.	Kehadiran Peneliti.....	46
C.	Lokasi Penelitian.....	47
D.	Data dan Sumber Data.....	48
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	50
F.	Teknik Analisis Data.....	53
G.	Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	55
H.	Tahap-Tahap Penelitian.....	57

BAB IV HASIL PENELITIAN

A.	Deskripsi Data.....	60
1.	Sejarah Berdirinya Klinik Darul Qur'an Kota Malang	60
2.	Visi, Misi dan Tujuan Klinik Darul Qur'an kota Malang	63
3.	Motto dan Nilai Dasar Klinik Darul Qur'an Kota Malang.....	64
4.	Struktur Organisasi Kepengurusan.....	65
5.	Keadaan Tenaga Kerja dan Pasien.....	66
6.	Program Pelayanan Klinik.....	67
7.	Sarana dan Prasarana Klinik.....	71
B.	Proses Pelaksanaan Program “Pengenalan Al-Qur’an Sejak Dalam Kandungan” di Klinik Darul Qur’an Kota Malang.....	73
C.	Hasil Pelaksanaan Program “Pengenalan Al-Qur’an Sejak Dalam Kandungan” di Klinik Darul Qur’an Kota Malang.....	95
D.	Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program “Pengenalan Al-Qur’an Sejak Dalam Kandungan” di Klinik Darul Qur’an Kota Malang.....	102
E.	Hasil Penelitian.....	104

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A.	Proses Pelaksanaan Program “Pengenalan Al-Qur’an Sejak Dalam Kandungan” di Klinik Darul Qur’an Kota Malang.....	107
-----------	--	------------

B. Hasil Pelaksanaan Program “Pengenalan Al-Qur’an Sejak Dalam Kandungan” di Klinik Darul Qur’an Kota Malang.....	188
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program “Pengenalan Al-Qur’an Sejak Dalam Kandungan” di Klinik Darul Qur’an Kota Malang.....	193

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan.....	200
B. Saran.....	201

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Daftar Sumber Data

Tabel 4.1 : Daftar pasien yang mengikuti program

Tabel 4.2 : Daftar materi program bulan ke-1 kehamilan

Tabel 4.3 : Daftar materi program bulan ke-2 kehamilan

Tabel 4.4 : Daftar materi program bulan ke-3 kehamilan

Tabel 4.5 : Daftar materi program bulan ke-4 kehamilan

Tabel 4.6 : Daftar materi program bulan ke-5 kehamilan

Tabel 4.7 : Daftar materi program bulan ke-6 kehamilan

Tabel 4.8 : Daftar materi program bulan ke-7 kehamilan

Tabel 4.9 : Daftar materi program bulan ke-8 kehamilan

Tabel 4.10 : Daftar materi program bulan ke-9 kehamilan

Tabel 5.1 : Hasil Analisis Klasifikasi Materi Program

Tabel 5.2 : Hasil Implementasi Program

Tabel 5.3 : Analisis Hasil Implementasi Program

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Indikator Hasil Penelitian
- Lampiran II : Struktur Organisasi Klinik Darul Qur'an Malang
- Lampiran III : Daftar Pasien Program
- Lampiran IV : Jadwal Pengamalan Materi Program
- Lampiran V : Lembar Evaluasi Program
- Lampiran VI : Instrumen Wawancara
- Lampiran VII : Transkrip Hasil Wawancara
- Lampiran VIII : Foto-Foto Dokumentasi
- Lampiran IX : Dokumen Profil Klinik Darul Qur'an Malang
- Lampiran X : Surat-Surat Penelitian
- Lampiran XI : Biodata Mahasiswa

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Gambar Proses Perkembangan Janin

Gambar 3.1 : Skema Analisis Data

Gambar 3.2 : Skema Teknik Triangulasi Pengumpulan Data

Gambar 4.1 : Gambar USG Janin Sebelum dan Ketika Distimulasi Al-Qur'an

Gambar 5.1 : Skema Proses Pelaksanaan Program

ABSTRAK

Prihatiningsih, Eka. 2014. *Implementasi Program Pengenalan Al-Qur'an Sejak dalam Kandungan di Klinik Darul Qur'an Kota Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Triyo Supriyatno, M. Ag.

Kata Kunci: Implementasi, Pengenalan Al-Qur'an, Prenatal

Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT yang dijadikan pedoman hidup (way of life) kaum muslim yang tidak ada lagi keraguan di dalamnya. Salah satu yang dijanjikan oleh Al-Qur'an untuk hidup penuh hasanah dunia akhirat adalah memperoleh kecerdasan. Hasanah itu bisa didapat dengan mengenal, mempelajari, membaca, memperhatikan dan mengamalkannya. Namun, realita yang terjadi banyak generasi muda yang tidak mengenal Al-Qur'an, hebat dalam bidang keilmuan tapi moralnya sangat memprihatinkan. Karena itu, orang tua perlu memberi bekal dan perhatian yang sempurna kepada anak. Dalam hal ini, pendidikan prenatal dapat dijadikan sebagai solusi dan terobosan baru dalam meningkatkan kualitas dunia pendidikan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana proses, hasil dan faktor-faktor pendukung serta penghambat implementasi program pengenalan Al-Qur'an sejak dalam kandungan di klinik Darul Qur'an kota Malang. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pelaksanaan program, hasil dan faktor-faktor pendukung serta penghambat dalam implementasi program pengenalan Al-Qur'an sejak dalam kandungan di klinik Darul Qur'an kota Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data dilakukan secara deskriptif. Sumber data dari penelitian ini adalah penanggungjawab program, Dokter spesialis kandungan dan 5 pasien yang mengikuti program di klinik Darul Qur'an kota Malang.

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: 1). Proses pelaksanaan program pengenalan Al-Qur'an sejak dalam kandungan di klinik Darul Qur'an kota Malang terdiri dari 3 tahap, yaitu tahap pengenalan, tahap pendampingan, dan tahap evaluasi. Proses ini dilakukan dengan menggunakan ayat-ayat dan metode yang disesuaikan usia kehamilan. 2). Hasil yang diperoleh ketika anak masih dalam kandungan, anak memberikan respon positif dan mampu memberikan pengaruh positif pada kejiwaan ibu. Hasil ketika anak sudah lahir anak tumbuh menjadi pribadi yang rileks, menunjukkan kecenderungan lebih dekat dengan Al-Qur'an yang sering didapatkan sejak masa kandungan, cepat tanggap, memiliki daya ingat yang tinggi, dan mudah diatur. 3). Faktor-faktor pendukung program antara lain: Tersedianya buku panduan dan lembar evaluasi program, program dibimbing langsung oleh ustadz hafidz Qur'an, kesungguhan niat dan keyakinan yang tinggi dari pasien dan keluarga. Faktor Penghambat: Jarak tempuh pasien jauh dari klinik, kesibukan pasien dan keadaan ekonomi pasien serta kemampuan pasien yang kurang dalam membaca Al-Qur'an.

ABSTRACT

Prihatiningsih, Eka. 2014. The Implementation of Introduction the Qur'an Program Since Intrauterine in Clinic Darul Quran of Malang. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teaching Sciences, Maulana Malik Ibrahim Islamic State University, Malang. Thesis Supervisor: Triyo Supriyatno, M. Ag.

Keywords: Implementation, Introduction to the Qur'an, Prenatal

The Qur'an is the decree of Allah which is used as a way of life of the Muslims; there is no doubt in it. One of agreement which is promised by Al-Quran for good life in the world and the hereafter is getting the wits. It can be obtained with knowing, learning, reading, observing and doing it. However, in the reality a lot of young people who are not familiar with the Qur'an. They are excellent in the science aspect and low in the moral aspect. Therefore, parents need to give supplies and perfect attention to their child. In this case, prenatal education can serve as a solution and a new way in improving the quality of education.

The Research problem in this research is how the process, the result and the factor of supporting and obtained in the implementation of introduction Al-Quran since intrauterine in Clinic Darul Quran, Malang. The purpose of this research is to investigate the process of program implementation, results and factors supporting and inhibiting the introduction of the program implementation of the Qur'an in the womb clinic Darul Quran in the city of Malang.

This study used qualitative descriptive approach. Data was collected using observation, interview and documentation. However, the analysis of data is done descriptively. Data source are from the responsible of the program, specialists of uterus and 5 patients who follow the program in the Clinic of Darul Quran Malang.

The results of this study are as follows; 1). The Implementation of Introduction the Qur'an Program since intrauterine in Clinic Darul Quran of Malang consists of 3 stages, there are; the introduction stage, the stage of mentoring, and evaluation stages. This process is done by using the verses and method which is appropriate with the age of pregnancy 2). The result which is obtained when the child is still in the womb, the child is able to give a positive response and a positive influence on psychiatric of mother. The result when children grow, they have a relax personality, showed a tendency to be closer to the Qur'an which are often obtained from gestation, rapid response, has high recall, and easy to set up. 3). Supporting factors the program are: Availability of guiding books and program evaluation sheets, and tutored directly by teacher who has capability in remembering Qur'an, intentions and sincerity high believe of the patient and family. The Obstacles factors are: The far distance of patients, the bustle of patients, economic circumstances of patients and the low capability of patients to read the Qur'an.

مستخلص باللغة العربية

بريهاتينغسيه، ايكا. 2014م. تطبيق برنامج المقدمة القرآن منذ في الرحم بمشفى دار القرآن مالانق . البحث الجامعي، قسم التربية الإسلامية، كلية التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانق. المشرف: تريو سوبريتنو الماجستير.

الكلمات الرئيسية: تطبيق، مقدمة القرآن، قبل الولادة

القرآن هو كلمة الله باعتبارها اصول للحياة (*Way of life*) من المسلمين أنه ليس شك في هـ احدى ما وعد القرآن للحياة الدنيا و الآخرة بحسنة هو ينال الاستخبارات. تستطيع الحسنة أن تنال المعرفة والدراسة والقراءة والمشاهدة والممارسة. ومع ذلك، في الواقع أن كثيرا من الشباب الذين لا يعرفون القرآن، رائع في مجال العلم ولكن الروح المعنوية سيئة للغاية. لذا، لابد الوالدين يعطيا الإمدادات والاهتمام المثالي للطفل. في هذه الحالة، يمكن للتعليم ما قبل الولادة تكون الحلّ والإبتكار الحديدي في ترقية كفاءة التعليم.

أسئلة البحثفي هذا البحث هو كيف عملية ونتائج وعوامل الداعمة و العقبة تطبيق برنامج المقدمة القرآن منذ في الرحم بمشفى دار القرآن مالانق . الأهداف من هذا البحث هو معرفة عملية تنفيذ البرنامج والنتائج والعوامل الداعمة والعقبة تطبيق برنامج المقدمة القرآن منذ في الرحم بمشفى دار القرآن مالانق.

استخدم هذا البحث المدخل الكيفي الوصفي. و جمع البيانات باستخدام الملاحظة والمقابلة والوثائق. وأما، تحليل البيانات الوصفية. ومصادر البيانات في هذا البحث هي المسؤولة البرنامج والطبيب النسائي وخمسة مريضفي مشفى دار القرآن مالانق.

وننتائج هذا البحث كما يلي: 1) عملية تنفيذ برنامج المقدمة القرآن منذ في الرحم بمشفى دار القرآن مالانق يتكون من 3 مراحل، وهي مرحلة التقدم، مرحلة التوجيه، ومرحلة التقييم. العملية باستخدام الآيات وطريقة المناسبة بالعمر الحمل. 2) النتائج التي الحصول عليها عندما الطفل يزال في الرحم، والطفل يعطي ردا إيجابيا و لها تأثير إيجابي على نفسي الأم. النتائج عندما يولد الطفل، الطفل ينمو ليصبح استرخاء، وظاهرة النزعة أقرب بالقرآن من الحمل، والاستجابة السريعة، لديه استدعاء عالية، وسهلة لاقامة. 3) العوامل الداعمة للبرنامج هي: توافر الكتب و تقييم البرنامج و البرنامج يشرف الأستاذ حافظ القرآن، وصدق النوايا وثقة عالية للمريض والأسرة. العقبات هي الأميال المرضى بعيدا عن المشفى، والانشغال المريض والظروف الاقتصادية من المرضى والمرضى الذين يفتقرون إلى القدرة على قراءة القرآن.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT yang dijadikan pedoman hidup (*way of life*) kaum muslim yang tidak ada lagi keraguan di dalamnya. Kitab ini adalah mu'jizat Islam yang kekal dan mukjizatnya selalu diperkuat oleh kemajuan Ilmu Pengetahuan. Al-Qur'an memiliki beberapa fungsi seperti sebagai *hudan* (petunjuk), sebagai *furqon* (pembeda), sebagai *ad-dzikra* (peringatan), sebagai *syifa'* (obat), dan sebagainya. Bagi umat Islam, Al-Qur'an merupakan tuntunan hidup yang mencakup segala sesuatu yang dibutuhkan manusia dalam perjalanannya menuju kebahagiaan yang diinginkan.¹

Salah satu yang dijanjikan Al-Qur'an untuk hidup penuh *hasanah* di dunia dan akhirat, yaitu memperoleh kecerdasan sebagai bukti pemanfaatan informasi, pesan, muatan, dan nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an. Hanya saja untuk mendapatkan *hasanah* yang dijanjikan, harus melalui tahapan dan mekanisme yang telah ditentukan oleh Al-Qur'an sendiri. Diantaranya yaitu dengan mengenal, memperhatikan, membaca, mendengarkan, mempelajari, dan mengamalkannya. Oleh karena itu seluruh umat muslim diwajibkan untuk mempelajarinya.²

¹Manna' Khalil al Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, (Bogor: Pustaka Antar Nusa, 2011), hlm. 1.

²Muhammad Djarot Sensa, *Quranic Quotient Kecerdasan-Kecerdasan Bentuk Al-Qur'an*, (Jakarta: Mizan Publika, 2004), hlm. 125-147.

Namun dalam realita yang terjadi, sering ditemui anak-anak muslim yang ada di tingkatan sekolah menengah, perkuliahan bahkan sampai dewasa sama sekali tidak mengenal Al-Qur'an, tidak dapat membaca, memahami serta mengamalkannya. Mereka lebih tertarik mempelajari pemikiran-pemikiran modern daripada ikut majelis pendidikan Al-Qur'an. Akhirnya pemikiran dan tingkah laku mereka lebih berkiblat pada pemikiran-pemikiran orang barat. Banyak generasi muda saat ini yang hebat dalam bidang keilmuan tapi moralnya sangat memprihatinkan dan semakin jauh dari ajaran-ajaran Al-Qur'an.

Hal ini tidak lain adalah karena pengaruh dari pola pendidikan yang telah dilaksanakan. Pada dasarnya tindakan yang dilakukan oleh anak tidak lepas dari pendidikan yang diterimanya. Terutama pendidikan yang diperolehnya dari orang tua sebagai pelaku pendidikan yang utama bagi anak. Orang tua hendaknya memandang ke masa depan anaknya. Bila generasi masa depan tidak mengenal agama Islam, dapat dibayangkan betapa kehidupan mereka akan dikuasai oleh hawa nafsu dan akhirnya mereka pun terjerumus ke jurang kehancuran dan kehinaan. Karena itu, orang tua perlu memberi bekal dan perhatian yang sempurna kepada anaknya sedini mungkin sampai anak dapat dilepaskan mandiri ke masyarakat.³

Sebagaimana yang termaktub dalam firman Allah SWT dalam surat As-Sajdah ayat 9 yang berbunyi:

³M. Fauzi Rachman, *Islamic Parenting*, (Jakarta:Penerbit Erlangga, 2011), hlm. 3.

ثُمَّ سَوَّاهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِنْ رُوْحِهِ ۗ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ.

Artinya:

“Kemudian Dia menyempurnakan dan meniupkan ke dalamnya roh (ciptaan)-Nya dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati; (tetapi) kamu sedikit sekali bersyukur.”(QS. As-Sajdah ayat 9).⁴

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa ungkapan sedini mungkin dapat dimulai sejak usia prenatal. Al-Qur’an menjelaskan bahwa janin dalam kandungan telah diberi kemampuan oleh Allah SWT untuk mendengar. Janin dalam kandungan sudah mampu menerima stimulasi yang diberikan oleh orang tua dan lingkungan sekitar. Jadi sebenarnya orang tua sudah dapat mendidik anaknya sejak dalam kandungan.

Pendidikan dalam kandungan (pendidikan prenatal) merupakan suatu bentuk stimulasi yang dilakukan ketika bayi berada dalam kandungan. Pada periode prenatal ini, merupakan periode yang sangat menentukan, yaitu saat-saat penting dimana calon orang tua menentukan sikapnya terhadap anak, bagaimana cara mereka memperlakukan anaknya, terutama pada pembentukan kepribadian sang anak.

Suatu riset membuktikan bahwa janin juga telah mampu mendengar atau responsif terhadap stimulus dari lingkungan eksternal, terutama terhadap pola-pola suara. Dalam suatu studi mengenai kemampuan janin mereaksi atau merespon rangsangan eksternal, Seus’s meminta kepada ibu-ibu hamil untuk membacakan sebuah cerita anak-anak dan hasilnya setelah bayi itu lahir,

⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV. Jumanatul ‘Ali-Art, 2005), hlm: 415.

ketika dibacakan beberapa cerita anak-anak, bayi lebih memberikan respon positif terhadap cerita yang sudah pernah dibacakan pada saat bayi tersebut masih dalam kandungan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bayi menunjukkan suatu pilihan yang jelas berdasarkan pada pengalamannya selama masa prenatal.⁵

Dalam penelitian Islam sendiri juga menyebutkan bahwa pada abad ke-20 ada peristiwa yang sangat fenomenal, dimana ada seorang bocah berusia 5 tahun sudah dapat menghafal dan paham akan makna Al-Qur'an, nama anak itu Sayyid Husein Thabathaba'i. Ketika mengandung Husein, ibunya senantiasa membaca Al-Qur'an minimal 1 juz setiap hari dan ketika menyusui, sang ibu senantiasa dalam keadaan berwudhu. Hasilnya, Husein tumbuh menjadi anak yang mampu menghafal Al-Qur'an sekaligus maknanya.⁶

Selain hasil penelitian di atas, Fitroh Qudsiyah (2012)⁷ dalam hasil penelitiannya menyebutkan bahwa pendidikan prenatal dengan stimulasi Al-Qur'an dilakukan dengan pemberian materi tiga puluh kosa kata wajib, dua puluh kalimat toyibah, delapan do'a sehari-hari, tujuh surat pendek, Adzan, Iqomah, dan empat senandung Islami. Langkah-langkah pendidikan prenatal tersebut pada dasarnya merupakan hasil uji coba yang dilakukan oleh Mustofa A.Y kepada anak-anaknya. Hasilnya sangat mengejutkan, pada usia

⁵DeCasper & Spence dalam Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT. Remaja Rusda Karya, 2010), hlm. 74-75.

⁶M. Fauzi Rahman, *Islamic Parenting*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm. 39-40.

⁷Fitroh Qudsiyah, 2012, "*Pendidikan Fase Prenatal Pendidikan Anak Fase Prenatal Melalui Stimulasi Al-Qur'an*", Skripsi tidak diterbitkan, Malang: Fakultas Tarbiyah, UIN Maulana Maliki Malang.

4 tahun anaknya sudah mampu membaca Al-Qur'an 30 Juz *Bin Nadhor* (dengan melihat tulisannya) dengan lancar.⁸

Metode pendidikan prenatal melalui stimulasi Al-Qur'an ini juga telah diterapkan oleh seorang muslimah kelahiran Medan yang berkesempatan menyelesaikan studi sarjananya di negeri Syams, Ustadzah Halimah Sa'diyah Nasution. Beliau memiliki seorang anak yang bernama Ayyasy Ar-Rantisi. Ketika masih berada dalam kandungan, Ayyasy juga dibacakan Al-Qur'an, hadits-hadits pendek, cerita-cerita sains untuk anak dan di akhir pelajaran selalu ditutup dengan burdah. Satu paket pelajaran ini biasanya dapat beliau selesaikan dalam waktu 10-20 menit sekolah dalam perut tersebut dilakukan oleh beliau setiap pagi, sekitar pukul 09.00 dan dimulai sejak Ayyasy berusia 4 bulan di dalam kandungan.⁹

Hasil dari pembelajaran Ayyasy dalam kandungan sangat mengesankan. Ayyasy ketika lahir tidak banyak menangis dan lebih rileks, lebih gesit, matanya lebih waspada, dan memiliki kode khusus untuk memberitahukan bahwa Ayyasy meminta diganti popok. Anak ini juga memiliki rentang perhatian yang lebih lama dan lebih fokus pada gambar-gambar yang ditunjukkan padanya. Ketika menginjak usia 6 bulan, Ayyasy sudah dapat menyebut "Umi". Ayyasy juga sudah dapat mengeluarkan suara 'r' dengan jelas ketika ia berusia 10 bulan.¹⁰

⁸Mustofa A.Y adalah penulis buku yang berjudul "*Panduan Mengajar Bayi Anda Membaca Al-Qur'an Sejak Dalam Kandungan*". (Semarang: PGTQA Indonesia, 2005). Buku tersebut ditulis dari pengalamannya dalam menerapkan pendidikan prenatal pada anak-anaknya.

⁹Rahma Ryandini, *Sekolah Dalam Perut*, (<http://muslimahzone.com>, diakses 26 September 2013, jam 19.11 WIB).

¹⁰Rahma Ryandini, *Ibid.* diakses 26 September 2013, jam 19.11 WIB).

Dari beberapa penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan prenatal dapat dijadikan sebagai solusi sekaligus terobosan baru dalam meningkatkan kualitas dunia pendidikan. Konsep pendidikan prenatal ini sangat perlu dikembangkan dalam menyikapi kondisi dunia pendidikan Islam saat ini yang terlihat semakin lama semakin jauh dari nilai-nilai moral, agama, dan sosial budaya.

Ketika konsep pendidikan prenatal ini diintegrasikan dengan pendidikan Al-Qur'an, maka hasilnya akan jauh lebih baik lagi. Karena periode prenatal merupakan periode penting untuk pembentukan kepribadian dan kecerdasan anak. Sehingga ketika anak sejak dalam kandungan telah diberikan pendidikan Al-Qur'an, maka seluruh hati dan pikiran anak akan dipenuhi dengan firman-firman Allah SWT. Dengan begitu, setelah anak lahir anak akan menjadi pribadi yang cinta terhadap Al-Qur'an, mudah mengenal dan mempelajarinya, serta segala sikap dan perilakunya akan berkiblat pada Al-Qur'an.

Konsep pendidikan prenatal ini masih belum banyak dikembangkan di lembaga-lembaga pendidikan. Kajian-kajian tentang hal ini masih sekedar ditulis di *website* atau di buku oleh perorangan yang hanya berdasarkan pada pengalamannya masing-masing. Perhatian masyarakat terhadap pendidikan dalam kandungan juga sangat kurang. Kebanyakan dari mereka menganggap bahwa anak baru mampu menerima pendidikan setelah lahir ke dunia, padahal dalam ilmu psikologi maupun kedokteran banyak menyebutkan

bahwa usia dalam kandungan merupakan usia emas untuk meningkatkan kecerdasan anak dan membentuk kepribadiannya.

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian dan permasalahan di atas, peneliti ingin mengetahui lebih jelas mengenai konsep pendidikan prenatal dan implementasinya dalam kehidupan nyata. Dalam hal ini, peneliti memilih klinik Darul Qur'an kota Malang sebagai tempat penelitian yang sangat tepat. Karena klinik ini adalah satu-satunya klinik yang mengembangkan konsep pendidikan prenatal dengan integrasi Al-Qur'an. Klinik ini memiliki program unik yaitu program pengenalan Al-Qur'an sejak dalam kandungan. Program ini adalah program unggulan yang pertama kali ada di kota Malang, tepatnya di klinik Darul Qur'an dengan visi misinya untuk melahirkan generasi Qur'ani.

Sejak awal diadakannya program "Pengenalan Al-Qur'an sejak dalam kandungan" di klinik ini, ibu-ibu hamil yang menjadi pasien di klinik semakin banyak dan sangat antusias untuk mengikuti program. Alasan sebagian besar dari mereka adalah karena mereka sangat ingin anak-anak mereka kelak menjadi ahli Qur'an, anak yang shalih dan taat terhadap agama. Selain itu, selama mereka mengikuti program mereka merasa psikisnya dalam menghadapi kehamilan jauh lebih tenang dan janin yang dikandungnya juga memberikan respon yang positif.

Maka dari itu, dalam penelitian ini peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **"Implementasi Program Pengenalan Al-Qur'an Sejak Dalam Kandungan Di Klinik Darul Qur'an Kota Malang"**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pelaksanaan program pengenalan Al-Qur'an sejak dalam kandungan di klinik Darul Qur'an kota Malang?
2. Apa hasil yang diperoleh dari implementasi program pengenalan Al-Qur'an sejak dalam kandungan di klinik Darul Qur'an kota Malang?
3. Apa faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program pengenalan Al-Qur'an sejak dalam kandungan di klinik Darul Qur'an kota Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses pelaksanaan program pengenalan Al-Qur'an sejak dalam kandungan di klinik Darul Qur'an kota Malang.
2. Untuk mengetahui hasil dari implementasi program pengenalan Al-Qur'an sejak dalam kandungan di klinik Darul Qur'an kota Malang.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program pengenalan Al-Qur'an sejak dalam kandungan di klinik Darul Qur'an kota Malang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun secara detail manfaat tersebut diantaranya:

1. Bagi pengembangan khasanah ilmu

Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pendidikan Al-Qur'an pada usia prenatal untuk mewujudkan generasi yang Qur'ani, sebagaimana yang telah diimplementasikan oleh klinik Darul Qur'an kota Malang melalui program pengenalan Al-Qur'an sejak dalam kandungan.

2. Bagi lembaga pendidikan

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran pengetahuan, informasi dan inspirasi pendidikan baru dalam mengembangkan program pendidikan Al-Qur'an dan pendidikan prenatal bagi lembaga-lembaga pendidikan seperti Pondok Pesantren, Pondok Tahfidz, Taman Pendidikan Qur'an, dan lembaga-lembaga pendidikan Islam lainnya.

3. Bagi klinik Darul Qur'an kota Malang

Penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan untuk mengembangkan program pengenalan Al-Qur'an sejak dalam kandungan yang sudah ada di klinik Darul Qur'an kota Malang menjadi lebih baik.

4. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Sebagai bahan kajian untuk melengkapi perpustakaan serta sebagai bahan dokumentasi, khususnya bagi jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah dan sebagai pertimbangan dalam mengembangkan konsep pendidikan baru khususnya pendidikan Al-Qur'an pada usia prenatal.

5. Bagi peneliti

Sebagai bahan informasi dan bekal dalam mendidik anak khususnya mengenai pembelajaran Al-Qur'an sejak dalam kandungan (prenatal) serta pengalaman dalam menyusun karya tulis ilmiah.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi komponen-komponen yang akan diteliti agar lebih fokus pada pokok pembahasan dan pembahasan tidak terlalu meluas. Adapun pokok-pokok pembahasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Mendeskripsikan proses implementasi program pengenalan Al-Qur'an sejak dalam kandungan di klinik Darul Qur'an kota Malang.
2. Mendeskripsikan hasil implementasi program pengenalan Al-Qur'an sejak dalam kandungan di klinik Darul Qur'an kota Malang. Dalam hal ini peneliti membatasi pembahasan penelitian yaitu hasil dari ibu hamil yang mengikuti program pengenalan Al-Qur'an sejak dalam kandungan di klinik Darul Qur'an kota Malang pada usia kandungan trimester pertama (0-3 bulan), trimester ke-2 (3-6 bulan) dan trimester ke-3 (6-9 bulan) serta perkembangan kognitif anak yang sudah lahir dari hasil mengikuti program pada usia antara 0-2 tahun.
3. Mendeskripsikan faktor-faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam pelaksanaan program pengenalan Al-Qur'an sejak dalam kandungan di klinik Darul Qur'an kota Malang.

F. Definisi Operasional

1. Implementasi: pelaksanaan, penerapan.¹¹
2. Program: rancangan mengenai asas-asas serta usaha-usaha (dalam ketatanegaraan, perekonomian, dan sebagainya) yang akan dijalankan.¹²
3. Pengenalan Al-Qur'an: perbuatan (hal, usaha) yang dilakukan dengan tujuan untuk mengenali Al-Qur'an.¹³
4. Usia Kandungan (prenatal): sebelum kelahiran, yang bersangkutan dengan hal atau keadaan sebelum melahirkan.¹⁴
5. Klinik Darul Qur'an: sebuah lembaga pelayanan kesehatan yang didirikan oleh yayasan PPPA. Darul Qur'an kota Malang.

G. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab 1 berisi tentang pendahuluan, bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi istilah, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

Bab 2 berisi tentang kajian pustaka, bab ini meliputi pembahasan mengenai pendidikan prenatal, perkembangan fase prenatal, dan kajian

¹¹*Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm.580.

¹²*Ibid*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm.1216.

¹³*Ibid*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm.730.

¹⁴*Ibid*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm.1212.

tentang pendidikan Al-Qur'an (pembelajaran dan pengajarannya) sejak dalam kandungan (prenatal).

Bab 3 menjelaskan tentang metode penelitian, bab ini terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab 4 berisi tentang paparan data dan hasil penelitian, didalamnya meliputi profil klinik Darul Qur'an kota Malang, profil program pengenalan Al-Qur'an sejak dalam kandungan, buku panduan program, data pasien yang mengikuti program dan bentuk pelaksanaan program pengenalan Al-Qur'an sejak dalam kandungan di klinik Darul Qur'an kota Malang yang meliputi proses, materi, metode dan hasil program.

Bab 5 berisi tentang pembahasan hasil penelitian dan analisis data mengenai proses dan hasil implementasi program pengenalan Al-Qur'an sejak dalam kandungan di klinik Darul Qur'an kota Malang serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan program.

Bab 6 berisi penutup, yaitu meliputi kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pendidikan Dalam Kandungan (Prenatal)

1. Pengertian Pendidikan Dalam Kandungan (Prenatal)

Sebelum memahami pendidikan prenatal, maka perlu diketahui pengertian pendidikan secara umum. Kata pendidikan berasal dari kata didik, yang mendapat imbuhan *pen-* dan *-an*. Kata didik mengandung banyak arti, antara lain pelihara, bina, latih, asuh, dan ajar. Dengan adanya proses tambahan (awalan dan akhiran) tersebut akan memberikan pemahaman dan pengertian yang lebih luas, kompleks, sistematis, dan filosofis.

Kata pendidikan secara etimologis, sebagaimana yang dikatakan oleh Dr. Baihaqi yang mengutip dari Anton Moeliono, dkk. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Jadi kata didik dengan tambahan *pen-* dan *-an* mengandung pengertian yang sangat luas, yakni proses transformasi dar A ke B, tentang sistem nilai (ideologi, isme, ajaran, orientasi prospektus, dan lain-lain), dengan metode, untuk sebuah tujuan pendewasaan manusia.

Secara terminologis, pengertian pendidikan sangatlah luas dan universal, sebagaimana yang dikatakan oleh pakar-pakar pendidikan.

Menurut seorang ahli pedagogi (Dr. Baihaqi), “Pendidikan adalah usaha sadar yang diselenggarakan berlandaskan nilai tertentu untuk membimbing, mengajar, melatih, dan membina peserta didik agar ia dapat meningkatkan, mengembangkan dan menyalurkan dengan benar segenap potensi jasmani, rohani, akal pikiran, dan hawa nafsunya sehingga ia dapat hidup lebih puas dan baik, produktif, dan bertanggungjawab secara moril dalam rangka memenuhi kebutuhan dirinya, keluarganya, masyarakat, bangsa, dan negaranya.”¹⁵

Pendidikan juga dapat diartikan sebagai “usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.”¹⁶ Selain itu, pendidikan juga didefinisikan sebagai “proses yang dibangun oleh masyarakat untuk membawa generasi-generasi baru ke arah kemajuan dengan jalan-jalan tertentu sesuai dengan kemampuan mereka yang berguna untuk mencapai tingkat kemajuan yang paling tinggi.”¹⁷

Adapun prenatal sendiri secara umum berasal dari kata *pre* yang berarti sebelum dan *natal* yang berarti lahir, jadi prenatal adalah sebelum kelahiran, yang bersangkutan dengan hal atau keadaan sebelum melahirkan.¹⁸

¹⁵ Ubes Nur Islam, *Mendidik Anak dalam Usia Kandungan*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), hlm. 8-9.

¹⁶ Tim Dosen IAIN Sunan Ampel Malang, *Dasar-Dasar Kependidikan Islam*, (Surabaya: Karya Aditama, 1996), hlm. 6.

¹⁷ Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 15

¹⁸ *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 580.

Menurut kutipan Dr. Baihaqi dari Anton Moelono, dkk, anak dalam kandungan adalah anak yang masih berada di perut ibunya atau anak yang belum lahir. Sehingga pengertian pendidikan prenatal dalam kaitannya dengan hal ini dapat diartikan sebagai suatu usaha sadar orang tua (Suami-Istri) untuk mendidik anaknya yang masih dalam kandungan istri.¹⁹

Pendidikan prenatal juga merupakan aktifitas-aktifitas manusia sebagai calon suami istri yang berkaitan dengan hal-hal sebelum melahirkan yang meliputi sikap dan tingkah laku dalam rangka untuk memilih pasangan hidup agar lahir anak yang sehat jasmani dan rohani.²⁰

Dalam Al-Qur'an telah disebutkan pentingnya memilih pasangan sebelum membangun rumah tangga yang bahagia. Hal ini dijelaskan dalam firman Allah SWT surat Al Baqarah ayat 221 yang berbunyi:

وَلَا تَنْكِحُوا الْمُشْرِكَةَ حَتَّىٰ يُؤْمِنَ^ج وَلَا أُمَّةً مُّؤْمِنَةً حَيْرٌ مِّنْ مُّشْرِكَةٍ وَلَا
 أَعَجَبْتُمْ^ط وَلَا تَنْكِحُوا الْمُشْرِكِينَ حَتَّىٰ يُؤْمِنُوا^ج وَلَعَبْدٌ مُّؤْمِنٌ حَيْرٌ مِّنْ
 مُّشْرِكٍ وَلَا أَعَجَبْتُمْ^ط أُولَئِكَ يَدْعُونَ إِلَى النَّارِ وَاللَّهُ يَدْعُوا إِلَى الْجَنَّةِ
 وَالْمَغْفِرَةِ بِإِذْنِهِ^ط وَيُبَيِّنُ^ط آيَاتِهِ^ط لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ ﴿٢٢١﴾

Artinya:

“dan janganlah kamu menikahi wanita-wanita musyrik, sebelum mereka beriman. Sesungguhnya wanita budak yang mukmin lebih baik dari wanita musyrik, walaupun Dia menarik hatimu. dan janganlah kamu menikahkan orang-orang musyrik (dengan wanita-wanita mukmin)

¹⁹ Ubes Nur Islam, *Op.Cit.* hlm. 10

²⁰ Mansur, *Mendidik Anak Sejak Dalam Usia Kandungan*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2004), Hlm. 17-18.

sebelum mereka beriman. Sesungguhnya budak yang mukmin lebih baik dari orang musyrik, walaupun Dia menarik hatimu. mereka mengajak ke neraka, sedang Allah SWT mengajak ke surga dan ampunan dengan izin-Nya. dan Allah SWT menerangkan ayat-ayat-Nya (perintah-perintah-Nya) kepada manusia supaya mereka mengambil pelajaran”.(QS. Al-Baqarah ayat 221).²¹

Dari ulasan arti ayat tersebut dapat dipahami bahwa Allah SWT menganjurkan bagi seseorang ketika hendak menikah seharusnya memilih pasangan hidup yang shalih dan shalihah. Karena istrinya itu yang nanti akan menjadi penyebab lahirnya keturunan dan supaya mampu menjadi pengembang dan pendidik yang baik bagi putra putrinya.

Selain itu, dalam konsep pendidikan Islam juga menjelaskan bahwa pendidikan prenatal ini hendaknya dimulai sejak awal pembuahan (proses *Nuthfah*). Artinya seorang yang menginginkan anak yang pintar, cerdas, trampil, dan berkepribadian baik (shalih/shalihah), ia harus mempersiapkan perangkat utama dan pendukungnya terlebih dahulu.

Adapun persiapan yang perlu dilakukan adalah memulai dan melakukan hubungan biologis secara sah dan baik, serta berdo'a kepada Allah SWT agar perbuatannya tidak diganggu setan dan sia-sia. Untuk mendapatkan anak shalih, Islam mengajarkan setiap orang tua agar memulai pendidikan sejak keduanya berniat memiliki anak, tepatnya saat mereka melakukan hubungan suami istri. Islam mengajarkan setiap

²¹Departemen Agama RI, *Ibid*, hlm. 35.

pasangan suami istri yang hendak melakukan hubungan suami istri untuk melafalkan do'a:²²

بِسْمِ اللَّهِ، اللَّهُمَّ جَنِّبْنَا الشَّيْطَانَ وَجَنِّبِ الشَّيْطَانَ مَا رَزَقْتَنَا. (رواه البخاري و مسلم عن ابن عباس)

Artinya:

“Dengan menyebut nama Allah SWT. Ya Allah SWT, jauhkanlah setan dari kami dan dari apa yang engkau berikan kepada kami.” (Riwayat Al-Bukhari dan Muslim dari Ibnu’Abbas).

Dengan do'a ini diharapkan anak yang akan lahir menjadi anak yang shalih dan jauh dari godaan setan. Ketika bayi sudah berada di dalam kandungan, kita juga disarankan untuk terus memanjatkan do'a:

رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا.

Artinya:

“Ya Tuhan kami, anugrahkanlah kepada istri-istri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami,) dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertakwa. (Qs. Al-Furqan: 74).²³

Tahap kemudian setelah adanya proses *Nuthfah*, atas kehendak Allah SWT proses tersebut berlanjut menjadi proses *Mudhghah*. Pada fase inilah tampak jelas adanya kehidupan seorang anak dalam rahim. Oleh karena itu, orang tua khususnya sang ibu harus memperlakukannya dengan baik. Diantaranya memberikan pelayanan yang tepat terhadap anaknya, tidak melakukan tindakan-tindakan kekerasan yang menimbulkan dampak negatif (baik fisik maupun psikis) terhadap anak dalam kandungan.

²² Ubes Nur Islam, *Op. Cit.* hlm. 4-5.

²³ *Tafsir Al-Qur'an Tematik*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2010), hlm.175.

Adapun pelayanan yang sangat baik untuk masa anak dalam kandungan adalah memberikan stimulus pendidikan yang akan bermanfaat tidak hanya pada perkembangan fisik dan psikis anak, melainkan juga meningkatkan kecerdasan otak dan sensitifikasi emosional positif sang anak yang berada di dalam kandungan.²⁴

Dari penjelasan di atas, maka pendidikan prenatal dalam perspektif Islam meliputi: 1) Memilih pasangan, 2) menikah, 3) mengandung, dan 4) melahirkan.

Dalam arti lain, pendidikan prenatal berarti pendidikan yang diberikan secara tidak langsung melalui interaksi edukatif, yaitu perilaku orang tua terhadap janin (prenatal) baik secara fisik maupun perilaku secara psikis. Pendidikan pada periode prenatal ini merupakan periode yang sangat menentukan, yaitu saat-saat penting dimana calon orang tua menentukan sikapnya terhadap anak, bagaimana cara mereka memperlakukan anaknya, terutama pada pembentukan kepribadiannya.²⁵

Dalam suatu studi mengenai kemampuan janin mereaksi atau merespon rangsangan eksternal, Seus's meminta kepada ibu-ibu hamil untuk membacakan sebuah cerita anak-anak dan hasilnya setelah bayi itu lahir, ketika dibacakan beberapa cerita anak-anak termasuk cerita yang diberikan ketika masa hamil, bayi lebih memberikan respon positif terhadap cerita yang sudah pernah dibacakan pada saat bayi masih dalam

²⁴ Ubes Nur Islam, *Op. Cit.* hlm. 5-6.

²⁵ Mansur, *Op.cit*, hlm. 4-5.

kandungan. Dari sini dapat disimpulkan bahwa bayi menunjukkan suatu pilihan yang jelas berdasarkan pada pengalaman selama masa prenatal.²⁶

Selain itu, menurut F. Rene Van de Carr dan kawan-kawan, di The Prenatal Enrichment Unit di Hua Chiew General Hospital di Bangkok, Thailand, yang dipimpin Dr. C. Panthuramphorn telah melakukan penelitian yang sama terhadap bayi pralahir. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa bayi yang diberi stimulus pralahir, cepat mahir bicara, menirukan suara, menyebutkan kata pertama, tersenyum secara spontan, mampu menoleh ke arah suara orang tuanya, lebih tanggap terhadap musik, dan juga mengembangkan pola sosial lebih baik saat ia dewasa.

F. Rene Van de Carr dan kawan-kawan telah lama melakukan penelitian ini, kurang lebih sejak 22 tahun yang lalu. Menurut pandangannya, penelitian tersebut menunjukkan beberapa hal berikut ini pada bayi-bayi yang mendapatkan stimulasi pralahir:

- a. Tampaknya, ada suatu masa kritis dalam perkembangan bayi yang dimulai pada sekitar usia lima bulan sebelum dilahirkan dan berlanjut hingga dua tahun ketika stimulasi otak dan latihan-latihan intelektual dapat meningkatkan kemampuan bayi.
- b. Stimulasi pralahir dapat membantu mengembangkan orientasi dan keefektifan bayi dalam mengatasi dunia luar setelah ia dilahirkan.

²⁶DeCasper & Spence dalam Desmita, *op.cit*, hlm.75.

- c. Bayi-bayi yang mendapatkan stimulasi pralahir dapat lebih mampu mengontrol gerakan-gerakan mereka. Selain itu, mereka juga lebih siap menjelajahi dan mempelajari lingkungan setelah dilahirkan.
- d. Para orang tua yang telah berpartisipasi dalam program pendidikan pralahir menggambarkan anak mereka lebih tenang, waspada, dan bahagia.²⁷

Dalam aliran psikologi, terdapat dua aliran yang berkaitan erat dengan pendidikan prenatal, diantaranya:

a. Aliran *Behavior*

Aliran ini menganggap bahwa manusia adalah netral, baik buruknya perilaku terpengaruh oleh situasi dan perlakuan yang dialami. Namun, meskipun baik buruknya perbuatan manusia dipengaruhi oleh lingkungan, manusia tetap berkuasa untuk menolak perbuatan yang jelek. Begitupun bagi seorang ibu yang sedang hamil maka hal itu harus diperhatikan. Dalam hal ini ibu tidak hanya cukup menjaga kesehatan jasmani bayi, melainkan ibu juga harus menjaga sang bayi dalam aspek kerohaniannya dengan memberikan bimbingan yang bermuatan nilai-nilai moral atau ketauhidan berdasarkan Al-Qur'an dan hadits.

Dalam kaitannya dengan pendidikan prenatal, teori psikologi behavior terhadap seorang ibu hamil adalah sangat berkaitan erat. Karena seorang ibu hamil tidak lepas dari stimulasi-stimulasi dari ibu

²⁷Felisha Salwanida, *Merencanakan Kecerdasan dan Karakter Anak Sejak Dalam Kandungan*, (Jogjakarta: Kata Hati, 2010), hlm. 41-42.

sendiri maupun orang di sekitarnya yang mempengaruhi sang janin dalam kandungan. Adapun perilaku yang dapat dilakukan oleh seorang ibu adalah dengan memberikan stimulasi latihan-latihan, misalnya komunikasi dengan janin (karena sejak dalam kandungan bayi sudah mampu belajar memperhatikan suara yang ada disekitarnya), sentuhan di perut ibu, perubahan dari terang menjadi gelap dan emosi ibu sendiri. Semua itu dapat dirasakan oleh bayi dalam kandungan. Sehingga kadang-kadang bayi itu dapat menanggapi dengan tendangan atau gerakan lain.

Oleh karena itu, rangsangan-rangsangan yang diberikan harus dapat mendukung keberadaan sang janin dalam kandungan dan harus didasari dengan nilai-nilai moral. Seorang ibu hamil harus bertingkah laku sesuai aturan yang diisyaratkan Islam, yang *ma'ruf nahi munkar*, Bila hal tersebut dilaksanakan akan terwujud sebuah kehidupan yang baik.²⁸

b. Aliran *Humanistik*

Aliran ini menganggap manusia pada dasarnya memiliki potensi-potensi yang baik, minimal banyak baiknya daripada buruknya. Menurut Djumhana Bastaman, potensi-potensi baik itu meliputi enam kualitas saja sebagai contoh yang dapat disebut juga dengan SHALIH (Sabar, Hikmat, Amal Shalih, Lidah, Ilmu, dan Hati

²⁸Mansur, *Op.cit*, hlm. 24-27.

Nurani). Hal ini semua akan lebih baik dan seimbang bila dilakukan seorang ibu hamil yang juga mempunyai enam sifat baik diatas.

Dengan demikian, dua teori psikologi ini yaitu *behavior* dan *humanistik* diatas saling melengkapi dalam kajian pendidikan prenatal, dimana *behavior* yang ditekankan pada fisiknya, karena berupa tingkah laku seorang, sedangkan teori *humanistik* yang ditekankan bentuk mental atau potensi-potensi positif yang ada pada manusia.²⁹

2. Tujuan Pendidikan Prenatal

Pada dasarnya pendidikan anak dalam Islam begitu menyeluruh (komprehensif) dan universal, menerobos ke berbagai aspek baik dalam aspek spiritual, intelektual, imajinatif, jasmaniyah, ilmiah, maupun bahasa. Oleh karena itu, pendidikan anak dalam kandungan harus mampu mendorong semua aspek tersebut ke arah keutamaan serta pencapaian semua kesempurnaan hidup berdasarkan nilai-nilai Islam. Begitu juga dalam program dan langkah-langkahnya harus berpedoman pada tujuan sebagai berikut:

- a. Merefleksikan nilai-nilai agama, sosial, budaya, dan ilmu pengetahuan yang dimiliki orang tua.
- b. Melatih kecenderungan anak dalam kandungan tentang nilai-nilai di atas.
- c. Melatih kekuatan dan potensi fisik dan psikis anak dalam kandungan.

²⁹Mansur, *Ibid*, hlm. 27-36.

- d. Membangun pra kesadaran bahasa dan komunikasi antara anak dalam kandungan dengan kedua orang tua dan lingkungannya.
- e. Meningkatkan rentang konsentrasi, kepekaan, dan kecerdasan anak dalam kandungan.³⁰

Dari tujuan-tujuan inilah yang akhirnya akan menjadi indikator keberhasilan dari pendidikan prenatal. Jika hasil dari melaksanakan pendidikan prenatal sesuai dengan tujuan-tujuan yang dirancang, maka pendidikan prenatal dikatakan sudah berhasil begitupun sebaliknya ketika hasil akhir semakin jauh dengan tujuan awal, maka pendidikan prenatal dikatakan belum berhasil.

3. Prinsip-Prinsip Pendidikan Prenatal

- a. Prinsip Cinta, Kasih, Sayang, dan Kerjasama

Dalam melaksanakan pendidikan anak dalam kandungan (pralahir) suami harus mengasihi dan menyayangi istrinya yang sedang mengandung. Karena hal tersebut akan membuat istri merasa senang, tentram, aman, tenang, dan bahagia. Selain itu, kondisi tersebut menciptakan kedamaian dan kerukunan dalam rumah tangga, serta hubungan antara keduanya (suami-istri) menjadi seimbang.

Keadaan inilah yang dengan sendirinya akan menghasilkan kerjasama yang baik, menjadi sarana mudahnya melakukan aplikasi program pendidikan pralahir yang lebih efektif dan efisien. Program pendidikan pralahir yang dimuati nilai-nilai rasa cinta, kasih, dan

³⁰Ubes Nur Islam, *Op .Cit*, hlm. 12.

sayang, serta kerjasama yang harmonis antara keduanya akan sangat membantu bagi anak pralahir untuk belajar memberikan kasih sayang dan kerjasama (interaktif) diantara mereka.

b. Prinsip Tauhidiah

Dalam melakukan stimulasi edukatif atau latihan-latihan pendidikannya, orang tua harus memberikan nuansa (orientasi) *tauhidiah*, yaitu latihan-latihan edukasi yang berpangkal dari prinsip-prinsip keesaan Allah SWT sebagaimana yang termuat dalam kitab Al-Qur'an dan As-Sunnah Nabawiyah. Dengan prinsip ini, anak dalam kandungan nantinya akan tetap menjadi manusia yang beriman, beragama, dan bertakwa kepada Allah SWT.

c. Prinsip Ibadah

Ibadah merupakan salah satu tugas kekhalifahan manusia di bumi ini. Tugas ini merupakan tugas inti dari semua tugas yang diwajibkan Allah SWT kepada manusia. Sebagaimana firman Allah SWT berikut ini:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya:

“dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.”(QS. Adz- Dzaariyat: 56).

Dari ayat di atas, dijelaskan bahwa diantara makhluk Allah SWT, bangsa manusia lebih kuat lagi penekanannya dalam kewajiban beribadah, karena ia diberi alat-alat indrawi yang cukup lengkap, dan

maksimal, yaitu berupa wujud yang indah, alat-alat indra yang lengkap baik jasmani maupun rohani. Dengan merealisasikan ibadah-ibadah kepada Allah SWT berarti eksistensi kemanusiaannya akan terlihat dan dapat diperhitungkan keberadaannya baik di dunia maupun di akhirat.

Sebagai orang tua yang memegang prinsip ajaran Islam, sebaiknya ia dapat menformulasikan keyakinannya itu dalam kehidupan anak-anaknya kelak. Hal mendasar yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan contoh kebiasaan-kebiasaan beribadah bagi anak yang sedang tumbuh dan berkembang dalam kandungan. Dengan pola yang dilakukan sejak dini dalam rangka membentuk kebiasaan aktif beribadah secara kontinu, maka akan lahir anak yang tumbuh dan berkembang dalam suasana keaktifan serta sensitif terhadap pelaksanaan menjalankan perintah-perintah Allah SWT.

d. Prinsip Akhlak dan Kebiasaan Baik

Kesempurnaan akhlak bagi sifat manusia menjadi syarat utama untuk menjadi pengemban yang baik terhadap amanat pengelolaan dan kepengurusan (khalifah) di bumi ini. Dan anak dalam kandungan merupakan salah satu bagian dari calon penghuni bumi yang akan menerima tugas dan amanat yang telah dibebankan kepada Rasulullah SAW dan umatnya. Oleh karena itu, untuk mencapai sifat-sifat kesempurnaan akhlak hendaklah orang tuanya memberikan contoh-contoh positif bagi anak-anaknya, termasuk anak yang masih dalam

kandungannya. Contohnya dengan memberikan sensasi-sensasi positif dengan lemah lembut yang berorientasi pada akhlakul karimah.

e. Prinsip Kecerdasan dan Ilmiah

Latihan-latihan pendidikan anak pralahir merupakan sensasi dan stimulasi untuk menarik minat anak dalam kandungan. Wujud sederhana dari keberhasilan pendidikan ini adalah adanya kemampuan untuk merespons sesuatu yang dipahaminya sebelum kelahirannya. Dengan membiasakan langkah-langkah sederhana dalam berbagai materi yang dapat memberikan sensasi atau stimulasi dimana bayi dalam kandungan dapat menjawab atau meresponnya, diharapkan kelak anak dapat lebih banyak menerima dan meningkatkan minat dan ketrampilan pada hal-hal yang baru. Keadaan tersebut dengan sendirinya akan meningkatkan daya kecerdasan otak dan sensitif terhadap suasana ilmiah anak pralahir.

f. Prinsip Stimulasi Pralahir

Ketika usia kandungan telah mencapai lima bulan atau dua puluh minggu, maka instrumen indra anak dalam kandungan sudah potensial menerima stimulasi dan sensasi dari luar, seperti: membaca cerita dengan sambil di elus perutnya.

g. Prinsip Kesadaran Pralahir

Pada tahun 1989, Tim dari Prenatal University telah mengadakan *The 9th International Congress of Free- and Prenatal Psychology* yang diselenggarakan di Yerussalam untuk menyikapi

berbagai agenda permasalahan yang terkait dengan penyiksaan janin. Menurut mereka bahwa setiap bayi pralahir mempunyai hak-hak, antara lain adalah sebagai berikut.

- 1) Hak saat janin menjadi sesuatu yang berjiwa untuk mengalami perkembangan pralahir tanpa gangguan.
- 2) Hak untuk mendapatkan gizi yang memadai untuk membangun akal dan tubuh yang sehat.
- 3) Hak untuk dilindungi dari racun dan toksin yang dapat menghambat perkembangan saraf dan fisik.
- 4) Hak untuk mendapatkan lingkungan yang sehat di dalam rahim, bebas trauma fisik atau tingkat kebisingan, cahaya, atau stimulasi berlebihan dan membahayakan.
- 5) Hak untuk diterima sebagai individu yang hidup dan sadar sebelum dilahirkan.

Adanya hak-hak tersebut dapat memberikan kesadaran penuh tentang fungsi dan peran orang tua dalam pemeliharaan anak-anaknya. Terutama dalam hal pendidikan pralahir.

h. Prinsip Keterlibatan Ayah dan Keterlibatan Kakak-Kakak bayi.

Pada dasarnya, pendidikan pralahir hanya dapat dilakukan oleh orang tuanya, ibu dan ayahnya. Namun pada kenyataannya, pelaksanaan ini tidak menutup kehadiran anggota keluarga lainnya. Keterlibatan seluruh keluarga dalam pelaksanaan pendidikan pralahir pada bayi, akan meningkatkan efektivitas dan ketrampilan sang bayi

dalam berkomunikasi secara baik, fasih, dan andal setelah ia lahir, tumbuh, dan berkembang dewasa nanti.³¹

B. Perkembangan Fase Prenatal

1. Pengertian Fase Prenatal

Fase prenatal atau masa sebelum lahir adalah periode awal perkembangan manusia yang dimulai sejak konsepsi, yakni ketika ovum wanita dibuahi oleh sperma laki-laki sampai dengan waktu kelahiran seorang individu. Masa ini pada umumnya berlangsung selama 9 bulan kalender atau sekitar 280 hari sebelum lahir.³²

Fase prenatal mempunyai enam ciri-ciri penting yaitu:

- a. Pada saat ini sifat-sifat bauran, yang berfungsi sebagai dasar bagi perkembangan selanjutnya, diturunkan sekali untuk selamanya.
- b. Kondisi-kondisi yang ada dalam tubuh ibu dapat mempengaruhi perkembangan janin.
- c. Jenis kelamin individu yang baru diciptakan sudah dapat dipastikan pada saat pembuahan dan tidak ada yang dapat mempengaruhinya.
- d. Perkembangan dan pertumbuhan yang normal lebih banyak terjadi selama periode prenatal dibandingkan dengan periode lain dalam kehidupan individu.
- e. Periode prenatal merupakan masa yang mengandung banyak bahaya, baik fisik maupun psikologis.

³¹ Ubes Nur Islam, *Op .Cit*, hlm. 17-26.

³² Desmita, *PSIKOLOGI PERKEMBANGAN*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 69.

- f. Periode prenatal merupakan saat yang sangat penting dalam membentuk sikap-sikap pada diri individu yang baru diciptakan.³³

2. Tahap-Tahap Perkembangan Fase Prenatal

a. Tahap Germinal (*Germinal Stage*)

Tahap Germinal, yang sering juga disebut periode *zigot*, *ovum*, atau periode *nuthfah*, adalah periode awal kejadian manusia. Periode germinal ini berlangsung kira-kira 2 minggu pertama dari kehidupan, yakni sejak terjadinya pertemuan antara sel sperma laki-laki dengan sel telur (*ovum*) perempuan, yang dinamakan dengan “pembuahan” (*fertilization*) yang selanjutnya menghasilkan satu bentuk sel baru, yang disebut zigot (*zygote*). Zigot ini kemudian membelah-belah menjadi sel-sel yang berbentuk bulatan-bulatan kecil, yang disebut *blastokis*.

Blastokis, yang berisikan cairan dengan cepat mengalami sejumlah perubahan penting. *Blastokis* ini juga dibedakan atas tiga lapisan, yaitu lapisan atas (*ectoderm*), lapisan tengah (*mesoderm*), dan lapisan bawah (*endoderm*). Dari *ectoderm* berkembang rambut, gigi, dan kuku, kulit lapisan luar (kulit ari), dan kelenjar-kelenjar kulit, pancaindra dan sistem saraf. Dari *mesoderm* berkembang otot, tulang atau rangka, sistem pembuangan kotoran, dan sistem peredaran darah (*circulatory system*), serta kulit lapisan dalam. Sementara itu, *endoderm* atau lapisan bawah berkembang menjadi sistem pencernaan,

³³Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, 1980), hlm. 28-29.

hati, pankreas, kelenjar ludah, dan sistem pernapasan. Dalam waktu singkat plasenta, tali pusar, dan kantong amniotik juga akan terbentuk dari sel-sel *blastokis*.

Setelah beberapa hari kira-kira seminggu setelah konsepsi *blastokis* menempel di dinding rahim. Peristiwa ini menandakan akhir dari tahap germinal dan permulaan tahap embrio.³⁴

b. Tahap Embrio (*Embryonic Stage*)

Tahap yang kedua dari periode prenatal disebut tahap embrio, yang dalam psikologi Islam disebut tahap *'alaqoh*, yaitu segumpalan darah yang semakin membeku. Tahap embrio ini dimulai dari 2 minggu sampai 8 minggu setelah pembuahan, yang ditandai dengan terjadinya banyak perubahan pada semua organ utama dan sistem-sistem fisiologis. Tetapi, karena ukuran panjangnya hanya sekitar 1 inci, maka bagian-bagian tubuh embrio itu belum sepenuhnya berbentuk tubuh orang dewasa.

Selama periode embrio ini, pertumbuhan terjadi dalam dua pola, yaitu *cephalocaudal* dan *proximodistal*. *Cephalocaudal* artinya proses pertumbuhan yang dimulai dari bagian kepala, kemudian terus ke bagian bawah dan sampai ke bagian ekor. Dengan kata lain, kepala, pembuluh darah, dan jantung, bagian-bagian dan organ tubuh yang paling penting lebih dahulu berkembang daripada lengan, tangan, dan kaki. Adapun yang dimaksud dengan pertumbuhan secara

³⁴Desmita, *Op.cit*, hlm. 71-72

proximodistal adalah proses pertumbuhan yang dimulai dari bagian-bagian yang paling dekat dengan pusat (tengah) badan, kemudian baru ke bagian-bagian yang jauh dari pusat badan.

Di samping itu, dalam periode embrio ini terdapat tiga sarana penting yang membantu perkembangan struktur anak, yaitu: kantong *amniotik*, plasenta, dan tali pusat. Kantong *amniotik* berisi cairan *amniotik*, suatu cairan bening tempat embrio mengapung dan berfungsi sebagai pelindung dari guncangan fisik dan perubahan temperatur. Plasenta adalah suatu tempat pada dinding peranakan dimana ibu mensuplai oksigen dan bahan-bahan makanan kepada anak dan anak mengembalikan sisa buangan dari aliran darahnya. Sementara itu, tali pusat adalah suatu saluran lembut yang terdiri atas pembuluh-pembuluh darah yang berfungsi menghubungkan embrio dengan plasenta.

Pada periode embrio ini juga di tandai dengan suatu perkembangan yang cepat pada sistem syaraf. Muka, mulut, mata dan telinga, lengan dan kaki lengkap dengan jari-jarinya sudah nampak. Selain itu organ-organ, otot, serta tulang rawan mulai berkembang dan mulai berfungsi secara sederhana.³⁵

c. Tahap Janin (*Fetus Stage*)

Periode ketiga dari perkembangan prenatal disebut dengan periode *fetus* atau periode janin, yang dalam psikologi Islam disebut

³⁵Desmita, *Ibid*, hlm. 72-73.

periode *Mudhghah*. Periode ini dimulai dari usia 9 minggu sampai lahir.

Setelah sekitar 8 minggu kehamilan, embrio berkembang menjadi sel-sel tulang. Dalam hal ini embrio memperoleh suatu nama baru, yaitu janin (*fetus*). Dalam periode ini ciri-ciri fisik orang dewasa secara proporsional mulai terlihat.

Menurut psikologi Islam, setelah janin dalam kandungan itu genap berumur 4 bulan, yaitu ketika janin telah terbentuk sebagai manusia, maka ditiupkan ruh ke dalamnya. Bersamaan dengan itu, juga ditentukan hukum-hukum perkembangannya, seperti masalah-masalah yang berhubungan dengan tingkah laku (sifat, karakter, dan bakat), kekayaan, batas usia, dan lain-lain.³⁶

Secara keseluruhan periode janin dari akhir bulan kedua sampai kelahiran dalam ilmu kedokteran adalah sebagai berikut:

- 1) Pada usia kehamilan trimester pertama kehamilan (bulan ke-1 hingga ke-3 kehamilan) tepatnya mulai usia 7 minggu kehamilan setelah pembuahan, janin sudah mulai terbentuk tangan, leher, kepala. Ukurannya sekitar 2,5 cm. Menginjak usia 8-9 minggu janin sudah mulai memiliki telinga dan mata namun belum berkelompok.
- 2) Pada tahap trimester ke-2 ini, seluruh panca indra janin sudah mulai berkembang, janin sudah mulai mampu mendengar, mampu

³⁶Desmita, *Ibid*, hlm. 73-74.

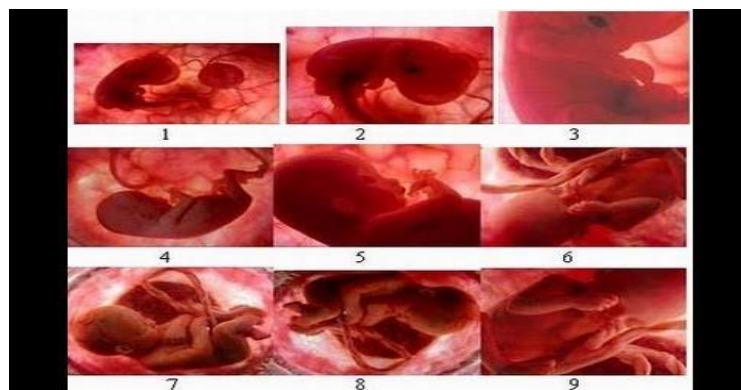
membedakan cahaya, dan kemudian pada indra pengecap si janin, sudah mampu membedakan rasa. Periode perkembangan janin pada usia trimester ke-2 (usia ke-4 hingga ke-6 kehamilan) tepatnya delapan belas minggu setelah pembuahan, janin mulai dapat memejamkan matanya. Bulu mata, alis, dan rambut di kepalanya mulai tumbuh dan Ibu mulai merasakan janinnya bergerak. Perkembangan otak semakin cepat dan mulai muncul lipatan-lipatan rumit di dalamnya. Janin sudah siap mempelajari komunikasi verbal (suara) dan sentuhan. Ibu dapat mulai mengajari janin untuk menanggapi suara ibu dan usapan halus di perut. Semakin mendekati akhir trimester ke-2, tendangan janin mulai lebih terasa dan lebih sering, selain itu Janin juga semakin tanggap terhadap suara.

- 3) Pada akhir bulan ke-7, paru-paru janin sudah matang dalam persiapannya untuk menghirup udara dan dapat hidup bila lahir sebelum waktunya. Pada akhir bulan kedelapan, tubuh janin sudah lengkap terbentuk, meskipun lebih kecil dibandingkan dengan bayi normal yang cukup bulannya. Pada usia ini posisi janin berada dibawah dan tidak mempunyai tempat lagi untuk berputar-putar. Tanggapan janin terhadap suara ayah. Ibu atau anggota keluarga yang lain sudah bisa berbeda-beda. Usia 38 minggu atau bulan ke-9

kehamilan janin sudah sempurna. Kepalanya berada dibawah, ke arah tulang panggul ibu dalam persiapan untuk lahir.³⁷

Berikut ini adalah gambar perkembangan bayi dari bulan pertama hingga bulan ke-9 kehamilan.

Gambar 2.1 Proses Perkembangan Janin³⁸



3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Fase Prenatal

a. Aspek Gizi

Beberapa penelitian pada hewan membuktikan bahwa adanya gizi buruk (malnutrisi) yang diderita induk hewan mengakibatkan jumlah *sel otak* dari janin lebih sedikit daripada janin yang induknya tidak mengalami malnutrisi. Pada manusia, kurangnya gizi pada ibu hamil mengakibatkan berat badan lahir bayi rendah (ini dikaitkan dengan angka kematian tinggi) dan perkembangan yang buruk.

³⁷ Hasan El Qudsy, *Dasyatnya Bacaan Al-Qur'an bagi Ibu Hamil*, (Surakarta: Al-Qudwah Publishing, 2013), hlm. 15-16., hlm. 30-31.

³⁸ <http://neomujahid.blogspot.com/2012/06/perkembangan-embrio-janin-bayi.html>

b. Aspek Perangsangan

Janin telah menunjukkan reaksi terhadap berbagai perangsangan seperti perabaan, tekanan, perubahan suhu, suara, cahaya, perangsangan yang terjadi karena suntikan, penyinaran sinar (*X-ray*), rangsang kimia atau obat-obatan dan sebagainya. Dikatakan bahwa denyut jantung ibu memberi semacam "*imprinting stimulus*" di mana kelak pada masa bayi dan dewasa seseorang akan dapat merasa aman bila berada dalam pelukan atau bila ia merasakan detak jantung orang lain. Bayi yang lahir dari ibu-ibu dengan denyut jantung lambat dapat mudah tertidur, tidur lebih lama dan menangis tidak terlampau sering.

c. Emosi Ibu

Penelitian-penelitian mendalam berkaitan dengan hubungan antara tekanan emosional yang diderita ibu dengan janin yang dikandungnya belum banyak dilakukan. Meskipun demikian ada beberapa jenis keadaan yang menimbulkan tekanan dan ketegangan perasaan pada ibu hamil. Tekanan secara langsung atau tidak langsung akan mempengaruhi kandungannya. Keadaan tersebut misalnya masalah penyakit yang diderita ibu maupun anggota keluarga dekat lainnya yang kurang nyaman (misalnya pengap, berisik, konflik), tekanan ekonomi dan sebagainya.

d. Penyakit

Ada beberapa penyakit yang jika diderita seorang ibu akan sangat membahayakan keadaan janin, misalnya rubella, sakit kuning, sypilis, TBC, Malaria, dan lain-lain.

e. Usia Ibu

Usia antara 20-30 merupakan usia yang ideal untuk mengandung. Cukup banyak dijumpai bayi-bayi yang mengalami latar belakang mental karena dilahirkan dari ibu yang telah usia lanjut.³⁹

C. Pendidikan Al-Qur'an Fase Prenatal

1. Pengertian Pendidikan Al-Qur'an Fase Prenatal

Pendidikan Al-Qur'an merupakan bagian dari pendidikan agama yang membawa misi sangat mendasar terkait dengan pentingnya memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an sejak usia dini bahkan sejak dalam kandungan.⁴⁰

Menurut Al-Hafizh As-Suyuthi, "Pengajaran Al-Qur'an adalah dasar dari prinsip-prinsip Islam. Anak-anak tumbuh di atas fitrahnya dan cahaya-cahaya hikmah yang masuk ke dalam kalbu mereka sebelum dikuasai oleh hawa nafsu dan cahaya hitamnya yang dilekati kotoran maksiat. Oleh

³⁹ Singgih D. Gunarsa, Yulia Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Anak dan Remaja*, (Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 1995), hlm. 7-8.

⁴⁰ <http://pdpontrenblora.blogspot.com/2013/03/selayang-pandang-pendidikan-al-quran.html>

karena itu, Al-Qur'an menjadi materi utama yang harus diberikan kepada anak sebelum pelajaran yang lainnya.⁴¹

Banyak hadits yang telah menjelaskan tentang begitu istimewanya seorang mukmin yang hidupnya diwarnai oleh Al-Qur'an, diantaranya:⁴²

- a. Rasulullah SAW bersabda, yang artinya: “*Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya*”. (HR. Bukhari, Turmudzi, Abu Dawud).
- b. Rasulullah SAW bersabda, yang artinya: “*Perumpamaan orang mukmin yang membaca Al-Qur'an adalah seperti buah Utrujah (semacam buah apel), baunya wangi dan enak rasanya. Adapun orang munafik yang mau membaca Al-Qur'an seperti buah Raihanah, enak baunya tapi pahit rasanya. Dan orang munafik yang tidak mau membaca Al-Qur'an bagaikan Handhalah, tidak berbau dan pahit rasanya.*” (HR. Bukhari, Muslim, Turmudzi, Nasa'i, dan Abu Dawud).

Dari hadits-hadits diatas, menerangkan bahwa pendidikan Al-Qur'an sangat penting dan utama dalam kehidupan. Banyak keistimewaan yang diberikan kepada orang-orang mukmin yang mau mempelajari dan mengamalkan Al-Qur'an. Oleh sebab itu, karena pendidikan Al-Qur'an sangat penting dan utama yang harus diberikan kepada anak, maka mengajari Al-Qur'an kepada anak harus dimulai sedini mungkin, bahkan sejak anak masih dalam kandungan agar mendapatkan anak yang shalih.

⁴¹Ahmad Salim Badwilan, *Bimbingan untuk Anak Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: SABIL, 2010), hlm:76

⁴²Hasan El- Qudsy, *Op. Cit*, hlm. 15-16.

Al-Qur'an, sebagaimana disebut dalam surat Az-Zumar ayat 23, dikatakan sebagai: "*perkataan yang paling baik yang serupa (mutu ayat-ayatnya) lagi berulang-ulang, gemetar karenanya kulit orang-orang yang takut kepada Tuhannya, kemudian menjadi tenang kulit dan hati mereka di waktu mengingat Allah SWT,*" tentu akan menjadi bahan stimulasi terbaik bagi janin. Anak akan terbiasa untuk mendengarkan perkataan-perkataan yang penuh dengan energi positif sejak dalam kandungan. Dengan begitu, ketika anak lahir, dia akan menjadi pribadi yang shalih dan cinta terhadap Al-Qur'an.⁴³

Selain Al-Qur'an menjadi lahan ibadah ketika membacanya, bacaannya mampu memberi pengaruh besar bagi kehidupan jasmani dan rohani kita. Jika musik klasik dapat mempengaruhi kecerdasan Intelektual (IQ), dan kecerdasan Emosi (EQ), maka bacaan Al-Qur'an akan lebih dari itu. Selain mempengaruhi IQ, EQ, bacaan Al-Qur'an mampu mempengaruhi kecerdasan spiritual (SQ).⁴⁴ Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan Al-Qur'an yang diberikan sejak dalam kandungan mampu memberikan hasil yang positif kepada perkembangan anak dalam hal kecerdasan dan keshalihan.

2. Tujuan Pendidikan Al-Qur'an Fase Prenatal

Secara umum, tujuan pendidikan Al-Qur'an diantaranya:

- a. Mengantarkan anak-anak kepada kecintaan terhadap Al-Qur'anul Karim.

⁴³ Hasan El- Qudsy, *Ibid*, hlm. 88-89.

⁴⁴ Hasan El- Qudsy, *Ibid*, hlm. 92-93.

- b. Menambahkan kemampuan menghafal, memahami, dan mengetahui kandungan Al-Qur'an.
- c. Dengan mencintai Al-Qur'an akan menambahkan pada diri anak kelurusan akhlak dan sifat-sifat kebaikan lainnya.⁴⁵
- d. Memenuhi terhadap arahan-arahan Nabi Muhammad Saw. Sebagaimana yang diriwayatkan Mish'ab bin Sa'ad bin Abu Waqash Ra. Melalui bapaknya bahwa Rasulullah Saw. Bersabda, "*Orang terbaik diantara kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya.*"(HR. Ahmad dan Tirmidzi).⁴⁶

Adapun tujuan pendidikan Al-Qur'an sejak dalam kandungan (prenatal) antara lain:

- a. Memupuk fitrah iman Islam anak
- b. Merangsang saraf otak, telinga, dan mata
- c. Membiasakan hidup secara Islami
- d. Menanamkan cinta Al-Qur'an sejak dini
- e. Mengenalkan budaya baca.⁴⁷

3. Materi Pendidikan Al-Qur'an Fase Prenatal

- a. Tiga puluh kosa kata wajib
- b. Dua puluh *kalimah Thayyibah*
- c. Delapan do'a sehari-hari.
- d. Tujuh surat pendek

⁴⁵Sa'ad Riyadh, *Mendidik Anak Cinta Al-Qur'an*, (Jawa Tengah: Insan Kamil, 2007), hlm. 17

⁴⁶Ahmad Salim Badwilan, *Op.cit*, (Jogjakarta: SABIL, 2010), hlm:76

⁴⁷Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 219.

- e. Adzan dan iqomah
- f. Empat senandung Islami.⁴⁸

4. Metode-Metode Pendidikan Al-Qur'an Fase Prenatal

a. Metode Do'a

Metode do'a merupakan keinginan orang tua yang dipanjatkan kepada Allah SWT untuk memiliki anak yang shalih shalihah. Do'a ini dilakukan sebelum dan sesudah melakukan hubungan biologis atau ketika melaksanakan shalat wajib maupun sunah. Selain itu dalam do'a juga berisi ayat-ayat yang terdapat dalam Al-Qur'an, sehingga melalui do'a bayi sudah dapat mengenal ayat-ayat Al-Qur'an walaupun itu hanya sepenggal do'a.

b. Metode Ibadah

Ibadah merupakan kewajiban bagi setiap manusia dan jin yang diciptakan. Ibadah disini menyangkut ibadah yang berhubungan langsung kepada Allah SWT (*hablum minallah*) maupun yang berhubungan dengan manusia (*hablum minannas*). Metode ibadah sangat efektif dalam mengajarkan Al-Qur'an pada anak sejak dalam kandungan. Melalui bacaan-bacaan Al-Qur'an yang dibaca dalam amalan sholat secara tidak langsung akan mengajarkan ayat-ayat Al-Qur'an pada bayi.

c. Metode Membaca dan Menghafal

Membaca adalah kunci pertama dasar pembelajaran Al-Qur'an pada anak-anak. Dengan mengajak anak membaca ayat demi ayat

⁴⁸Samsul Munir Amin, *Ibid*, hlm. 220.

termasuk teks terjemahannya, anak akan terangsang untuk berani bereksplorasi terhadap kandungan Al-Qur'an tadi dengan melakukan proses observasi dan pengamatan langsung.⁴⁹

Metode menghafal merupakan kelanjutan dari metode membaca. Dalam mengajarkan Al-Qur'an sejak dalam kandungan, metode menghafal merupakan metode yang juga dapat merangsang sel-sel otak janin karena seorang ibu yang sedang hamil jiwanya langsung terhubung dengan janinnya. Maka ketika ibu yang sedang hamil membaca dan menghafal Al-Qur'an, secara tidak langsung anak yang dikandungnya mendengar ayat-ayat yang dilantunkan ibunya.

d. Metode Dzikir

Dzikir adalah aktivitas sadar pada setiap waktu atau sewaktu-waktu. Aktivitas ini suatu yang wajib bagi setiap orang mukmin, yang teguh pada agama Allah SWT. Oleh karena itu, seorang ibu muslimah sebaiknya memasukkan kegiatan ini dalam agenda program pendidikan anak dalam kandungannya.

Adapun dzikir yang dapat dilakukan diantaranya dzikir umum dan dzikir khusus. Dzikir umum (senantiasa sadar akan status manusia sebagai hamba Allah SWT dimana setiap kegiatannya tiada lain adalah pengabdian diri kepada Allah SWT semata dalam keseluruhan waktu). Sedangkan dzikir khusus seperti: tahmid, takbir, tahlil, do'a-do'a

⁴⁹H. Moh. Djawad Dahlan, *70 Cara Mudah Bergembira Bersama Al-Qur'an*, (Bandung: Jembar, 2007), hlm. 44.

istighatsah, istighfar, serta dzikir-dzikir lain yang dilakukan sewaktu-waktu sesuai dengan kondisi yang menyertainya.

e. Metode Instruktif

Metode ini tidak saja dimaksudkan untuk menyuruh menginstruksi anak dalam kandungan melakukan aktifitas sebagaimana yang diserukan, tetapi juga untuk memberi instruksi kepada bayi melakukan sesuatu perbuatan yang lebih kreatif dan mandiri. Metode ini sangat bagus sekali, terutama untuk memberikan tekanan pada anak dalam kandungan untuk lebih aktif dan kreatif, bahkan mampu melakukan tindakan-tindakan instruktif lainnya yang penuh dengan ketaatan terhadap orang tuanya.

f. Metode Dialog

Metode ini dapat disebut sebagai metode interaktif antara anak dalam kandungan dan orang-orang di luar rahim seperti ibu, ayah, saudara-saudara bayi, dan anggota keluarga lainnya. Dengan metode ini diharapkan seluruh unsur anggota keluarga dapat dilibatkan untuk melakukan interaksi, yakni menjalin dan mengajak berkomunikasi secara dialogis dengan anak dalam kandungannya.

Adapun manfaat dari metode dialog yakni bayi dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik dan saling mengenal dengan mereka yang ada di luar rahim. Jauh lebih dari itu, sang bayi akan tumbuh dan berkembang menjadi anak yang penuh percaya diri dan merasakan pertalian rasa cinta, kasih dan sayang dengan mereka.

g. Metode Aktivitas bersama

Metode ini merupakan suatu cara dimana ibu setiap langkah dan tindakannya hendaklah mengajak anak dalam kandungan bersama-sama untuk beraktifitas juga. Dalam metode ini menekankan pada kegiatan yang mengajak anak dalam kandungan sesuai dengan kata-kata yang dikondisikan dengan kegiatan alamiah ibunya, kemudian secara bersama-sama (Ibu dan bayi pralahir) melakukan perbuatan yang dilakukan ibunya, seperti amal shalih, ibadah-ibadah, atau aktivitas lainnya.

Metode ini lebih fleksibel dan efektif, bahkan lebih mudah diterapkan di setiap keadaan dan waktu, terutama bagi seorang ibu muslimah penggunaan metode ini sangat praktis dan efisien. Adapun contohnya dari metode ini antara lain mengajak anak dalam kandungan untuk melakukan shalat, *qira'atul qur'an*, wudhu, bersedekah, silaturahmi, belanja, memasak, tidur istirahat, berjalan-jalan santai, dan lain-lain.

h. Metode Bermain dan Bernyanyi

Pada dasarnya anak dalam kandungan sering melakukan aksi positif, seperti menendang-nendang atau berputar-putar di sekitar perut ibunya. Keadaan ini menunjukkan bahwa ia tidak saja melakukan aksi, akan tetapi ia juga ingin aksinya itu mendapat sambutan, jawaban, respons dari luar rahim, yakni dari ibu atau ayahnya bahkan dari anggota keluarga lainnya. Manfaat metode ini untuk anak dalam kandungan yaitu agar anak terhibur dan menambah erat jalinan hubungan yang indah

antara orang-orang yang berada di luar rahim ibu dan anak dalam kandungan sehingga anak merasa nyaman dan tenang.

Bernyanyi merupakan seni yang memiliki nilai tinggi. Untuk merangsang perkembangan otak janin, selain metode di atas lagu-lagu islami juga dapat digunakan untuk menanamkan ketauhidan serta keimanan sejak dalam kandungan. Maka untuk pengenalan Al-Qur'an kepada anak yang masih dalam kandungan dapat disampaikan melalui syair-syair sholawat. Metode ini dapat dilakukan setelah ibu selesai bermain-main dengan bayi.

i. Metode Kondusif Alamiyah.

Setiap gejala alamiyah, seperti perubahan cuaca dingin, panas, terang, gelap gulita, suara gemuruh ombak, petir, dan suara-suara radikal keras lainnya, merupakan kondisi alam yang dijadikan suatu cara edukasi untuk pendidikan anak dalam kandungan. Metode ini dimaksudkan untuk mengenalkan suasana dan kondisi alam yang berubah-ubah yang tujuannya agar anak dalam kandungan tidak terkejut oleh perubahan-perubahan yang terjadi karena ia telah mengenal dan merasakan suasana-suasana tersebut dengan kondisi sikap yang tenang.⁵⁰

⁵⁰Ubes Nur Islam, *Op. Cit*, hlm. 56-65.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dan jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat Deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian khusus objek yang tidak dapat diteliti secara statistik atau cara kuantitatif, biasanya digunakan untuk meneliti peristiwa atau gejala sosial.⁵⁰ Berdasarkan pendapat di atas, maka yang menjadi peristiwa sosial dalam penelitian ini adalah adanya implementasi program “Pengenalan Al-Qur’an Sejak dalam Kandungan” di klinik Darul Qur’an kota Malang yang didalamnya terdapat interaksi antara ibu-ibu hamil yang menjadi pasien dengan petugas-petugas di klinik Darul Qur’an, seperti dokter spesialis kandungan, penanggungjawab program, dan lain-lain.

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan dalam kondisi yang alamiah.⁵¹ Proses Implementasi Program “Pengenalan Al-Qur’an Sejak dalam Kandungan” di klinik Darul Qur’an kota Malang ditulis sesuai dengan hasil penelitian yang apa adanya, tidak dilakukan dengan rekayasa sehingga menghasilkan data deskriptif mengenai proses, hasil dan faktor-faktor pendukung serta faktor penghambat implementasi program “Pengenalan Al-

⁵⁰M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), Hlm. 13

⁵¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), Hlm. 8

Qur'an sejak dalam kandungan" di klinik Darul Qur'an kota Malang yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Hal ini didasarkan pada teori yang diungkapkan oleh Bogdan dan Taylor.⁵² Berdasarkan keterangan tersebut, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif.

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan data-data yang ada, disamping itu penelitian deskriptif terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah atau keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat sekedar mengungkapkan atau memaparkan fakta.

Dalam penelitian ini, peneliti mengungkapkan atau memaparkan secara detail tentang bagaimana implementasi program "Pengenalan Al-Qur'an sejak dalam kandungan" di klinik Darul Qur'an kota Malang.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini kehadiran peneliti sangat diperlukan, selain itu peneliti sendiri yang bertindak sebagai instrumen penelitian. Peneliti bertugas untuk merencanakan, melaksanakan dan mengumpulkan data, menafsirkan data sampai akhirnya peneliti juga yang menjadi pelapor hasil penelitiannya. Hal ini dikarenakan agar dapat lebih memahami latar penelitian dan konteks penelitian. Sebagai pengamat, peneliti berperan serta

⁵²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), Hlm. 3.

dalam kehidupan sehari-hari subjeknya pada setiap situasi yang diinginkan untuk dipahaminya.⁵³

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Karena, jika memanfaatkan alat yang bukan manusia dan mempersiapkannya terlebih dahulu sebagai yang lazim digunakan dalam penelitian klasik, maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Selain itu, hanya “manusia sebagai alat” saja yang dapat berhubungan dengan responden atau objek lainnya, dan hanya manusia yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan.⁵⁴

Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan, hasil dan faktor-faktor pendukung serta faktor penghambat dari pelaksanaan program “Pengenalan Al-Qur’an sejak dalam kandungan” yang ada di klinik Darul Qur’an kota Malang. Sehingga untuk mendapatkan data yang valid dan maksimal peneliti dituntut untuk terjun langsung ke lapangan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah obyek penelitian dimana kegiatan penelitian dilakukan. Adapun lokasi penelitian ini bertempat di klinik Darul Qur’an Jl. Sigura-gura Barat Raya No. 15 A Malang. Alasan pemilihan didasarkan pada keunikan dari klinik ini yang menjadi satu-satunya klinik di kota

⁵³Lexy J. Moleong, *Ibid*, Hlm. 121.

⁵⁴Lexy J. Moleong, *Ibid*, Hlm. 4-5.

Malang dengan konsep Qur’ani melalui program khusus “Pengenalan Al-Qur’an Sejak dalam Kandungan”.

D. Data dan Sumber Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.1 Data dan Sumber Data

No.	Jenis data	Data yang dibutuhkan	Sumber
1.	Primer	Draf wawancara Dokumentasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Penanggungjawab program (Ustadz. Habib Mustofa Al-Hafidz). b. Dokter spesialis kandungan di Klinik Darul Qur’an kota Malang. c. Ibu hamil yang mengikuti program pengenalan Al-Qur’an sejak dalam kandungan di klinik Darul Qur’an kota Malang pada usia anak masih dalam kandungan. Dalam hal ini peneliti mengambil 3 sampel yaitu ibu hamil dengan usia trimester pertama kehamilan (0-3 bulan), usia trimester ke-2 (3-6 bulan), usia trimester ke-3 (6-9 bulan). d. Orang tua yang mengikuti program pengenalan Al-Qur’an sejak dalam kandungan di klinik Darul Qur’an kota Malang dengan usia anak antara 0-2 tahun. Dalam hal ini, peneliti mengambil 2 sampel yaitu Orang tua yang mengikuti program dengan anak berusia antara 0-5 bulan, dan usia anak antara 1-2 tahun.

2.	Sekunder	<p>a. Buku panduan program pengenalan Al-Qur'an sejak dalam usia kandungan di klinik Darul Qur'an kota Malang.</p> <p>b. Dokumen-dokumen tentang klinik Darul Qur'an kota Malang, khususnya data-data mengenai program pengenalan Al-Qur'an sejak dalam usia kandungan di klinik Darul Qur'an kota Malang.</p>	<p>a. Penanggungjawab program (Ustad. Habib Mustofa Al Hafidz).</p> <p>b. Staf administrasi klinik Darul Qur'an kota Malang.</p>
----	----------	--	--

Dalam penelitian ini, penentuan sampel dilakukan secara sengaja dengan menggunakan teknik sampel purposif (*purposive sampling*).⁵⁵ Sampel ini menfokuskan pada informan-informan terpilih yang kaya dengan data dan informasi mengenai “Implementasi Program Pengenalan Al-Qur'an Sejak dalam Kandungan di Klinik Darul Qur'an Kota Malang”. Penentuan besarnya sampel didasarkan atas tujuan penelitian, fokus penelitian, cara mengumpulkan data, kelayakan informan, kebaruan informasi dan

⁵⁵Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemahaman Filosofis dan Metodologis Ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 53

kelengkapan informasi.⁵⁶ Selain itu juga menggunakan teknik gerak bola salju (*snowball sampling*). Metode ini digunakan untuk mendapatkan sampel unik yang sulit diidentifikasi langsung oleh peneliti ketika berada di Klinik. Untuk menerapkan teknik pengambilan sampel ini, mula-mula peneliti memilih salah satu informan yakni Ustadz Habib Mustofa selaku penanggungjawab program. Selanjutnya Ustadz tersebut diminta memberikan daftar informan atau referensi lain sebagai informan berikutnya. Demikian seterusnya, sehingga sampel terkumpul atas dasar referensi informan-informan sebelumnya.⁵⁷

Kriteria informan dalam penelitian ini mengacu pada apa yang disyaratkan oleh Moleong yaitu seseorang yang dapat memberikan pandangan dari orang dalam mengenai program khusus “Pengenalan Al-Qur’an Sejak dalam Kandungan”. Selain itu informan yang dipilih harus memiliki sikap jujur, patuh pada peraturan, dan suka berbicara.⁵⁸

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sebagai salah satu bagian penelitian yang sangat penting. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode-metode sebagai berikut:

⁵⁶Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 102

⁵⁷Istijanto, *Riset Sumber Daya Manusia Cara Praktis Mendeteksi Dimensi-Dimensi Kerja Karyawan*, (Jakarta: Gramedia, 2006), hlm. 119

⁵⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 132

1. Metode Observasi

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Data yang diobservasi dapat berupa gambaran tentang sikap, kelakuan, perilaku, tindakan, keseluruhan interaksi antar manusia.⁵⁹ Peneliti menggunakan jenis observasi partisipasi pasif (*passive participation*), jadi dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁶⁰

Metode ini digunakan untuk mengamati kondisi klinik, sarana dan prasarana klinik khususnya yang berhubungan dengan pelaksanaan program “Pengenalan Al-Qur’an Sejak dalam Kandungan”.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu.⁶¹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Metode ini digunakan peneliti untuk mendapatkan data tentang:

⁵⁹J.R Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), hlm. 112

⁶⁰Sugiyono, *Op.cit*, Hlm. 227.

⁶¹Barowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 127.

- a. Sejauh mana pelaksanaan program “Pengenalan Al-Qur’an Sejak dalam Kandungan” di klinik Darul Qur’an kota Malang.
- b. Hasil dari implementasi program “Pengenalan Al-Qur’an Sejak dalam Kandungan” di klinik Darul Qur’an kota Malang serta faktor-faktor pendukung dan penghambat jalannya program.
- c. Data-data lain yang belum dapat diperoleh dengan metode observasi dan dokumentasi.

Adapun subjek yang akan dijadikan *interviewe* antara lain: Penanggungjawab program (Ustadz. Habib Mustofa Al Hafidz), Dokter spesialis kandungan di Klinik Darul Qur’an kota Malang, Staf administrasi klinik Darul Qur’an kota Malang, Ibu hamil yang mengikuti program pengenalan Al-Qur’an sejak dalam kandungan di klinik Darul Qur’an kota Malang dengan usia anak masih dalam kandungan. Dalam hal ini peneliti mengambil 3 sampel yaitu ibu hamil dengan usia trimester pertama kehamilan (0-3 bulan), usia trimester ke-2 (3-6 bulan), usia trimester ke-3 (6-9 bulan). Serta orang tua yang mengikuti program pengenalan Al-Qur’an sejak dalam kandungan di klinik Darul Qur’an kota Malang dengan usia anak antara 0-2 tahun. Dalam hal ini, peneliti mengambil 2 sampel yaitu Orang tua yang mengikuti program dengan anak berusia antara 0-5 bulan, dan usia anak antara 1-2 tahun.

3. Metode Dokumentasi

Disamping metode observasi dan metode wawancara (*interview*), penelitian ini juga menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi

berasal dari kata *document* yang artinya barang-barang tertulis, seperti buku-buku, majalah, dokumen, catatan, surat kabar, dan lainnya.⁶² Data dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini metode dokumentasi yang digunakan oleh peneliti adalah foto-foto, data pasien yang mengikuti program, buku panduan program, lembar evaluasi program, serta data-data tertulis lainnya yang ada hubungannya dengan tema penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁶³

Pada penelitian ini, proses analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Adapun tahapan proses analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁶²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1988), hlm.236.

⁶³Sugiyono, *Op.cit*, hlm. 244.

1. Analisis Sebelum di Lapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian.⁶⁴

2. Analisis Data di Lapangan

Dalam penelitian ini, analisis data selama di lapangan menggunakan model Miles and Huberman. Adapun aktivitas dalam analisis data antara lain:⁶⁵

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data penelitian yang diperoleh dari sumber data yang terkait dengan Implementasi Program “Pengenalan Al-Qur’an Sejak Dalam Kandungan” di klinik Darul Qur’an oleh peneliti akan dipilah-pilah, mana yang dibuang, dan mana yang akan digunakan dalam penelitian ini.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

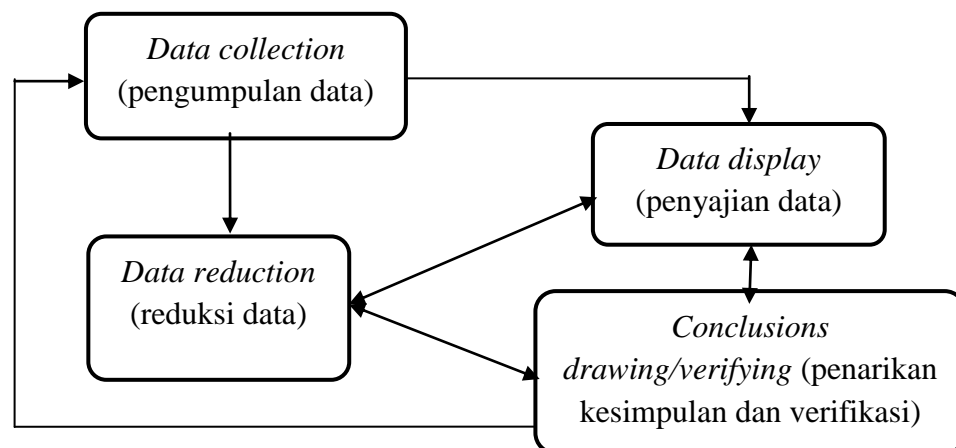
⁶⁴Sugiyono, *Ibid*, hlm. 245

⁶⁵Sugiyono, *Ibid*, hlm. 247-252

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Gambar 3.1: Komponen dalam Analisis data (*Interactive Model*).⁶⁶



G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa

⁶⁶Sugiyono, *Ibid*, hlm. 247

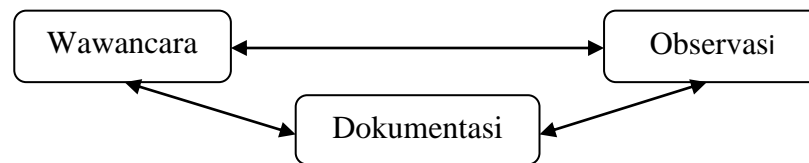
yang Sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.⁶⁷ Setelah data terkumpul dan dianalisis, maka diperlukan adanya uji keabsahan data yang bertujuan untuk menjamin kepercayaan atau validitas data yang diperoleh melalui penelitian. Untuk menetapkan keabsahan data tersebut dilakukan dengan berbagai cara, yaitu:

1. Perpanjangan pengamatan, dalam hal ini peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru untuk mengecek data-data yang sudah diperoleh. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri. Perpanjangan pengamatan ini dilakukan pada bulan Desember hingga bulan Maret.
2. Ketekunan pengamatan, yaitu melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak.
3. Triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Denzin (1978) membedakan empat macam triangulasi yaitu sebagai teknik pemeriksaan

⁶⁷Sugiyono, *Ibid*, hlm. 268.

yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode/teknik, teori dan peneliti.⁶⁸ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik pengumpulan data.

Gambar 3.2: Triangulasi Teknik Pengumpulan Data



4. Menggunakan bahan referensi, yaitu adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini peneliti membandingkan hasil wawancara dari beberapa nara sumber yang ada, dengan teori dan penelitian-penelitian para ahli yang sudah ada sebelumnya. Untuk itu, peneliti membuat indikator-indikator pencapaian penelitian yang disajikan secara terlampir.⁶⁹

H. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

- a. Menentukan lapangan untuk penelitian.
- b. Menyusun proposal penelitian.
- c. Mengurus surat-surat perizinan untuk pelaksanaan penelitian.

⁶⁸ Lexy J. Moleong, *Op.Cit*, Hlm. 178.

⁶⁹ Sugiono, *Op.cit*, Hlm. 275

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

a. Pengumpulan Data

Pada tahap ini yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data adalah:

- 1) Wawancara langsung kepada Ustadz. Habib Mustofa Al Hafidz selaku penanggungjawab program pengenalan Al-Qur'an sejak dalam kandungan di klinik Darul Qur'an kota Malang.
- 2) Wawancara langsung kepada dokter spesialis kandungan di Klinik Darul Qur'an kota Malang.
- 3) Wawancara kepada ibu hamil yang mengikuti program "Pengenalan Al-Qur'an Sejak dalam Kandungan" di klinik Darul Qur'an kota Malang pada usia anak masih dalam kandungan. Dalam hal ini peneliti mengambil tiga sampel yaitu ibu hamil dengan usia kandungan trimester pertama kehamilan (0-3 bulan), trimester ke-2 (3-6 bulan), dan trimester ke-3 (6-9 bulan).
- 4) Wawancara kepada orang tua yang sudah mengikuti program "Pengenalan Al-Qur'an Sejak dalam Kandungan" di klinik Darul Qur'an kota Malang. Dalam penelitian ini peneliti mengambil 2 sampel yaitu orang tua dengan anak berusia antara 1 bulan-5 bulan, dan anak berusia antara 1-2 tahun.
- 5) Observasi langsung dan pengambilan data langsung dari lapangan

b. Mengidentifikasi Data

Data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi diidentifikasi agar memudahkan peneliti dalam menganalisa sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

3. Tahap Akhir Penelitian

- a. Menyajikan data dalam bentuk deskripsi.
- b. Menganalisa data sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Sejarah Berdirinya Klinik Darul Qur'an Kota Malang

Klinik Darul Qur'an kota Malang, didirikan sejak awal tahun 2012 tepatnya pada bulan April 2012. Klinik ini bermula dari berdirinya PPPA Darul Qur'an kota Malang yang didirikan oleh yayasan Darul Qur'an pusat dengan tujuan mencetak berjuta generasi penghafal Qur'an. Sebagaimana visi misi yang tersirat dalam nama yayasan ini, yaitu Program Pembibitan Penghafal Al-Qur'an (PPPA), yayasan ini terus mengembangkan programnya untuk mencetak generasi penghafal Al-Qur'an seoptimal mungkin.⁷⁰

Awalnya PPPA Darul Qur'an hanya mengembangkan programnya dengan membangun pondok-pondok Qur'an seperti rumah Tahfidz. Namun seiring berjalannya waktu, PPPA merasa program yang dijalankan di pondok kurang maksimal, mayoritas santrinya juga usia sekolah menengah atas dan mahasiswa. Tingkat pengajarannya juga butuh waktu cukup lama.⁷¹

Sedangkan berdasarkan data di negara Arab, banyak anak yang masih berusia 3 tahun-5 tahun sudah mampu menghafal Al-Qur'an juz 30. Hal ini diperkuat dengan pengalaman salah satu Kru dari PPPA Darul

⁷⁰ Wawancara dengan Ustadz Habib Mustofa Al Hafidz, Penanggungjawab Program "Pengenalan Al-Qur'an Sejak Dalam Kandungan", 03 Desember 2013, 15:11 WIB.

⁷¹ *Ibid*, 03 Desember 2013, 15:11 WIB.

Qur'an pusat sendiri, yaitu Bapak Hendra Irawan yang menerapkan pendidikan Al-Qur'an sejak dalam kandungan dan akhirnya anaknya setelah lahir sudah mampu menghafal Al-Qur'an Juz 30 pada usia 4 tahun. Akhirnya muncul gagasan baru untuk mencetak generasi penghafal Al-Qur'an sedini mungkin.

Gagasan baru itu yang kemudian menjadi awal berdirinya klinik Darul Qur'an kota Malang. Klinik ini merupakan salah satu klinik yang didirikan dengan mengembangkan konsep medis Qur'ani. Klinik Darul Qur'an kota Malang tidak hanya melayani penanganan medis umum, tetapi juga dirancang dengan layanan terapi Al-Quran, program ini dirancang khusus untuk para ibu hamil yang menginginkan generasi cerdas, shalih shalihah dan menjadi penghafal Al-Qur'an. Program inilah yang akhirnya dikenal dengan program Pengenalan Al-Qur'an Sejak dalam Kandungan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadz Habib Mustofa selaku penanggungjawab program menambahkan bahwa:

Sejarah mencatat bahwa ulama'-ulama' Islam terdahulu, seperti Imam Al-Ghozali, Imam Syafi'i, Ibnu Sina dan Ibnu Kaldun mampu menghafal Al-Qur'an dan hadits sebelum usia 10 tahun. Ternyata rahasia dari keberhasilan itu adalah ibu dari para ulama'-ulama' tersebut selalu membacakan ayat-ayat Al-Qur'an ketika beliau sedang mengandung yang berlanjut pada saat setiap menyusui. Selain itu baru-baru ini tahun 2010 di PPPA Darul Qur'an pusat ada testimoni, yang mana salah satunya adalah sahabat saya sendiri yaitu ustadz Farid, Ustadz Farid ini selama istrinya mengandung, setiap harinya selalu membacakan surat Ar-Rahman kepada istrinya dengan menggunakan kertas Karton yang digulung seperti terompet lalu ditempelkan di perut istrinya. Hal ini dilakukan terus menerus dan setiap hari tanpa alfa. Sampai pada acara wisuda akbar di Semarang pada tahun 2013, anaknya menjadi wisudah tahfidz terkecil yaitu pada usia 3 tahun. Dari peristiwa-peristiwa di atas, akhirnya PPPA Darul Qur'an semakin mantap membuat terobosan baru yaitu

membuat program pengenalan Al-Qur'an sejak dalam Kandungan yang tepatnya di Klinik Darul Qur'an kota Malang. Kami yakin dengan memperkenalkan anak terhadap bacaan-bacaan Al-Qur'an sejak dalam kandungan, dan ketika anak sudah lahir anak kita akan lebih peka dan lebih mudah menghafal Al-Qur'an.⁷²

Dengan mengikuti program "Pengenalan Al-Qur'an Sejak dalam Kandungan" di klinik ini, para orang tua dapat menyiapkan anak-anaknya menjadi penghafal Al-Quran sejak dini yaitu sejak anak masih dalam kandungan. Program "Pengenalan Al-Qur'an Sejak dalam Kandungan" merupakan program pengembangan dari pendidikan Prenatal yang diintegrasikan dengan pendidikan Al-Qur'an.

Awal dibentuknya program ini memang masyarakat masih belum banyak yang tertarik, karena kebanyakan menganggap hal yang baru. Namun lama kelamaan, masyarakat semakin banyak yang tertarik dan sangat antusias untuk mengikuti program ini. Sampai pada akhir tahun ke dua ini, klinik Darul Qur'an terus mengembangkan program untuk menjadi lebih baik dan sempurna. Diantaranya dengan adanya pendampingan setelah anak pasien dari program telah lahir serta pendirian sekolah TK Qur'an, sampai Sekolah Menengah Atas (SMA) yang secara keseluruhan dibangun dengan visi dan misi yang sama yaitu untuk mewujudkan generasi penghafal Qur'an sebanyak-banyaknya.⁷³

⁷² Wawancara dengan Ustadz Habib Mustofa Al Hafidz, Penanggungjawab Program "Pengenalan Al-Qur'an Sejak Dalam Kandungan", 03 Desember 2013, 15:11 WIB.

⁷³ *Ibid.* 03 Desember 2013, 15:11 WIB.

2. Visi, Misi dan Tujuan Klinik Darul Qur'an kota Malang

a. Visi :

Mewujudkan Pelayanan Kesehatan Berbasis Al-Qur'an.

b. Misi :

- 1) Memberikan Pelayanan Kesehatan yang Profesional kepada Masyarakat.
- 2) Menjadi Rujukan Pengelolaan Layanan Kesehatan yang dikelola secara Islami.
- 3) Menjadikan Pelayanan Kesehatan sebagai sarana pendekatan kepada Al-Qur'an.

c. Tujuan Klinik Darul Qur'an Kota Malang

- a) Berperan dalam meningkatkan derajat masyarakat melalui pelayanan kesehatan 24 jam di wilayah Malang Raya.
- b) Mengurangi angka kematian ibu dan anak melalui serangkaian aktivitas promotif, preventif, dan kuratif di wilayah Malang Raya.
- c) Membekali sisi rohani Ibu Hamil dan menyusui dengan terapi rohani melalui program penghafalan Al-Qur'an sehingga lebih tenang dalam masa hamil dan menyusui.
- d) Menyiapkan anak yang dilahirkan agar sehat dan disiapkan untuk menjadi seorang hafidz-hafidzah di kemudian hari melalui aktifitas tahfidzul Qur'an sejak dalam kandungan dan setelah lahir.⁷⁴

⁷⁴ Dokumentasi Profil klinik Darul Qur'an kota Malang.

3. Motto dan Nilai Dasar Klinik Darul Qur'an Kota Malang

a. Motto Klinik Darul Qur'an Kota Malang

“Kesehatan Anda adalah Amanah Kami”

b. Nilai Dasar Klinik Darul Qur'an Kota Malang

Nilai dasar yang dijadikan pedoman oleh Klinik Darul Qur'an Kota Malang dalam mencapai visi misinya dikemas dengan istilah “TAHFIZ”. Adapun yang dimaksud “TAHFIZ” yaitu.⁷⁵

a) Tanggungjawab

Semua aktifitas profesional medis merupakan bentuk ibadah kepada Allah SWT.

b) Adil

Semua pasien akan diperlukan secara adil dan bijaksana.

c) Hadirkan Qur'an dan Hadist

Semua aktifitas pelayanan medis bermuatan Al-Qur'an dan Hadits.

d) Faedah

Semua tujuan layanan berorientasi kepada kemanfaatan yang luas kepada seluruh masyarakat.

e) Islami

Semua teknis layanan dilaksanakan dengan menerapkan muamalah Islam.

⁷⁵ Dokumentasi Profil klinik Darul Qur'an kota Malang.

f) **Zona Sedekah**

Semua situasi layanan memberikan kesadaran untuk menjadikan sedekah sebagai solusi.

4. Struktur Organisasi Kepengurusan

Struktur organisasi kepengurusan disini adalah penyusunan atau penempatan orang-orang dalam suatu kelompok yang berkaitan erat dengan hak dan kewajiban serta tanggungjawab pada suatu lembaga atau instansi tersebut. Organisasi dipandang sebagai bentuk hubungan kerjasama yang harmonis dan didasarkan atas tanggungjawab untuk mencapai suatu tujuan. Dengan adanya struktur organisasi yang jelas, seluruh tugas dan tanggungjawab akan mudah dan cepat terselesaikan. Karena pada akhirnya akan menghasilkan bidang-bidang serta *job description* dari masing-masing bidang.

Keberadaan organisasi dalam suatu lembaga merupakan hal yang sangat penting. Begitu pula dalam Klinik Darul Qur'an ini, disamping telah dibentuk struktur organisasi dengan jelas, klinik ini juga sudah dilengkapi *job description* dan program kerja yang meliputi tugas dan wewenang sebagai pedoman dalam pelaksanaan organisasi. Adapun struktur organisasi Klinik Darul Qur'an kota Malang terbagi menjadi beberapa dewan dan bidang sebagaimana terlampir (Lampiran II).⁷⁶

⁷⁶ Dokumentasi Program Kerja dan *Job Description* Kepengurusan klinik Darul Qur'an kota Malang.

5. Keadaan Tenaga Kerja dan Pasien

a. Keadaan Tenaga Kerja

Dalam suatu lembaga, keberadaan tenaga kerja akan sangat berpengaruh pada kemajuan dan pengembangan lembaga. Jika tenaga kerja yang ada di dalamnya memiliki komitmen dan tingkat keprofesionalan yang tinggi akan sangat mendukung terhadap peningkatan kualitas dan kemajuan perkembangan suatu lembaga. Oleh karena itu dalam pemilihan tenaga kerja, klinik Darul Qur'an tidak hanya mempertimbangkan bidang keilmuan yang dimiliki saja tapi juga melihat bagaimana kepribadian dan tingkat spritual keagamaan calon tenaga kerja yang akan diterima. Hal ini dapat dilihat dari tenaga kerja yang ada di klinik Darul Qur'an Malang ini sebagian besar pekerjaannya adalah seorang yang *hafidz-hafidzah*. Adapun data tenaga kerja yang ada di klinik Darul Qur'an kota Malang adalah sebagai berikut:⁷⁷

Tabel 4.1
Data Tenaga Kerja dan Jabatan

N0.	NAMA	JABATAN
1.	Dr. Astri Purborini Sp.A	Dokter Anak
2.	Dr. Halida, Sp. Og	Dokter kandungan
3.	Rohmatul Laily Febriana, Amd. Keb	Koordinator KIA dan Kebidanan
4.	Ustadz Habib Mustofa Al Hafidz	Bidang Bina Rohani
5.	Ivan Mahendra	Bidang Humas dan PKM
6.	Masriatun Nikmah	Bidang Adiministrasi dan keuangan
7.	Bayu Ari Saputro Amd. Kep	Koordinator Kperawatan

⁷⁷ Dokumentasi klinik Darul Qur'an kota Malang.

8.	Luluk Istifa Amd. Keb	Koordinator Gizi, Linen, Cs
9.	Santi Amd. Kep	Koordinator Sanitasi, pemeliharaan, Driver, dan Keamanan
10.	Naning S. Farm, Apt	Staf Farmasi
11.	Firdaus Salam	Staf Laboratorium

b. Keadaan Pasien

Pasien dalam Program “Pengenalan Al-Qur’an Sejak dalam Kandungan” ini terhitung dari tahun 2013-2014 berjumlah 70 orang. Dari 73 orang ini terdiri dari usia kandungan yang berbeda-beda, dari mulai usia trimester pertama (bulan 0-3 kehamilan), usia trimester ke-2 (bulan ke-3-6 kehamilan), usia trimester ke-3 (bulan ke-6-9 kehamilan), dan sudah melahirkan. Kebanyakan pasien program berasal dari kota Malang sendiri dan sebagian lagi dari sekitar kota Malang, seperti Pasuruan, Batu, dan Wonogiri. Sebagaimana terlampir. (Lampiran III).⁷⁸

6. Program Pelayanan Klinik

a. Layanan Medis

a. Poli Umum dan UGD 24 jam

Poli umum dilakukan oleh tenaga dokter dengan asisten perawat yang berpengalaman dalam memberikan layanan pemeriksaan kesehatan, pengobatan, dan konseling kesehatan untuk seluruh

⁷⁸ Dokumentasi klinik Darul Qur’an kota Malang.

kasus penyakit, termasuk tindakan medis berupa perawatan luka, penjahitan luka, operasi minor, khitan, dan lain-lain. Konseling kesehatan yang diberikan memadukan konsep medis dengan agama, untuk mendukung penyembuhan. Didukung tersedianya peralatan diagnostik dan terapeutik seperti EKG, nebulizer, dan lain-lain.

b. Poli Spesialis Kandungan

Pemeriksaan kehamilan oleh dokter spesialis kandungan muslimah. Didukung oleh adanya fasilitas USG. Selain itu juga melayani konsultasi permasalahan seputar kandungan dan kebidanan, kotrasepsi, dan lain-lain.

c. Poli Bidan

Memberikan pelayanan KIA (Kesehatan Ibu dan anak) yang berupa pemeriksaan kehamilan, konseling kontrasepsi, pap smear, pelayanan kontrasepsi baik oral, suntik, implant maupun IUD, tumbuh kembang anak, imunisasi, dan lain-lain.

d. Rawat Inap

Memberikan pelayanan yang nyaman bagi pasien ibu hamil dan melahirkan beserta bayinya. Ruang perawatan terdiri dari:

a) Ruang Maryam

Fasilitas: 1 bed pasien per ruang. 1 bed side cabinet, 1 kursi penunggu, dan AC.

b) Ruang Yusuf

Fasilitas: 2 bed pasien per ruang, 2 bed side cabinet, 2 kursi penunggu, dan AC.

e. Kamar Bersalin

Memberikan pelayanan untuk kasus tindakan kebidanan seperti persalinan, dan lain-lain dengan konsep pelayanan yang islami. Dilakukan oleh tenaga bidan terlatih dibawah pengawasan dokter dan tersediannya peralatan resusitabayi, *baby Incubator*, dan lain-lain.

f. Ruang Asy-Syifa' (Kamar Obat)

Memberikan pelayanan obat-obatan yang beragam dan lengkap untuk mendukung pelayanan kesehatan, langsung dibawah supervisi apoteker.

g. Laboratorium

Memberikan pelayanan penunjang laboratorium yang lengkap dan akurat dalam mendukung kepentingan diagnostik. Alat-alat laboratorium canggih terdiri dari Blood Analyzer, Kimia Analitik, dan lain-lain. Selain itu, juga memberikan pelayanan sampling langsung ke rumah pasien untuk memudahkan pelayanan.

b. Layanan Konseling Keislaman

- 1) Konsultasi Marhamah (Problem Keluarga dan anak)
- 2) Pendampingan Riyadho ibu hamil
- 3) Pendampingan Riyadho ibu melahirkan

- 4) Pendampingan Riyadho ibu menyusui.

c. Layanan Unggulan

- 1) Program Pemeriksaan Kehamilan Plus Pengenalan Al-Qur'an sejak dalam Kandungan.

Program ini memberikan solusi bagi ibu hamil untuk melahirkan buah hati yang sehat dan cerdas, serta menjadi generasi penghafal Al-Qur'an. Disamping pemeriksaan dan penanganan secara medis oleh bidan dan dokter, ibu hamil juga akan memperoleh layanan terapi Al-Qur'an dari ustadz/ustadzah PPPA Darul Qur'an. Dengan berpanduan ini, diharapkan ibu hamil menjadi sehat dan tenang dan mampu melahirkan anak yang sehat dan cerdas karena sel-sel syaraf telah berkembang semenjak dalam kandungan melalui bacaan-bacaan Al-Qur'an dan dzikir yang dilantunkan oleh sang bundanya.

- 2) *Home Visit* dan *Home Care*

Dalam upaya mendekatkan pelayanan kesehatan kepada masyarakat, klinik Daqu Sehat menggulirkan program *Home Visit* yaitu pemeriksaan kesehatan di rumah pasien dan *Home Care* yaitu perawatan kesehatan di rumah pasien. Dengan program ini, diharapkan masyarakat mendapat pelayanan kesehatan yang baik, nyaman, mudah, dengan tetap berada di tengah-tengah keluarga.

d. Layanan UKM dan Bakti Sosial

Pelayanan ini ditujukan untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat sekitar, diantaranya dalam bentuk:

- 1) Pembinaan posyandu
- 2) Pembinaan UKS
- 3) Pos Kesehatan Pesantren
- 4) Penyuluhan/ Ceramah Islam dan kesehatan
- 5) Pengobatan/Screening kesehatan
- 6) Khitan Massal.

e. Layanan Pendukung

- 1) Ambulans 24 jam
- 2) Mushola
- 3) Ruang Tahfidz (hafalan Al-Qur'an).

7. Sarana dan Prasarana Klinik

Sarana dan Prasarana merupakan semua jenis peralatan yang digunakan untuk mendukung kelancaran sebuah kegiatan. Oleh karena itu, Untuk memperlancar dan mendukung seluruh kegiatan di Klinik Darul Qur'an kota Malang, Klinik ini telah menyediakan berbagai fasilitas, diantaranya:

a. Ruang perawatan terdiri dari:

- 1) Ruang Maryam

Fasilitas: 1 bed pasien per ruang. 1 bed side cabinet, 1 kursi penunggu, dan AC.

2) Ruang Yusuf

Fasilitas: 2 bed pasien per ruang, 2 bed side cabinet, 2 kursi penunggu, dan AC.

b. Kamar Bersalin

Kamar ini dimanfaatkan untuk kasus tindakan kebidanan seperti persalinan, dan lain-lain dengan konsep pelayanan yang islami. Dilakukan oleh tenaga bidan terlatih dibawah pengawasan dokter dan didukung dengan tersediannya peralatan resusitabayi, *baby Incubator*, dan lain-lain.

c. Ruang Asy-Syifa' (Kamar Obat)

Ruang ini dimanfaatkan untuk menyimpan beragam obat-obatan yang lengkap untuk mendukung pelayanan kesehatan, langsung dibawah supervisi apoteker.

d. Laboratorium

Laboratorium yang lengkap dan akurat digunakan untuk mendukung kepentingan diagnostik. Alat-alat laboratorium canggih terdiri dari Blood Analyzer, Kimia Analitik, dan lain-lain.

e. Mushola

Mushola sebagai tempat untuk melaksanakan sholat bagi segenap pegawai di Klinik Darul Qur'an dan keluarga pasien yang rawat inap, serta tempat untuk kegiatan bina rohani bagi segenap pegawai klinik yang dilaksanakan rutin setiap akhir minggu.

f. Ruang USG

Ruang USG yaitu ruang pemeriksaan yang digunakan untuk melihat perkembangan bayi di dalam kandungan melalui alat USG.

g. Ruang Terapi Al-Qur'an

Ruang yang digunakan untuk Pelaksanaan Program “Pengenalan Al-Qur'an Sejak Dalam Kandungan” yang dipandu langsung oleh Ustadz Habib Mustofa Al-Hafidz.⁷⁹

B. Proses Pelaksanaan Program “Pengenalan Al-Qur'an Sejak dalam Kandungan” di Klinik Darul Qur'an Kota Malang

Program Pengenalan Al-Qur'an Sejak dalam Kandungan merupakan program pendidikan prenatal berbentuk stimulasi Al-Qur'an yang diberikan kepada bayi sejak dalam kandungan mulai dari bulan pertama kehamilan sampai bulan ke-9 kehamilan dan persiapan menjelang kelahiran. Program ini merupakan program pendidikan Al-Qur'an yang dikembangkan oleh PPPA Darul Qur'an Kota Malang dengan menggabungkan keilmuan dalam Pendidikan Al-Qur'an, Ilmu Psikologi dan Ilmu Kedokteran.

Mengapa janin perlu diperkenalkan Al-Qur'an sejak dalam kandungan dan mengapa Al-Qur'an yang perlu diperkenalkan kepada janin sejak dalam kandungan. Dua pertanyaan tersebut merupakan hal mendasar yang perlu dipahami manakala pengenalan Al-Qur'an sejak dalam kandungan menjadi sebuah program yang telah tersusun, terencana bahkan terlaksana. Sebuah

⁷⁹ Dokumentasi klinik Darul Qur'an kota Malang.

program yang dijalankan tidak mungkin berangkat dari ruang hampa dan kosong, karena program yang berangkat dari ruang hampa dan kosong tidak akan memiliki dasar pijakan yang jelas dan kuat mengapa program tersebut perlu dilaksanakan dan dijaga eksistensinya secara kontinu.

Pengetahuan yang didapatkan oleh manusia dapat bermula dari hal yang sederhana, seperti halnya “mengenal”. Menenal sebagai modal awal adalah hal terpenting dalam kehidupan manusia, dengan menenal terlebih dahulu manusia akan mengetahui. Bahkan seorang anak yang telah mengenal suara, maka tatkala mendengar suara yang ia kenal, tanpa mengetahui wujudnya pun, maka si anak akan mampu mengingat dan mengetahui suara apa dan suara siapa.

Suara atau bunyi yang keluar akan ditangkap oleh indra pendengar manusia. Menurut paham empirisme, pengetahuan yang benar, adalah data dan fakta yang ditangkap oleh panca indra manusia. Maka, sumber pengetahuan adalah pengalaman dan pengamatan panca indra tersebut yang memberi data dan fakta bagi pengetahuan.⁸⁰ Oleh karena itu, panca indra termasuk indra pendengar memiliki posisi yang urgen dalam proses mendapatkan pengetahuan termasuk menghafal suatu ilmu. Sebagaimana seorang anak yang hafal surat An-Naas dengan sendirinya tanpa harus mengikuti kelas hafalan, karena seringnya ia mendengar suara surat An-Naas di setiap harinya.

⁸⁰ A. Sonny Keraf dan Mikhael Dua, *Ilmu Pengetahuan Sebuah Tinjauan Filosofis* (Yogyakarta: Kanisius, 2001), hlm. 49.

Adapun landasan filosofis yang dibangun dalam program pengenalan Al-Qur'an sejak dalam kandungan adalah : “janin dalam kandungan merupakan calon generasi penerus umat Nabi Muhammad SAW dan Al-Qur'an merupakan pedoman, petunjuk serta rahmat bagi penerus umat Nabi Muhammad SAW”. Dalam QS. Al-Jaatsiyah ayat 20, Allah SWT menjelaskan :

يُوفُونَ لِقَوْمٍ أَرْحَمَهُمْ وَأُودِيَهُمْ سَبِيحًا مِّن مِّنْهُ يَوْمَ تُنْفَخُ السُّورَةُ أُولَٰئِكَ لَئِيمٌ فِي الْأَعْيُنِ وَمَأْوَاهُمُ النَّارُ سَبِيحًا مِّن مِّنْهُ يُوفُونَ لِقَوْمٍ أَرْحَمَهُمْ وَأُودِيَهُمْ سَبِيحًا مِّن مِّنْهُ

Artinya :

“Al Quran ini adalah pedoman bagi manusia, petunjuk dan rahmat bagi kaum yang meyakini”. (QS. Al-Jaatsiyah ayat 20)

Sebagai calon generasi penerus umat Nabi Muhammad SAW, maka perlu ada persiapan yang optimal sejak dini, terlebih sejak bayi dalam kandungan sang ibu dengan istilah pendidikan prenatal, dimana pendidikan prenatal diartikan sebagai suatu usaha sadar orang tua (Suami-Istri) untuk mendidik anaknya yang masih dalam kandungan istri.

Al-Qur'an sebagai firman Allah yang tiada keraguan didalamnya memberikan keyakinan kepada umat muslim akan manfaat dan faidahnya yang besar, karena Allah sangat mencintai hambanya yang membaca firmanNya, apalagi mengamalkannya. Apabila Allah mencintai hambanya, maka mudah bagi Allah untuk mengangkat derajatnya, bahkan membalasnya dengan kabajikan dan pahala yang berlipat ganda, dan Allah tidak pernah melanggar janji-Nya. Untuk itu, bacaan zikir berupa ayat-ayat Al-Qur'an yang dilakukan oleh ibu hamil adalah bentuk kecintaan hamba terhadap Al-

Qur'an, sekaligus mengharap kepada Allah agar memberikan karunia kepada janin yang dikandungnya supaya menjadikan anak tersebut anak yang shalih/shalihah serta menjadi generasi qur'ani.

Dengan landasan filosofis tersebut diatas maka menghasilkan tujuan yang sangat mulia, yakni menyiapkan anak yang dilahirkan agar sehat dan disiapkan untuk menjadi seorang *hafidz-hafidzah* di kemudian hari melalui aktifitas *tahfidzul Qur'an* sejak dalam kandungan dan setelah lahir.

Hal ini berdasarkan pada hasil wawancara peneliti dengan Ustadz Habib Mustofa Al-Hafidz selaku penanggungjawab program pengenalan Al-Qur'an Sejak dalam Kandungan di Klinik Darul Qur'an Kota Malang yang mengatakan bahwa:

Program ini merupakan program yang dikembangkan oleh PPPA Darul Qur'an kota Malang sebagai terobosan baru dalam rangka mencetak generasi penghafal Al-Qur'an sedini mungkin sebagaimana visi misinya sebagai lembaga yang mengembangkan Program Pembibitan Penghafal Al-Qur'an. Program ini berawal dari penelitian-penelitian terbaru yang mengatakan bahwa janin dalam kandungan sudah mampu mendengar suara-suara dari luar. Gagasan terbaru ini oleh orang Barat sendiri diterapkan dengan menggunakan musik klasik dalam menstimulasi janin dalam kandungan. Hasilnya ketika anak selama dalam kandungan sering diperdengarkan musik jenis A. Maka setelah anak lahir ia akan menunjukkan kecenderungan lebih memilih musik jenis A. Dari penelitian ini menyimpulkan bahwa musik dapat memberikan pengaruh besar kepada perkembangan janin. Maka, kalau musik saja mampu mempengaruhi perkembangan janin, alangkah semakin baiknya jika stimulasi yang diberikan adalah ayat-ayat Al-Qur'an yang berfungsi sebagai *hudan wa syifa'* yang berisi kalimat-kalimat *toyyibah* tentu akan lebih baik lagi pengaruhnya. Maka dengan Al-Qur'an akan mampu meningkatkan kecerdasan dan keshalehan anak. Pengalaman salah satu kru dari PPPA Darul Qur'an pusat sendiri yaitu Bapak Hendra Irawan, beliau menerapkan pendidikan Al-Qur'an sejak dalam kandungan dan akhirnya anaknya setelah lahir sudah mampu menghafal Al-Qur'an Juz 30 pada usia 4 tahun. Baru-baru ini tahun 2010 juga di PPPA Darul Qur'an pusat mengadakan testimoni hafalan Al-Qur'an,

salah satu pesertanya adalah anak dari sahabat saya sendiri yaitu Ustadz Farid, selama istrinya mengandung setiap harinya selalu membacakan surat Ar-Rahman kepada istrinya setiap hari dengan menggunakan kertas Karton yang digulung seperti terompet lalu ditempelkan di perut istrinya. Sampai pada acara wisuda akbar di Semarang pada tahun 2013 kemarin, anaknya menjadi wisudah tahfidz terkecil yaitu pada usia 3 tahun. Dari sini akhirnya dari lembaga PPPA Darul Qur'an kota Malang membuat program "Pengenalan Al-Qur'an Sejak Dalam Kandungan" sebagai terobosan baru dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak.

Pernyataan tersebut diperkuat dengan apa yang dijelaskan oleh Kepala

Klinik Darul Qur'an kota Malang, bahwa:

Program pengenalan Al-Qur'an sejak dalam kandungan di Klinik Darul Qur'an kota Malang diterapkan sejak tahun 2012, tepatnya sejak tanggal 18 April 2012. Program ini dibentuk dengan visi misi yaitu mencetak generasi penghafal Al-Qur'an sedini mungkin. Program ini semacam program stimulasi Al-Qur'an yang diberikan sejak anak masih dalam kandungan. Kenapa kita pilih sejak dalam kandungan? Karena diantara pancaindra kita, yang pertama kali berfungsi adalah telinga. Telinga ini sudah berfungsi sejak janin dalam kandungan, Kalau musik klasik sudah membuktikan bahwa IQ anak lebih tinggi dari yang tidak mendapatkan terapi memang benar, perkembangan anak dalam hal bicara lebih cepat dari anak yang tidak mendapat terapi. Sedangkan untuk kita sendiri, kenapa kita harus memakai musik klasik, kenapa harus memakai musik mozart, sedangkan kita sudah punya bacaan Al-Qur'an yang bagus, yang mengandung banyak sekali kebaikan dan faedahnya. Tentu hasilnya akan sangat lebih baik lagi. Maka ketika materi yang diberikan Al-Qur'an maka semua kemampuan anak dan perkembangan anak akan lebih terarah pada nilai-nilai Al-Qur'an.⁸¹

Sasaran dari program ini adalah ibu hamil dan janin dalam kandungan, maka program ini ditempatkan langsung di Klinik Darul Qur'an Kota Malang. Secara garis besar gambaran prosesnya yaitu setelah Ibu hamil memeriksakan kehamilan di klinik mereka akan mendapat arahan tentang program, selanjutnya dari arahan yang diberikan akan dilanjutkan dengan

⁸¹ Wawancara dengan Dokter Asri Proborini, Sp. A, Kepala Klinik Darul Qur'an kota Malang", 04 Desember 2013, 09.30 WIB.

tahap pendampingan yang disebut pendampingan *Riyadhah* dan *Dzikir*. Baru setelah tahap pendampingan selesai pasien masuk pada tahap evaluasi program. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan penanggungjawab program (Ustadz Habib Mustofa Al-Hafidz) beliau menjelaskan:

Proses pelaksanaan program Pengenalan Al-Qur'an Sejak dalam Kandungan di klinik Darul Qur'an kota Malang terdiri dari beberapa tahapan. Secara garis besar terdiri dari 3 tahap, yaitu: tahap pengenalan, tahap pendampingan, tahap evaluasi. Namun sebelum masuk pada tahap pelaksanaan program ada tahap perencanaan program yaitu tahap dalam mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program seperti menentukan arah tujuan program dan konsep pelaksanaan program termasuk mempersiapkan buku panduan materi, metode, jadwal pelaksanaan program serta lembar evaluasi program. Setelah itu masuk pada tahap pengenalan yang kemudian dilanjutkan pada tahap pendampingan. Adapun tahap pendampingan sendiri terbagi menjadi 9 tahap, yaitu pendampingan *Riyadlah* dan *dzikir* mulai bulan pertama kehamilan sampai bulan ke sembilan kehamilan. Setiap awal bulan kehamilan, pasien akan diberikan buku panduan, untuk tahap awal pasien akan dibimbing secara langsung oleh ustadz penanggungjawab program di klinik Darul Qur'an kota Malang. Setelah diberikan arahan dan petunjuk pelaksanaan dan penyampaian materi program, pasien dapat mengamalkan materi dalam buku Panduan Program secara individu dirumah masing-masing. Dalam hal ini, akan disediakan lembar evaluasi yang harus diisi oleh pasien selama pelaksanaan secara individual. Lembar evaluasi ini wajib dibawa oleh pasien ketika datang di klinik untuk mengambil buku panduan bulan selanjutnya. Dengan begitu, dari Klinik Darul Qur'an kota Malang akan memberikan materi pengganti yang sesuai dengan keadaan pasien yang mengikuti program.⁸²

Senada dengan apa yang dijelaskan oleh Ibu Erik, untuk tahap pengenalan Program ini Ibu Luluk menyatakan bahwa:

Untuk proses pelaksanaan programnya, awal itu kita datang ke klinik setelah itu kita dibimbing dan diberi pengarahan seperti apa program ini, bagaimana pelaksanaannya? Apa saja materi-materinya kita diberitahu. Setelah itu kita diberi buku panduan dan lembar evaluasi untuk mengamalkan materi program secara individual di rumah

⁸² Wawancara dengan Ustadz Habib Mustofa Al Hafidz, Penanggungjawab Program "Pengenalan Al-Qur'an Sejak Dalam Kandungan", 03 Desember 2013, 15:11 WIB.

masing-masing. Setiap kita melaksanakan materi, maka kita diharuskan memberi tanda pada lembar evaluasi. Pada awal pergantian bulan selanjutnya, kita datang ke klinik dan memberikan lembar evaluasi itu. Biasanya dari hasil evaluasi kita akan diberikan kebijakan bisa berupa materi pengganti bisa juga berupa pengurangan bobot materi. Hal itu berlaku sama untuk bulan-bulan selanjutnya sampai selesai melahirkan.⁸³

Dari hasil wawancara diketahui bahwa tahapan proses pelaksanaan program terbagi menjadi 3 tahap, yaitu: (1) tahap pengenalan, (2) tahap pendampingan, (3) tahap evaluasi. Namun sebelum masuk pada tahap pelaksanaan program ada tahap yang sangat urgen yaitu perencanaan program. Tahap ini lebih pada persiapan segala sesuatu yang dibutuhkan pada penerapan program. Sebelum program siap dilaksanakan pihak klinik Darul Qur'an kota Malang menentukan arah tujuan program dan konsep pelaksanaan program ke depannya termasuk menyusun jadwal, menyusun buku panduan yang berisi materi-materi pilihan dan metode pengamalan materi, serta lembar evaluasi program sebaik mungkin untuk mendapatkan hasil program yang maksimal.

Bentuk pelaksanaan program ini sendiri terdiri dari 2 bentuk, yaitu secara individual (masing-masing pasien yang mengikuti program di rumah masing-masing dengan materi dan waktu pelaksanaan yang sudah ada dalam buku panduan) dan secara terpusat (pendampingan setiap bulan yang dilaksanakan di klinik Darul Qur'an kota Malang bersama ustadz pembimbing program dengan jadwal yang sudah ditentukan, pada proses ini pasien wajib membawa lembar evaluasi program).

⁸³ Wawancara dengan Ibu Luluk Nur Hamidah, Pasien yang Mengikuti Program "Pengenalan Al-Qur'an Sejak dalam Kandungan" dengan usia anak 5 bulan, 08 Desember 2013, 15:09 WIB.

1) Tahap Pengenalan

Kegiatan pada tahap pengenalan ini semacam konsultasi yang harus dilakukan oleh pasangan suami istri sendiri dengan Ustadz penanggungjawab program yaitu Ustadz Habib Mustofa Al-Hafidz sebagai langkah awal dan persiapan mengikuti program. Dalam tahap ini pasangan suami istri akan diberikan petunjuk, arahan-arahan dan pengenalan program terlebih dahulu, seperti: program pengenalan Al-Qur'an sejak dalam kandungan itu seperti apa, pemberian modul materi yang harus dilaksanakan selama mengikuti program, pemberian buku evaluasi, pengarahan tata cara pelaksanaan program baik yang dilaksanakan ketika di klinik setiap bulannya maupun pelaksanaan program secara individual yang dilaksanakan oleh masing-masing pasangan suami istri di rumah.

Selain itu, pada tahap awal ini pasien (pasangan suami istri) yang mengikuti program akan ditanya sejauh mana niat dan tekad pasien mengikuti program, bagaimana lingkungan keluarga yang ada di sekitarnya, dan sejauh mana kesibukan pasien selama ini. Dengan begitu untuk pemberian materi dapat disesuaikan dengan jadwal waktu yang dimiliki pasien dan kadar materi yang diberikan sesuai dengan keadaan pasien. Jika pasien yang mengikuti program merasa keberatan dengan materi-materi yang sudah diprogramkan dalam buku modul setiap bulan, maka pasien yang mengikuti program akan diberikan materi khusus yang

lebih ringan dan lebih ringkas, tapi tetap mencakup seluruh tujuan dari modul materi program setiap bulannya.

Pada tahap pengenalan ini, pengamalan materi program dibimbing langsung oleh Ustadz penanggungjawab program sendiri dan dilaksanakan di klinik Darul Qur'an kota Malang. Seperti: do'a dan dzikir yang dipimpin langsung oleh ustadz penanggungjawab program. Dalam tahap ini peneliti menemukan bahwa dalam bimbingan ini ustadz lebih berfokus pada pengamalan materi, akan tetapi untuk pemahaman materi nampaknya masih kurang tersampaikan, sehingga makna dan substansi dari materi zikir yang dibaca oleh pasien tidak difahami oleh pasien. Padahal untuk penghayatan doa sangat diperlukan pemahaman makna. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara peneliti dengan salah satu pasien program (Bu Erik), mengungkapkan:

Untuk tahap pertama itu kita datang ke DAQU mendaftarkan diri untuk ikut program, setelah itu kita dipertemukan dengan pembimbingnya dan diberikan pengarahan-pengarahan seputar pengamalan program. Untuk tahap awal biasanya kita dibimbing dulu oleh pembimbing secara langsung dengan ngaji bersama, dido'akan bersama baru selanjutnya kita diberikan buku panduan dan lembar evaluasi untuk diamalkan sendiri dirumah masing-masing. Bimbingannya meliputi: penjelasan materi program, bagaimana pengamalannya dan jadwal pengamalan materi di buku panduan. Karena untuk buku panduan program sendiri hanya berisi ayat dan cara baca ayat dalam bahasa Indonesia, untuk pemahaman lebih lanjutnya tidak ada.⁸⁴

⁸⁴ Wawancara dengan Ibu Erik , Pasien yang mengikuti Program “Pengenalan Al-Qur'an Sejak Dalam Kandungan” dengan usia kehamilan 9 bulan, 06 Desember 2013, 18:57 WIB.

2) Tahap Pendampingan

Setelah melalui tahap pengenalan program, pasien yang mengikuti program akan diarahkan untuk lanjut pada tahap pendampingan *riyadlah* dan dzikir. Pada tahap ini pasien diberikan buku panduan secara bertahap dari mulai bulan pertama kehamilan sampai bulan ke-9 kehamilan. Adapun pelaksanaan dalam tahap pendampingan ini, pasien yang mengikuti program akan diberikan buku panduan sesuai dengan usia kehamilan pasien. Awal tahap ini pengamalan materi-materi dalam buku panduan *Riyadhah* dan Dzikir akan dibimbing langsung oleh ustadz penanggung jawab program. Pasien akan diberikan tuntunan dan pengarahan seperti pengamalan materi dan metode-metode yang digunakan dalam penyampaian materi sesuai dengan buku panduan setiap bulannya. Setelah itu pasien diberikan kebebasan mengamalkan program secara individual di rumah masing-masing selama 1 bulan. Meskipun pelaksanaan secara individual dilaksanakan dirumah masing-masing, pihak klinik tetap memberikan pengawasan terhadap pasien yaitu melalui lembar evaluasi berkala. Lembar evaluasi ini merupakan lembar monitoring program yang wajib diisi selama 1 bulan pengamalan individual.

Setiap awal pergantian bulan, pasien diwajibkan kembali menghadap ke ustadz penanggungjawab program di klinik Darul Qur'an untuk memberikan lembar evaluasi selama pelaksanaan secara individual. Dari lembar evaluasi ini akan dapat diketahui sejauh mana

keaktifan pasien dalam mengamalkan materi program. Dengan melihat hasil lembar evaluasi program yang diisi, penanggungjawab program akan memberikan arahan dan tindakan lebih lanjut sesuai dengan keadaan pasien.

Dalam tahap pendampingan dari bulan ke-1 kehamilan hingga bulan ke-9 kehamilan pada dasarnya sistemnya sama. Namun yang membedakan adalah bobot materi dan metode yang digunakan dalam menyampaikan materi, yakni semakin bertambahnya usia pada bulan kehamilan, maka semakin banyak pula materi yang diberikan. Meningkatnya bobot materi dalam Program pengenalan Al-Qur'an sejak dalam kandungan di klinik Darul Qur'an dikonsepsi secara bertahap, misalnya pada bulan pertama kehamilan materi yang di amalkan masih ringan dan sedikit, pada bulan ke-2 kehamilan bobot materi semakin bertambah dan semakin banyak. Sampai pada bulan ke-9 kehamilan jumlah materi pun semakin bertambah.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan ustadz penanggungjawab program (Ustadz Habib Mustofa Al-Hafidz), menerangkan bahwa:

Untuk proses pendampingan dari bulan pertama sampai bulan ke-9 sistemnya sama, bedanya ada pada amalan-amalan dalam buku panduan, bedanya dapat dilihat dari materi, bobot materi yang berbeda, dan metodenya. Materi-materinya setiap bulan ada yang sama ada yang beda. Semua tergantung karakter usia kehamilan setiap bulannya. Adapun materi-materi yang sama seperti bacaan *ta'awudz* dan *basmallah*, asmaul husna, itu sama tapi beda bobot pengamalannya. Semakin bertambah usia kehamilan ibu, maka materi yang diberikan akan bertambah, khususnya semakin mendekati persalinan. Hal ini dikarenakan

semakin mendekati persalinan, maka harus semakin banyak amalan-amalan dzikir dan ibadah yang dilakukan, karena usia 9 bulan kehamilan merupakan puncak-puncaknya orang hamil, rasa was-was semakin bertambah, kandungan semakin berat, dan persiapan menghadapi persalinan. Dengan semakin banyak berdo'a dan beribadah akan membuat ibu lebih tenang dan diharapkan agar diberikan kemudahan dan kelancaran dalam melahirkan.⁸⁵

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu pasien program pada usia kehamilan ke-9 (Ibu Erik) sebagai berikut:

Tahap pendampingan ini dimulai dari bulan pertama kehamilan sampai menjelang kelahiran. Untuk tahap awal pendampingan biasanya kita dibimbing dulu oleh pembimbing secara langsung dengan ngaji bersama, dido'akan bersama baru selanjutnya kita diberikan buku panduan dan lembar evaluasi untuk diamalkan sendiri dirumah masing-masing untuk . Ketika ganti bulan, kita datang kembali ke Daqu untuk ganti buku panduan dan menyerahkan lembar evaluasi yang sudah diisi selama 1 bulan sebelumnya. Begitu seterusnya. Bedanya buku panduan bulan pertama sampai bulan ke-9 kehamilan sendiri dapat dilihat dari materi-materi, bobot pengamalan, sampai pada metode-metode penyampaian materi yang disiapkan dalam buku panduan. Semakin bertambah bulan, bobot pengamalan program semakin bertambah juga.⁸⁶

Dalam penjelasan tentang materi-materi program, ustadz Habib Mustofa selaku peanggungjawab program menambahkan, bahwa:

Untuk materi-materi yang diamalkan dalam program ini disusun oleh beberapa sahabat-sahabat terdahulu, termasuk Ustadz Hendra yang dulunya menjadi penerapi program sebelum saya, adapun pemilihan materi diambil dari ayat-ayat pilihan dengan mengintegrasikan antara faaedah-faedah yang terkandung dalam ayat lalu dihubungkan dengan masa kehamilan. Seperti pada trimester pertama difokuskan pada persiapan janin memasuki bulan ke-4, dimana bulan ke-4 Allah SWT meniupkan ruh pada

⁸⁵ Wawancara dengan Ustadz Habib Mustofa Al Hafidz, Penanggungjawab Program "Pengenalan Al-Qur'an Sejak Dalam Kandungan", 03 Desember 2013, 15:11 WIB.

⁸⁶ Wawancara dengan Ibu Erik , Pasien yang mengikuti Program "Pengenalan Al-Qur'an Sejak Dalam Kandungan" dengan usia kehamilan 9 bulan, 06 Desember 2013, 18:57 WIB.

janin dan menentukan garis takdit dan nasibnya. Jadi, tujuannya agar Allah SWT memberikan kebaikan pada penentuan takdir dan nasib janin, diharapkan Allah SWT menjadikan janin menjadi seorang cerdas dan shalih. Pada trimester kedua lebih pada mengoptimalkan kecerdasan otak janin dan perkembangan pancaindra janin, seperti mengajak bayi berinteraksi, memberikan usapan-usapan halus pada bayi. Sedangkan pada trimester akhir lebih diperbanyak amalan-amalan menghadapi proses persalinan. Sebagian besar materi-materi ini diambil dari amalan-amalan ulama' terdahulu seperti Imam Syafi'i, Ibnu Sina dan ada sebagian yang diambil dari para sahabat-sahabat.⁸⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dijelaskan bahwa pada tahap pendampingan bulan ke-1 sampai bulan ke-9, pemberian materi-materi yang diberikan memiliki karakter, faedah dan tujuan berbeda yang disesuaikan dengan perkembangan janin usia trimester pertama, ke-2, dan trimester ke-3 masa kehamilan. Hal ini sesuai dengan materi-materi yang didapatkan peneliti dari buku panduan program. Adapun materi-materi program tersebut bisa diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 4.2
Materi Program Bulan Ke-1

No	Materi	Pengamalan Program
1	Ta'awudz dan basmalah	Dibaca 3x setiap selesai sholat.
2	Surat Al-Fatihah	Dibaca setiap sholat dan selesai do'a
3	Surat Al-Ikhlas	Dibaca 11x setiap hari
4	Surat An-Nas	Dibaca 11x setiap hari
5	Sholat Hajat	2 rakaat, diniatkan agar mendapat anak yang Hafidz.
6	Sholat Dhuha	2 rakaat, diniatkan ingin mendapat rezeki anak

⁸⁷ Wawancara dengan Ustadz Habib Mustofa Al Hafidz, Penanggungjawab Program "Pengenalan Al-Qur'an Sejak Dalam Kandungan", 03 Desember 2013, 15:11 WIB.

		yang shalih dan hafal Al-Qur'an.
7	Asma'ul Husna (<i>Ya Rahman Ya Rahiim</i>)	Dibaca 33x setiap hari.
8	Shalawat Ibrahim	Dibaca 11x setelah Sholat Maghrib.
9	Surat Al-Furqon ayat 74	Dibaca 5x setiap selesai sholat
10	Surat Al-Mulk	Dibaca setiap malam Jum'at (sambil mengusap-usap perut).
11	Do'a agar mendapat anak hafidz Qur'an	Dibaca setiap hari setelah selesai sholat. ⁸⁸

Tabel 4.3
Materi Program Bulan Ke-2

No	Materi	Pengamalan Program
1	Ta'awudz dan basmalah	Dibaca 5x setiap selesai sholat.
2	Surat Al-Baqarah ayat 1-5	Dibaca setiap ba'da sholat fardhu.
3	Ayat Kursi	Dibaca setiap ba'da sholat fardhu.
4	Sholat Hajat	4 rakaat, diniatkan agar mendapat anak yang Hafidz.
5	Sholat Dhuha	4 rakaat, diniatkan ingin mendapat rezeki anak yang shalih dan hafal Al-Qur'an.
6	Surat Al-Mu'minin 97-98 (do'a Al-Isti'adzah)	Dibaca Setiap ba'da sholat
7	Sholawat Tafrijiyyah	Dibaca 11x setiap hari.
8	Asmaul Husna (<i>Ya Mubdi' Ya Khaliq</i>)	Dibaca 33x setiap hari
9	Surat Al-Imron ayat 8-9	Dibaca 5x setiap selesai sholat
10	Surat Al-Isro' ayat 82	Dibaca setiap sholat fardhu
11	Surat Al-Fajr ayat 27-30	Dibaca setelah sholat fardhu

⁸⁸ Buku Panduan Program Bulan ke-1

12	Surat Al-Ghaafir ayat 1-3	Dibaca setelah sholat fardhu
13	Surat Al-Waqi'ah	Dibaca setiap malam jum'at (sambil mengusap-usap perut).
14	Do'a Hafidz Al-Qur'an	Dibaca setiap hari setelah selesai sholat. ⁸⁹

Tabel 4.4
Materi Program Bulan ke-3

No	Materi	Pengamalan Program
1	Ta'awudz dan basmalah	Dibaca 11x setiap selesai sholat.
2	Surat Al-Baqarah ayat 284-286	Dibaca 11x setelah sholat Isya'.
3	<i>Sayyidul Istighfar</i>	Dibaca Setiap hari
4	Istighfar	Dibaca 100x setiap hari
5	Sholawat Munjiyat	Dibaca 11x setiap hari
6	Sholat Hajat	6 rakaat, diniatkan ingin mendapat anak yang shalih dan hafal Al-Qur'an.
7	Sholat Dhuha	6 rakaat, diniatkan ingin mendapat rezeki anak yang shalih dan hafal Al-Qur'an.
8	Asma'ul Husna (<i>Ya Fattah Ya Razzaq</i>)	Dibaca 33x setiap hari
9	Surat Ibrahim ayat 39-41	Dibaca 11x setiap selesai sholat
10	Surat Al-Hasyr ayat 22-24	Dibaca 11x setelah sholat maghrib
11	Surat Yusuf	Dibaca sambil mengusap-usap perut.
12	Sedekah	Minimal 100 ribu per minggu.
13	Do'a agar mendapat anak hafidz Qur'an	Dibaca setiap selesai sholat. ⁹⁰

⁸⁹ Buku Panduan Program bulan ke-2

⁹⁰ Buku Panduan Program Bulan ke-3

Tabel 4.5
Materi Program Bulan Ke-4

No	Materi	Pengamalan Program
1	Ta'awudz dan basmalah	Dibaca 11x setiap selesai sholat.
2	<i>Sayyidul Istighfar</i>	Dibaca Setiap hari
3	Istighfar Nabi Yunus	Dibaca 11x setiap hari
4	Sholawat As Syifa' (Tibbil Qulub).	Dibaca 11x setiap hari
5	Sholat Hajat	8 rakaat, diniatkan agar mendapat anak yang Hafidz.
6	Sholat Dhuha	8 rakaat, diniatkan ingin mendapat rezeki anak yang shalih dan hafal Al-Qur'an.
7	Asma'ul Husna (<i>Ya Mujiib Ya Wahhab</i>)	Dibaca 33x setiap hari.
8	Surat Al-Imron ayat 26-27	Dibaca setiap hari
9	Surat Al-Ambiya' ayat 83-84	Dibaca setiap hari
10	Surat Al-Ghaafir ayat 44	Dibaca setiap hari
11	Surat Maryam	Dibaca setiap hari
12	Surat Ar-Rahman	Dibaca setiap malam Jum'at (sambil mengusap-usap perut).
13	Do'a agar mendapat anak hafidz Qur'an	Dibaca setiap selesai sholat. ⁹¹

Tabel 4.6
Materi Program Bulan Ke-5

No	Materi	Pengamalan Program
1	Ta'awudz dan basmalah	Dibaca 11x setiap selesai sholat.
2	Istighfar + do'a Taubat	Dibaca setiap hari
3	Surat Al-Mu'minin 97-98	Dibaca 11x setiap hari
4	Sholat Hajat	8 rakaat, diniatkan agar mendapat anak yang Hafidz.
5	Sholat Dhuha	8 rakaat, diniatkan ingin

⁹¹ Buku Panduan Program Bulan ke-4

		mendapat rezeki anak yang shalih dan hafal Al-Qur'an.
6	Ayat Kursi	Setiap hari setelah selesai sholat.
7	Sholawat Imam Asy-Syafi'i اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كُلَّمَا ذَكَرَكَ الذَّاكِرُونَ وَعَفَلَ عَنْ ذِكْرِكَ الْغَافِلُونَ، عَدَدَ مَعْلُومَاتِكَ وَمِدَادَ كَلِمَاتِكَ، وَسَلِّمْ وَرَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْ سَادَاتِنَا أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ أَجْمَعِينَ .	Dibaca 11x setelah sholat subuh.
8	Surat Yusuf dan Maryam	Dibaca setiap hari.
8	Asma'ul Husna (<i>Ya Dzul Jalaali wal Ikroom</i>)	Dibaca 33x setiap hari
9	Surat Al-Hasyr ayat 17-24	Dibaca 3x setiap hari
10	لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ	Dibaca 33x setiap hari
11	Surat Al-An'am ayat 17-18	Dibaca 5x setiap hari setelah sholat.
12	Surat Ali Imron ayat 173	Dibaca setiap hari
13	Do'a agar mendapat anak hafidz Qur'an	Dibaca setiap selesai sholat.
14	Baca Al-Qur'an	Minimal 2'ain setiap hari. ⁹²

Tabel 4.7
Materi Program Bulan Ke-6

No	Materi	Pengamalan Program
1	Ta'awudz dan basmalah	Dibaca 11x setiap selesai sholat.
2	Surat Al Baqarah ayat 1-5 + ayat Kursi	Dibaca 7x setiap hari
3	Surat Nuh ayat 10-12	Dibaca 7x setiap hari
4	Istighfar	Dibaca minimal 100x setiap hari
5	Sholawat Ad Dawa'	Dibaca 11x setiap hari
6	Sholat Hajat	8 rakaat, diniatkan agar mendapat anak yang Hafidz.
7	Sholat Dhuha	8 rakaat, diniatkan ingin

⁹² Buku Panduan Program bulan ke-5

		mendapat rezeki anak yang shalih dan hafal Al-Qur'an.
8	Surat Yusuf dan Maryam	Dibaca setiap hari.
9	Do'a anak Shalih (surat As-Shoffat ayat 100)	Dibaca 100x setiap hari
10	Asma'ul Husna (<i>Ya Barri Ya Mushowwir</i>)	Dibaca 33x setiap hari
11	Do'a ketika merasa sulit dan lelah mengandung اللَّهُمَّ رَحْمَتُكَ أَرْجُو فَلَا تَكِلْنِي إِلَىٰ نَفْسِي طَرْفَةَ عَيْنٍ، وَأَصْلِحْ لِي شَأْنِي كُلَّهُ، لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ	Dibaca 5x setiap hari
12	Surat Ibrahim ayat 39-41	Dibaca setiap hari setelah sholat.
13	Do'a agar mendapat anak hafidz Qur'an	Dibaca setiap selesai sholat. ⁹³

Tabel 4.8

Materi Program Bulan Ke-7

No	Materi	Pengamalan Program
1	Ta'awudz dan basmalah	Dibaca 33x setiap selesai sholat.
2	<i>Sayyidul Istighfar</i> + Al-Mukminan ayat	Dibaca setiap hari
3	Surat Al-Mu'minun 97-98	Dibaca 11x setiap hari
4	Sholawat Imam Syafi'i	Dibaca 11x setiap hari
5	Do'a لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ الْعَظِيمُ الْحَلِيمُ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ رَبُّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَرَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ، لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ سُبْحَانَكَ إِنِّي كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِينَ .	Dibaca 11x ba'da Sholat
6	Sholat malam Sholat Hajat= 4 rakaat Sholat Istikharah= 2 rakaat Sholat Taubah= 2 rakaat Sholat Witir= 3 rakaat.	11 rakaat, diniatkan agar mendapat anak yang Hafidz.
7	Sholat Dhuha	8 rakaat, diniatkan ingin mendapat rezeki anak

⁹³ Buku Panduan Program bulan ke-6

		yang shalih dan hafal Al-Qur'an, ditambah membaca surat Al-Waqi'ah.
7	Surat Yusuf+ Surat Maryam	Dibaca setiap hari sambil mengusap perut.
8	Surat At-Taubah ayat 129	Dibaca 7x setiap hari
9	Surat Al-Ahqof ayat 15-16	Dibaca 3x setiap sholat Maghrib dan Isya'
10	Membaca do'a dan dzikir لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ الْعَظِيمُ الْحَلِيمُ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ رَبُّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَرَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ، لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ سُبْحَانَكَ إِنِّي كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِينَ .	Dibaca 11x setiap sholat subuh.
11	Surat Al-Fajr ayat 27-30	Dibaca setiap hari
12	Surat Ar- Ar-Ro'du ayat 8	Dibaca setiap hari
13	Surat An-Naml ayat 19	Dibaca setiap hari
14	Bersedekah buat calon bayi, Sedekah yang terbaik.	Berapapun diniatkan untuk janin.
15	Membaca surat-surat di juz 'Amma	Dibaca setiap hari 2-5 halaman. Jika berhalangan, dibolehkan mendengarkan Al-Qur'an sesering mungkin melalui media VCD/DVD Playyer, MP3, MP4, Al-Qur'an Digital, dan alat-alat multimedia lainnya.
16	Do'a agar mendapat anak hafidz Qur'an	Dibaca setiap selesai sholat. ⁹⁴

Tabel 4.9
Materi Program Bulan Ke-8

No	Materi	Pengamalan Program
1	Ta'awudz dan basmalah	Dibaca 11x setiap selesai sholat.
2	<i>Sayyidul Istighfar</i>	Dibaca setiap hari
3	Sholawat Qur'aniyah	Dibaca 11x setiap hari

⁹⁴ Buku Panduan Program bulan ke-7

	اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ سِرِّ حَيَاةِ الْمَوْجُودِ، وَالسَّبَبِ الْأَعْظَمِ لِكُلِّ مَوْجُودٍ صَلَاةً تُحَفِّظُنِي بِهَا الْقُرْآنَ وَتُقَهِّمُنِي بِهَا الْأَيَّاتِ، وَتَحْفَظُنِي بِهَا سُوءَ الْقَوْلِ وَالْعَمَلِ وَالنِّيَّاتِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَبَارِكْ وَسَلِّمْ .	
4	Kalimat Hauqolah	Dibaca 11x setiap hari
5	Sholat malam Sholat Hajat= 4 rakaat Sholat Istikharah= 2 rakaat Sholat Taubah= 2 rakaat Sholat Witir= 3 rakaat.	11 rakaat, diniatkan agar mendapat anak yang Hafidz.
6	Sholat Dhuha	12 rakaat, diniatkan ingin mendapat rezeki anak yang shalih dan hafal Al- Qur'an, ditambah membaca surat Al- Waqi'ah.
7	Do'a kemudahan اللَّهُمَّ لِأَسْهَلِ الْأَمَاجِلِ سَهْلًا، وَأَنْتَ تَجْعَلُ الْحَزْنَ إِنْ شِئْتَ سَهْلًا، فَسَهِّلْ أُمُورَنَا وَأُمُورَ وَالِدِينَا وَأَوْلَادِنَا فِي الْوِلَادَةِ هَذِهِ، بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ.	Dibaca setiap hari
8	Do'a dan dzikir سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ.	Dibaca 11x setiap hari setelah sholat subuh.
9	Asma'ul husna (<i>Ya Khafidzu Ya Nashiir, Ya wakiilu Ya Allah SWT</i>)	Dibaca 11x setiap hari
10	Surat Ali Imron ayat 190-194	Dibaca setiap hari
11	Surat Al-Hadid ayat 1-10	Dibaca setiap hari
12	Membaca Al-Qur'an dan surat- surat di juz 'Amma yang dihafal.	Dibaca setiap hari 2-5 halaman. Jika berhalangan, dibolehkan mendengarkan Al-Qur'an sesering mungkin melalui media VCD/DVD Playyer, MP3, MP4, Al-Qur'an Digital, dan alat-alat multimedia lainnya.
13	Surat Yusuf dan surat maryam	Setiap hari

14	Surat An-Naml ayat 19	Dibaca 5x setiap hari
15	Surat Ahqof ayat 15-16	Dibaca 5x setiap hari
16	Do'a agar mendapat anak hafidz Qur'an	Dibaca setiap selesai sholat. ⁹⁵

Tabel 4.10

Materi Program Bulan Ke-9

No	Materi	Pengamalan Program
1	Ta'awudz dan basmalah	Dibaca 11x setiap selesai sholat.
2	Sholawat Al Munjijat	Dibaca setiap hari
3	<i>Sayyidul Istighfar</i>	Dibaca 11x setiap hari
4	Do'a Taubah اللَّهُمَّ إِنِّي ظَلَمْتُ نَفْسِي ظُلْمًا كَثِيرًا وَلَا يَغْفِرُ الدُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ فَأَعْفِرْ لِي مَعْفورَةً مِنْ عِنْدِكَ وَارْحَمْنِي إِنَّكَ أَنْتَ الْعَفُورُ الرَّحِيمُ.	Dibaca 11x setiap hari
5	Surat Nuh ayat 10-12	Dibaca setiap hari
6	Do'a kemudahan dalam kehamilan dan persalinan. اللَّهُمَّ إِنِّي ظَلَمْتُ نَفْسِي ظُلْمًا كَثِيرًا وَلَا يَغْفِرُ الدُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ فَأَعْفِرْ لِي مَعْفورَةً مِنْ عِنْدِكَ وَارْحَمْنِي إِنَّكَ أَنْتَ الْعَفُورُ الرَّحِيمُ.	Dibaca setiap hari
7	Sholat malam Sholat Hajat= 4 rakaat Sholat Istikharah= 2 rakaat Sholat Taubah= 2 rakaat Sholat Witir= 3 rakaat.	11 rakaat, diniatkan agar mendapat anak yang Hafidz.
8	Sholat Dhuha	12 rakaat, diniatkan ingin mendapat rezeki anak yang shalih dan hafal Al-Qur'an, ditambah membaca surat Al-Waqi'ah.
9	Asma'ul Husna "Ya Salaam Ya Syafi'i"	Dibaca 11x setelah sholat
10	Sholawat <i>Li Hifdzil Qur'an</i> اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ صَلَاةً أَنْالُ بِسِيرَتِهَا حِفْظَ الْقُرْآنِ	Setiap hari

⁹⁵ Buku Panduan Program untuk bulan ke-8

	وَالْعَمَلُ بِهِ وَارْزُقْتِي مِنْهُ عِلْمًا مُنِيرًا وَسَلِّمْ تَسْلِيمًا كَثِيرًا	
11	Sholawat Qur'aniyyah	Dibaca setiap hari
12	Surat An –Naml ayat 16	Dibaca setiap hari
13	Surat Al-Ahqof ayat 15-16	Dibaca setiap hari
14	Surat Maryam ayat 22-25	Dibaca setiap hari
15	Surat Al-Qomar ayat 10	Dibaca setiap hari
16	Surat Al-Ghaafir ayat 4	Dibaca setiap hari
17	Surat Al-Lukman ayat 14-15	Dibaca setiap hari
18	Do'a Hafidz Al-Qur'an	Dibaca setiap hari
19	Membaca Al-Qur'an dan surat-surat di juz 'Ammah yang dihafal.	Dibaca setiap hari 2-5 halaman. Jika berhalangan, dibolehkan mendengarkan Al-Qur'an sesering mungkin melalui media VCD/DVD Playyer, MP3, MP4, Al-Qur'an Digital, dan alat-alat multimedia lainnya. ⁹⁶

3) Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan setiap akhir bulan kehamilan. sebagaimana uraian dalam proses pada tahap pendampingan. Setiap bulan pasien program diberikan buku panduan dan lembar evaluasi untuk mengontrol pelaksanaan program pasien selama pelaksanaan secara individual. Pada setiap pelaksanaan materi program, pasien program diwajibkan mengisi kolom yang sudah disediakan dengan memberi tanda silang pada tanggal pelaksanaan, begitu seterusnya sampai habis bulan pertama.

⁹⁶ Buku Panduan Program bulan ke-9

Dari hasil tersebut akan diketahui tingkat keaktifan program yang dilaksanakan pasien. Jika lembar evaluasi menunjukkan banyak materi dalam buku panduan yang tidak tersampaikan, maka dari penanggungjawab program akan memberikan materi khusus sebagai pengganti materi yang tidak tersampaikan tersebut. Biasanya materi lebih ringkas, misalnya pengamalan materi yang awalnya 10 kali maka dikurangi menjadi 5 kali. Hal ini tidak lepas dari alasan masing-masing pasien dalam mempertanggungjawabkan buku evaluasinya.

C. Hasil Implementasi Program “Pengenalan Al-Qur’an sejak dalam Kandungan”

Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan program “Pengenalan Al-Qur’an sejak dalam Kandungan” di klinik Darul Qur’an dapat diklasifikasikan menjadi 2, yaitu sebelum melahirkan (Prenatal) dan Pasca Natal. Adapun hasil yang dirasakan selama mengikuti program pada masa prenatal diantaranya:

- a. Bayi ketika diberikan stimulasi Al-Qur’an, baik dibacakan secara langsung maupun yang menggunakan alat/ media mampu memberikan respon positif berbentuk gerakan. Hal ini sudah dapat dirasakan ketika usia kandungan masuk pada bulan ke-4 usia kehamilan. Menurut Ibu Luluk, salah satu pasien yang mengikuti program mengatakan bahwa:

Kalau respon janin mulai saya rasakan pada ketika memasuki trimester ke-2 kehamilan yaitu menginjak bulan ke-4 itu kalau dibacakan Al-Qur’an janin ini gerak terus. Dan sebaliknya misalnya

saya biasanya bacakan dia ngaji setiap habis maghrib terus tidak saya bacakan itu dia protes.⁹⁷

Hal ini senada dengan jawaban dari Ibu Ilyas yang menerangkan bahwa:

Kalau selama kehamilan mungkin hasilnya sementara yang terasa adalah adanya respon janin ketika dibacakan ayat-ayat Al-Qur'an, janin bergerak lebih reaktif ketika dibacakan Al-Qur'an. Dan ketika tepat waktu biasanya saya ajak membaca Al-Qur'an terus kok tidak saya lakukan dia juga bergerak-gerak seolah protes ingin diberikan perlakuan seperti yang biasanya dia dapatkan, kalau rewel gitu terus saya bacakan sholat langsung tenang, Setiap kali dengar adzan sholat dia itu selalu gerak-gerak seolah mengajak saya untuk sholat tepat waktu.⁹⁸

Sama halnya dengan jawaban Ibu Luluk dan Ibu Ilyas, Ibu Erik dan Ibu Prima juga menerangkan hal yang sama bahwa ketika janin dibacakan Al-Qur'an, baik secara langsung maupun dengan media bantu, janin memberikan respon gerak yang reaktif.

Untuk memperkuat jawaban tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan dokter spesialis kandungan untuk memperoleh data dari segi ilmu kedokteran. Mengenai hal ini, Dokter Halida SP.OG menerangkan bahwa:

Sejak usia 4 bulan, janin sudah mampu merespon stimulasi/rangsangan yang diberikan dari luar kandungan. Ketika janin diajak komunikasi oleh Ibu maupun orang lain disekitarnya, ketika ia menerima stimulasi maka ia akan melakukan gerakan-gerakan sebagai tanda bahwa ia menyambut dengan baik apa saja yang telah diberikan kepada Janin. Untuk perbedaan gerakan janin antara yang distimulasi Al-Qur'an atau yang tidak memang masih belum bisa dibedakan dengan jelas. Hanya saja gerakan-gerakan itu lebih reaktif dan teratur. Seperti gambar janin salah satu pasien program yang ketika dibacakan Al-Qur'an, janin dalam kandungan yang awalnya terlentang tepat dibacakan Al-Qur'an janin langsung telungkup

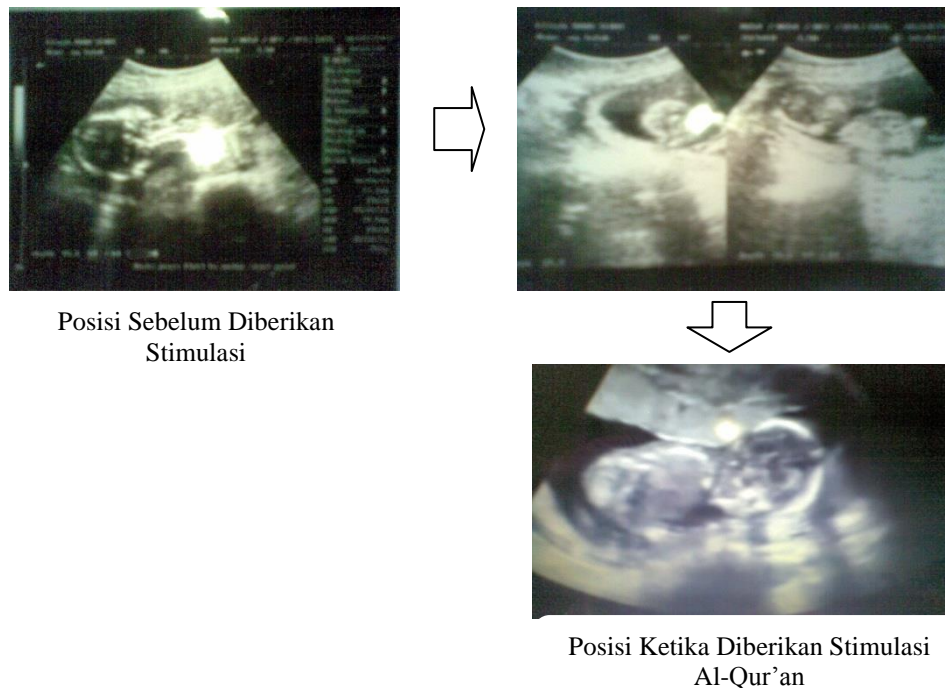
⁹⁷ Wawancara dengan Ibu Luluk , Pasien yang mengikuti Program “Pengenalan Al-Qur'an Sejak Dalam Kandungan” dengan usia anak 5 bulan, 08 Desember 2013, 15:09 WIB.

⁹⁸ Wawancara dengan Ibu Ilyas , Pasien yang mengikuti Program “Pengenalan Al-Qur'an Sejak Dalam Kandungan” dengan usia anak 1,6 bulan, 12 Maret 2014, 11:35 WIB.

seperti orang yang sedang sujud, dan ketika bacaan Al-Qur'an itu dihentikan janin kembali ke posisi semula dan seterusnya.⁹⁹

Untuk lebih jelasnya bisa melihat gambar berikut ini:¹⁰⁰

Gambar 4.1
Gambar USG Janin Sebelum dan Ketika Distimulasi Al-Qur'an



b. Kejiwaan ibu lebih tenang dalam kehamilan dan menghadapi persalinan

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Ilyas, salah satu pasien yang mengikuti program dengan anak sudah berusia 1,6 tahun,

beliau menerangkan bahwa:

Dengan mengikuti program pengenalan Al-Qur'an sejak dalam kandungan di klinik Darul Qur'an kota Malang, saya merasakan efeknya untuk diri saya sendiri yaitu saya merasa lebih tenang dalam menghadapi kehamilan dan persalinan. Karena untuk seorang ibu yang sedang dalam masa kehamilan, psikisnya itu beda mbak, cenderung lebih sensitif, was-was yang tinggi apalagi saat mendekati persalinan. Itu dapat berdampak pada perkembangan psikis janin

⁹⁹Wawancara dengan Dokter Halida SP.OG, Dokter kandungan di klinik Darul Qur'an kota Malang, 31 Desember 2013, 35:39 WIB.

¹⁰⁰Dokumentasi klinik DAQU "Gambar USG Janin Ibu Luluk (06 Mei 2013)".

dalam kandungan, sebab janin dalam kandungan itu katanya dapat merasakan apa yang dirasakan ibunya, ibu senang, janin juga merasa lebih tenang dalam kandungan. Sebaliknya, kalau ibu sedih atau tertekan janin juga mampu merasakan di dalam kandungan.¹⁰¹

Tidak berbeda dengan hal tersebut, Ibu Luluk juga memperkuat pendapat di atas, yaitu:

Saya merasakan ada perbedaan luar biasa ketika saya hamil anak saya yang ke-2 ini. Pada kehamilan anak ke-2 ini saya ikut program pengenalan Al-Qur'an sejak dalam kandungan di klinik Darul Qur'an kota Malang sedangkan pada kehamilan anak yang pertama belum ikut program. Hasilnya saya merasa jauh lebih tenang, terutama ketika mendekati masa persalinan.¹⁰²

Selain jawaban dari ibu Ilyas dan Ibu Luluk jawaban yang serupa juga diberikan oleh Ibu Mira, Ibu Erik, dan Ibu Prima yang menyatakan bahwa dengan mengikuti program, mereka merasakan ketenangan batin. Jawaban kelima pasien tersebut diperkuat dengan keterangan dari Ustadz Habib Mustofa Al-Hafidz selaku penanggungjawab program yang menerangkan bahwa:

Dengan semakin banyak berdo'a dan beribadah akan membuat ibu lebih tenang dan diharapkan agar diberikan kemudahan dan kelancaran dalam melahirkan.¹⁰³

c. Ibu lebih semangat beribadah

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Ibu Luluk, menerangkan bahwa:

¹⁰¹ Wawancara dengan Ibu Ilyas , Pasien yang mengikuti Program “Pengenalan Al-Qur'an Sejak Dalam Kandungan” dengan usia anak 1,6 bulan, 12 Maret 2014, 11:35 WIB.

¹⁰² Wawancara dengan Ibu Luluk , Pasien yang mengikuti Program “Pengenalan Al-Qur'an Sejak Dalam Kandungan” dengan usia anak 5 bulan, 08 Desember 2013, 15:09 WIB.

¹⁰³ Wawancara dengan Ustadz Habib Mustofa Al Hafidz, Penanggungjawab Program “Pengenalan Al-Qur'an Sejak Dalam Kandungan”, 03 Desember 2013, 15:11 WIB.

Selama kehamilan anak yang kedua ini, saya merasa perbedaan yang luar biasa, yaitu dari segi ketenangan jiwa. Saya merasa dengan mengikuti program “Pengenalan Al-Qur’an Sejak dalam Kandungan” di klinik Darul Qur’an kota Malang, saya merasa lebih tenang. Selain itu saya lebih rajin dan semangat beribadah. Seolah-olah anak dalam kandungan ini mengajak saya selalu tepat waktu dalam sholat. Setiap hari, setiap mendengar adzan, janin dalam kandungan ini selalu gerak-gerak, seperti mengajak saya untuk segera melaksanakan sholat, dan dia tidak mau diam sebelum saya benar-benar melakukan apa yang diinginkan. Khususnya ketika sholat subuh, setiap hari sejak usia kandungan 4 bulan sampai menjelang kelahiran.¹⁰⁴

Hal ini diperkuat dengan pernyataan yang diberikan oleh Ibu Ilyas yang menerangkan bahwa:

Setiap kali dengar adzan sholat dia itu selalu gerak-gerak seolah mengajak saya untuk sholat tepat waktu.¹⁰⁵

Seperti halnya yang disampaikan oleh Ibu Luluk, pernyataan serupa juga diberikan oleh Ibu Mira, Ibu Erik dan Ibu Prima. Bahwa selama mengikuti program mereka merasa ada dorongan untuk lebih rajin beribadah.

d. Ibu melahirkan dengan selamat dan normal

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan Dokter Halida SP.OG menerangkan bahwa:

Pengalaman saya selama menolong orang melahirkan di klinik Darul Qur’an kota Malang ini menemukan bahwa banyak keajaiban-keajaiban yang luar biasa. Banyak pasien yang mengikuti program pengenalan Al-Qur’an sejak dalam Kandungan di klinik Darul Qur’an kota Malang yang sebenarnya menurut medis harus operasi, tapi ternyata dapat melahirkan dengan normal dan rata-rata anaknya lahir dengan berat 3,8-3,9 kg dengan kondisi sehat. Selain itu anak yang mengikuti program biasanya lebih rileks/ tidak sering nangis dan lebih ceria, serta memiliki fokus perhatian yang sangat baik.

¹⁰⁴ Wawancara dengan Ibu Luluk, *Ibid*.

¹⁰⁵ Wawancara dengan Ibu Ilyas, Pasien yang mengikuti Program “Pengenalan Al-Qur’an Sejak Dalam Kandungan” dengan usia anak 1,6 bulan, 12 Maret 2014, 11:35 WIB.

dalam ilmu kedokteran sendiri dijelaskan bahwa dengan anak diberikan stimulus selama dalam kandungan berbentuk musik, sel-sel yang berkembang/ tumbuh dalam otak akan semakin banyak, sehingga anak tampak tumbuh lebih lincah, tanggungjawab dan semangat.¹⁰⁶

Pernyataan ini merupakan kesimpulan yang diberikan oleh Dokter Halida SP.OG dari pengalaman-pengalaman empirik beliau selama menangani kasus persalinan dalam Klinik Darul Qur'an kota Malang. Menurut Ustadz Habib Mustofa Al-Hafidz menambahkan bahwa dengan banyak mengamalkan amalan-amalan dalam program yang mana termasuk amalan-amalan yang sangat baik, mampu mendatangkan energi positif bagi kehidupan pasien dan janin. Hampir dari semua bayi yang menurut Dokter tidak bisa lahir secara normal atau mengalami kesulitan dalam melahirkan ternyata dengan diberikan amalan-amalan do'a dan materi-materi sebagaimana dalam buku panduan akhirnya bisa melahirkan dengan normal.

Adapun untuk hasil yang dapat dilihat pada pasca natal (setelah anak lahir), sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Ilyas selaku pasien yang mengikuti Program "Pengenalan Al-Qur'an Sejak Dalam Kandungan", yakni beliau mengatakan:

Sejauh ini yang terlihat dari perkembangan anak jika dibandingkan dengan anak-anak yang seumuran, dia itu lebih peka dan cepat tanggap kalau diajak ngobrol, ketika diajari sesuatu anak juga cepat menangkap dan mampu mengingat dengan baik. Untuk anak usia 1,6 tahun bagi saya sudah sangat banyak perkembangannya. Kalau diperintah atau dilarang suatu hal langsung tanggap, ketika saya mengaji, baca surat-surat pendek dia mencoba mengikuti apa yang

¹⁰⁶ Wawancara dengan Dokter Halida SP.OG, Dokter kandungan di klinik Darul Qur'an kota Malang, 31 Desember 2013, 35:39 WIB.

saya omongkan meskipun masih tidak begitu jelas, dan kalau dengar adzan dia selalu mengikuti meskipun masih terbatas. Yang membedakan lagi, biasanya anak-anak kecil kalau sedang bermain, pasti mainnya sambil nyanyi-nyanyi lagu anak atau cerita-cerita, tapi kalau dia meskipun belum dapat baca, dia main sambil melafalkan surat pendek yang sering ia dengar meskipun terkadang masih terbatas atau belum secara sempurna. Kalau diajari sesuatu dia juga cepat ingat, kalau ayahnya atau saya pergi pasti saya biasakan salam dulu. Ketika saya atau ayahnya lupa tidak salam pasti dia yang mengingatkan.¹⁰⁷

Senada dengan hal tersebut, Ibu Luluk menguatkan dengan pendapatnya bahwa:

Jika dibandingkan dengan anaknya yang pertama (tanpa mengikuti program di klinik Darul Qur'an), anak yang ke-2 ini jauh lebih cepat tanggap ketika diajak berkomunikasi. Anak juga jauh lebih rileks/ tidak sering menangis ketika lahir. Ketika rewel kemudian dibacakan ayat Al Qur'an atau sholawat dia akan langsung tenang. Pernah mencoba dulu ketika rewel, saya dengarkan musik-musik yang menurut saya menenangkan tapi ternyata dia tidak berhenti rewel. Baru kemudian saya bacakan sholawat atau kadang saya perdengarkan ayat Al-Qur'an serentak langsung tenang dan tidur.¹⁰⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas, diketahui bahwa hasil anak yang selama dalam kandungan mengikuti program pengenalan Al-Qur'an sejak dalam kandungan di klinik Darul Qur'an adalah sebagai berikut:

- a. Anak lebih rileks/ tidak banyak nangis dan lebih berani dalam menghadapi dunia.
- b. Anak setelah lahir cenderung menunjukkan rasa suka terhadap sesuatu yang sudah ia dengar sejak dalam kandungan.
- c. Anak memiliki daya ingat tinggi.
- d. Anak lebih aktif.

¹⁰⁷ Wawancara dengan Ibu Ilyas , Pasien yang mengikuti Program "Pengenalan Al-Qur'an Sejak Dalam Kandungan" dengan usia anak 1,6 bulan, 12 Maret 2014, 11:35 WIB.

¹⁰⁸ Wawancara dengan Ibu Luluk , Pasien yang mengikuti Program "Pengenalan Al-Qur'an Sejak Dalam Kandungan" dengan usia anak 5 bulan, 08 Desember 2013, 15:09 WIB.

- e. Lebih cepat dalam perkembangan kemampuan berbicara.
- f. Anak lebih cepat tanggap dan mampu merespon dengan baik ketika diajari segala sesuatu.
- g. Anak lebih mudah diatur (lebih *tawadhu*).

D. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Program

Sebagaimana pelaksanaan program-program lainnya, dalam pelaksanaan program Pengenalan Al-Qur'an Sejak dalam Kandungan Di Klinik Darul Qur'an Kota Malang tidak lepas dari faktor-faktor pendukung dan penghambat.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan penanggungjawab program (Ustadz Habib Mustofa Al-Hafidz), menyatakan bahwa:

Untuk pelaksanaan program selama ini, sebenarnya yang sangat berpengaruh besar adalah dari diri pribadi pasien sendiri, terutama dari kemauan, komitmen dan kesungguhan pasien dalam mengikuti program dengan istiqomah. Selain itu dukungan terbesar biasanya adalah dari keluarga, ketika keluarga sudah mendukung, terutama suami maka pelaksanaan program akan lebih efektif dan maksimal, karena dalam pengamalan materi program sendiri sangat dibutuhkan sekali adanya kerjasama yang baik antara suami dan istri, serta keluarga yang ada di sekitarnya. Untuk faktor penghambat biasanya berasal dari kesibukan pasien, kebanyakan pasien yang memiliki kesibukan kerja, tidak hanya sebagai ibu rumah tangga agak keberatan dalam mengamalkan materi-materi program sesuai jadwal dalam buku panduan program, sehingga tidak semua materi dalam buku panduan dapat tersampaikan dalam waktu yang ditentukan. Selain itu, banyak pasien program yang termasuk dalam golongan masyarakat menengah ke bawah, mereka keberatan masalah biaya jika setiap bulan harus ke klinik untuk melaksanakan bimbingan dan mengambil buku panduan bulan selanjutnya. Banyak juga diantara mereka yang tidak dapat baca Al-

Qur'an sehingga agak sulit dalam mengamalkan materi dan perlu bimbingan khusus.¹⁰⁹

Senada dengan pendapat di atas, Ibu Prima salah satu pasien yang mengikuti program pada usia kandungan 6 bulan menyatakan bahwa:

Faktor penghambat pelaksanaan program selama ini yang saya hadapi adalah jarak tempuh rumah saya dengan klinik Darul Qur'an kota Malang yang lumayan jauh, sehingga membuat saya tidak dapat istiqomah untuk melakukan bimbingan setiap bulan ke klinik Darul Qur'an kota Malang.¹¹⁰

Lebih lanjut peneliti melakukan wawancara dengan kepala Klinik Darul Qur'an kota Malang tentang faktor penghambat pelaksanaan program "Pengenalan Al-Qur'an Sejak dalam Kandungan" di klinik Darul Qur'an kota Malang, beliau menjelaskan:

Untuk faktor penghambat pelaksanaan program Pengenalan Al-Qur'an Sejak dalam Kandungan Di Klinik Darul Qur'an Kota Malang sebenarnya tidak semuanya dari pasien, tapi dari klinik sendiri belum memiliki ruangan yang memadai, selama ini ruangan untuk pelaksanaan program ini sangat sempit dan jadi satu dengan program konsultasi keluarga sehingga untuk melakukan bimbingan terkadang kurang optimal. Selain itu, selama ini ustadz penanggungjawab program hanya 1 orang, jika ustadz tersebut berhalangan hadir, maka pasien yang memiliki jadwal bimbingan hari itu harus menunda pertemuan.¹¹¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dan beberapa data yang diperoleh peneliti dengan memadukan hasil observasi dan dokumentasi selama penelitian, faktor-faktor pendukung dan penghambat yang ditemukan dalam

¹⁰⁹ Wawancara dengan Ustadz Habib Mustofa Al Hafidz, Penanggungjawab Program "Pengenalan Al-Qur'an Sejak Dalam Kandungan", 03 Desember 2013, 15:11 WIB.

¹¹⁰ Wawancara dengan salah satu pasien program dengan usia kehamilan bulan ke-6 (Ibu Prima)", 22 Desember 2013, 15:11 WIB.

¹¹¹ Wawancara dengan Dokter Astri Proborini, SP. A, Direktur Klinik Darul Qur'an kota Malang, 04 Desember 2013, 09:39 WIB.

program Pengenalan Al-Qur'an Sejak dalam Kandungan Di Klinik Darul Qur'an Kota Malang diantaranya:

a. Faktor-Faktor Pendukung

- 1) Tersedianya buku panduan dan lembar evaluasi program.
- 2) Program dibimbing langsung oleh seorang hafidz Qur'an.
- 3) Kesungguhan niat dari pasien program dan keluarga.
- 4) Motivasi dan keyakinan yang tinggi dalam diri pasien.

b. Faktor-Faktor Penghambat

- 1) Pembimbing program hanya 1 orang
- 2) Ruang untuk program kurang memadai.
- 3) Jarak tempuh tempat tinggal pasien yang jauh dari klinik membuat intensitas pertemuan dengan pembimbing kurang.
- 4) Kesibukan pasien yang berbeda-beda.
- 5) Keadaan ekonomi pasien yang rata-rata menengah ke bawah.
- 6) Kemampuan pasien yang kurang dalam membaca Al-Qur'an.

E. Hasil Penelitian

Berdasarkan data-data yang diperoleh selama penelitian, maka hasil penelitian bisa disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses Pelaksanaan Program

Proses pelaksanaan program "Pengenalan Al-Qur'an Sejak dalam Kandungan" di klinik Darul Qur'an kota Malang dibagi menjadi 3 tahap, diantaranya: a). Tahap Pengenalan (berisi pengarahan dan bimbingan yang

diberikan kepada pasien seputar materi program, metode, jadwal dan sistem pelaksanaan Program), b). Tahap Pendampingan (inti dari pengamalan program yang dilakukan dengan 2 macam yaitu secara individu dan terpusat), c). Tahap Evaluasi (penilaian akhir dari hasil pengamalan program secara individual). Namun Sebelum masuk pada pelaksanaan program ada tahap yang sangat penting yaitu tahap perencanaan program yang merupakan langkah awal yang sangat menentukan konsep dan hasil pelaksanaan program kedepannya.

2. Hasil Implementasi Program

- a. Anak lebih rileks/ tidak banyak nangis dan lebih berani dalam menghadapi dunia.
- b. Anak setelah lahir cenderung menunjukkan rasa suka terhadap sesuatu yang sudah ia dengar sejak dalam kandungan.
- c. Anak memiliki daya ingat tinggi.
- d. Anak lebih aktif.
- e. Lebih cepat dalam perkembangan kemampuan berbicara.
- f. Anak lebih cepat tanggap dan mampu merespon dengan baik ketika diajari segala sesuatu.
- g. Anak lebih mudah diatur (lebih tawadhu’).

3. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Program

- a. Faktor-Faktor Pendukung
 - 1) Tersedianya buku panduan dan lembar evaluasi program.
 - 2) Program dibimbing langsung oleh seorang hafidz Qur’an.

- 3) Kesungguhan niat dari pasien program dan keluarga.
- 4) Motivasi dan keyakinan yang tinggi dalam diri pasien.

b. Faktor-Faktor Penghambat

- 1) Pembimbing program hanya 1 orang
- 2) Ruang untuk program kurang memadai.
- 3) Jarak tempuh tempat tinggal pasien yang jauh dari klinik membuat intensitas pertemuan dengan pembimbing kurang.
- 4) Kesibukan pasien yang berbeda-beda.
- 5) Keadaan ekonomi pasien yang rata-rata menengah ke bawah.
- 6) Kemampuan pasien yang kurang dalam membaca Al-Qur'an.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Proses Pelaksanaan Program “Pengenalan Al-Qur’an Sejak Dalam Kandungan” di Klinik Darul Qur’an Kota Malang

Pendidikan dalam kandungan (pendidikan prenatal) merupakan suatu bentuk stimulasi yang dilakukan ketika bayi berada dalam kandungan. Pada periode prenatal ini, merupakan periode yang sangat menentukan, yaitu saat-saat penting dimana calon orang tua menentukan sikapnya terhadap anak, bagaimana cara mereka memperlakukan anaknya, terutama pada pembentukan kepribadian anak.

Dari beberapa penelitian dapat disimpulkan bahwa musik dapat memberikan pengaruh besar kepada perkembangan janin. Maka, jika musik mampu mempengaruhi perkembangan janin, tentu akan semakin baik jika stimulasi yang diberikan kepada bayi dalam kandungan adalah ayat-ayat Al-Qur’an yang berupa firman Allah SWT Sang Maha Pencipta yang berisi kalimat-kalimat *toyyibah* (kalimat-kalimat yang baik) dimana harapan implementasi program pengenalan Al-Qur’an sejak dalam kandungan akan mampu meningkatkan kecerdasan dan keshalehan anak.

Klinik Darul Qur’an Kota Malang merupakan klinik yang mengembangkan konsep pendidikan prenatal dengan integrasi Al-Qur’an. Klinik ini memiliki program unik yaitu program pengenalan Al-Qur’an sejak dalam kandungan. Program pendidikan Al-Qur’an yang dikembangkan oleh

PPPA Darul Qur'an Kota Malang dengan menggabungkan keilmuan dalam Pendidikan Islam, Ilmu Psikologi dan Ilmu Kedokteran. Sebagaimana disampaikan oleh ahli pedagogik (Dr. Baihaqi), bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar yang diselenggarakan berlandaskan nilai tertentu untuk membimbing, mengajar, melatih, dan membina peserta didik agar ia dapat meningkatkan, mengembangkan dan menyalurkan dengan benar segenap potensi jasmani, rohani, akal pikiran, dan hawa nafsunya sehingga ia dapat hidup lebih puas dan baik, produktif, dan bertanggungjawab secara moral dalam rangka memenuhi kebutuhan dirinya, keluarganya, masyarakat, bangsa, dan negaranya.¹¹²

Maka apabila pendidikan untuk bayi dalam kandungan lebih menekankan kepada kesadaran dengan tujuan yang sangat baik, ditunjang dengan nilai-nilai Islam, yakni Al-Qur'an, tauhid, ibadah dan akhlak, kemudian dimasukkan dengan keilmuan psikologi dalam rangka mencapai tujuan agar seorang ibu ketika hamil dapat menjalankan proses kehamilan hingga melahirkan dengan tenang dan ditunjang dengan ilmu kedokteran yang khusus serta ahli dalam bidang anak, maka gabungan dari keilmuan dalam Pendidikan Islam, Ilmu Psikologi dan Ilmu Kedokteran diharapkan dapat melahirkan anak yang shalih, cerdas dan berkualitas. Semua itu adalah bagian dari ikhtiar manusia kepada Allah SWT.

Sebagai terobosan baru dalam rangka mencetak generasi penghafal Al-Qur'an sedini mungkin, PPPA Darul Qur'an kota Malang mengembangkan

¹¹² Ubes Nur Islam, *Mendidik Anak dalam Usia Kandungan*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), hlm. 8-9.

Program “Pengenalan Al-Qur’an Sejak dalam Kandungan” yang ditempatkan di klinik Darul Qur’an kota Malang. Program ini telah di konsep dengan mengintegrasikan 3 bidang keilmuan, yaitu bidang pendidikan Islam, bidang psikologi, dan ilmu kedokteran, khususnya pendidikan prenatal dan pendidikan Al-Qur’an. Secara keseluruhan diharapkan mampu melahirkan generasi Qur’ani yang cinta dan mampu menghafalkan Al-Qur’an sedini mungkin.

Pendidikan pada periode prenatal ini merupakan periode yang sangat menentukan, yaitu saat-saat penting dimana calon orang tua menentukan sikapnya terhadap anak, bagaimana cara mereka memperlakukan anaknya, terutama pada pembentukan kepribadiannya.¹¹³

Dalam suatu studi mengenai kemampuan janin mereaksi atau merespon rangsangan eksternal, Seus’s meminta kepada ibu-ibu hamil untuk membacakan sebuah cerita anak-anak dan hasilnya setelah bayi itu lahir, ketika dibacakan beberapa cerita anak-anak termasuk cerita yang diberikan ketika masa hamil, bayi lebih memberikan respon positif terhadap cerita yang sudah pernah dibacakan pada saat bayi masih dalam kandungan. Dari sini dapat disimpulkan bahwa bayi menunjukkan suatu pilihan yang jelas berdasarkan pada pengalaman selama masa prenatal.¹¹⁴

Berdasarkan uraian dari teori psikologi mengenai pendidikan prenatal di atas, peneliti melihat program “Pengenalan Al-Qur’an Sejak dalam Kandungan” yang dikembangkan di klinik Darul Qur’an kota Malang dengan

¹¹³Mansur, *Op.cit*, hlm. 4-5.

¹¹⁴DeCasper & Spence dalam Desmita, *op.cit*, hlm.75.

mengintegrasikan pendidikan prenatal dan pendidikan Al-Qur'an memiliki potensi besar untuk mampu mencetak generasi yang Qur'ani, yang cinta dan menghafal Al-Qur'an sedini mungkin. Sebagaimana disebutkan di atas, bahwa bayi menunjukkan suatu pilihan yang jelas berdasarkan pada pengalaman selama masa prenatal, ketika anak sering dibacakan Al-Qur'an sejak dalam Kandungan, maka ketika anak sudah terlahir ke dunia, dia akan menunjukkan kecintaannya pada apa yang sudah diperoleh selama dalam kandungan.

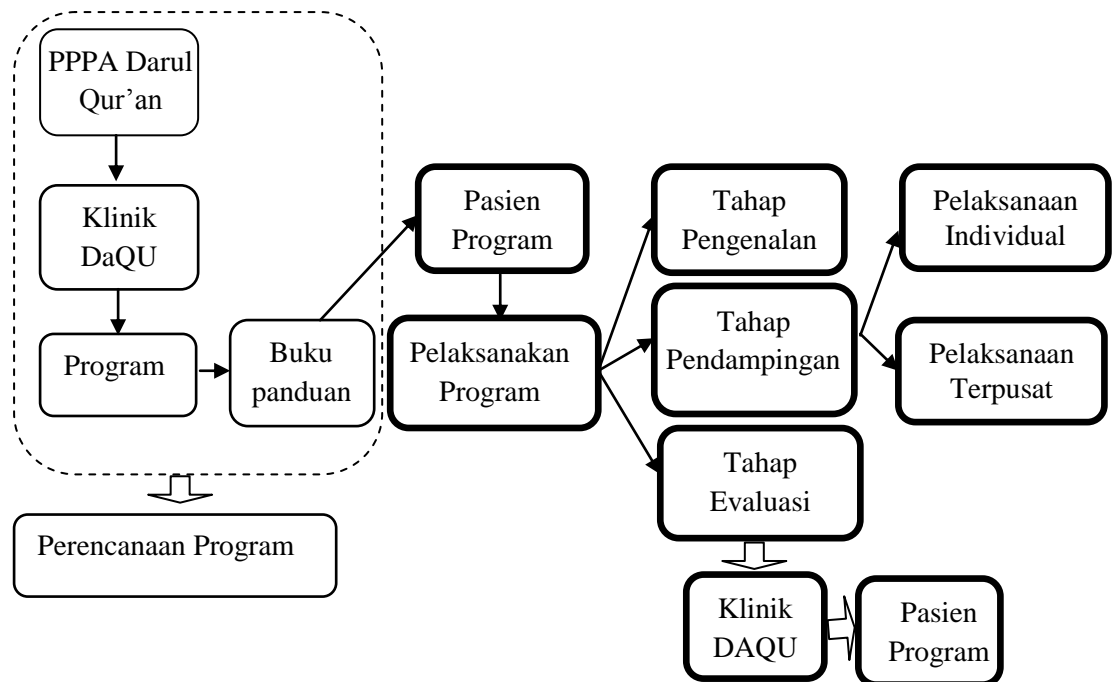
Untuk tahapan proses pelaksanaan program yang dikembangkan oleh PPPA Darul Qur'an terbagi menjadi 3 tahap, yaitu: (1) Tahap pengenalan, (2) Tahap pendampingan, (3) Tahap Evaluasi. Namun sebelum masuk pada tahap pelaksanaan program, ada tahap perencanaan program yang berisi serangkaian kegiatan dan upaya mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan pada penerapan program. Sebelum program siap dilaksanakan pihak klinik Darul Qur'an kota Malang menentukan arah tujuan program dan konsep pelaksanaan program ke depannya termasuk menyusun jadwal, menyusun buku panduan yang berisi materi-materi pilihan dan metode pengamalan materi, serta lembar evaluasi program. Dengan melalui perencanaan program yang dilakukan secara matang dan maksimal, maka pelaksanaan program akan lebih maksimal dan efektif.

Sebaliknya tanpa perencanaan yang matang, maka program tidak akan berjalan dengan maksimal. Perencanaan dan pelaksanaan program bisa digambarkan seperti acara dan perencanaannya. Sebelum acara dilaksanakan

tentunya terlebih dahulu akan dibentuk kepanitiaan, menyusun konsep acara, jadwal acara dan mengatur serta menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam acara. Dengan adanya perencanaan, acara akan berjalan dengan terarah dan teratur. Demikian pula dengan suatu program, dengan adanya rencana yang matang maka suatu program akan lebih terarah dan berjalan teratur.

Tahapan-tahapan dalam pelaksanaan ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 5.1 Skema Proses Pelaksanaan Program



Adapun penjelasan dari tahapan proses pelaksanaan program tersebut sebagai berikut:

1. Tahap Pengenalan

Tahap pengenalan dalam program “Pengenalan Al-Qur’an Sejak dalam Kandungan” di klinik Darul Qur’an dapat disebut juga dengan

perencanaan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, perencanaan merupakan keseluruhan proses pemikiran dan penentuan semua aktivitas yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan. Dalam arti lain, perencanaan diartikan sebagai kegiatan yang meliputi: pemilihan strategi, kebijakan, proyek, program, metode, sistem, anggaran, dan standart yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.¹¹⁵

Dalam rangkaian aktivitas yang dilakukan dalam tahap pengenalan ini sama dengan apa yang dilaksanakan dalam perencanaan pembelajaran. Seperti: pemberian arahan tentang pelaksanaan program yang mencakup metode, materi, jadwal dan sistem dalam pelaksanaan program yang mana semua itu disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan pasien yang akan mengikuti program. Manfaatnya untuk pasien sendiri adalah lebih mempersiapkan diri untuk mengikuti program sesuai dengan tahap yang ditentukan dengan maksimal dari awal sampai akhir, memberikan kejelasan dalam pencapaian kompetensi peserta didik, dan prasyarat yang diperlukan oleh peserta didik untuk dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, sehingga mampu meningkatkan efisiensi dalam pelaksanaan pembelajaran.¹¹⁶

Sebagaimana tujuan dan manfaat dalam tahap perencanaan pembelajaran, dengan melalui tahap pengenalan yang dilakukan secara tepat maka diharapkan akan mampu memberikan penjelasan yang sejelas-jelasnya kepada pasien, sehingga pasien memahami dengan baik

¹¹⁵ Sugeng Listyo Prabowo, Faridah Nurmaliyah, *Perencanaan Pembelajaran*, (Malang: UIN Press, 2010), hlm. 2-3.

¹¹⁶ Sugeng Listyo Prabowo, Faridah Nurmaliyah, *Ibid*, hlm. 4-5.

bagaimana kinerja Klinik Darul Qur'an dalam menjalankan program pengenalan Al-Qur'an sejak dalam kandungan. Dengan jelasnya program yang dipaparkan oleh pihak Klinik Darul Qur'an kepada pasien, penentuan materi, metode, dan jadwal yang tepat dengan kondisi pasien maka diharapkan pasien mampu mengikuti dan menjalankan program semaksimal mungkin.

2. Tahap Pendampingan

Tahap ke-2 dalam pelaksanaan program pengenalan Al-Qur'an sejak dalam kandungan, adalah tahap pendampingan *Riyadlah* dan *dzikir*. Pada tahap ini disebut pendampingan *Riyadlah* dan *dzikir* karena selama pendampingan pasien diberikan buku panduan yang namanya buku panduan *Riyadlah* dan *dzikir*. Proses bimbingan dalam tahapan ini yaitu pasien yang sudah mendaftar dan memutuskan untuk ikut program diberikan buku panduan sesuai bulan kehamilannya.

Jika usia kehamilan masih 1 bulan, maka pasien program akan diberikan buku panduan bulan pertama. Buku panduan ini berisi materi-materi yang harus diamalkan selama bulan pertama kehamilan. Setelah masuk bulan ke-2 kehamilan, maka pasien program akan diberikan buku panduan baru yang berisi materi-materi untuk bulan ke 2 begitu seterusnya sampai bulan ke sembilan dan menjelang kelahiran.

Adapun pelaksanaan setiap bulannya dilakukan dalam 2 bentuk, yaitu pelaksanaan secara individual dan bimbingan terpusat yang dilaksanakan di klinik Darul Qur'an kota Malang dengan ustadz

penanggungjawab program secara langsung. Jadi, setiap awal bulan pasien wajib menemui ustadz penanggungjawab program untuk melakukan bimbingan secara terpusat. Setelah itu pasien akan diberikan buku panduan untuk 1 bulan ke depan, pasien akan diberikan pengarahannya tentang materi, metode serta jadwal penyampaian materi dalam buku panduan tersebut. Karena setiap bulan kehamilan, buku panduan akan selalu diganti dengan materi, metode dan jadwal waktu pelaksanaan yang berbeda.

Setelah pasien melakukan bimbingan terpusat dengan ustadz penanggungjawab program secara langsung, pasien memiliki tugas mengamalkan materi-materi yang ada dalam buku panduan secara individual di rumah masing-masing. Meskipun secara individual di rumah masing-masing, tetap dari pihak klinik akan memberikan kontrol berupa lembar evaluasi. Dari hasil lembar evaluasi ini akan diketahui sejauh mana keistiqomahan pasien dalam mengamalkan materi-materi program. Setelah melihat hasil, dari pihak klinik akan memberikan tindakan lanjutan, baik berupa materi pengganti atau materi tambahan.

Jika lembar evaluasi menunjukkan banyak materi dalam buku panduan yang tidak tersampaikan, maka dari penanggungjawab program akan memberikan materi khusus sebagai pengganti materi yang tidak tersampaikan tersebut. Biasanya materi lebih ringkas, misalnya pengamalan materi yang awalnya 10 kali maka dikurangi menjadi 5 kali. Hal ini bersifat fleksibel sesuai dengan keadaan pasien.

Menurut peneliti, pelaksanaan pada tahap pendampingan ini sudah termanajemen dengan baik, karena pada tahap ini pemberian materi untuk buku panduan diberikan secara bertahap. Selain itu meskipun pelaksanaan program dapat dilakukan secara individual di rumah masing-masing pihak klinik tidak lepas tangan, pasien setiap bulan diberikan buku kontrol evaluasi untuk melihat keaktifan pelaksanaan program.

Kebijakan-kebijakan dari pihak klinik sendiri dalam menyikapi hasil evaluasi bersifat fleksibel disesuaikan dengan kondisi dan kesanggupan pasien, yang penting tetap mencakup tujuan program yang ingin dicapai setiap bulan kehamilan. Sehingga hasil pengamalan materi secara individual tetap terkontrol dengan baik tanpa memberatkan pasien.

Dalam tahap pendampingan ini, terdapat 2 poin penting yang sangat menunjang kesuksesan dan tercapainya visi-misi dalam program. Diantaranya: materi-materi program dan metode dalam penyampaian materi program. Dari paparan data yang diperoleh, peneliti menguraikan poin-poin tersebut sebagai berikut:

a. Materi-Materi dalam Buku Panduan Program

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang diperoleh peneliti, disebutkan bahwa latar belakang penyusunan materi-materi dalam buku panduan program pengenalan Al-Qur'an sejak dalam kandungan di klinik Darul Qur'an kota Malang bersumber dari pengamalan dan pengalaman para ulama'-ulama' terdahulu dan sebagian diambil dari pengalaman-pengalaman empiris penerapi-

penerapi terdahulu yang sudah berhasil menerapkan pendidikan Al-Qur'an fase prenatal serta bersumber dari al-Qur'an dan hadits yang mempunyai korelasi dan relevansi terhadap kehamilan.

Peneliti menemukan bahwa materi-materi dalam buku panduan program sendiri dikonsepsi secara bertahap dari mulai bulan ke-1 kehamilan sampai bulan ke-9 kehamilan. Hal ini sesuai dengan salah satu latar belakang pemilihan materi-materi program yaitu berdasarkan kesesuaian antara faedah dan karakter materi dengan perkembangan janin dalam kandungan.

Pada usia kandungan trimester pertama kehamilan (bulan ke-1 sampai bulan ke-3) lebih difokuskan untuk mendoakan janin agar Allah SWT memberikan bentuk fisik yang baik, kepribadian yang baik, akhlak yang baik, dan hal-hal baik lain yang menjadi harapan dari setiap orang tua kepada janin.

Dalam ilmu kedokteran sendiri, menjelaskan bahwa pada usia kehamilan trimester pertama kehamilan tepatnya mulai usia 7 minggu kehamilan setelah pembuahan, janin sudah mulai terbentuk tangan, leher, kepala. Ukurannya sekitar 2,5 cm. Menginjak usia 8-9 minggu janin sudah mulai memiliki telinga dan mata namun belum berkelompok.¹¹⁷

Menurut psikologi Islam juga menerangkan setelah janin dalam kandungan itu genap berumur 4 bulan, yaitu ketika janin telah terbentuk

¹¹⁷ Hasan El Qudsy, *Op.Cit.* hlm. 30

sebagai manusia, maka ditiupkan ruh ke dalamnya. Bersamaan dengan itu juga ditentukan hukum-hukum perkembangannya, seperti masalah-masalah yang berhubungan dengan tingkah laku (sifat, karakter, dan bakat), kekayaan, batas usia, dan lain-lain.¹¹⁸

Oleh karena itu, amalan-amalan untuk trimester pertama kehamilan difokuskan untuk mempersiapkan perkembangan janin pada bulan ke-4 kehamilan, dimana pada bulan ke-4 ini Allah SWT akan meniupkan ruh pada janin, menentukan takdir, nasib, sifat, karakter dan hal-hal lain mencakup kehidupan janin ketika lahir ke dunia. Dengan amalan-amalan pada trimester pertama kehamilan ini diharapkan segala sesuatu yang ditentukan oleh Allah SWT kepada janin secara keseluruhan adalah hal-hal yang baik sesuai harapan orang tua khususnya do'a agar anak dijadikan sebagai penghafal Al-Qur'an.

Kemudian pada trimester ke-2 (bulan ke 4 sampai bulan ke-6) fokusnya adalah lebih mengoptimalkan pada perkembangan dan fungsi seluruh panca indra janin. Pada tahap trimester ke-2 ini, seluruh panca indra janin sudah mulai berkembang, janin sudah mulai mampu mendengar, mampu membedakan cahaya, dan kemudian pada indra pengecap si janin, sudah mampu membedakan rasa. Dalam tahap trimester ke-2 ini, penyampaian materi program sudah mulai dilakukan melalui aktifitas-aktifitas yang melibatkan janin.

¹¹⁸Desmita, *Op.cit*, hlm. 73-74.

Dalam ilmu kedokteran modern, menjelaskan bahwa pada periode perkembangan janin pada usia trimester ke-2 (usia ke-4 hingga ke-6 kehamilan) tepatnya delapan belas minggu setelah pembuahan, janin mulai dapat memejamkan matanya. Bulu mata, alis, dan rambut di kepalanya mulai tumbuh dan Ibu mulai merasakan janinnya bergerak. Perkembangan otak semakin cepat dan mulai muncul lipatan-lipatan rumit didalamnya. Janin sudah siap mempelajari komunikasi verbal (suara) dan sentuhan. Ibu dapat mulai mengajari janin untuk menanggapi suara ibu dan usapan halus di perut. Semakin mendekati akhir trimester ke-2, tendangan janin mulai lebih terasa dan lebih sering, selain itu Janin juga semakin tanggap terhadap suara.¹¹⁹

Berdasarkan penjelasan teori di atas, dalam penyampaian materi pada trimester ke-2 dalam program “Pengenalan Al-Qur’an Sejak dalam Kandungan” di klinik Darul Qur’an kota Malang, ibu dituntut lebih intensif untuk melakukan komunikasi dengan bayi. Seperti: Membaca surat Ar-Rohman dengan cara ditempelkan perut anda dengan terompet atau kertas dari karton, membaca surat Maryam setiap hari sambil mengusap-usap perut, mengajak anak untuk beribadah dan lain-lain. Selain dari materi-materi tambahan, materi-materi amalan ada yang sama dari bulan sebelumnya, hanya saja bobot pengamalannya semakin bertambah seperti yang awalnya dilakukan 3x menjadi 10x.

¹¹⁹ Hasan El Qudsy, *Ibid*, hlm. 31

Selanjutnya pada trimester ke-3 (bulan ke-7 sampai bulan ke-9) masih tetap melanjutkan fokus materi untuk mengoptimalkan perkembangan dan fungsi otak, kecerdasan dan pancaindra bayi serta untuk mempersiapkan agar anak lahir dengan selamat dan ibu lebih tenang dalam menghadapi persalinan. Sebagaimana dijelaskan pada ilmu kedokteran modern, bahwa:

Pada akhir bulan ketujuh, paru-paru janin sudah matang dalam persiapannya untuk menghirup udara dan dapat hidup bila lahir sebelum waktunya. Pada akhir bulan kedelapan, tubuh janin sudah lengkap terbentuk, meskipun lebih kecil dibandingkan dengan bayi normal yang cukup bulannya. Pada usia ini posisi janin berada dibawah dan tidak mempunyai tempat lagi untuk berputar-putar. Tanggapan janin terhadap suara ayah. Ibu atau anggota keluarga yang lain sudah bisa berbeda-beda. Usia 38 minggu atau bulan ke-9 kehamilan janin sudah sempurna. Kepalanya berada dibawah, ke arah tulang panggul ibu dalam persiapan untuk lahir.¹²⁰

Berdasarkan hasil analisis di atas, pemilihan materi-materi yang diamalkan dalam program Pengenalan Al-Qur'an sejak dalam kandungan" di klinik Darul Qur'an kota Malang tidak sekedar melihat pengalaman empirik dari para sahabat dan ulama', tapi juga sangat memperhatikan teori-teori perkembangan janin dari segi ilmu kesehatan dan kedokteran yang sudah terbukti dan dapat terlihat melalui

¹²⁰ Hasan El Qudsy, *Ibid*, hlm. 31

penelitian-penelitian nyata. Tapi untuk penelitian secara langsung ketika janin dalam kandungan diberikan terapi Al-Qur'an sendiri masih belum dilakukan di Klinik Darul Qur'an. Sehingga untuk melihat hasil respon janin yang diterapi lebih detail masih terbatas, yang bisa diketahui hanya berupa gerakan janin secara umum saja.

Dengan pemilihan dan penempatan materi-materi secara tepat dan sesuai dengan perkembangan janin dalam kandungan, maka hasil yang diperoleh akan maksimal untuk penerapan pendidikan Al-Qur'an dalam usia kandungan (prenatal).

Materi-materi dalam buku panduan setiap bulannya berbeda-beda baik secara materi, bobot pengamalan, dan metode penyampaian materi. Adapun rincian materi-materi dan pengamalan setiap bulannya dapat dilihat dalam tabel pengamalan materi program sebagaimana terlampir. (Lampiran IV).

Dari tabel pengamalan materi program dapat disimpulkan bahwa materi-materi yang diberikan dari bulan ke-1 kehamilan sampai bulan ke-9 kehamilan dibagi menjadi 2 macam, yaitu materi-materi amalan yang bersifat reguler dan materi-materi yang bersifat tambahan. Materi-materi yang bersifat reguler yaitu materi-materi yang diamalkan secara terus menerus dari bulan pertama sampai bulan ke-9 kehamilan. Seperti materi *ta'awudz* dan *basmalah*, Sholat Hajat, Sholat Dhuha, Asmaul husna, Sholawat dan do'a mendapat anak yang hafidz Al-Qur'an.

Hanya saja bedanya ada pada bobot amalan, metode dan jadwal pengamalan materi setiap bulannya.

Sedangkan materi-materi tambahan yaitu materi-materi yang ditambahkan setiap bulan selain materi-materi yang bersifat reguler. Materi-materi tambahan itu sendiri untuk setiap bulannya berbeda-beda sesuai dengan hasil korelasi antara faedah-faedah dari materi dengan usia kehamilan. Seperti: Surat Al-Fatihah hanya untuk bulan pertama sedangkan bulan ke-2 hingga bulan ke-9 tidak diamalkan. Untuk melihat rincian materi-materi tambahan bisa dilihat pada Tabel Pengamalan Program sebagaimana terlampir.(Lampiran IV)

Dari sekian materi bacaan yang telah diprogramkan oleh Klinik Darul Qur'an, penulis mengkaji dan menganalisis relevansi materi-materi tersebut dengan ibu hamil pada bulan pertama sampai bulan ke-9 kehamilan beserta korelasinya sebagaimana berikut:

1) *Ta'awudz* dan *Basmalah*

Materi dzikir pertama adalah bacaan *ta'awudz* dan *basmalah*.

Materi ini termasuk materi yang diamalkan secara terus menerus dari bulan pertama kehamilan sampai bulan ke-9 kehamilan. Dalam firmanNya QS. An-Nahl : 98, yang artinya:

“Apabila kamu membaca Al-Quran hendaklah kamu meminta perlindungan kepada Allah SWT dari setan yang terkutuk”.¹²¹

¹²¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV. Jumanatul 'Ali-Art, 2005), hlm: 278.

Ayat ini adalah dasar dari bacaan *ta'awudz*. Allah SWT memerintahkan kepada umatnya yang hendak membaca al-Qur'an untuk membaca *ta'awudz* terlebih dahulu atau memohon perlindungan kepada Allah SWT dari godaan setan. Adapun korelasi ayat ini dengan kondiibu hamil yang mengikuti program di Klinik Darul Qur'an dan visi misinya sebagai lembaga yang mengembangkan Program Pembibitan Penghafal Al-Qur'an, maka diharapkan dengan dzikir bacaan *ta'awudz* ini, Allah SWT menjauhkan ibu hamil tersebut dari godaan setan selama proses kehamilan hingga melahirkan, sehingga bayi dalam kandungan mendapat perlindungan dari Allah SWT.

Kemudian bacaan *basmalah*. Dalam Tafsir Al-Misbah, Quraish Shihab menjelaskan bahwa apabila seseorang memulai pekerjaannya dengan nama Allah SWT atau atas nama Allah SWT, maka pekerjaan tersebut akan menjadi baik, indah dan benar, atau paling tidak tidak mengakibatkan kerugian kepada orang lain. karena, pengucapan basmalah ketika mengaitkan ucapannya dengan kekuasaan dan pertolongan Allah SWT, maka seakan-akan ia berkata, “dengan kekuasaan Allah SWT dan pertolonganNya, pekerjaan yang ia lakukan dapat terlaksana”.¹²²

Sehubungan dengan kondiibu hamil, maka menyandarkan kehamilannya dengan pasrah kepada Allah SWT Sang Maha

¹²² M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, vol-1* (Ciputat: Lentera Hati, 2001), hlm. 24.

Pengasih dan Maha Penyayang adalah perihal yang sangat tepat. Karena, hanya dengan Rahman dan RahimNya semata, janin dalam kandungan dapat tumbuh dengan baik sesuai harapan orang tuanya.

Oleh karena itu, materi *ta'awudz* dan *basmalah* diberikan terus menerus dari bulan pertama sampai bulan ke-9 kehamilan agar selama proses kehamilan sampai melahirkan ibu dan janin senantiasa terlindung dari syetan dan dengan Rahman dan RahimNya, janin akan tumbuh dengan baik sesuai harapan orang tua.

2) Sholat hajat

Sholat hajat adalah sholat yang dikerjakan karena mempunyai hajat, supaya hajatnya diperkenankan oleh Allah SWT. Sholat ini dilakukan minimal 2 raka'at dan maksimal 12 raka'at dengan salam setiap 2 rakaat, kemudian berdo'a memohon sesuatu yang diinginkan. Adapun keutamaan sholat hajat diantaranya adalah sebagaimana hadits Rosulullah SAW berikut ini:

“Siapa yang berwudhu dan sempurna wudhunya, kemudian shalat dua rakaat (Shalat Hajat) dan sempurna rakaatnya maka Allah SWT akan memberikan apa yang ia inginkan cepat atau lambat.” (HR Ahmad).¹²³

Jadi, dalam Program “Pengenalan Al-Qur'an Sejak dalam Kandungan” di Klinik Darul Qur'an Kota Malang pada bulan pertama ini pasien program dianjurkan melaksanakan sholat hajat

¹²³ M. Samsuri, *Penuntun Sholat Lengkap*, (Surabaya: Apollo, 2004), hlm. 84-86.

dengan niat agar mendapat anak yang hafidz Al-Qur'an dengan harapan agar janin yang ada dalam kandungan kelak akan menjadi seorang hafidz Al-Qur'an. Sholat hajat dilaksanakan setiap bulan, bedanya pada bulan ke-7, 8, dan 9 sholat ini dilaksanakan dengan sholat witr, Istikharah dan witr.

Sebagaimana salah satu prinsip dalam pendidikan prenatal yaitu prinsip ibadah. Dalam pendidikan prenatal, orang tua dianjurkan untuk mampu menformulasikan prinsip-prinsip dalam ajaran agama Islam kepada anaknya, yaitu dengan memberikan contoh-contoh kebiasaan-kebiasaan beribadah kepada anak dalam kandungan. Dengan pola yang dilakukan sejak dini dalam rangka membentuk kebiasaan aktif beribadah secara kontinu, maka akan lahirlah anak yang tumbuh dan berkembang dalam suasana keaktifan serta sensitif terhadap pelaksanaan menjalankan perintah-perintah Allah SWT.¹²⁴

3) Sholat Dhuha

Sholat Dhuha ialah sholat sunah 2 rakaat atau lebih, sebanyak-banyaknya 12 rakaat. Sholat ini dikerjakan ketika waktu Dhuha, yaitu waktu matahari naik setinggi tombak, kira-kira pukul 8-9 sampai tergelincirnya matahari. Keutamaan dari sholat ini diantaranya memperoleh kemudahan dalam segala urusan,

¹²⁴ Ubes Nur Islam, *Op.Cit*, hlm.17-26.

melapangkan persoalan dan memudahkan dalam memperoleh rezeki.¹²⁵

Banyak orang mengatakan melakukan sholat dhuha sama halnya dengan olahraga pagi karena gerakan-gerakan dalam sholat sama halnya dengan melakukan gerakan senam yang mampu menghilangkan stress, membuat badan dan fikiran lebih santai dan *fresh* dalam menghadapi aktivitas sehari-hari. Tentu hal ini sangat bermanfaat bagi ibu Hamil.

Dalam sebuah penelitian medis terkini, telah ditemukan bahwa gerakan badan dan olahraga, seperti sholat banyak bermanfaat bagi wanita hamil. Seorang wanita yang sedang sholat, khususnya ketika sedang bersujud dan ruku' menambah peredaran darah ke dalam rahim. Apalagi wanita yang sedang hamil, rahimnya memerlukan jumlah darah yang sangat banyak supaya dapat dikosumsi oleh calon bayi dan membersihkan polusi didalam peredaran darahnya. Ketika wanita hamil sedang melaksanakan sedang sholat, pada hakekatnya ia membantu meyalurkan darahnya terhadap janin didalam rahim.¹²⁶

4) Asma'ul Husna

Untuk materi Asmaul Husna pada memang diberikan setiap bulan dari mulai usia kehamilan ke-1 sampai ke-9, namun untuk bagian Asmaul husna yang diamalkan setiap bulan beda. Berikut adalah rinciannya:

¹²⁵ H. Sulaiman Rasyid, *Fiqih Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007), hlm. 147

¹²⁶ <http://fitraalim.blogspot.com/2012/07/keutamaan-dan-manfaat-shalat-dhuha.html>, tanggal 23 Maret 2014, pukul 16:28WIB.

a) *Ya Rahman Ya Rahim* (Yang Maha Pemurah dan Maha Pengasih).

Keutamaan-keutamaan mengamalkan asma'ul husna "*Ya Rahman Ya Rahim*" diantaranya:

- Barang siapa berdzikir dengan membaca '*Ya Rahman*' tiap-tiap hari 100 kali setiap selesai sholat 5 fardhu, insyaAllah keluar dari hatinya lupa dengan izin Allah SWT Ta'ala.
- Barang siapa yang mengulangi menyebut '*Ya Rahman*' 100 kali setiap selesai sholat fardhu, insyaAllah akan memperoleh ingatan yang baik, kesadaran yang mendalam, memiliki hati yang bersih dan murah hati.

Adapun keutamaan-keutamaan mengamalkan asma'ul husna (*Ya Rahim*), diantaranya:¹²⁷

- Barang siapa berdzikir dengan menyebut '*Ya Rahim*' tiap-tiap hari 100 kali, insyaAllah dijadikan hatinya lembut dan kasih sayang terhadap semua makhluk.
- Barang siapa takut jatuh kepada sesuatu yang dibencinya akan dia, lalu berdzikir dengan membaca '*Ya Rahman-Ya Rahim*' 100 kali, insyaAllah diamankan dari suatu kejahatan yang dibenci itu.

¹²⁷ <http://zamri03210.webs.com/namanamaallah.html>, diakses pada tanggal 23 Maret 2014, pukul 17:36

- Barang siapa yang menyebut nama ini 100 kali selesai sholat subuh, insyaAllah akan mendapati setiap orang berbaik hati dengannya dan suka menolong bila dalam kesusahan.

Dengan mengamalkan 33x setiap hari pada bulan pertama sebagaimana yang diprogramkan oleh Klinik Darul Qur'an kota Malang, maka diharapkan kelak anak akan lahir dengan daya ingat yang baik, pemurah hati, memiliki hati yang lembut, dan dijauhkan dari kejahatan.

b) *Ya Mubdi'u Ya Khaliq* (Yang Maha Memulai dan Maha Pencipta)

Keutamaan-keutamaan mengamalkan asma'ul husna "*Ya Mubdi'u*" diantaranya:¹²⁸

- Barang siapa yang membaca nama ini sambil menghembuskan nafas ke arah perempuan yang sedang mengandung dan takut keguguran, insyaAllah ia akan terhindar daripada bahaya tersebut.
- Barang siapa memperbanyak dzikir di waktu malam dengan tiada terhitung banyaknya selama sebulan, insyaAllah diperbanyak hartanya.
- Bagi seorang pengusaha, membaca "*Ya Mubdi'*" 470 kali, insyaAllah akan melihat hasil usahanya berkat nama Allah SWT tersebut.

¹²⁸ <http://zamri03210.webs.com/namanamaallah.html>, diakses pada tanggal 23 Maret 2014, pukul 17:36

Sedangkan keutamaan-keutamaan mengamalkan asma'ul husna "*Ya Khaliq*" diantaranya:

- Barang siapa menyebut "*Ya Khaaliq*" pada tengah malam, insyaAllah Allah SWT akan mengirimkan malaikat untuk membantunya hidup di jalan yang benar hingga hari penghakiman. Dengan bantuan malaikat, mereka senantiasa di atas kebaikan.
- Barang siapa berdzikir '*Ya Khaaliq*' waktu tengah malam sebanyak 731 kali, insyaAllah hati dan dirinya senantiasa diterangi oleh Allah SWT.
- Barang siapa kehilangan harta atau lama ditinggalkan oleh kekasih, maka berdzikir '*Ya Khaaliq*' sebanyak 5000 kali, insyaAllah harta tersebut akan datang kembali dengan perintah Allah SWT.

Dengan mengamalkan asma'ul husna (*Ya Mubdi'u ya kholiq*) sebanyak 33x dalam sehari pada bulan ke-2, diharapkan janin selalu dalam lindungan Allah SWT di dalam kandungan, diterangkan hati dan fisiknya, serta senantiasa terjaga dalam kebaikan oleh Allah SWT.

c) *Ya Fattah Ya Razzaq* (Yang Maha pembuka (hati) dan Maha pemberi rezeki).

Keutamaan-keutamaan mengamalkan asma'ul husna “*Ya Fattah*” diantaranya:¹²⁹

- Barang siapa menyebut nama ini, InsyaAllah hatinya akan sentiasa terbuka dan diberi kemenangan oleh Allah SWT.
- Barang siapa membaca ‘*Ya Fattah*’ setiap selesai sholat subuh 71 kali, insyaAllah hatinya akan bercahaya dan dimudahkan pekerjaannya.

Sedangkan keutamaan-keutamaan mengamalkan asma'ul husna “*Ya Razzaq*” diantaranya:

- Mengadap kiblat dan kemudian berpindah ke sebelah kiri rumah dengan mengadap kiblat dan bacalah ‘*Ya Razzaaq*’ 10 kali, kemudian berdirilah maju ke depan dan baca lagi lafaz itu sebanyak 10 kali sambil mengadap kiblat, dan yang terakhir mundur semula ke belakang berdiri mengadap kiblat dan baca lagi lafaz “*Ya Razzaaq*’ 10 kali, insyaAllah akan dimudahkan rezekinya.
- Barang siapa berdzikir dengan “*Ya Rozzaq*” setiap hari 308 kali, insyaAllah ditunaikan hajatnya. Dengan membaca 40 kali, insyaAllah akan ditunaikan hajatnya.¹³⁰

Dalam buku panduan bulan ke-3, pasien program dianjurkan membaca asma'ul husna “*Ya Fattah Ya Rozzaq*” 33x

¹²⁹ <http://zamri03210.webs.com/namanamaallah.html>, diakses pada tanggal 23 Maret 2014, pukul 17:36

¹³⁰ <http://zamri03210.webs.com/namanamaallah.html>, diakses pada tanggal 23 Maret 2014, pukul 17:36

setiap hari agar diberikan rezeki yang melimpah, terutama rezeki berupa anak yang hafal Al-Qur'an dan shalih sesuai harapan orang tua.

d) *Ya Mujib Ya Wahhab* (Yang Maha Mengabulkan dan Maha Memberi)

Keutamaan-keutamaan membaca "*Ya Mujib*" diantaranya:

- Orang yang senantiasa berdzikir membaca *Ya Mujiib*, maka doa-doanya akan dikabulkan.
- Jika Seseorang membaca *Ya Mujiib* sebanyak 55 kali setelah mengerjakan sholat sunat, terutama ketika matahari terbit, maka kebutuhannya akan dipenuhi.

Keutamaan-keutamaan membaca "*Ya Wahhab*" diantaranya:

- Jika seseorang mempunyai hajat, khusus agar hajatnya terkabul, hendaknya melakukan sujud di masjid kemudian membaca nama Allah SWT ini 100 kali, InsyaAllah hajatnya akan terkabul.
- Jika seseorang ingin meningkatkan kehidupan material maupun spiritualnya, hendaklah ia sholat malam dua rakaat selama tiga atau tujuh hari berturut – turut, dengan memanjatkan tangan kepada Allah SWT dan membaca *Ya Wahhaab* sebanyak 100 kali sebelum dia memohonkan

kebutuhannya, niscaya Allah SWT akan mengabulkan doanya.¹³¹

Dengan mengamalkan asmaul husna “*Ya Mujiib Ya Wahhab*” sebanyak 33x setiap hari pada bulan ke-5 kehamilan, diharapkan do’a orang tua untuk mendapatkan anak yang hafidz Al-Qur’an dan shalih dikabulkan oleh Allah SWT.

e) *Ya Dzuljalaali wal Ikrom* (Yang Maha Memiliki Kebesaran serta Kemuliaan)

Keutamaan-keutamaan membaca “*Ya Dzuljalaali wal Ikrom*” diantaranya:

- Berkhasiat mendatangkan kemuliaan, kehormatan dan kebesaran bagi orang yang berdzikir dengan Asma Allah ini.
- Jika seorang beriman membaca Asma Allah SWT ini 100 kali dalam sehari selama seminggu, maka semua beban kesulitan, keraguan, dan persoalan akan meninggalkan hatinya, sehingga hatinya akan terbebas dari khayalan, rasa cemas dan harapan yang sia – sia. Kejahatan tidak akan menyentuhnya dan dia akan mendapatkan kedamaian.¹³²

Dengan mengamalkan Asmaul husna ini pada usia kandungan bulan ke-5 diharapkan mampu mendatangkan

¹³¹ <http://ilmuamalan.blogspot.com/2013/06/keutamaan-asmaul-husna.html>, diakses pada tanggal 25 Maret 2014, pukul 12:05 WIB.

¹³² <http://ilmuamalan.blogspot.com/2013/06/keutamaan-asmaul-husna.html>, diakses pada tanggal 25 Maret 2014, pukul 12:05 WIB.

kemuliaan dan kehormatan bagi ibu dan janin, menghilangkan rasa cemas dan kesulitan serta mendamaikan hati ibu dan janin.

- f) *Ya Barri Ya Mushowwir* (Yang Maha Baik/kebajikan dan Yang Membuat Bentuk)

Keutamaan-keutamaan membaca “*Ya Barri*” diantaranya:

- Barang siapa yang kecanduan minuman keras, berzina atau perbuatan maksiat lainnya, hendaknya membaca Asma Allah SWT ini 700 kali setiap hari, InsyaAllah ia akan mendapatkan hidayah dari Allah SWT.
- Barang siapa yang membaca Asma Allah ini sebanyak 7 kali kemudian meniupkan pada anaknya dengan segera setelah lahir, Allah SWT akan memberikan perlindungan kepada anaknya dari bencana hingga dewasa.
- Untuk mendatangkan kebajikan di dalam segala yang ada bagi orang yang berdzikir dengannya.

Berdasarkan keutamaan-keutamaan dari asmaul husna ini, diharapkan dengan mengamalkan materi “*Ya Barri*” akan mendatangkan kebaikan kepada ibu hamil dan janinnya. Selain itu, dengan mengamalkan asmaul husna ini sebanyak 33x setiap hari diharapkan anak akan selalu dalam lindungan Allah SWT sejak dalam kandungan sampai anak lahir dan dewasa.

“*Ya Mushowwir*” artinya adalah dzat yang Maha membentuk, yaitu membentuk segala macam rupa makhlukNya,

sejak dari yang paling cantik/ tanpa sampai dengan yang kurang sempurna, dari yang besar sampai kepada yang sekecil-kecilnya dan sebaliknya. Adapun Keutamaan-keutamaan membaca “*Ya Mushowwir*” diantaranya:

- Barang siapa membaca “*Ya Mushowwiru*” sebanyak 33 kali selama 7 hari berturut dan berpuasa selama 7 hari berturut-turut pula, maka jika ia menginginkan keturunan pasti akan terlaksana dan segala macam kepentingan akan diberi jalan yang mudah.¹³³

Dengan mengamalkan materi asmaul husna ini diharapkan keinginan orang tua untuk mendapatkan keturunan yang hafidz Al-Qur’an akan dikabulkan dan dimudahkan oleh Allah SWT. Dalam program Darul Qur’an sendiri materi ini diamalkan pada bulan ke-7 sebanyak 33x setiap hari.

- g) *Ya Khafidzu Ya Nashir Ya Wakilu Ya Allah* (Yang Maha Memelihara, Maha Penolong, Maha Mencukupi dan Maha Mengeluarkan)

Keutamaan-keutamaan membaca “*Ya Khafidzu*” diantaranya:

- Barang siapa yang berdzikir dengan Asma Allah SWT ini dengan istiqamah atau menuliskannya dan membawanya di

¹³³ <http://ilmuamalan.blogspot.com/2013/06/keutamaan-asmaul-husna.html>, diakses pada tanggal 25 Maret 2014, pukul 12:05 WIB.

tempat yang menakutkan, maka ia akan selamat, sekalipun ia tidur di tempat binatang buas.

Keutamaan-keutamaan membaca “*Ya Nashir*” diantaranya:

- Barang siapa membaca “*Ya Nashir*” setiap hari akan diberikan pertolongan oleh Allah SWT dalam segala hal.

Keutamaan-keutamaan membaca “*Ya Wakilu*” diantaranya:

- Barang siapa memperbanyak dzikir dengan Asma Allah ini, niscaya Allah SWT akan membukakan baginya pintu-pintu kebaikan dan rezeki.
- Jika seseorang yang bertawakal kepada Allah SWT berada dalam bahaya bencana alam atau tengah di serang musuh, membaca Asma Allah SWT ini secara terus menerus sebanyak 66 kali, niscaya dia akan selamat.
- Rasulullah SAW bersabda, “Jika engkau membaca *Hasbiyallaah laa ilaaha illaa huwa ‘alaihi tawakkaltu wa huwa rabb al-‘ars, hanya kepada-Nya aku bertawakal dan Dialah Tuhan yang memiliki Arsy Yang Agung*’ [at-Taubah :129]) diwaktu pagi dan malam hari, maka Allah SWT akan menjadi wakilmu dan akan membimbing urusanmu di dunia ini dan di akhirat dengan bimbingan yang terbaik bagimu”.

Keutamaan-keutamaan membaca “*Ya Allah*” diantaranya:

- Barang siapa membaca Asmaul Husna ini secara rutin setiap hari sebanyak 1000 kali, dengan ucapan *Ya Allah*, niscaya

Allah SWT akan mengaruniakan kepada orang itu kesempurnaan keyakinan, semua keraguan dan ketidakpastian akan hilang dihatinya.

- Barang siapa membacanya pada hari Jumat sebelum sholat, dalam keadaan suci dan bersih pakaiannya, serta bebas dari segala kesibukan, maka Allah SWT akan memudahkan segala permintaannya.¹³⁴

Dalam materi program “Pengenalan Al-Qur’an Sejak dalam Kandungan” di Klinik Darul Qur’an kota Malang, ibu hamil dianjurkan membaca *Ya Khafidzu Ya Nashir, Ya Wakilu Ya Allah*” agar janin senantiasa terjaga oleh Allah SWT dari segala bahaya, senantiasa mendapat pertolongan Allah SWT dan dimudahkan segala permintaannya, dalam hal ini diharapkan pasien yang mengikuti program akan dimudahkan permintaannya untuk mendapat anak yang shalih dan hafidz Al-Qur’an.

- h) *Ya Salaam Ya Syafi’i* (Yang Maha Menyejahterakan dan Maha Menyembuhkan)

Keutamaan-keutamaan mengamalkan “*Ya Salam*” diantaranya:

- Asma Allah SWT ini berfungsi mengusir bencana dan penyakit, sehingga jika dibacakan atas orang yang sedang

¹³⁴ <http://ilmuamalan.blogspot.com/2013/06/keutamaan-asmaul-husna.html>, diakses pada tanggal 25 Maret 2014, pukul 12:05 WIB.

menderita sakit sebanyak 120 kali, dengan karunia Allah SWT penyakitnya akan sembuh selama ajalnya belum tiba.

- Jika Asma Allah SWT ini dibacakan sebanyak 136 kali dengan suara keras sekedar dapat didengar oleh orang yang sakit, sambil mengangkat tangan diatas kepala orang yang sakit, Insya Allah orang yang sakit itu akan sembuh dengan izin Allah SWT.
- Barang siapa yang membaca Asma Allah ini terus menerus, Allah SWT akan melindunginya dari semua bencana dan bahaya.

Keutamaan-keutamaan mengamalkan “*Ya Syafi*” diantaranya:

- Akan mendapat kesembuhan dari sakit yang dirasakan.
- Mendapatkan kemudahan jalan untuk memperoleh kesembuhan.

Dalam program Darul Qur’an amalan ini ditempatkan pada bulan ke-9, dengan harapan dengan mengamalkan materi ini sebanyak 11x setiap hari, ibu dan janin akan mendapat keselamatan dan dihilangkan dari rasa sakit ketika melahirkan.¹³⁵

¹³⁵ <http://ilmuamalan.blogspot.com/2013/06/keutamaan-asmaul-husna.html>, diakses pada tanggal 25 Maret 2014, pukul 12:05 WIB.

5) Sholawat

a) Sholawat Ibrahim

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِي سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِي سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ، وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِي سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، كَمَا بَارَكْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِي سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ، فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ.

Artinya:

Ya Allah, berilah kasih sayang kepada junjungan kita nabi Muhammad dan keluarganya sebagaimana Engkau memberi kasih sayangMu kepada junjungan kita Nabi Ibrahim dan keluarganya. Dan berkatilah kepada junjungan kita nabi Muhammad dan keluarganya sebagaimana Engkau memberkati junjungan kita nabi Ibrahim dan keluarganya diantara makhluk-makhlukmu, Sesungguhnya Engkau Maha Terpuji dan Maha Mulia.

Keutamaan shalawat ini menurut Imam Nawawi, Sholawat ini dinamakan sholawat Ibrahimiyah karena sholawat tersebut merupakan bentuk sholawat yang paling utama, banyak menimbulkan pengaruh yang besar sekali apabila dibaca setiap hari secara istiqomah, terutama bagi yang mempunyai keinginan besar untuk menunaikan ibadah haji, maka perbanyaklah membaca sholawat ini secara istiqomah.¹³⁶

Sholawat ini dianjurkan kepada para pasien program “Pengenalan Al- Qur’an Sejak dalam Kandungan” di klinik Darul Qur’an untuk memperbanyak rezeki dan dikabulkan semua

¹³⁶<http://ISLAMITUINDAHSHOLAWATSAKTI.htm>, diakses pada tanggal 23 Maret 2014, pukul 18.35 WIB.

keinginannya yaitu memperoleh anak yang shalih dan penghafal Al-Qur'an.

b) Sholawat Tafrijiyyah

اللَّهُمَّ صَلِّ صَلَاةً كَامِلَةً وَسَلِّمْ سَلَامًا تَامًا عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الَّذِي تَنَحَّلُ بِهِ الْعُقَدُ وَتَنْفَرُجُ بِهِ الْكُرْبُ وَتُقْضَى بِهِ الْحَوَائِجُ وَتُنَالُ بِهِ الرَّغَائِبُ وَحُسْنُ الْخَوَاتِمِ وَيُسْتَسْقَى الْعَمَامُ بِوَجْهِهِ الْكَرِيمِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ فِي كُلِّ لَمْحَةٍ وَنَفْسٍ بَعْدَ كُلِّ مَعْلُومٍ لَكَ.

Artinya:

Ya Allah, semoga Engkau mencurahkan rahmat yang sempurna, dan salam yang sempurna atas nabi Muhammad saw, yang menjadi sebab terlepasnya keruwetan dan hilangnya kesusahan, terpenuhinya segala hajat dan tercapainya segala yang disukai, dan husnul khotimah dan turunnya hujan dari awan, berkat keagungan dan kemuliaan nabi Muhammad saw, dan kepada keluarganya, sahabat-sahabatnya pada tiap-tiap mata melirik, dan tiap-tiap jiwa bernafas, dengan jumlah yang Engkau ketahui.

Sholawat Tafrijiyyah sering disebut juga sholawat Nariyah.

Diantara fadhilahnya yaitu: Dapat melancarkan rizqi (baca sholawat nariyah 11x setiap hari), agar hajatnya dapat tercapai (dibaca 100x setiap hari), dapat dibaca setiap selesai sholat fardlu sebanyak 11x secara rutin atau 41-100x menurut kemampuan, Jika seseorang punya hajat yang besar agar benar-benar sukses dan tercapai, maka baca sholawat Nariyah sebanyak 4444x lalu mohon dikabulkan hajatnya, maka insyaAllah dapat berhasil.¹³⁷

Dalam buku panduan program “Pengenalan Al-Qur’an Sejak dalam Kandungan” di klinik Darul Qur’an kota Malang

¹³⁷

<http://ahlulbaitrasulullah.blogspot.com/2013/03/shalawat-tafrijiyyah-qurtubiyah.html>,

Diakses pada tanggal 24 Maret 2014, pukul 06.30 WIB.

bulaan ke-2 dianjurkan membaca 11x setiap hari, maka dengan faedah dalam sholawat Tafrijiyyah diharapkan keinginan orang tua untuk mendapatkan anak yang shalih dan hafal Al-Qur'an akan dilancarkan dan dikabulkan oleh Allah SWT.

c) Sholawat Munjiyat

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَاةً تُنَجِّنَا بِهَا مِنْ جَمِيعِ الْأَهْوَالِ وَالْآفَاتِ وَتُقْضَى لَنَا بِهَا جَمِيعُ الْحَاجَاتِ، وَتُطَهَّرَنَا بِهَا مِنْ جَمِيعِ السَّيِّئَاتِ، وَتَرْفَعُنَا بِهَا عِنْدَكَ أَعْلَى الدَّرَجَاتِ، وَتُبَلِّغُنَا بِهَا أَقْصَى الْغَايَاتِ، مِنْ جَمِيعِ الْخَيْرَاتِ فِي الْحَيَاةِ وَبَعْدَ الْمَمَاتِ، وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى خَيْرِ خَلْقِهِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ.

Artinya:

“Ya Allah limpahkanlah rahmat kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw, yang dengan rahmat itu Engkau akan menyelamatkan kita dari semua keadaan yang menedebarkan dan dari semua cobaan yang dengan rahmat itu Engkau akan mendatangkan kepada kita hajat, Yang dengan rahmat itu Engkau akan membersihkan kita dari semua keburukan/kesalahan. Yang dengan rahmat itu Engkau akan mengangkat kita kepada setinggi-tinggi derajat. Yang dengan rahmat itu pula Engkau akan menyampaikan kita kepada sesempurna-sempurnanya semua maksud dari semua kebaikan pada waktu hidup dan setelah mati, karena Sesungguhnya Engkaulah Maha Kuasa atas segala sesuatu.”

Keutamaan sholawat ini diantaranya:

- Sholawat Munjiyat artinya shalawat penyelamat.
- Dibaca 41 kali di saat lahirnya seorang anak, InsyaAllah anak itu kelak akan jadi orang besar lagi shaleh, taat kepada Allah SWT dan Rasul-Nya, patuh kepada nasehat orang tua/guru serta menjadi anak yang berguna bagi agama nusa dan bangsa.

- Dibaca 40 kali setelah sholat fardlu, akan dapat menghilangkan kesusahan, mempermudah semua pekerjaan dan urusan, membuka dan meluaskan rezeki, menerangkan hati, meninggikan pangkat dan derajat, membuka pintu kebaikan dan dapat menolak atau menghindar bencana, musibah dalam bentuk apapun.
- Jika hajat anda ingin lekas dikabulkan, tapi syaratnya harus yakin, baca 11 kali setelah sholat fardlu dan pada tengah malamnya dirikan sholat hajat 2 rakaat, lalu baca Sholawat Munjiyat 1000 kali (ini cara pamungkasnya biar cepat dikabulkan) ini cocok untuk hajat yang sangat mendesak dan penting misalnya ingin dapat jodoh atau yang lainnya.¹³⁸

Sholawat ini memiliki banyak faedah terutama untuk ibu hamil dan janin. Dengan sholawat ini diharapkan janin akan terjaga dari segala bentuk musibah, mendapatkan kebaikan, menjadi pribadi yang shalih dan taat kepada ajaran agama. Ketika orang tua dalam hal ini mengiringi dengan keinginan yang kuat untuk mendapatkan anak yang hafal Al-Qur'an, maka anak tidak hanya tumbuh menjadi pribadi yang shalih saja tapi juga menjadi hafidz Al-Qur'an.

¹³⁸<http://ahlulbaitrasulullah.blogspot.com/2013/03/shalawat-tafrijiyah-qurtubiyah.html>, Diakses pada tanggal 24 Maret 2014, pukul 06.30 WIB.

d) Sholawat Asy-Syifa'

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ طِبِّ الْقُلُوبِ وَدَوَاءِهَا، وَعَافِيَةِ الْأَبْدَانِ وَشِفَائِهَا،
وَنُورِ الْأَبْصَارِ وَضِيَائِهَا، وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ .

Artinya:

*“Ya Allah, berilah rahmat ke atas penghulu kami Nabi Muhammad SAW, yang dengan berkat baginda Engkau menyembuhkan hati, menjadi penawar dan menyehatkan tubuh juga memberi kesembuhan penyakit, serta mengkaruniakan cahaya penglihatan. Dan karuniakanlah rahmat keberkatan dan kesejahteraan keatas keluarga dan sahabat baginda Nabi saw.”*¹³⁹

Sebagaimana yang tersirat dalam makna nama sholawat ini yaitu *Asy-Syifa'*, sholawat ini memiliki faedah sebagai obat hati siapapun yang mendengar dan membacanya. Oleh karena itu dalam program “Pengenalan Al-Qur’an Sejak dalam Kandungan” di Klinik Darul Qur’an kota Malang, memilih amalan sholawat ini untuk diamalkan sebanyak 11x pada bulan ke-4 kehamilan dengan harapan ibu yang sedang mengandung dan janinnya akan diberikan rahmat kesehatan lahir batin dan apabila memiliki penyakit akan disembuhkan oleh Allah SWT selama proses kehamilan sampai anak lahir ke dunia dan dewasa dengan kondisi sehat jasmani dan rohani.

e) Sholawat Asy-Syafi'i

¹³⁹ Al-Jumanatusy Syarif, *Majmu' Syarif Kamil*, (Bandung: CV. Jumanatul 'Ali Art, 2003), hlm. 175

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كُلَّمَا ذَكَرَكَ الذَّاكِرُونَ
وَوَغَلَ عَنْ ذِكْرِكَ الْغَافِلُونَ، عَدَدَ مَعْلُومَاتِكَ وَمِدَادَ كَلِمَاتِكَ، وَسَلِّمْ وَرَضِيَ اللَّهُ
تَعَالَى عَنْ سَادَاتِنَا أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ أَجْمَعِينَ .

Artinya:

“Ya Allah berikanlah keselamatan kepada junjungan kami Nabi Muhammad dan kepada keluarga junjungan kami Nabi Muhammad, selama masih ada orang yang ingat dan orang yang lupa kepada-Mu. Sebanyak bilangan segala sesuatu yang engkau ketahui. Dan sampaikanlah salam dan keridhoan-Mu kepada junjungan kami para sahabat Rasulullah SAW. semuanya”.¹⁴⁰

Dari sholawat diatas, diharapkan ketika ibu hamil mengamalkan sholawat ini, ibu dan janin akan mendapat syafa’at dari Rasulullah SAW selama masa kehamilan sampai lahir dengan selamat.

f) Sholawat Ad-Dawa’

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِي سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ بِعَدَدِ كُلِّ دَاءٍ وَدَوَاءٍ
وَبَارِكْ وَسَلِّمْ عَلَيْهِ وَعَلَيْهِمُ السَّلَامُ.

Artinya:

“Ya Allah berikanlah keselamatan atas junjungan kami Nabi Muhammad SAW dan atas keluarga junjungan kami Nabi Muhammad SAW, dengan sejumlah obat untuk setiap penyakit, dan berikanlah keberkahan dan keselamatan kepadanya dan kedamaian atas mereka.”

Harapan dengan mengamalkan sholawat ini, adalah diharapkan ibu dan janin diberikan kesehatan dan dijauhkan dari berbagai penyakit. Jika diamalkan pada ibu hamil yang dalam

¹⁴⁰ PPPA Darul Qur’an, *Buku Panduan Riyadha dan Dzikir Bulan Ke-5*, (Malang: PPPA Darul Qur’an), Hlm. 2

keadaan sakit, diharapkan akan diberikan obat dan kesembuhan.¹⁴¹

g) Sholawat Qur'aniyyah

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ سِرِّ حَيَاةِ الْمَوْجُودِ، وَالسَّبَبِ الْأَعْظَمِ لِكُلِّ مَوْجُودٍ. صَلَاةٌ تُحَفِّظُنِي بِهَا الْقُرْآنَ وَتُقَهِّمُنِي بِهَا الْأَيَّاتِ، وَتَحْفَظُنِي بِهَا سُوءَ الْقَوْلِ وَالْعَمَلِ وَالنِّيَّاتِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَبَارِكْ وَسَلِّمْ .

Artinya:

“Ya Allah berikanlah keselamatan atas junjungan kami Nabi Muhammad SAW yang menemukan rahasia kehidupan, dan merupakan sebab yang terbesar dari segala hal yang ada. Beribadah menjagaku dalam mengamalkan Al-Qur'an, memahamkanku dengan ayat-ayat Al-Qur'an, dan menjagaku dari perkataan dan perbuatan, dan niat yang buruk atas keluarganya dan sahabat-sahabatnya, dan semoga Allah memberkahi dan memberi keselamatan.

Dengan amalan ini, diharapkan janin kelak akan menjadi orang yang ahli Qur'an, yang cinta terhadap Al-Qur'an dan senantiasa menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidupnya. Agar janin kelak menjadi orang yang selalu menegakkan sholat. Karena dengan sholat akan terjaga dari segala perkataan, perbuatan maupun niat yang buruk.

h) Sholawat Li Hifdzil Qur'an.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ صَلَاةً أَنْتَ بِسِرِّهَا حِفْظُ الْقُرْآنِ وَالْعَمَلِ بِهِ وَارْزُقْنِي مِنْهُ عِلْمًا مُنِيرًا وَسَلِّمْ تَسْلِيمًا كَثِيرًا

Artinya:

“Ya Allah, limpahkanlah rahmat takzim kepada junjungan kami Nabi Muhammad saw, kepada keluarganya dan sahabat-

¹⁴¹ PPPA Darul Qur'an, *Buku Panduan Riyahah dan Dzikir Bulan Ke-6*, (Malang:PPPA Darul Qur'an), hlm.2

sahabatnya, yang dengan rahmat takdzim aku dapat hafal al-Quran dengan rahasia-rahasiannya dan dapat mengamalkannya. Dan berikanlah rizki daripadanya ilmu yang bercahaya. Dan limpahkanlah keselamatan dengan keselamatan yang banyak.”

Dengan mengamalkan sholawat ini, diharapkan agar anak tumbuh menjadi hafidz Al-Qur'an yang selalu menyandarkan hidupnya pada ajaran Al-Qur'an sebagai pedoman hidup yang utama dan senantiasa menjadikan Nabi Muhammad SAW sebagai panutannya, serta diberikan rahmat berupa cahaya ilmu dan keselamatan.¹⁴²

6) Do'a mendapat anak hafidz

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ حَمْدًا يُؤَافِي نِعْمَهُ، وَيُكَافِي مَزِيدَهُ، يَا رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ كَمَا يَنْبَغِي لِجَلَالِ وَجْهِكَ الْكَرِيمِ وَلِعَظِيمِ سُلْطَانِكَ، سُبْحَانَكَ لِأَنْحَاصِي ثَنَاءٍ عَلَيْكَ، أَنْتَ كَمَا أَثْنَيْتَ عَلَيَّ نَفْسِكَ، فَلَاكَ الْحَمْدُ حَتَّى تَرْضَى، وَلَكَ الْحَمْدُ بَعْدَ الرِّضَى، اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيَّ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. (Pembuka)

Artinya:

“Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, segala puji hanya bagi Allah SWT Tuhan Semesta Alam pujian yang memenuhi nikmat-nikmatnya. Dan menyempurnakan tambahannya. Wahai Tuhan kami bagi-Mu lah segala pujian sebagaimana layaknya pujian tersebut untuk keagungan dan kemuliaan-Mu dan kebesaran kekuasaanmu. Maha suci Engkau kami tidak mampu menghitung pujian tersebut, sebagaimana Engkau memuji dirimu. Bagimulah pujian tersebut sampai Engkau ridho kepada kami. Ya Allah sampaikanlah sholawat dan salam kami kepada junjungan Nabi Muhammad SAW , keluarganya dan para sahabatnya.”

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ أَنِّي أَشْهَدُ أَنَّكَ أَنْتَ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ الْأَحَدُ الصَّمَدُ الَّذِي لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفْوًا أَحَدًا، اللَّهُمَّ ذَا الْحَبْلِ الشَّدِيدِ

¹⁴² Buku Panduan Riyadlah dan Dzikir Ibu Hamil Bulan Ke-9, (Malang: PPPA Darul Qur'an Malang), hlm. 3

وَالْأَمْرُ الرَّشِيدَ أَسْأَلُكَ الْآمَنَ يَوْمَ الْوَعِيدِ وَالْجَنَّةَ يَوْمَ الْخُلُودِ مَعَ الْمُقَرَّبِينَ الشُّهُودِ الرَّكَّعِ السُّجُودِ. لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ الْعَظِيمُ الْحَلِيمُ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ رَبُّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَرَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ. (Kalimat Tauhid).

Artinya:

Ya Allah Sesungguhnya kami memohon kepadamu, kami bersaksi kepadamu, Engkaulah Allah SWT tidak ada Tuhan selain Engkau Yang Maha Esa, Yang Bergantung segala sesuatu kepada-Mu, yang tidak beranak dan diberanakan, dan tidak ada yang menyerupai sesuatupun kepada-Mu. Wahai dzat yang maha memiliki kekuatan yang kokoh, perintah yang kuat, kami memohon kepadamu keamanan pada hari kiamt nanti, dan syurga pada hari nanti bersama orang-orang yang engkau pilih, ahli ruku' dan sujud. Tidak ada tuhan kecuali engkau Ya Allah yang maha agung lagi maha penyayang. Tidak ada tuhan kecuali engkau, tuhan yang memiliki 'Arsy yang agung. Tidak ada tuhan kecuali engkau Ya Allah tuhan langit dan tuhan bumi dan tuhan arsy yang agung.

Sebagaimana tata cara berdo'a yang disunnahkan oleh Rasulullah SAW, agar do'a yang dipanjatkan mustajabah maka harus sesuai dengan etika dan sopan santun dalam berdo'a. Diantaranya: memohon kepada Allah SWT dengan lembut, merendahkan hati, dan khusyuk, memulai permohonan dengan menyebut salah satu Asmaul husna, kalimat tauhid, basmalah, hamdalah, serta bershawat atas Rasul (tidak langsung mengungkapkan maksud yang diinginkan).¹⁴³ Dari pembuka do'a yang telah disusun oleh klinik Darul Qur'an dalam program "Pengenalan Al-Qur'an Sejak dalam Kandungan" sudah mencantumkan *Asmaul husna*, kalimat tauhid, basmalah, hamdalah, serta bershawat atas Rasul.

¹⁴³ Al-Jumanatusy Syarif, *Op.Cit*, hlm. 133-134.

Pada bagian inti do'a memuat beberapa permohonan, diantaranya:

اللَّهُمَّ اجْعَلْنَا وَأَهْلَنَا وَأَوْلَادَنَا وَذُرِّيَّتَنَا مِنْ أَهْلِ الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ (3x), وَمِنْ أَهْلِ
السُّنَّةِ، وَمِنْ الَّذِينَ أَشَارُوا بِدِينِكَ، وَالْأَمْرُ بِالْمَعْرُوفِ وَالنَّهْيُ عَنِ الْمُنْكَرِ وَلَا
يَخَافُونَ لَوْمَةَ لَائِمٍ، اللَّهُمَّ ارْزُقْنَا فَهَمَ النَّبِيِّينَ، وَحِفْظَ الْمُرْسَلِينَ، وَالْإِهَامَ الْمَلَائِكَةِ
الْمُقَرَّبِينَ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ

Ya Allah jadikanlah kami, keluarga kami, anak-anak kami, keturunan kami ahli Al-Qur'an (3x), ahli sunnah, orang-orang yang gemar menyebarkan agamamu, Saling menasihati dalam kebaikan dan mencegah yang buruk dan tidak takut pada selain orang yang mencela. Ya Allah berikanlah kami rizki pemahaman para nabi, hafalan seperti para nabi, ilham para malaikat yang dekat di sisi-Mu dengan Rahmat wahai dzat yang maha pengasih lagi maha penyayang.

Pada bagian pertama inti do'a, berisi tentang permohonan mendapat anak yang ahli Qur'an, ahli sunnah, orang yang gemar menyeru pada kebaikan, mendapat rahmat berupa kemudahan dalam pemahaman, hafalan sebagaimana Nabi, dan mendapat ilham dari para malaikat. Dalam bagian inti do'a yang pertama ini, وَأَوْلَادَنَا اللَّهُمَّ اجْعَلْنَا وَأَهْلَنَا وَذُرِّيَّتَنَا مِنْ أَهْلِ الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ adalah harapan yang utama yaitu sebagai ahli Qur'an yang mampu menghafal dan memahami Al-Qur'an dengan baik serta menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidupnya. Oleh karena itu bagian ini diulang sebanyak 3x untuk menunjukkan bahwa hal itu benar-benar sangat diharapkan untuk dikabulkan.¹⁴⁴

¹⁴⁴Al-Jumanatusy Syarif, *Ibid*, hlm. 134

اللَّهُمَّ أَكْرَمْنَا بِنُورِ الْفَهْمِ، وَأَخْرَجْنَا مِنْ ظُلُمَاتِ الْوَهْمِ، وَافْتَحْ عَلَيْنَا رَحْمَتَكَ
وَأَنْشُرْ عَلَيْنَا مِنْ خَزَائِنِ رَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ. اللَّهُمَّ اجْعَلِ الْقُرْآنَ
لَنَا فِي الدُّنْيَا قَرِينًا، وَفِي الْقَبْرِ مُنَسِّئًا، وَفِي الْقِيَامَةِ شَوْعِيًّا، وَعَلَى الصِّرَاطِ
نُورًا، وَمِنَ الْجَنَّةِ رَفِيقًا، وَمِنَ النَّارِ سِتْرًا وَحِجَابًا وَإِلَى الْخَيْرَاتِ كُلِّهَا دَلِيلًا
وَإِمَامًا بِفَضْلِكَ وَجُودِكَ وَكَرَمِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ.

“Ya Allah muliakanlah kami dengan cahaya pemahaman, keluarkanlah kami dari kegelapan, bukalah kepada kami rahmat-rahmatmu, hamparkanlah perbendaharaan rizkimu kepada kami dengan rahmatmu yang maha pengasih lagi maha penyayang. Dengan keutamaanmu dan kedermawananmu dan kemuliaanmu wahai dzat yang maha pengasih wahai dzat yang maha dermawan.”

Pada bagian inti do'a yang ke-2 berisi tentang permohonan untuk diberikan cahaya kepehaman, dikeluarkan dari kegelapan. Dalam hal ini cahaya kepehaman berarti kecerdasan, sedangkan kegelapan berarti kebodohan.

اللَّهُمَّ احْفَظْ مَا فِي بَطْنِي وَاشْفِهِ أَنْتَ الشَّافِي وَعَافِهِ أَنْتَ الْمُعَافِي وَصَوِّرْهُ
صُورَةً جَمِيلَةً حَسَنَةً، وَاجْعَلْهُ صَحِيحًا كَامِلًا عَالِمًا عَاقِلًا حَازِقًا سَعِيدًا غَنِيًّا
سَخِيًّا مُوَفَّقًا لِلْخَيْرَاتِ وَزَائِرًا لِلنَّبِيِّتِ الْحَرَامِ.

“Ya Allah peliharalah bayi dalam perut ini, berikanlah kesembuhan engkaulah yang maha penyembuh itu, maafkanlah engkau yang maha pemberi maaf, bentuklah itu dengan bentuk yang sempurna lagi indah, jadikanlah ia anak yang baik, sempurna, berilmu, cerdas, bahagia, kaya, dermawan, menyeru kepada kebaikan dan mengunjungi rumahmu baitul haram.”

Pada bagian ke-3 pada inti do'a mengharapkan agar Allah SWT senantiasa menjaga bayi, memberikan kesembuhan ketika ada penyakit, memberikan bentuk yang sempurna, baik, indah, cerdas, dermawan dan senantiasa menyeru pada kebaikan.

اللَّهُمَّ اجْعَلْهُ وَادًا صَالِحًا يَدْعُو لَوَالِدَيْهِ أَوْ بِنْتًا صَالِحَةً تَدْعُوا لَوَالِدَيْهَا، اللَّهُمَّ احْفَظْ مَا فِي بَطْنِي وَاشْفِهِ أَنْتَ الشَّافِي وَعَافِهِ أَنْتَ الْمُعَافِي وَصَوِّرْهُ صُورَةً جَمِيلَةً حَسَنَةً، وَاجْعَلْهُ صَاحِبًا كَامِلًا عَالِمًا عَاقِلًا حَازِقًا وَبِرًّا بِهِمَا وَمُطِيعًا لَكَ وَلِرَسُولِكَ.

Ya Allah jadikanlah ia anak lakilaki/perempuan yang shalih, selalu berdo'a kepada kedua orang tuanya, Ya Allah peliharalah bayi dalam perut ini, berikanlah kesembuhan engkau yang maha penyembuh itu, maafkanlah engkau yang maha pemberi maaf, bentuklah itu dengan bentuk yang sempurna lagi indah, jadikanlah ia anak yang baik, sempurna, berilmu, cerdas, bahagia, kaya, dermawan, berbuat baik kepada orangtuanya, ta'at kepada Allah dan rasul-Nya.

Pada dasarnya bagian ke-4 ini isinya sama dengan do'a yang ke-3, yaitu penegasan bahwa seseorang benar-benar mengharapakan anak yang shalih, sehat, dan menjadi pribadi yang cerdas, bahagia, dermawan dan taat kepada kepada orang tua, Allah dan Rasul-Nya.

اللَّهُمَّ أَطْلُ عُمُرَهُ فِي الطَّاعَةِ وَصَحِّحْ جَسَدَهُ وَحَسِّنْ خُلُقَهُ وَخَلِّقْهُ وَافْصَحْ لِسَانَهُ وَاحْسِنْ صَوْتَهُ وَغَنِّهِ لِقِرَاءَةِ الْقُرْآنِ وَالْحَدِيثِ وَارْزُقْهُ الْعَافِيَةَ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ، رَبِّ هَبْ لِي مِنَ الصَّالِحِينَ.

Ya Allah panjangkanlah umurnya dalam keta'atan, sempurnakan jasadnya, perbaiki akhlaknya, fasihkan lisannya, baguskanlah suaranya dalam membaca Al-Qur'an dan hadist berikanlah rizki kesehatan dan keselamatan di dunia dan akhirat dengan rahmatmu wahai dzat yang maha pengasih lagi maha penyayang. Ya Allah berikanlah kami keturunan yang sholeh-sholeh.

Pada bagian do'a ini, berisi tentang harapan agar bayi diberikan umur yang panjang dalam ketaatan, disempurnakan jasadnya, dijadikan akhlak yang baik, difasihkan lisannya, dibaguskan suaranya dalam membaca Al-Qur'an, serta keselamatan dunia akhirat. Selain itu pada akhir bagian disebutkan kembali harapan untuk mendapatkan anak yang shalih. Inilah yang menjadi

pokok dasar do'a ini diamalkan selama kehamilan dengan tujuan selain mencerdaskan juga menjadikan keshalihan pada anak.

اللَّهُمَّ إِنَّا عِبِيدُكَ، بَنُو عِبِيدِكَ، بَنُو إِمَائِكَ، نَوَاصِينَا بِيَدِكَ، مَاضٍ فِيْنَا حُكْمُكَ، عَدْلٌ فِيْنَا قَضَاؤُكَ، نَسْأَلُكَ .اللَّهُمَّ بِكُلِّ اسْمٍ هُوَ لَكَ، سَمَّيْتَ بِهِ نَفْسَكَ، أَوْ عَلَّمْتَهُ أَحَدًا مِنْ خَلْقِكَ، أَوْ أَنْزَلْتَهُ فِي كِتَابِكَ، أَوْ اسْتَأْتَرْتَ بِهِ فِي عِلْمِ الْغَيْبِ عِنْدَكَ، أَنْ تَجْعَلَ الْقُرْآنَ الْعَظِيمَ رَبِيعَ قُلُوبِنَا، وَنُورَ صُدُورِنَا، وَجَلَاءَ أَحْزَانِنَا، وَذَهَابَ هُمُومِنَا وَغُمُومِنَا، وَسَابِقِنَا إِلَى جَنَاتِكَ جَنَّاتِ النَّعِيمِ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ.

Ya Allah Sesungguhnya kami adalah hamba-Mu, anak dari hamba-hamba-Mu, anak dari budak-budak-Mu, ubun-ubun kami dalam genggaman-Mu, telah berlalu bagi kami hukum-hukum-Mu, ketetapan-Mu begitu adil/bijaksana bagi kami. Karenanya, kami memohon Ya Allah dengan segala nama yang Engkau miliki, yang Engkau berikan nama atas diri-Mu, atau yang Engkau ajarkan kepada salah satu makhlukmu, atau yang Engkau turunkan dalam kitab suci-Mu, atau yang Engkau simpan atasnya dalam pengetahuan ghaib disisi-Mu, jadikanlah Al-Qur'an yang mulia ini sebagai buah hati kami, cahaya dada kami, obat/penyembuh atas kesedihan-kesedihan kami, penghilang atas kegundahan dan kesusahan kami, penuntun kami menuju surga-Mu yaitu Jannatin Na'iid dengan Rahmatmu wahai Dzat Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

رَبِّ هَبْ لِي مِنْ لَدُنْكَ ذُرِّيَّةً طَيِّبَةً إِنَّكَ سَمِيعُ الدُّعَاءِ . رَبِّ اجْعَلْنِي مُقِيمَ الصَّلَاةِ وَمِنْ ذُرِّيَّتِي رَبَّنَا وَتَقَبَّلْ دُعَاءِ . رَبَّنَا اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَلِلْمُؤْمِنِينَ يَوْمَ يَقُومُ الْحِسَابُ، اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِي أَوْلَادِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا وَلَا تَضُرَّهُمْ وَوَافِقُهُمْ لِطَاعَتِكَ وَارْزُقْنَا بِرَّهُمْ . اللَّهُمَّ هَذَا الدُّعَاءُ وَعَلَيْكَ الْإِسْتِجَابَةُ وَهَذَا الْجُهْدُ وَعَلَيْكَ التُّكْلَانُ وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ.

Ya rabb, berikanlah kami keturunan yang baik-baik, Sesungguhnya engkau maha menerima do'a. Ya Allah jadikanlah kami penegak sholat, dan dari keturunan-keturunan kami Ya Allah kabulkanlah permohonan kami. Ya Allah ampunilah dosa-dosaku dan kedua orangtuaku, dan umat islam semuanya pada hari kiamat nanti. Ya Allah berikanlah berkah pada anak-anak kami, dan keturunan-keturunan kami, janganlah engkau sakiti mereka berikanlah mereka taufiqMu untuk ta'at dan berbakti kepadaMu.

Pada bagian do'a ini berisi tentang harapan untuk mendapat anak yang baik-baik, yang senantiasa menegakkan sholat dan

mendapat berkah dari Allah SWT serta harapan agar anak dijadikan pribadi yang taat dan berbakti kepada Allah.

رَبَّنَا ظَلَمْنَا أَنفُسَنَا وَإِن لَّمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا لَنَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ، رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ، وَصَلَّى اللهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ. وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. (Penutup)

Ya tuhan kami kami telah menzholimi diri ini, sekiranya engkau tidak mengampuni dan merahmati kami niscaya kami termasuk orang-orang yang merugi. Ya Allah berikanlah kebaikan kepada kami di dunia dan Akhirat dan selamatkanlah kami dari api neraka. Sampaikanlah sholawat dan salam kami kepada junjungan Nabi Muhammad SAW. para keluarganya dan sahabatnya semua. Segala puji hanya bagi Allah SWT”.

Pada bagian penutup do'a ini berisi pengakuan dosa, penyesalan diri kesalahan yang pernah diperbuat. Sebagaimana etika yang disunnahkan agar do'a yang dipanjatkan mustajabah. Setelah memohon dengan penuh kerendahan hati, sebelum menutup do'a dianjurkan menunjukkan sikap bertobat kepada Allah SWT dengan menyesali kesalahan-kesalahan yang sudah diperbuat.¹⁴⁵

7) Surat Al Fatihah

Al-fatihah disebut juga sebagai *Ummul Qur'an* (induk Al-Quran/أمّ القرآن) atau *Ummul Kitab* (induk Al-Kitab/أمّ الكتاب) karena dia merupakan induk dari semua isi Al-Quran. Dinamakan pula As Sab'ul matsaany (tujuh yang berulang-ulang/السبع المثاني) karena jumlah ayatnya yang tujuh dan dibaca berulang-ulang dalam [salat](#).

¹⁴⁵ Al-Jumanatusy Syarif, *Ibid*, hlm. 134

Ayat-ayat dalam surat al-fatihah mengandung pujian dan pengajaran bagaimana memuji Allah SWT yakni dengan cara mengkhususkan segala macam pujian kepadaNya dan dengan menyebut nama-namaNya paling dominan yaitu *Ar-Rahman Ar-Rahim*. Surat al-fatihah memuat pengakuan akan kemutlakan kekuasaan dan pembalasanNya di hari kemudian serta petunjuk bagi manusia bagaimana bermohon dan apa yang harus dimohonkan, yakni agar diantar menuju jalan yang luas dan lurus yang pernah ditempuh oleh mereka yang sukses, bukan jalan orang-orang yang sesat.¹⁴⁶

Bacaan Al-Fatihah ini menjadi bagian dari susunan materi dzikir pada Klinik Darul Qur'an. Kandungan surat yang begitu luar biasa dan mengandung harapan kepada Allah SWT agar Allah SWT memberikan petunjuk jalan yang luas dan lurus sebagaimana yang pernah ditempuh oleh mereka yang sukses.

8) Surat Al-Ikhlash

Surah ini setara dengan sepertiga Al-Qur'an yang di dalamnya Allah menjelaskan tentang sifat-sifat keesaan-Nya (kajian tauhid). Tauhid adalah pondasi bagi umat muslim, maka dari itu menanamkan pondasi akan keesaan Allah SWT perlu ditanamkan sejak bayi dalam kandungan, karena janin pun juga telah mampu mendengar atau responsif terhadap stimulus dari lingkungan

¹⁴⁶M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, vol-1* (Ciputat: Lentera Hati, 2001), hlm. 9.

eksternal, terutama terhadap pola-pola suara terlebih bacaan Al-Qur'an surat Al-Ikhlâs yang mengandung pelajaran tauhid.¹⁴⁷

9) Surat An-Naas

Dalam surat An-Naas berisi tentang perilaku kejahatan (bisikan) setan yang biasa bersembunyi, dan membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia. Setan itu sendiri berasal dari golongan jin dan manusia. Oleh karena itu, selayaknya manusia meminta perlindungan kepada Allah SWT dari kejahatan jin dan manusia.¹⁴⁸

Memahami isi kandungan surat An-Naas serta membacanya sangat penting sekali, terutama bagi wanita yang hamil di usia kandungan pada bulan pertama. Hal ini dikarenakan kesadaran akan adanya bisikan setan yang berasal dari jin dan manusia akan membantu untuk bertindak waspada dan selalu meminta perlindungan dari Allah SWT. Karena, tanpa kesadaran akan bisikan setan sebagai musuh utama manusia, maka manusia akan mudah tergelincir terhadap kesesatan. Keadaan was-was, ragu, bimbang yang menuju kepada kemudaratan harus dihindari, terutama ketika seorang wanita dalam kondisi hamil.

10) Surat Al-Mulk

Surat Al-Mulk merupakan surat yang dikatakan oleh Rasulullah sebagai penolong pembacanya sehingga ia diampuni

¹⁴⁷ Abdul Daem Ak-Kaheel, *Pengobatan Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2012), hlm. 42-43

¹⁴⁸ Hasan El-Qudsy, *Op.Cit*, hlm. 115.

(HR. Abu Dawud). Dalam sabda Rasulullah yang artinya: “Barang siapa membaca surat Al-Mulk, maka ia akan menjadi penolong baginya dari fitnah (siksa) kubur.”(HR. Al-Hakim dan Turmudzi).¹⁴⁹

Surat ini merupakan bagian dari materi program “Pengenalan Al-Qur’an Sejak dalam Kandungan” di klinik Darul Qur’an pada bulan pertama, sebagaimana keutamaan yang terkandung dalam surat ini, maka manfaat yang didapat ketika ibu hamil mengamalkan ini adalah diharapkan ibu dan janin akan dijaga oleh Allah SWT dari segala fitnah dan siksa baik di dunia maupun di akhirat.

11) Ayat Kursi

Ayat ini termasuk ayat Al-Qur’an yang paling agung dan sangat penting dalam penyembuhan karena Allah SWT akan menyelamatkan orang yang membacanya dari segala kejahatan, kejelekan, dan penyakit.¹⁵⁰ Keutamaan-keutamaan dari ayat Kursi diantaranya:

- Barang siapa yang membaca ayat Kursi dengan istiqomah setiap kali selesai sholat fardhu, setiap pagi dan petang, setiap kali masuk ke rumah atau ke pasar, setiap kali masuk ke tempat tidur dan musafir, insyaAllahakan diamankan dari godaan setan dan kejahatan raja-raja (pemerintah) yang kejam, diselamatkan dari kejahatan manusia dan kejahatan binatang yang memudharatkan. Terpelihara dirinya dann keluarganya, anak-anak nya, hartanya,

¹⁴⁹ Dr. Hasan El-Qudsy, *Ibid*, hlm. 114

¹⁵⁰ Abdul Daem Ak-Kaheel, *Ibid*, hlm. 40- 41

rumahnya dari kecurian, kebakaran dan kekaraman dengan izin Allah SWT.

- Syeikh Abul ‘Abas Al-Bunni menerangkan: “Barang siapa membaca ayat Kursi sebanyak hitungan kata-katanya (50 kali), ditiupkan pada air hujan kemudian diminumnya, maka insyaAllahtuhan mencerdaskan akalnya dan memudahkan kepahaman pada pelajaran yang dipelajari.

Dari faedah-faedah yang ada dalam ayat kursi, maka dalam program “Pengenalan Al-Qur’an sejak dalam kandungan” di klinik Darul Qur’an disusun dengan harapan ibu dan janin senantiasa dalam perlindungan Allah SWT dan mendapat kecerdasan yang tinggi.

12) Surat Al Baqarah

- a) Surat Al Baqarah ayat 1-5

الْم ﴿١﴾ ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾ الَّذِينَ
يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ﴿٣﴾
وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِن قَبْلِكَ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ
يُوقِنُونَ ﴿٤﴾ أُولَٰئِكَ عَلَىٰ هُدًى مِّن رَّبِّهِمْ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ
الْمُفْلِحُونَ ﴿٥﴾

Artinya:

“Alif laam miin (1), Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa (2), (yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat, dan menafkahkan sebahagian rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka (3), dan mereka yang beriman kepada kitab (Al Quran) yang telah diturunkan kepadamu dan

Kitab-Kitab yang telah diturunkan sebelummu serta mereka yakin akan adanya (kehidupan) akhirat (4), mereka Itulah yang tetap mendapat petunjuk dari Tuhan mereka, dan merekalah orang-orang yang beruntung (5).” (QS. Al Baqarah ayat 1-5)

Dalam surat-surat Al Baqarah ayat 1-5, menjelaskan bahwa tidak ada keraguan lagi pada Kitab Al-Qur’an, menerangkan ciri-ciri orang yang bertakwa, diantaranya mengimani yang ghaib, mendirikan sholat, dan menafkahkan sebagian rezekinya. Dengan begitu dalam pengamalan materi dalam program diharapkan janin yang ada dalam kandungan akan tumbuh menjadi anak yang bertakwa, dan senang bersedekah.

b) Surat Al Baqarah ayat 284-286

لِلَّهِ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ ۗ وَاِنْ تُبَدُّوْا مَا فِىْ اَنْفُسِكُمْ اَوْ
تُخَفَوْهُ يُحَاسِبِكُمْ بِهٖ ۗ اَللّٰهُ ۙ فَيَغْفِرُ لِمَنْ يَّشَآءُ وَيُعَذِّبُ مَنْ يَّشَآءُ ۗ وَاللّٰهُ
عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ ﴿٢٨٤﴾

Artinya:

“Kepunyaan Allah SWT lah segala apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. dan jika kamu melahirkan apa yang ada di dalam hatimu atau kamu menyembunyikan, niscaya Allah akan membuat perhitungan dengan kamu tentang perbuatanmu itu. Maka Allah SWT mengampuni siapa yang dikehendaki-Nya dan menyiksa siapa yang dikehendaki-Nya; dan Allah SWT Maha Kuasa atas segala sesuatu (QS. Al-Baqarah ayat 284).

ءَاٰمَنَ الرَّسُوْلُ بِمَا اُنزِلَ اِلَيْهِ مِنْ رَّبِّهٖ ۗ وَالْمُؤْمِنُوْنَ كُلُّ ءَاٰمَنَ بِاللّٰهِ
وَمَلَٰئِكٰتِهٖ ۗ وَكُتُبِهٖ ۗ وَرُسُلِهٖ ۗ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ اَحَدٍ مِّنْ رُّسُلِهٖ ۗ وَقَالُوْا
سَمِعْنَا وَاَطَعْنَا ۗ غُفْرٰنَكَ رَبَّنَا ۗ وَاِلَيْكَ الْمَصِيْرُ ﴿٢٨٥﴾

“Rasul telah beriman kepada Al Quran yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. semuanya beriman kepada Allah SWT, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (mereka mengatakan): "Kami tidak membeda-bedakan antara seseorangpun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya", dan mereka mengatakan: "Kami dengar dan Kami taat." (mereka berdoa): "Ampunilah Kami Ya Tuhan Kami dan kepada Engkaulah tempat kembali sesuatu.”(QS. Al-Baqarah ayat 285).

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ
 رَبَّنَا لَا تَأْخُذْنَا إِن دُسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إِكْرَامًا
 كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ
 لَنَا بِهِ ۗ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا ۗ أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى
 الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ﴿٢٨٦﴾

“Allah SWT tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (mereka berdoa): "Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau hukum Kami jika Kami lupa atau Kami tersalah. Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau bebani Kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebani orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau pikulkan kepada Kami apa yang tak sanggup Kami memikulnya. beri ma'af lah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah penolong Kami, Maka tolonglah Kami terhadap kaum yang kafir." (QS. Al Baqarah ayat 286)

Keutamaan ayat-ayat ini ini, diantaranya ayat-ayat ini merupakan ayat yang penuh keberkahan, yang membacanya cukuplah baginya (HR. Bukhari Muslim). Maka dengan mengamalkan Amalan ini 11x pada usia kehamilan ke-3 diharapkan ibu dan janin akan senantiasa mendapat berkah dan

pertolongan dari Allah SWT, khususnya untuk mempersiapkan pada bulan ke-4 yaitu saat ditiupkannya ruh dan penentuan takdir pada janin.¹⁵¹

13) Surat Al-Mukminun ayat 97-98

وَقُلْ رَبِّ أَعُوذُ بِكَ مِنْ هَمَزَاتِ الشَّيْطَانِ ﴿٩٧﴾ وَأَعُوذُ بِكَ رَبِّ أَنْ
تَحْضُرُونِ

Artinya:

Dan katakanlah: "Ya Tuhanku aku berlindung kepada Engkau dari bisikan-bisikan setan. Dan aku berlindung (pula) kepada Engkau ya Tuhanku, dari kedatangan mereka kepadaku." (Al-Mukminun ayat 97-98).

Ayat ini merupakan ayat yang dapat dijadikan obat untuk menyembuhkan penyakit sihir, iri hati, dan mata. Ayat ini dikenal dengan do'a *isti'adzah*. Dengan mengamalkan ayat ini setiap hari selesai sholat diharapkan ibu dan janin selalu dalam perlindungan Allah SWT dari godaan setan yang terkutuk serta dari berbagai macam penyakit hati dan pengaruh sihir. Sehingga janin lahir dengan selamat, menjadi pribadi yang shalih dan taat terhadap agama.¹⁵²

¹⁵¹ Hasan El Qudsy, *Op.Cit.* Hlm. 116.

¹⁵² Abdel Daem Al-Kaheel, *Op.Cit.*, hlm. 48

14) Surat Ali Imron

a) Surat Ali Imron ayat 8-9

رَبَّنَا لَا تُزِغْ قُلُوبَنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا وَهَبْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً إِنَّكَ أَنْتَ الْوَهَّابُ ﴿٨﴾ رَبَّنَا إِنَّكَ جَامِعُ النَّاسِ لِيَوْمٍ لَا رَيْبَ فِيهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُخْلِفُ الْمِيعَادَ ﴿٩﴾

Artinya:

“(mereka berdoa): "Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau jadikan hati Kami condong kepada kesesatan sesudah Engkau beri petunjuk kepada Kami, dan karuniakanlah kepada Kami rahmat dari sisi Engkau; karena Sesungguhnya Engkau-lah Maha pemberi (karunia)" (8). "Ya Tuhan Kami, Sesungguhnya Engkau mengumpulkan manusia untuk (menerima pembalasan pada) hari yang tak ada keraguan padanya". Sesungguhnya Allah tidak menyalahi janji (9). (QS. Ali Imron ayat 8-9)

Apabila kita perhatikan, maka pada QS. Ali Imron ayat ke-8 tersebut diatas, mempunyai substansi doa atau permohonan kepada Allah SWT. Inti doa dalam QS. Ali Imron ayat 8 ada dua, yakni yang pertama adalah doa agar Allah SWT tidak menjadikan hati mereka condong kepada kesesatan setelah mereka diberi petunjuk oleh-Nya.

Kandungan doa pada surat Ali Imron ayat 8 tersebut ditujukan kepada “hati”, karena telah kita ketahui bersama, bahwasanya hati manusia mudah berbolak-balik, seseorang yang telah mendapatkan petunjuk, dapat jadi dalam beberapa saat dia condong kepada kesesatan, begitu juga sebaliknya. Maka dari itu, Rasulullah SAW sering berdoa kepada Allah SWT dengan

doa “*Ya Tuhan yang membolak-balikkan hati, tetapkanlah hatiku pada agamamu*”.

Kemudian doa yang kedua adalah doa agar mereka dikaruniai rahmat oleh Allah SWT, dan kemudian pada ayat “Sesungguhnya Engkau-lah Maha pemberi (karunia)”, nampak sekali unsur-unsur kepasrahan hamba kepada Rabbnya bahwasanya Dzat Yang memberi karunia, tiada lain hanyalah Allah SWT. Karunia Allah SWT itu sendiri kepada hambanya sangatlah luas, karena Allah SWT Maha kaya dan Allah SWT Maha Pemberi. Dalam Tafsir Al-Misbah dijelaskan bahwa kata *Al-Wahhab* di akhir ayat 8 mempunyai arti Yang Memberi walau tanpa diminta. Pemberian-Nya pun banyak dan berulang-ulang, bahkan berkesinambungan, baik duniawi maupun ukhrowi.

Maka sangatlah tepat, tatkala doa yang bersumber dari Al-Qur’an surat Ali Imran ayat 8 ini dipanjatkan oleh seorang ibu yang sedang hamil, agar Allah SWT memberikan karunia kepadanya terutama kepada si janin agar mendapatkan keturunan yang shalih-shalihah.

Ayat ke-9 ini mengandung isyarat, bahwa harapan utama orang-orang mukmin adalah kenikmatan ukhrowi, oleh karena itu setelah mereka memohon agar dimantapkan hati mereka dalam keimanan, mereka memohon janji-janji Nya di akhirat.

Bayi yang akan lahir dari rahim ibunya, berarti bayi tersebut akan menapaki jalan kehidupan di dunia.

Dunia beserta isinya itu sendiri adalah sementara, fana' dan kelak akan mengalami kehancuran, manusia akan dicabut nyawanya oleh malaikat Izrail dan akan dibangkitkan kembali pada hari kebangkitan. Akan tetapi manusia ketika dicabut nyawanya, tidak dengan tangan kosong, mereka membawa amalnya tatkala masih ada di dunia.

Bayi yang lahir di dunia ini kemudian ia tumbuh dewasa hingga mengalami masa tua dan kemudian meninggal dunia, maka perjalanan kehidupannya yang penuh dengan lika-liku tersebut akan ditimbang oleh Allah SWT pada yaumul mizan. Kebaikan yang telah dilakukan selama hidup di dunia akan dibalas oleh Allah SWT dengan kebaikan pula di akhirat, begitu pula dengan keburukan yang dilakukannya semasa hidup di dunia, akan dibalas dengan balasan yang setimpal di akhirat kelak. Dan itulah janji serta keadilan Allah SWT sebagai Tuhan Yang Maha Adil dan Bijaksana dan tak pernah menyalahi janji.

Harapan dan doa orang tua akan kebaikan di dunia serta di akhirat, tidak hanya dipanjatkan untuk dirinya sendiri, melainkan untuk anak-anak mereka, baik yang akan lahir ke dunia maupun yang telah lahir di dunia. Maka sebagai doa yang bersumber dari Al-Qur'an, ayat tersebut memiliki relevansi

dengan program Klinik Darul Qur'an yang memprogramkan kepada para pasien untuk membaca QS. Ali Imran ayat 8-9 bagi ibu hamil pada bulan ke-2 kehamilan.

b) Surat Ali Imron ayat 26-27

قُلِ اللَّهُمَّ مَلِكُ الْمَلِكِ تُؤْتِي الْمَلِكَ مِنْ تَشَاءُ وَتَنْزِعُ الْمَلِكَ مِمَّنْ
تَشَاءُ وَتُعِزُّ مَنْ تَشَاءُ وَتُذِلُّ مَنْ تَشَاءُ بِيَدِكَ الْخَيْرُ إِنَّكَ عَلَى كُلِّ
شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٦﴾ تُولِجُ اللَّيْلَ فِي النَّهَارِ وَتُولِجُ النَّهَارَ فِي اللَّيْلِ وَتُخْرِجُ
الْحَيَّ مِنَ الْمَيِّتِ وَتُخْرِجُ الْمَيِّتَ مِنَ الْحَيِّ وَتَرْزُقُ مَنْ تَشَاءُ بِغَيْرِ
حِسَابٍ ﴿٢٧﴾

Artinya:

“Katakanlah: "Wahai Tuhan yang mempunyai kerajaan, Engkau berikan kerajaan kepada orang yang Engkau kehendaki dan Engkau cabut kerajaan dari orang yang Engkau kehendaki. Engkau muliakan orang yang Engkau kehendaki dan Engkau hinakan orang yang Engkau kehendaki. di tangan Engkaulah segala kebajikan. Sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu (26). Engkau masukkan malam ke dalam siang dan Engkau masukkan siang ke dalam malam. Engkau keluarkan yang hidup dari yang mati, dan Engkau keluarkan yang mati dari yang hidup dan Engkau beri rezki siapa yang Engkau kehendaki tanpa hisab (27).” (QS. Ali Imron ayat 26-27).

Dalam ayat ini terkandung kisah keluarga mulia “keluarga Imran”, ayahanda Maryam dan Ibunda Nabi Isa, dan bukti kekuasaan Allah SWT yang tampak jelas pada kelahiran Maryam Al-Battul (Maryam yang perawan dan Isa putranya). Dari ayat ini dapat diambil kesimpulan bahwa ibu yang sedang mengandung dan mengamalkan ayat ini harus yakin bahwa

Allah SWT mampu memberikan sesuatu tanpa campur tangan siapapun. Sesungguhnya Allah yang menentukan segala sesuatu.¹⁵³

c) Surat Ali Imron ayat 173

الَّذِينَ قَالَ لَهُمُ النَّاسُ إِنَّ النَّاسَ قَدَّ جَمَعُوا لَكُمْ فَآخَشَوْهُمْ
فَزَادَهُمْ إِيمَانًا وَقَالُوا حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ ﴿١٧٣﴾

Artinya:

“(yaitu) orang-orang (yang mentaati Allah SWT dan Rasul) yang kepada mereka ada orang-orang yang mengatakan: “Sesungguhnya manusia telah mengumpulkan pasukan untuk menyerang kamu, karena itu takutlah kepada mereka”, Maka Perkataan itu menambah keimanan mereka dan mereka menjawab: “Cukuplah Allah SWT menjadi penolong Kami dan Allah SWT adalah Sebaik-baik Pelindung”.(QS. Ali Imron ayat 173).

Ayat ini menjelaskan tentang keimanan seseorang yang bertakwa kepada Allah SWT, ketika orang yang bertakwa mendapat ancaman, dia tidak akan pernah takut, karena dia meyakini Allah SWT akan melindungi dia dengan sebaik-baiknya. Dengan mengamalkan ayat ini setiap selesai sholat diharapkan ibu hamil dan janin akan selalu dalam perlindungan Allah SWT. Selain itu dengan ayat ini seorang ibu telah mengajarkan anaknya untuk bertakwa dan hanya yakin kepada Allah SWT sebagai tempat berlindungnya sampai kapanpun.

¹⁵³ Hasan El-Qudsy, *Ibid*, hlm. 116

d) Surat Ali Imron ayat 190-194

وَقَتِلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ الَّذِينَ يُقْتُلُونَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ
 الْمُعْتَدِينَ ﴿١٩٠﴾ وَأَقْتُلُوهُمْ حَيْثُ ثَقِفْتُمُوهُمْ وَأَخْرِجُوهُمْ مِّنْ
 حَيْثُ أَخْرَجْتُمُوهُمْ ۚ وَالْفِتْنَةُ أَشَدُّ مِنَ الْقَتْلِ ۚ وَلَا تَقْتُلُوهُمْ عِنْدَ
 الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ حَتَّىٰ يُقْتَلُوا فِيهِ ۚ فَإِن قَتَلْتُمُوهُمْ فَاقْتُلُوهُمْ كَمَا كُنْتُمْ
 جَزَاءَ الْكَافِرِينَ ۚ فَإِن أُنْتَهَوْا فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿١٩١﴾

“*Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal (190). (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah SWT sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka (191). Ya Tuhan Kami, Sesungguhnya Barangsiapa yang Engkau masukkan ke dalam neraka, Maka sungguh telah Engkau hinakan ia, dan tidak ada bagi orang-orang yang zalim seorang penolongpun (192). (QS. Ali Imron ayat 190-192)*

وَقَتِلُوهُمْ حَتَّىٰ لَا تَكُونَ فِتْنَةٌ وَيَكُونَ الدِّينُ لِلَّهِ ۚ فَإِن أُنْتَهَوْا فَلَا عُدْوَانَ
 إِلَّا عَلَى الظَّالِمِينَ ﴿١٩٢﴾ الشَّهْرُ الْحَرَامُ بِالشَّهْرِ الْحَرَامِ وَالْحُرُمَتُ قِصَاصٌ
 ۚ فَمَنِ اعْتَدَىٰ عَلَيْكُمْ فَاعْتَدُوا عَلَيْهِ بِمِثْلِ مَا اعْتَدَىٰ عَلَيْكُمْ ۚ وَاتَّقُوا
 اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ مَعَ الْمُتَّقِينَ ﴿١٩٣﴾

“*Ya Tuhan Kami, Sesungguhnya Kami mendengar (seruan) yang menyeru kepada iman, (yaitu): "Berimanlah kamu kepada Tuhanmu", Maka Kamipun beriman. Ya Tuhan Kami, ampunilah bagi Kami dosa-dosa Kami dan hapuskanlah dari Kami kesalahan-kesalahan Kami, dan wafatkanlah Kami beserta orang-orang yang banyak berbakti (193). Ya Tuhan Kami, berilah Kami apa yang telah Engkau janjikan kepada Kami dengan perantaraan Rasul-rasul Engkau. dan janganlah*

Engkau hinakan Kami di hari kiamat. Sesungguhnya Engkau tidak menyalahi janji (194).” (QS. Ali Imron ayat 193-194)

Ayat-ayat surat Ali Imron ayat 190-194 ini mengajak untuk berfikir, mengagungkan ciptaan-Nya, dan tunduk kepada aturan-Nya, Rasulullah mengancam bagi orang yang membacanya, namun tidak mau berfikir (HR. Ibnu Mardawih). Dengan amalan ini ibu hamil harus yakin bahwa Allah SWT mampu memberikan kekuatan dan kecerdasan kepada janin. Sehingga tumbuh menjadi hamba yang mampu menunjukkan bukti-bukti keagungan ciptaan Allah SWT.¹⁵⁴

15) Surat Al-Isro' ayat 82

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا
 خَسَارًا

Artinya:

“dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.” (QS. Al-Isro' ayat 82)

Dalam surat ini menerangkan bahwa Al-Quran diturunkan sebagai suatu penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman. Dengan mengamalkan ayat ini diharapkan mampu mendatangkan rahmat bagi ibu dan janin. Selain itu, ayat ini dapat menjadi obat dalam segala rasa sakit.¹⁵⁵

¹⁵⁴ Hasan El-Qudsy, *Ibid*, hlm. 117

¹⁵⁵ Abdul Daem Ak-Kaheel, *Op. Cit*, hlm. 96

16) Surat Al Baqarah ayat 284-286

Faedah ayat ini diantaranya ayat ini penuh dengan keberkahan, yang membaca cukuplah baginya (HR. Bukhari). Dari ayat ini diharapkan ibu hamil yakin bahwa Allah SWT tidak pernah membuat sulit hambanya, tidak pernah membebani sesuatu yang tidak mampu dilakukan hambanya dan Allah SWT akan menolong kapanpun dan dimanapun hamba itu berada. Adapun manfaat untuk janin ini merupakan pembelajaran aqidah akhlak bagi janin tentang kemuliaan Allah SWT.¹⁵⁶

17) Istighfar

Dalam Al-Qur'an surat An-Nuh ayat 10-12 disebutkan: *“Mohonlah ampun kepada Tuhanmu, Sesungguhnya dia Maha Pengampun. Niscaya Dia akan mengirimkan hujan, dan membanyakkkan harta dan anak-anakmu, dan mengadakan untukmu kebun-kebun dan mengadakan (pula di dalamnya) untukmu sungai-sungai”*. Dalam Al Qur'an surat Al Hud ayat 3 Allah SWT juga berfirman *“Dan hendaklah kamu memohon ampun kepada Tuhanmu dan bertaubat kepada Nya, niscaya Dia akan memberi kenikmatan yang baik kepadamu sampai waktu yang telah ditentukan”*.

Dari firman Allah SWT di atas menjelaskan bahwa bacaan Istighfar adalah solusi dari semua persoalan hidup. Dengan membaca istighfar Allah SWT akan memberikan kenikmatan-kenikmatan yang

¹⁵⁶Hasan El-Qudsy, *Op. Cit*, hlm. 116

tidak terbatas serta menyelamatkan pembacanya dari berbagai bahaya, kejahatan dan berbagai macam penyakit. Bacaan Istighfar ini berguna untuk menambah rezeki dan memperbaiki anak-anak.¹⁵⁷

Oleh karena itu, dalam program “Pengenalan Al-Qur’an Sejak dalam Kandungan” di klinik Darul Qur’an kota Malang memilih bacaan istighfar untuk diamalkan khususnya pada bulan ke-3 sampai bulan ke-4 kehamilan sebanyak 100x dengan harapan selama proses kehamilan dan jalan untuk mendapatkan anak yang cerdas, shalih dan hafidz Qur’an dimudahkan dan dikabulkan oleh Allah SWT.

18) *Sayyidul Istighfar*

اللَّهُمَّ أَنْتَ رَبِّي لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ خَلَقْتَنِي وَأَنَا عَبْدُكَ وَأَنَا عَلَى عَهْدِكَ وَوَعْدِكَ مَا
اسْتَطَعْتُ أَبُوءُ لَكَ بِنِعْمَتِكَ وَأَبُوءُ لَكَ بِذُنُوبِي فَاعْفِرْ لِي فَإِنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا
أَنْتَ.

Sayyidul istighfar telah mencakup semua makna taubat hamba kepada Rabb-nya. Oleh karena itu *Sayyidul istighfar* sering disebut sebagai Tuannya istighfar.¹⁵⁸ Sebagaimana adab dan etika berdo’a, do’a akan mustajabah jika dalam rangkaian do’a disisipkan dengan pengakuan tobat secara keseluruhan. Jadi ketika ibu yang sedang mengandung memanjatkan do’a dengan membaca *Sayyidul Istighfar* setiap hari insyaAllah do’anya akan dikabulkan.

¹⁵⁷ Abdul Daem Ak-Kaheel, *Ibid*, hlm. 58-59

¹⁵⁸ Hasan El-Qudsy, *Op.Cit*, hlm. 136.

19) Surat Ibrahim ayat 39-41

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي وَهَبَ لِي عَلَى الْكِبَرِ إِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ إِنَّ رَبِّي لَسَمِيعُ
 الدُّعَاءِ ﴿٣٩﴾ رَبِّ اجْعَلْنِي مُقِيمَ الصَّلَاةِ وَمِنْ ذُرِّيَّتِي رَبَّنَا وَتَقَبَّلْ دُعَاءِ
 ﴿٤٠﴾ رَبَّنَا اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَلِلْمُؤْمِنِينَ يَوْمَ يَقُومُ الْحِسَابُ ﴿٤١﴾

Artinya:

“Segala puji bagi Allah SWT yang telah menganugerahkan kepadaku di hari tua (ku) Ismail dan Ishaq. Sesungguhnya Tuhanku, benar-benar Maha mendengar (memperkenankan) doa (39). Ya Tuhanku, Jadikanlah aku dan anak cucuku orang-orang yang tetap mendirikan shalat, Ya Tuhan Kami, perkenankanlah doaku (40). Ya Tuhan Kami, beri ampunlah aku dan kedua ibu bapakku dan sekalian orang-orang mukmin pada hari terjadinya hisab (hari kiamat)” (41). (QS. Ibrahim ayat 39-41).

Dalam surat ini mengandung do’a yaitu do’a agar anak yang dikandung kelak akan menjadi anak yang senantiasa mendirikan sholat sesuai dengan apa yang diajarkan oleh agama. Oleh karena itu dalam program “Pengenalan Al-Qur’an Sejak dalam Kandungan” di klinik Darul Qur’an Kota Malang memilih amalan ayat ini dengan tujuan agar janin kelak akan tumbuh menjadi pribadi yang shalih dan taat terhadap ajaran agama khususnya yang ahli ibadah dan bermanfaat.¹⁵⁹

20) Surat Al-Hasyr ayat 22-24

هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَالِمُ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ
 ﴿٢٢﴾ هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْمَلِكُ الْقُدُّوسُ السَّلَامُ الْمُؤْمِنُ
 الْمُهَيْمِنُ الْعَزِيزُ الْجَبَّارُ الْمُتَكَبِّرُ سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ

¹⁵⁹ Hasan El-Qudsy, *Op. Cit*, hlm. 126

هُوَ اللَّهُ الْخَلِيقُ الْبَارِئُ الْمُصَوِّرُ لَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَى يُسَبِّحُ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Artinya:

“Dialah Allah SWT Yang tiada Tuhan selain Dia, Yang Mengetahui yang ghaib dan yang nyata, Dia-lah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Dialah Allah SWT Yang tiada Tuhan selain Dia, Raja, Yang Maha Suci, Yang Maha Sejahtera, Yang Mengaruniakan Keamanan, Yang Maha Memelihara, Yang Maha Perkasa, Yang Maha Kuasa, Yang Memiliki segala Keagungan, Maha Suci Allah SWT dari apa yang mereka persekutukan. Dialah Allah SWT Yang Menciptakan, Yang Mengadakan, Yang Membentuk Rupa, Yang Mempunyai Asmaul Husna. Bertasbih kepadaNya apa yang di langit dan bumi. Dan Dialah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.” (QS. Al-Hasyr ayat 22-24)

Dalam surat Al-Hasyr ayat 22-24 ini berisi tentang pujian-pujian terhadap Allah SWT yang terangkum dalam nama-nama baik Allah SWT (*Asmaul husna*). Sebagaimana faedah yang terkandung dalam *Asmaul Husna* diharapkan ketika ibu hamil mengamalkan materi ini dengan sering menyebut nama-nama Allah SWT, niscaya Allah akan membalas dengan kebaikan-kebaikan kepada ibu dan janin dalam kandungan. Selain itu, ayat-ayat ini juga termasuk dalam ayat-ayat yang digunakan untuk mengobati kangker Rahim, payudara, dan kanker perut. Jadi dengan amalan ini diharapkan selama proses kehamilan ibu hamil yang mengamalkan ayat ini akan terhindar dari penyakit-penyakit tersebut.¹⁶⁰

Dalam surat Al-A'raaf ayat 180 menegaskan bahwa hanya Allah yang memiliki Asmaul husna, maka ketika memohon sesuatu

¹⁶⁰ Abul Fida' Muhammad 'Azzat Muhammad Arif, *Obati Dirimu Dengan Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2002), hlm. 163-164.

kepada Allah SWT manusia dianjurkan memohon dengan menyebut Asmaul husna kepada Allah SWT. Karena sesuai dengan adab dan etika berdo'a, agar do'a mustajabah dalam rangkaian do'a harus disisipkan dengan bacaan-bacaan asmaul husna. Selain itu dengan sering berdzikir dengan *asmaul husna*, diharapkan kelak anak yang akan lahir memiliki sifat sebagaimana nama-nama baik yang dimiliki oleh Allah SWT. Seperti kasih sayang (*Ar-Rahman*), pemurah (*Ar-Rahim*), dan lain-lain.

21) Surat Al- Waqi'ah ayat 8-9

فَأَصْحَابُ الْمَيْمَنَةِ مَا أَصْحَابُ الْمَيْمَنَةِ ﴿٨﴾ وَأَصْحَابُ الْمَشْأَمَةِ مَا أَصْحَابُ
 الْمَشْأَمَةِ ﴿٩﴾

Artinya:

“Yaitu golongan kanan, Alangkah mulianya golongan kanan itu (8), dan golongan kiri, Alangkah sengsaranya golongan kiri itu.” (QS. Al- Waqi'ah ayat 8-9).

Dari kutipan ayat di atas dijelaskan bahwa manusia kelak akan dibagi menjadi 2 golongan yaitu golongan kanan (ahli surga) dan golongan kiri (ahli neraka). Sebagaimana dalam sabda Rasulullah SAW yang artinya: “Barang siapa membaca surat Al- Waqi'ah setiap malam, maka ia terjaga dari kekafiran” (HR. Al-Baihaqi).¹⁶¹

Dengan mengamalkan ayat-ayat ini, diharapkan kelak janin akan tumbuh menjadi ahli surga, yaitu menjadi pribadi yang shalih, beriman dan selalu mematuhi ajaran agama. Sebaliknya, dia akan

¹⁶¹ Hasan El-Qudsy, *Op. Cit*, hlm. 119

menghindari segala perbuatan yang menjerumuskan dia menjadi ahli neraka.

22) Surat Lukman ayat 14-15

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلُهُ فِي عَامَيْنِ
 أَنْ أَشْكُرَ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ﴿١٤﴾ وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَىٰ أَنْ
 تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا ۗ وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا
 مَعْرُوفًا ۗ وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ۚ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ
 تَعْمَلُونَ ﴿١٥﴾

Artinya:

“Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu (14), Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, Maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan (15). (QS. Lukman ayat 14-15)

Substansi ajaran Islam dari kedua ayat diatas adalah :

1. Perintah untuk berbuat baik kepada kedua orang tua
2. Seorang anak harus tetap berbuat baik serta menolak dengan baik apabila orang tua memaksanya untuk mempersekutukan Allah SWT.

Maka dari itu, dengan mengamalkan ayat ini diharapkan ibu menjadi pendidik yang baik, bijak, sayang, dan mampu menciptakan generasi *Rabbani* yang taat kepada Allah SWT, Rasul-Nya, orang

tua, dan bermanfaat bagi sesama. Harapan yang kedua adalah agar janin kelak tumbuh menjadi pribadi yang shalih, yang taat kepada Allah SWT, Rasul-Nya, orang tua, dan bermanfaat bagi sesama.¹⁶²

23) Surat As-Shoffat ayat 100

رَبِّ هَبْ لِي مِنَ الصَّالِحِينَ ﴿١٠٠﴾

Artinya:

“Ya Tuhanku, anugrahkanlah kepadaku (seorang anak) yang Termasuk orang-orang yang saleh.” (Surat As-Shoffat ayat 100).

Ayat ini mengandung do’a Nabi Ibrahim As untuk mendapatkan anak yang shalih. Dalam program “Pengenalan Al-Qur’an Sejak dalam Kandungan” di klinik Darul Qur’an kota Malang diharapkan dengan mengamalkan ayat ini sebanyak 100x pada bulan ke-6 kehamilan, janin kelak akan tumbuh menjadi anak yang pandai, shalih, dan bertakwa sesuai dengan harapan orang tua.¹⁶³

24) Surat At-Taubah ayat 129

فَإِنْ تَوَلَّوْا فَقُلْ حَسْبِيَ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَهُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ ﴿١٢٩﴾

Artinya:

“Jika mereka berpaling (dari keimanan), Maka Katakanlah: "Cukuplah Allah SWT bagiku; tidak ada Tuhan selain Dia. hanya kepada-Nya aku bertawakkal dan Dia adalah Tuhan yang memiliki 'Arsy yang agung".

¹⁶² Hasan El-Qudsy, *Ibid*, hlm. 119

¹⁶³ Yusuf Mansyur, *Allah Maha Pemberi Karunia Maka Engkau Gampang Dapat Anak Shalih*, (Bandung: PT. Grafindo Media Pratama, 2010), hlm. 20

Surat ini merupakan surat yang mampu mengobati kesedihan, kesusahan, dan kesempitan. Dahulu Rasulullah SAW berdo'a dengan Al-Qur'an. Diantara ayat-ayat Al-Qur'an yang diamalkan beliau salah satunya adalah surat At-Taubah ayat 129. Beliau selalu mengamalkan ayat ini ketika beliau sedih, tertimpa musibah, dan tidak nyaman.

Ketika seseorang berdo'a dengan membaca ayat ini, maka ayat ini memberi "informasi" atau perintah kepada otak supaya meminta pertolongan kepada Allah SWT. Ayat ini mengingatkan kepada manusia bahwa sesulit apapun kondisi yang dihadapi, Allah SWT yang akan membantu mengatasi kesulitan tersebut. Oleh karena itu dalam materi-materi yang ada dalam program "Pengenalan Al-Qur'an Sejak dalam Kandungan" di klinik Darul Qur'an salah satunya adalah surat At-Taubah.

Dengan mengamalkan ayat ini sebanyak 7x setiap hari tepatnya pada usia kehamilan ke-7 diharapkan mampu memberi ketenangan lahir batin kepada ibu yang sedang mengandung dan janinnya. Sebab usia ke-7 sudah memasuki bulan trimester ke-3 kehamilan dan mendekati persalinan dimana kondisi setiap ibu hamil akan mengalami kekhawatiran dan was-was yang semakin besar. Selain itu dengan amalan ini diharapkan selam proses kehamilan dan persalinan akan dijauhkan dari segala kesulitan, sehingga janin lahir

dengan selamat, sehat dan tumbuh menjadi pribadi yang shalih seperti yang diharapkan oleh orang tua.¹⁶⁴

25) Surat Yusuf

Surat ini yang memuat kisah seorang nabi yang terkenal akan ketampanannya, jujur, dan sabar. Tidak tergiur dengan berbagai godaan. Sukses dalam berkarir dan menjadi kebanggaan orang tua dan keluarga. Dalam amalan program “Pengenalan Al-Qur’an Sejak dalam Kandungan” di klinik Darul Qur’an kota Malang memilih surat Yusuf sebagai amalan dengan harapan agar anak kelak dapat menjadi pribadi yang memiliki karakter sebagaimana Nabi Yusuf.¹⁶⁵

26) Surat Al-Ghaafir

a. Surat Al-Ghafir ayat 1-3

حَمِّ ۝ تَنْزِيلُ الْكِتَابِ مِنَ اللَّهِ الْعَزِيزِ الْعَلِيمِ ۝ غَافِرِ الذَّنْبِ وَقَابِلِ
التَّوْبِ شَدِيدِ الْعِقَابِ ذِي الطَّوْلِ ۝ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ ۝ إِلَيْهِ الْمَصِيرُ ۝

Artinya:

“Haa Miim (1), diturunkan kitab ini (Al Quran) dari Allah yang Maha Perkasa lagi Maha mengetahui (2), yang mengampuni dosa dan menerima taubat lagi keras hukuman-Nya. yang mempunyai karunia. tiada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia. hanya kepada-Nyalah kembali (semua makhluk) (3).” (QS. Al-Ghafir ayat 1-3)

¹⁶⁴ Abdel Daem Al-Kaheel, *Op. Cit*, hlm. 147-148.

¹⁶⁵ Hasan El-Qudsy, *Ibid*, hlm. 117

b. Surat Al-Ghafir ayat 44

فَسَتَذْكُرُونَ مَا أَقُولُ لَكُمْ ۚ وَأَفْوُضُ أَمْرِي إِلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ بَصِيرٌ بِالْعِبَادِ ﴿٤٤﴾

Artinya:

“Kelak kamu akan ingat kepada apa yang kukatakan kepada kamu. dan aku menyerahkan urusanku kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha melihat akan hamba-hambanya”.(QS. Al-Ghafir ayat 44)

c. Surat Al-Ghafir ayat 4

مَا تَجَدَّلُ فِي آيَاتِ اللَّهِ إِلَّا الَّذِينَ كَفَرُوا فَلَا يَغْرُرُكَ تَقْلُبُهُمْ فِي الْبَلَدِ

Artinya:

“tidak ada yang memperdebatkan tentang ayat-ayat Allah, kecuali orang-orang yang kafir. karena itu janganlah pulang balik mereka dengan bebas dari suatu kota ke kota yang lain memperdayakan kamu.”(QS. Al-Ghafir ayat 4)

Dalam kaitannya dengan kehamilan, ketika ayat ini diamalkan oleh ibu hamil, maka harapannya dengan memperkenalkan Allah kepada anak, anak akan mengingat dan selalu yakin bahwa Allah SWT lah satu-satunya Tuhan yang berhak disembah dan dimintai pertolongan.

27) Surat Al-Ahqof ayat 15-16

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ إِحْسَانًا ۖ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ كُرْهًا وَوَضَعَتْهُ كُرْهًا ۖ وَحَمَلُهُ ۖ وَفَصَّلَهُ ۖ ثَلَاثُونَ شَهْرًا ۚ حَتَّىٰ إِذَا بَلَغَ أَشُدَّهُ ۖ وَبَلَغَ أَرْبَعِينَ سَنَةً قَالَ رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَىٰ وَالِدَيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ

صَلِحًا تَرْضَهُ وَأَصْلَحَ لِي فِي ذُرِّيَّتِي^ط إِنِّي تَبَّتْ إِلَيْكَ وَإِنِّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ ﴿١٥﴾
 أُولَئِكَ الَّذِينَ نَتَقَبَّلُ عَنْهُمْ أَحْسَنَ مَا عَمِلُوا وَنَتَجَاوَزُ عَنْ سَيِّئَاتِهِمْ فِي
 أَصْحَابِ الْجَنَّةِ^ط وَعَدَ الصِّدْقِ الَّذِي كَانُوا يُوعَدُونَ ﴿١٦﴾

Artinya:

“Kami perintahkan kepada manusia supaya berbuat baik kepada dua orang ibu bapaknya, ibunya mengandungnya dengan susah payah, dan melahirkannya dengan susah payah (pula). mengandungnya sampai menyapihnya adalah tiga puluh bulan, sehingga apabila Dia telah dewasa dan umurnya sampai empat puluh tahun ia berdoa: "Ya Tuhanku, tunjukkanlah aku untuk mensyukuri nikmat Engkau yang telah Engkau berikan kepadaku dan kepada ibu bapakku dan supaya aku dapat berbuat amal yang saleh yang Engkau ridhai; berilah kebaikan kepadaku dengan (memberi kebaikan) kepada anak cucuku. Sesungguhnya aku bertaubat kepada Engkau dan Sesungguhnya aku Termasuk orang-orang yang berserah diri"(15). Mereka Itulah orang-orang yang Kami terima dari mereka amal yang baik yang telah mereka kerjakan dan Kami ampuni kesalahan-kesalahan mereka, bersama penghuni-penghuni surga, sebagai janji yang benar yang telah dijanjikan kepada mereka” (16). (Al-Ahqof ayat 15-16)¹⁶⁶

Dalam ayat ini mengandung do'a anak shalih-shalihah, di dalamnya berisi keterangan tentang kewajiban seorang anak untuk berbakti kepada orang tua dan menjadi orang yang senantiasa bersyukur kepada Allah SWT, serta harapan untuk mendapat kebaikan dan ampunan dari Allah SWT. Oleh karena itu dengan mengamalkan ayat ini pada masa kehamilan diharapkan janin kelak akan tumbuh menjadi pribadi yang berbakti kepada orang tua dan senantiasa mendapat ampunan dan kebaikan dari Allah SWT.

¹⁶⁶ Al-Qur'an dan Terjemahannya, *Op.Cit*, hlm. 504.

28) Sedekah

Menurut Yusuf Mansyur dalam bukunya “Allah SWT Maha Pemberi Karunia Maka Engkau Gampang Dapat Anak Shalih” Sedekah itu pancingan. Ketika seseorang ingin mendapat keturunan maka pancing dengan sedekah, ketika seseorang ingin mendapat jodoh pancing dengan do’a. Kunci mendapatkan semua pertolongan Allah SWT itu adalah sedekah karena inilah kunci pembuka rezeki sebenarnya.

Menurut Rasulullah SAW, ada 4 fadhilah sedekah, yaitu: Mengundang datangnya rezeki, menyembuhkan penyakit, menghilangkan kesulitan, dan memperpanjang umur. Oleh karena itu salah satu amalan dalam program “Pengenalan Al-Qur’an Sejak dalam Kandungan” di Klinik Darul Qur’an kota Malang adalah sedekah, dengan harapan agar harapan orang tua untuk mendapatkan keturunan yang shalih dan hafidz Al-Qur’an dikabulkan oleh Allah SWT. Selain itu, dengan sedekah akan melatih anak untuk menjadi orang yang dermawan dan berjiwa sosial yang baik.¹⁶⁷

29) Surat Al-Qamar ayat 10

فَدَعَا رَبَّهُ أَنِّي مَغْلُوبٌ فَانتَصِرَ ﴿١٠﴾

Artinya:

“Maka Dia mengadu kepada Tuhannya: "Bahwasanya aku ini adalah orang yang dikalahkan, oleh sebab itu menangkanlah (aku)."
(QS. Al-Qamar: 10)

¹⁶⁷ Yusuf Mansur, *Allah Maha Pemberi Karunia Maka Engkau Gampang Dapat Anak Shalih*, (Bandung: PT. Grafindo Media Pratama, 2010), hlm. 28.

Surat Al-Qamar ayat 10 tersebut tersebut berisi tentang doanya Nabi Nuh kepada Allah SWT, karena dia telah dikalahkan oleh kaumnya dengan perlakuan buruk mereka, dan Nabi Nuh meminta kepada Allah SWT agar dimenangkan. Ayat tersebut berhubungan dengan ayat sebelumnya yakni ayat ke 9, yakni kaumnya telah mendustakan Nabi Nuh dan menganggap Nabi Nuh seorang yang gila dan sudah pernah diberi peringatan oleh hampir seluruh kaumnya.¹⁶⁸

Sebagai bagian dari doa Nabi Nuh, ayat tersebut menunjukkan kekuatan doa yang sungguh-sungguh, dipanjatkan oleh Nabi Nuh kepada Allah SWT atas kondisinya yang tidak kuat lagi dengan perbuatan kaumnya. Kondisi Nabi Nuh tergolong kondisi yang mendesak, maka surat Al-Qamar ayat 10 tersebut sangat tepat tatkala dibaca oleh ibu hamil pada bulan ke-9, dimana bulan ke-9 adalah bulan menjelang kelahiran bayi. Dapat dikatakan pada bulan ke-9 kehamilan adalah bulan yang penuh perjuangan, terlebih ketika proses melahirkan. Dengan mengamalkan ayat ini ada harapan dan doa yang sangat besar agar Allah SWT memberikan kelancaran dan kemudahan dalam proses kehamilan bulan ke-9 serta dalam proses melahirkannya.

¹⁶⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Vol.13* (Ciputat: Lentera Hati, 2001), hlm. 460

30) Surat Ar-Rahman

Surat Ar-Rahman sebagian besar menjelaskan tentang kemurahan Allah SWT kepada hamba-Nya, yaitu memberikan berbagai kenikmatan yang tidak terhingga, baik di dunia maupundi akhirat. Dalam surat ini dijelaskan bahwa Allah SWT yang mengajari manusia sehingga panadai bicara, pepohonan dan tumbuhan tunduk kepada-Nya. Dalam surat ini dipaparkan juga bahwa manusia tidak dapat melepaskan diri dari kekuasaan Allah SWT dan banyak dari manusia yang tidak mensyukuri nikmat-Nya.¹⁶⁹

Dengan mengamalkan ayat ini, diharapkan ibu hamil dan janin akan senantiasa mendapat rahmad kenikmatan dari Allah SWT dan menjadi manusia yang senantiasa bersyukur atas segala nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT.

31) Surat Ar-Ro'du ayat 8

اللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَحْمِلُ كُلُّ أُنْثَىٰ وَمَا تَغِيضُ الْأَرْحَامُ وَمَا تَزْدَادُ^ط وَكُلُّ شَيْءٍ عِنْدَهُ بِمِقْدَارٍ

Artinya:

“Allah SWT mengetahui apa yang dikandung oleh Setiap perempuan, dan kandungan rahim yang kurang sempurna dan yang bertambah. dan segala sesuatu pada sisi-Nya ada ukurannya.”(QS. Ar-Ro'du ayat 8)

¹⁶⁹ Ibrahim ‘Ali as-Sayyid ‘Ali Isa, *Keutamaan-Keutamaan Surat-Surat Al-Qur’an*, (Jakarta: SAHARA Intisains, 2010), hlm. 338-339.

Ilmu Allah SWT sangatlah luas, bahkan berkenaan dengan hal-hal yang parsial sekalipun. Misalnya, kondisi janin selama diperut ibu. Allah SWT maha mengetahui segalanya. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa seorang ibu memiliki andil besar untuk janinnya ketika mengandung. Keselamatan dan kesehatan jabang bayi tergantung bagaimana seorang ibu memberikan perawatan selama mengandung.

Untuk itu ketika seorang ibu sedang mengandung hendaknya ibu memperhatikan sikap dan perilakunya demi janin yang dikandungnya. Bagi seorang ibu yang sedang mengandung dianjurkan untuk membaca ayat ini dengan harapan memohon kepada Allah SWT agar kelak janin yang dikandungnya terlahir dengan selamat dan dalam keadaan sehat.

32) Surat Al An'am ayat 17-18

وَإِنْ يَمَسُّكَ اللَّهُ بِضُرٍّ فَلَا كَاشِفَ لَهُ إِلَّا هُوَ وَإِنْ يَمَسُّكَ بِخَيْرٍ فَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١٧﴾ وَهُوَ الْقَاهِرُ فَوْقَ عِبَادِهِ ۗ وَهُوَ الْحَكِيمُ
الْخَبِيرُ ﴿١٨﴾

Artinya:

“dan jika Allah SWT menimpakan sesuatu kemudharatan kepadamu, Maka tidak ada yang menghilangkannya melainkan Dia sendiri. dan jika Dia mendatangkan kebaikan kepadamu, Maka Dia Maha Kuasa atas tiap-tiap sesuatu (17). dan Dialah yang berkuasa atas sekalian hamba-hamba-Nya. dan Dialah yang Maha Bijaksana lagi Maha mengetahui (18).” (QS. Al-An'am ayat 17-18)

Dalam ayat ini Allah SWT menjelaskan kekuasaan-Nya yang tidak seorang pun dapat mencegah kemudharatan yang ditimpakan-Nya kepada seseorang, kecuali Allah SWT sendiri. Seperti sakit, kemiskinan, duka cita, dan lain sebagainya. Demikian pula tidak ada seorang pun yang dapat mencegah suatu kebaikan yang dianugerahkan Allah SWT kepada hamba-Nya, seperti kesehatan, kecahayaan, dan sebagainya, yang menimbulkan kebahagiaan baik lahir maupun batin. Sesungguhnya kuasa Allah SWT di atas segala-galanya. Dan hanya Allah yang maha mengatur atas kebaikan hamba-hambaNya.¹⁷⁰

Seorang ibu yang sedang mengandung, dianjurkan membaca surat Al-An'am ini dengan harapan agar Allah SWT selalu melindungi calon buah hatinya dari segala bentuk bahaya dan semoga Allah SWT selalu memberikan kebahagiaan dan kebaikan dunia dan akhirat kepada anak turunya.

33) Surat Al- Fajr ayat 27-30

يَأْتِيهَا النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ ﴿٢٧﴾ أَرْجِعِي إِلَىٰ رَبِّكَ رَاضِيَةً مَّرْضِيَةً ﴿٢٨﴾
فَادْخُلِي فِي عِبَادِي ﴿٢٩﴾ وَأَدْخُلِي جَنَّتِي ﴿٣٠﴾

Artinya:

“Hai jiwa yang tenang (27). Kembalilah kepada Tuhanmu dengan hati yang puas lagi diridhai-Nya (28). Maka masuklah ke dalam jama'ah hamba-hamba-Ku (29). Masuklah ke dalam syurga-Ku (30).” (QS. Al-Fajr ayat 27-30)

¹⁷⁰User6.nofeehost.com/alquranonline/Alquran_tafsir.asp?SuratKe=6, diakses pada hari Rabu, tanggal 27 Maret 2014, pukul 22:09 WIB.

Bagi seorang ibu yang sedang mengandung, dianjurkan untuk membaca surat Al-Fajr dengan harapan kelak anaknya menjadi seorang anak teladan yang selalu berjiwa tenang, jauh dari dosa dan maksiat.

34) Surat Al-Hadid

Surat ini menjelaskan, betapa kuasanya Allah dengan segala ciptaan-Nya. Dialah yang menciptakan langit dan bumi, serta siang dan malam untuk kepentingan manusia. Fenomena yang ada di muka bumi ini sebagai bukti bahwa Allah SWT adalah raja diatas raja. Sudah sepantasnya manusia untuk mensyukuri nikmat yang telah diberi-Nya, dengan banyak mengingat Allah SWT dan beribadah kepada-Nya. Seorang ibu yang sedang mengandung, dianjurkan untuk membaca surat inidengan harapan kelak buah hatinya menjadi anak yang selalu ingat akan Allah SWT dan mengabdikan diri dijalan Allah SWT, sebagai hamba yang sholeh.

35) Surat Al-Ambiya'

Surat ini secara garis besar berbicara tentang risalah, tauhid, hari kebangkitan, hari kiamat dan kengeriannya, dan kisah-kisah Nabi dan Rasul. Dalam surat ini dinyatakan bahwa para Nabi dan Rasul diangkat oleh Allah SWT dari jenis manusia, semua rasul membawa ajaran Tauhid, dan keharusan manusia untuk menyembah-

Nya, cobaan Allah SWT ada yang berupa kebaikan dan ada yang berupa keburukan, dan hari kiamat datangnya secara tiba-tiba.¹⁷¹

Dengan mengamalkan ayat ini diharapkan janin menjadi pribadi yang penuh kesabaran dalam berusaha, serta senantiasa husnudhon terhadap takdir Allah SWT. Karena Allah SWT senantiasa Memberikan ujian kepada hamba-Nya baik berupa kenikmatan maupun kesulitan, karena semua itu adalah yang terbaik menurut Allah SWT.

36) Do'a kemudahan

اللَّهُمَّ لِأَسْهَلِ إِلَّا مَا جَعَلْتَهُ سَهْلًا، وَأَنْتَ تَجْعَلُ الْحُزْنَ إِنْ شِئْتَ سَهْلًا

Artinya:

“Ya Allah, tiada yang mudah selain yang kau mudahkan dan Engkau jadikan kesusahan itu mudah jika Engkau menghendaknya jadi mudah.” (HR. Ibnu Hibban)

Do'a ini adalah do'a yang dibaca untuk meminta kemudahan dalam segala hal kepada Allah SWT selama proses kehamilan dan khususnya dalam proses kelahiran janin.

37) Do'a ketika merasa sulit dan lelah mengandung

اللَّهُمَّ رَحْمَتِكَ أَرْجُو فَلَا تَكْنِي إِلَى نَفْسِي طَرْفَةَ عَيْنٍ، وَأَصْلِحْ لِي شَأْنِي كُلَّهُ،
لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ.

Artinya:

“Ya Allah aku mengharap RahmatMu, maka janganlah Engkau hentikan walau sekejap mata, dan perbaguslah keadaanmu dalam segala hal. Tidak ada Tuhan selain Engkau.”

¹⁷¹ Ibrahim ‘Ali as-Sayyid ‘Ali Isa, *Ibid*, hlm. 253.

Do'a ini dibaca dengan harapan untuk memperoleh Rahmat Allah SWT dalam proses kehamilan sampai melahirkan, adapun do'a ini dibaca oleh ibu hamil ketika lelah atau dalam keadaan sulit mengandung, maka harapannya adalah diberikan kemudahan dan kekuatan serta dikembalikan dalam kondisi yang baik selama proses kehamilan sampai melahirkan.

Dari uraian materi-materi program dari bulan pertama sampai bulan ke-9 di atas, materi-materi yang digunakan dalam Program "Pengenalan Al-Qur'an Sejak dalam kandungan di Klinik Darul Qur'an kota Malang dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 5.1 Analisis Klasifikasi Materi Program

JENIS MATERI	Rincian Amalan
- Materi Do'a	<ul style="list-style-type: none"> - Do'a kemudahan - Do'a Anak Shalih - Do'a ketika merasa lelah dalam mengandung. - Do'a mendapat anak yang hafidz Al-Qur'an
- Materi Surat-Surat Al-Qur'an	<ul style="list-style-type: none"> - Surat Al-Fatihah - Surat Al-Ikhlas Dan An-Naas - Surat Al-Furqan Ayat 74 - Surat Mulk - Surat Al-Baqarah Ayat 1-5 Dan Ayat 284-286 - Surat Al-Mukminun Ayat 97-98 - Surat Ali Imron Ayat 8-9, Ayat 26-27, Ayat 173, Dan Ayat 190-194. - Al-Isra' Ayat 82 - Surat Al-Fajr Ayat 27-30 - Surat Al-Ghafir ayat 1-3, 44, dan ayat 4

	<ul style="list-style-type: none"> - Surat Al-Waqi'ah ayat 8-9 - Surat Ibrahim yat 39-41 - Surat Al-Hasyr ayat 22-24 - Surat Yusuf - Surat Maryam ayat 22-25 - Surat Al-Ambiya' ayat 83-84 - Surat Ar-Rahman - Surat Al-An'am ayat 17-18 - Surat Nuh ayat 10-12 - Surat As-Shoffat ayat 100 - Surat At-Taubah ayat 129 - Surat Al-Ahqof ayat 15-16 - Surat Ar-Ro'du ayat 8 - Surat Al-Qamar ayat 10 - Surat Lukman ayat 14-15 - Surat Al-Hadid ayat 1-10
- Materi Ibadah	<ul style="list-style-type: none"> - Sholat Fardhu - Sholat Hajat - Sholat Dhuha - Sholat Witir - Sholat Taubat - Sholat Istikharah.
- Materi Kalimat-Kalimat <i>Toyyibah</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Kalimat Hauqolah - Bacaan Asmaul Husna - Kalimat <i>Ta'awudz</i> dan <i>Basmalah</i>. - Bacaan istighfar dan <i>Sayyidul Istighfar</i>. - Bacaan <i>Al-Istia'dzah</i>, dalam surat Al-Mu'minuun ayat 96-98
- Materi Sholawat	<ul style="list-style-type: none"> - Sholawat Asy-Syifa' - Sholawat Munjiyat - Sholawat Tafrijiyyah - Sholawat Ad-Dawa' - Sholawat Asy-Syafi'i - Sholawat Qur'aniyyah. - Sholawat Ibrahim - Sholawat <i>Li Hifdzil Qur'an</i>.
- Materi praktik	<ul style="list-style-type: none"> - Sedekah

Dari hasil klasifikasi materi program tersebut, menerangkan bahwa pemilihan materi-materi yang digunakan dalam program "Pengenalan Al-Qur'an Sejak dalam Kandungan" di klinik Darul Qur'an kota Malang sudah memenuhi prinsip-prinsip yang harus ada dalam

pelaksanaan pendidikan prenatal, diantaranya: prinsip Ibadah, prinsip Tauhidyyah, Prinsip akhlak dan kebiasaan baik, prinsip kecerdasan dan Ilmiah, dan prinsip stimulasi pralahir.

Aplikasi pelaksanaan pendidikan prenatal tidak akan terealisasi dengan baik tanpa adanya fondasi filosofi yang kukuh dan kuat, karena roh/ jiwa pendidikan akan hidup dan lestari serta berdaya guna manakala pendidikan itu selalu berpegang teguh pada dasar-dasar filosofi yang kuat. Sebagaimana yang diungkapkan oleh F. Rene Var de Carr, pemahaman terhadap prinsip-prinsip dasar pendidikan prenatal akan sangat membantu orang tua dalam memaksimalkan potenanak dalam kandungan untuk belajar.¹⁷²

Oleh karena itu, dengan berpedoman pada prinsip-prinsip pendidikan prenatal yang ada, pelaksanaan program pengenalan Al-Qur'an sejak dalam kandungan di klinik Darul Qur'an ini benar-benar dikonsep agar dapat memaksimalkan potenanak dalam kandungan untuk belajar, khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Hasil analisis materi-materi program yang dilakukan dengan mengkaji relevansi materi-materi tersebut terhadap ibu hamil pada bulan pertama hingga bulan ke-9 kehamilan beserta korelasinya juga menunjukkan kesesuaian antara teori, dengan data yang terdapat di lapangan yaitu melalui interview dan observasi. Pemilihan materi

¹⁷² Ubes Nur Islam, *Op. Cit*, hlm. 17-26

dengan bulan kehamilan untuk pengamalan juga sudah sesuai dengan karakter dan faedah-faedah dari masing-masing materi.

b. Metode-Metode Penyampaian Materi Program

Penggunaan metode dalam penyampaian materi sangat berpengaruh terhadap hasil yang dicapai, sebagaimana makna dari metode sendiri yaitu berasal dari bahasa Yunani “ *Metodos* “. Kata ini terdiri dari dua suku kata yaitu “ *Metha* “ yang berarti melalui atau melewati dan “ *hodos*’ jalan atau cara. Jadi metode adalah suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan.¹⁷³ Metode dalam pendidikan prenatal sendiri tidak sama dengan metode-metode yang digunakan untuk anak yang sudah lahir atau yang ada di sekolah Formal melainkan lebih pada pemberian stimulasi.¹⁷⁴

Adapun metode-metode yang digunakan dalam penyampaian Materi Program “Pengenalan Al-Qur’an Sejak dalam Kandungan” di klinik Darul Qur’an kota Malang antara lain: ada yang dilakukan dengan membaca biasa, metode praktik (mengajak melakukan sesuatu bersama), ada juga yang dilaksanakan dengan menggunakan media, seperti: kertas karton yang digulung, serta ada yang dengan menggunakan alat-alat audio visual, seperti VCD, DVD, dan sebagainya. Dengan menggunakan metode dan bantuan media yang tepat diharapkan program akan berjalan dengan maksimal dan hasil dari pelaksanaan program sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

¹⁷³ *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm.580.hlm. 1022

¹⁷⁴ Ubes Nur Islam, *Op. Cit*, hlm. 55-56.

3. Tahap Evaluasi

Untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan program “Pengenalan Al-Qur’an Sejak dalam Kandungan” di klinik Darul Qur’an kota Malang, pihak klinik melakukan monitoring terhadap proses pelaksanaan program. Hal ini sebagaimana tujuan evaluasi yang dijelaskan oleh Zaenal Arifin dalam bukunya “Evaluasi Pembelajaran” yaitu: untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran baik yang menyangkut tentang tujuan, metode, materi, media, sumber belajar, lingkungan maupun sistem penilaian itu sendiri.¹⁷⁵

Tahap evaluasi program “Pengenalan Al-Qur’an Sejak dalam Kandungan di klinik Darul Qur’an kota Malang ini dilakukan setiap akhir bulan kehamilan, sebagaimana uraian dalam proses pada tahap pendampingan. Setiap bulan pasien program diberikan buku panduan dan lembar evaluasi untuk mengontrol pelaksanaan program pasien selama pelaksanaan secara individual. Pada setiap pelaksanaan materi program, pasien program diwajibkan mengisi kolom yang sudah disediakan dengan memberi tanda silang pada tanggal pelaksanaan, begitu seterusnya sampai habis bulan pertama.

Dari hasil tanda silang ini akan diketahui tingkat keaktifan program yang dilaksanakan pasien. Jika lembar evaluasi menunjukkan banyak materi dalam buku panduan yang tidak tersampaikan, maka dari penanggungjawab program akan memberikan materi khusus sebagai

¹⁷⁵ Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 14

pengganti materi yang tidak tersampaikan tersebut. Biasanya materi lebih ringkas, misalnya pengamalan materi yang awalnya 10 kali maka dikurangi menjadi 5 kali. Hal ini tidak lepas dari alasan masing-masing pasien dalam mempertanggungjawabkan buku evaluasinya. Dengan adanya evaluasi inilah keaktifan pelaksanaan program yang dilakukan oleh pasien yang mengikuti program dapat terkontrol dengan baik, sehingga pengamalan materi dapat tercapai dengan maksimal sehingga hasil yang diperoleh dari pelaksanaan program sesuai dengan tujuan dan target yang ditentukan. Contoh lembar evaluasi program bisa dilihat sebagaimana terlampir. (Lampiran V).

B. Hasil Implementasi Program “Pengenalan Al-Qur’an Sejak dalam Kandungan” di Klinik Darul Qur’an Kota Malang

Hasil dari program “Pengenalan Al-Qur’an Sejak dalam Kandungan” di Klinik Darul Qur’an kota Malang secara garis besar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 5.2 Hasil Implementasi Program

Masa dalam Kandungan (Prenatal)	Setelah Lahir (Pasca Natal)
<ul style="list-style-type: none"> - Bayi ketika diberikan stimulasi Al-Qur’an, baik dibacakan secara langsung maupun yang menggunakan alat/ media mampu memberikan respon positif berbentuk gerakan. - Ibu lebih semangat beribadah - Kejiwaan ibu lebih tenang dalam kehamilan dan menghadapi persalinan 	<ul style="list-style-type: none"> - Anak lebih rileks/ tidak banyak nangis dan lebih berani dalam menghadapi dunia. - Anak setelah lahir cenderung menunjukkan rasa suka terhadap sesuatu yang sudah ia dengar sejak dalam kandungan. - Anak lebih aktif - Anak lebih cepat dalam kemampuan berbicara.

- Ibu melahirkan dengan selamat.	- Anak memiliki daya ingat tinggi. - Anak lebih cepat tanggap dan mampu merespon dengan baik ketika diajari segala sesuatu. - Anak lebih mudah diatur (lebih tawadhu'). ¹⁷⁶
----------------------------------	--

Berdasarkan data yang diperoleh, peneliti menyimpulkan bahwa hasil dari Program “Pengenalan Al-Qur’an Sejak dalam Kandungan” yang dikembangkan di klinik Darul Qur’an kota Malang sudah sesuai dengan indikator pencapaian hasil dari pendidikan prenatal pada umumnya. Berikut hasil analisisnya:

Tabel 5.3 Analisis Hasil Implementasi Program

No	Indikator ¹⁷⁷	Hasil Penelitian
1.	Janin bergerak ketika dibacakan Al-Qur’an.	Sebagaimana yang telah disebutkan oleh ibu Habib, Ibu Erik, Ibu Ilyas, Ibu Prima, Ibu Mira, Dokter spesialis kandungan di klinik Darul Qur’an kota Malang menerangkan bahwa ketika mereka menerapkan program stimulasi pengenalan Al-Qur’an dari klinik Darul Qur’an kota Malang, janin dalam kandungannya memberikan respon positif berupa gerakan-gerakan sebagai respon dan sambutan baik janin ketika janin dibacakan Al-Qur’an baik secara langsung, dengan sambil diusap-usap pada perut, maupun dengan media/alat bantu lain.
2.	Janin bergerak ketika perut ibu diusap-usap sambil di ajak berkomunikasi, seperti: dibacakan ayat-ayat Al-Qur’an, diajak berdo’a, berdzikir, dll.	
3.	Ibu melahirkan dengan lancar.	Sebagaimana keterangan dari Dokter Halida, SP. OG. Selaku dokter spesialis kandungan di klinik Darul Qur’an kota Malang, selama bertahun-tahun menangani persalinan di klinik, banyak cerita yang luar biasa. Pasien-pasien yang mengikuti program sebagian besar melahirkan dengan selamat dan bayinya lahir dengan ukuran 3.8-3,9 kg. Banyak yang

¹⁷⁶ Hasil wawancara dengan para informan.

¹⁷⁷ Ubes Nur Islam, *Op. Cit.* hlm. 12.

		awalnya harus melahirkan dengan operasi, dengan diberikan amalan program akhirnya melahirkan dengan normal dan selamat.
4.	Kejiwaan ibu lebih tenang dalam masa kehamilan dan menghadapi persalinan.	Dari paparan Ibu Luluk, Ibu Erik, Ibu Ilyas, Ibu Prima, dan Ibu Mira dengan mengamalkan amalan-amalan materi dari program, memberikan ketenangan lahir batin dalam masa kehamilan dan lebih-lebih dalam masa menjelang kelahiran.
5.	Ibu lebih bersemangat dalam beraktivitas, khususnya beribadah. Seperti: dorongan untuk selalu melaksanakan sholat dengan tepat waktu.	Dari semua pasien program yang menjadi objek penelitian ini sama-sama menerangkan bahwa selama mengikuti program, merasa ada dorongan untuk lebih semangat dalam melakukan ibadah, terutama dari janin sendiri seolah-olah selalu mengingatkan ibu untuk selalu melaksanakan ibadah sholat tepat waktu dengan melakukan gerakan-gerakan ketika mendengar adzan tiba.
6.	Anak yang dibacakan atau sering diperdengarkan Al-Qur'an sejak dalam kandungan, ketika lahir akan cenderung menunjukkan kesukaannya dan kecintaannya terhadap Murotal Al-Qur'an dari pada jenis musik yang lain.	Sesuai dengan keterangan Ibu Ilyas dan suami, diperkuat dengan keterangan Ustadz Habib dan Istri, yang telah melaksanakan program Pendidikan prenatal yang dikembangkan oleh klinik Darul Qur'an kota Malang dengan anak sudah lahir, menerangkan bahwa anaknya setelah diberikan stimulasi Al-Qur'an, ketika sudah lahir, menunjukkan sikap cinta dengan ayat-ayat Al-Qur'an, buktinya ketika anak rewel, dia minta dibacakan ayat Al-Qur'an atau sholat baru bisa tenang, ketika orang tua membacakan Al-Qur'an, anak selalu berusaha menirukan meskipun masih dengan terbatas. Ketika bermain-main, biasanya secara tidak sadar anak melafalkan surat-surat pendek sendiri, atau menyanyikan sholat sendiri.
7.	Bayi ketika terlahir tidak banyak nangis/ lebih rileks.	Uraian dari Dokter Halida SP. OG, dan Ibu Luluk, ketika anak mereka lahir, tampak lebih rileks dan lebih tenang/ tidak banyak nangis, beda dengan anak pertamanya yang tanpa diberikan stimulasi sering rewel. Hal ini diperkuat lagi dengan pernyataan Ibu Ilyas, bahwa anaknya sangat tawadhu', tidak sering rewel dan mudah diatur.
10.	Anak mampu menirukan suara-suara yang di	Berdasarkan uraian dari Ibu Ilyas dan suami, menerangkan bahwa anaknya suka menirukan suara-suara dengan baik, seperti ketika Ibu Ilyas

	dengar dengan baik.	dan suami membaca Al-Qur'an, anaknya selalu duduk di samping mendengarkan sambil menirukan. Selain itu ketika mendengar adzan anak selalu menirukan adzan yang didengar meskipun masih dengan kemampuan terbatas.
11.	Anak lebih cepat tanggap dan mampu merespon dengan baik ketika diajak ngobrol.	Berdasarkan uraian dari Ibu Ilyas dan suami, menerangkan bahwa banyak hal yang ditunjukkan anaknya, yang mana itu sebenarnya belum terfikirkan oleh anak seumurannya. Contohnya: ketika dia dilarang atau diperintah sesuatu dia serentak langsung mengikuti. Apapun yang dilakukan keluarga, dia sering menirukan dengan baik tanpa di tuntun.
12.	Anak lebih cepat mengingat apa-apa yang di ajarkannya. Seperti ketika diajarkan membaca dan menghafal Al-Qur'an.	Penjelasan dari Ibu Ilyas dan Suami, anaknya mudah mengingat apa yang diajarkan dengan baik, contohnya ketika bermain-main sendiri tiba-tiba dia melafalkan kalimat-kalimat pendek, meskipun hanya kalimat basmalah, kadang juga menyanyi shalawat yang ia pernah dengar. Dalam hal ini diperkuat dengan pernyataan ustadz Habib, yang menerangkan bahwa contoh riilnya yang sudah benar-benar terlihat adalah anak ustadz Hendra, penerapi DAQU sebelumnya, beliau yang menerapkan program ini sekaligus menjadi salah satu penyusun materi program anaknya usia 4 tahun sudah mampu menghafal juz 30 dengan lancar. Sahabat di PPPA DAQU Pusat anaknya mampu menghafal surat juz 30 dalam usia 3 tahun.
13.	Anak lebih peka dan memiliki fokus perhatian yang sangat baik terhadap apa yang ia lihat.	Ibu Ilyas dan suami juga menerangkan bahwa anaknya, ketika melihat sesuatu yang dikerjakan orang lain, dia akan mengingat dengan cepat dan besuknya sudah dapat menirukan. Seperti menyalakan dan mematikan TV, menutup dan membuka pintu rumah, pembiasaan salam ketika keluar rumah.

Jadi, hasil dari implementasi program “Pengenalan Al-Qur’an sejak dalam kandungan mampu memberikan penguatan terhadap teori-teori hasil dari pendidikan prenatal yang selama ini sudah diterapkan. Namun bedanya dengan pendidikan prenatal secara umum, pendidikan prenatal dengan Al-

Qur'an, hasilnya lebih mengarah pada keshalihan dan kemampuan anak dalam bidang Al-Qur'an beserta pengamalannya dalam kehidupan. Ketika orang Barat menggunakan musik sebagai stimulasi pendidikan prenatal, hasilnya sama pada kemahiran bicara dan kecerdasan anak seperti cepat tanggap, daya ingat tinggi, dan lebih aktif. Namun hasilnya bersifat umum, seperti anak lebih tenang, lebih suka musik yang diberikan pada masa prenatal.

Sebagaimana hasil dari penelitian Seus's dengan meminta kepada ibu-ibu hamil untuk membacakan sebuah cerita anak-anak dan hasilnya setelah bayi itu lahir, ketika dibacakan beberapa cerita anak-anak, bayi lebih memberikan respon positif terhadap cerita yang sudah pernah dibacakan pada saat bayi tersebut masih dalam kandungan.¹⁷⁸

Ketika stimulasi yang diberikan adalah Al-Qur'an, seluruh aspek dalam diri anak diarahkan pada nilai-nilai Al-Qur'an. Hasilnya sama, anak juga lebih tenang, lebih cepat tanggap, memiliki daya ingat yang baik, tapi semua itu mengarah pada Al-Qur'an dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Anak lebih suka mendengar dan mengucapkan ayat-ayat Al-Qur'an yang didengarkan ketika masih dalam kandungan daripada jenis musik yang lain. dengan begitu ketika anak diajarkan Al-Qur'an dia lebih cepat tanggap dan mudah menghafalnya. Selain itu, anak lebih peka dalam hal pelaksanaan ibadah, contohnya ketika mendengar adzan anak langsung mengajak sholat.

¹⁷⁸DeCasper & Spence dalam Desmita, *Op. Cit.* hlm. 74-75.

C. Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Program Pengenalan Al-Qur'an Sejak Dalam Kandungan Di Klinik Darul Qur'an Kota Malang.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan selama penelitian di klinik Darul Qur'an kota Malang, ditemukan bahwa dalam pelaksanaan program “Pengenalan Al-Qur'an Sejak dalam Kandungan” Di Klinik Darul Qur'an Kota Malang tidak terlepas dari faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat. Berdasarkan paparan data dari temuan penelitian di atas, diperoleh bahwa faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program “Pengenalan Al-Qur'an Sejak Dalam Kandungan” Di Klinik Darul Qur'an Kota Malang dapat diklasifikasikan menjadi 2 macam, yaitu faktor Internal dan faktor Eksternal. Adapun uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Faktor-Faktor Pendukung

a. Faktor Internal:

- 1) Tersedianya buku panduan program yang diberikan dari mulai tahap bulan pertama kehamilan sampai bulan ke-9 kehamilan. Buku panduan program ini berisi materi-materi yang harus diamalkan setiap bulannya serta metode-metode penyampaian materi program. Dengan tersedianya buku panduan program ini pasien lebih mudah dan terarah dalam melaksanakan program khususnya dalam pelaksanaan secara individual.

2) Tersedianya lembar evaluasi program, dengan lembar evaluasi ini pembimbing program akan dapat mengontrol keaktifan pasien dalam melaksanakan program. Dengan melihat hasil evaluasi program ini pembimbing program dapat mengambil tindakan lebih lanjut. Misalnya: ketika dalam hasil evaluasi program diperoleh hasil bahwa ada beberapa materi program yang belum diamalkan, maka bobot materi yang diamalkan akan dikurangi, hal itu disesuaikan dengan kondisi dan alasan pasien dalam mempertanggungjawabkan hasil evaluasi program yang telah dilaksanakan.

Buku panduan program dan lembar evaluasi program merupakan sarana yang sangat menunjang dalam meningkatkan efektifitas dan tercapainya visi misi dari pelaksanaan program “Pengenalan Al-Qur’an Sejak dalam Kandungan” di klinik Darul Qur’an kota Malang. Tersedianya sarana dan prasarana dalam sebuah program sangat berpengaruh pada keberhasilan program. Semakin baik manajemen sarana prasarana dalam suatu lembaga maka akan semakin baik pula *output* yang dihasilkan dari suatu program pendidikan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyono MA, dalam bukunya “Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan” yang menjelaskan bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan merupakan seluruh proses kegiatan yang direncanakan

dan diusahakan secara sengaja dan bersungguh-sungguh serta pembinaan secara kontinu terhadap benda-benda pendidikan, agar senantiasa siap pakai dalam PBM. Manajemen ini dilaksanakan demi tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien.¹⁷⁹

Dalam program “Pengenalan Al-Qur’an Sejak dalam Kandungan” di klinik Darul Qur’an kota Malang, penyediaan buku panduan dan lembar evaluasi program sangat membantu pasien untuk lebih mudah dan terarah dalam melaksanakan program khususnya dalam pelaksanaan secara individual.

- 3) Penanggungjawab sekaligus pembimbing program adalah seorang hafidz (Hafal Al-Qur’an). Sehingga untuk menuntun dan membimbing bacaan materi program lebih mudah dan terjaga kebenarannya. Sebagaimana dalam surat Al-Hajj ayat 52 yang artinya:

“Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu seorang Rasulpun dan tidak (pula) seorang nabi, melainkan apabila ia mempunyai sesuatu keinginan, setanpun memasukkan godaan-godaan terhadap keinginan itu, Allah SWT menghilangkan apa yang dimasukkan oleh setan itu, dan Allah SWT menguatkan ayat-ayat-Nya. Dan Allah SWT Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana”. (Al-Hajj ayat 52).¹⁸⁰

Dari arti ayat tersebut menerangkan bahwa manusia harus berhati-hati dalam mempelajari, mengajarkan dan meriwayatkan ayat-ayat Al-Qur’an. Oleh karena itu ketika yang memberikan

¹⁷⁹ Mulyono, MA, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hlm. 184

¹⁸⁰ Al-Qur’an dan Terjemahnya, (Bandung: CV. JUMANATUL’ALI-ART, 2005), hlm. 338

bimbingan dalam program “Pengenalan Al-Qur’an Sejak dalam Kandungan” di klinik Darul Qur’an kota Malang adalah hafidz Al-Qur’an maka akan lebih terjamin dan terjaga kebenaran Al-Qur’an yang disampaikan kepada para pasien yang mengikuti program.

b. Faktor Eksternal:

1) Kesungguhan niat dalam diri pasien

Ketika pasien sudah memiliki niat yang kuat dan sungguh-sungguh dalam mengikuti program, maka pasien akan lebih istiqomah dalam melaksanakan program.

2) Motivasi dan keyakinan yang tinggi pada pasien

Jika pasien yang mengikuti program memiliki motivasi dan keyakinan yang tinggi bahwa dengan mengikuti program dan mengamalkan materi-materi program, maka pasien akan lebih aktif dan rajin dalam melaksanakan program.

Menurut Hasan El-Qudsy dalam bukunya “Dasarnya Bacaan Al-Qur’an Bagi Ibu Hamil” mengungkapkan besar kecilnya pengaruh “Power positif” yang terkandung dalam Al-Qur’an tergantung pada kondisi batin orang yang berinteraksi dengannya.¹⁸¹

Dalam hal ini dukungan terbesar yang menentukan keberhasilan program, pada dasarnya adalah dari pelaksana tersendiri yaitu ibu yang mengandung. Ketika hati ibu hamil itu

¹⁸¹ Hasan El-Qudsy, *Op. Cit*, hlm. 90

yakin dan benar-benar niat untuk mengikuti program, maka “power positif” itu akan dapat dirasakan.

Dalam hadits Qudsi yang artinya: *Rasulullah SAW bersabda: Allah Ta’ala berkalam: “Aku sesuai dengan prasangka hamba-Kuterhadap-Ku dan Aku selalu bersamanya ketika dia mengingat-Ku dalam dirinya, maka Aku pun akan mengingatnya dalam diriKu.”*(HR. Bukhari Muslim).¹⁸²

Oleh karena itu, jika orang tua terutama ibu yang mengamalkan program benar—benar yakin bahwa anaknya akan mampu menjadi anak yang shalih dan hafidz Al-Qur’an, maka kemungkinan besar Allah akan mengabulkan, begitupun sebaliknya.

2. Faktor-Faktor Penghambat

a. Faktor Internal

- 1) Pembimbing program sementara dirangkap oleh penanggungjawab program, jadi yang mengurus program ini hanya 1 orang. Ketika ustadz penanggungjawab program kebetulan berhalangan hadir ke klinik, maka pasien-pasien yang akan melakukan bimbingan harus menunda dan menunggu waktu dimana pasien dapat bertemu langsung dengan ustadz penanggungjawab program. Dengan begitu jadwal bimbingan tidak dapat tepat waktu dan penyampaian materi terlambat.

¹⁸² Hasan El-Qudsy, *Op. Cit*, hlm. 90

- 2) Ruang untuk program kurang memadai, karena sementara ini ruangan tempat bimbingan program “Pengenalan Al-Qur’an sejak dalam kandungan” di klinik masih jadi satu ruangan dengan program konsultasi keluarga. Sehingga, untuk efektifitas bimbingan secara terpusat kurang berjalan maksimal.

Untuk dua poin ini, maka kembali pada manajemen sarana dan prasarana yang dijalankan sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Mulyono dalam bukunya “Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan” bahwa manajemen sarana dan prasarana dilaksanakan untuk mencapai tujuan program secara maksimal, efektif dan efisien. Ketika manajemen sarana prasarana kurang tertata dengan baik, maka hasilnya juga akan kurang maksimal untuk program.

b. Faktor Eksternal

- 1) Mayoritas pasien yang mengikuti program “Pengenalan Al-Qur’an sejak dalam kandungan” di klinik Darul Qur’an kota Malang jaraknya jauh sehingga membuat intensitas pertemuan pasien dengan pembimbing program kurang maksimal.
- 2) Kesibukan pasien yang berbeda-beda sangat berpengaruh besar terhadap efektifitas program. Kebanyakan pasien yang memiliki kesibukan tinggi susah mengatur jadwal dalam mengamalkan materi-materi program. Sehingga dalam waktu yang ditentukan pasien tidak dapat menyelesaikan materi dalam buku panduan

secara maksimal, banyak materi dalam buku panduan yang tidak sempat diamalkan sesuai buku panduan Program.

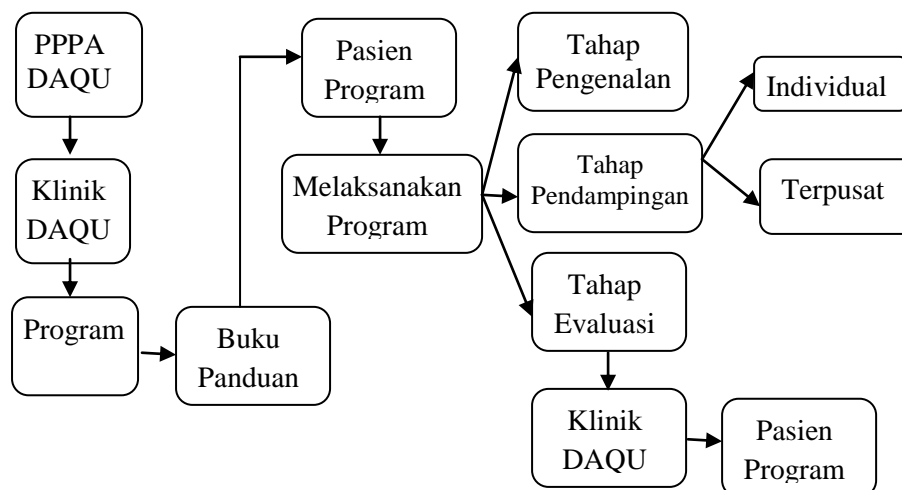
- 3) Keadaan ekonomi/finansial pasien yang menengah ke bawah, salah satu faktor penghambat dari pelaksanaan program. Mayoritas dari mereka memiliki kekhawatiran terhadap biaya yang harus dikeluarkan dalam mengikuti program, sehingga mereka tidak mengikuti program secara lengkap sesuai dengan standart program yang dibuat oleh klinik Darul Qur'an. Mereka keberatan biaya jika harus setiap bulan melakukan pemeriksaan dan bimbingan ke klinik Darul Qur'an.
- 4) Kemampuan pasien dalam membaca Al-Qur'an, salah satu faktor yang tidak kalah besar pengaruhnya dalam pelaksanaan program adalah kemampuan pasien yang mengikuti program dalam membaca Al-Qur'an. Selama ini banyak ditemui pasien-pasien yang mengikuti program memiliki kesulitan dalam membaca Al-Qur'an, sehingga mengalami kesulitan dalam mengamalkan materi-materi program yang ditulis berupa ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits. Dalam hal ini solusi yang diberikan klinik Darul Qur'an adalah dengan menambah cara baca ayat dalam bahasa Indonesia.

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Proses pelaksanaan program pengenalan Al-Qur'an sejak dalam kandungan di Klinik Darul Qur'an kota Malang dilaksanakan dengan 3 tahapan, yaitu tahap pengenalan, tahap pendampingan, dan tahap evaluasi. Secara keseluruhan dapat digambarkan sebagai berikut:



2. Hasil program ketika masih dalam kandungan: memberikan respon positif berbentuk gerakan, ibu lebih semangat beribadah, kejiwaan ibu lebih tenang dalam kehamilan dan menghadapi persalinan, ibu melahirkan dengan selamat. Sedangkan hasil setelah anak lahir (pasca natal): Anak lebih rileks/ tidak banyak rewel, anak menunjukkan kecenderungan rasa, memiliki daya ingat tinggi, lebih cepat tanggap dan mampu merespon dengan baik ketika diajari segala sesuatu, Anak lebih mudah diatur (lebih *tawadhu*).

3. Faktor-faktor Pendukung Program: a). Internal: Tersedianya buku panduan program dan lembar evaluasi program, program dibimbing langsung oleh seorang hafidz Qur'an. b). Kesungguhan niat dari pasien program dan keluarga, serta motivasi dan keyakinan yang tinggi dalam diri pasien. Sedangkan faktor penghambat program antara lain: a). Internal: Pembimbing program terbatas (hanya 1 orang), ruang untuk program kurang memadai, b). Eksternal: Jarak tempuh tempat tinggal pasien yang jauh, kesibukan pasien yang berbeda-beda dan keadaan ekonomi pasien yang rata-rata menengah ke bawah serta kemampuan pasien yang kurang dalam membaca Al-Qur'an.

B. Saran

Berdasarkan penelitian di atas, maka disarankan:

1. Untuk pengembangan materi program "Pengenalan Al-Qur'an Sejak dalam Kandungan di klinik Darul Qur'an kota Malang", sebaiknya diberikan pemahaman lebih detail lagi terhadap intisari dari setiap amalan program, sehingga pasien program dapat mengamalkan program dengan lebih maksimal.
2. Sebagai tindak lanjut agar hasil program lebih maksimal sebaiknya diadakan program lanjutan. Seperti sekolah bayi, diadakan bimbingan khusus untuk para orang tua seputar materi pendidikan anak secara Islami.
3. Untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dikaji lebih lanjut dengan populasi yang lebih besar, dan penerapan metode lain untuk pendidikan prenatal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Abdurrahman Saleh. 2005. *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*. Jakarta: Rineka Cipta.
- 'Ali Isa, Ibrahim 'Ali as-Sayyid. 2010. *Keutamaan-Keutamaan Surat-Surat Al-Qur'an*. Jakarta: SAHARA Intisains.
- Al-Kaheel, Abdul Daem. 2012. *Pengobatan Qur'an*. Jakarta: Amzah.
- Al Qattan, Manna'Khalil. 2011. *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*. Bogor: Pustaka Antar Nusa.
- Al-Jumanatusy Syarif. 2003. *Majmu'Syarif Kamil*. Bandung: CV. Jumanatul 'Ali Art.
- Amin, Samsul Munir. 2007. *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, Jakarta: Amzah.
- Arifin, Zaenal. 2010. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 1988. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Badwilan, Ahmad Salim.2010. *Bimbingan Untuk Anak Dapat Menghafal Al-Qur'an*. Jogjakarta: SABIL.
- Barowi, Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemahaman Filosofis dan Metodologis Ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Gunarsa, Singgih D. dan Yulia Singgih D. Gunarsa. 1995. *Psikologi Anak dan Remaja*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia.
- Dahlan, H. Moh. Djawad. 2007. *70 Cara Mudah Bergembira Bersama Al-Qur'an*. Bandung: Jembar.
- Departemen Agama RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: CV. Jumanatul 'Ali-Art.
- Desmita. 2010. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rusda Karya.
- El-Qudsy, Hasan. 2013. *Dasyatnya Bacaan Al-Qur'an Bagi Ibu Hamil*. Surakarta: Al-Qudwah Publishing.

Ghony, M, Djunaidi dan Fauzan Almanshur. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

<http://ahlulbaitrasulullah.blogspot.com/2013/03/shalawat.tafrijiyah.qurtubiyah.html>, Diakses pada tanggal 24 Maret 2014, pukul 06.30 WIB.

<http://fitraalim.blogspot.com/2012/07/keutamaan-dan-manfaat-shalat-dhuha.html>, tanggal 23 Maret 2014, pukul 16:28WIB.

<http://ilmuamalan.blogspot.com/2013/06/keutamaan-asmaul-husna.html>, diakses pada tanggal 25 Maret 2014, pukul 12:05 WIB.

<http://ISLAMITUINDAHSHOLAWATSAKTI.htm>, diakses pada tanggal 23 Maret 2014, pukul 18.35 WIB.

<http://zamri03210.webs.com/namanamaallah.html>, diakses pada tanggal 23 Maret 2014, pukul 17:36

Hurlock, Elizabeth B. 1980. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.

Istijanto. 2006. *Riset Sumber Daya Manusia Cara Praktis Mendeteksi Dimensi-Dimensi Kerja Karyawan*. Jakarta: Gramedia.

Islam, Ubes Nur. 2004. *Mendidik Anak Dalam Usia Kandungan*. Jakarta: Gema Insani.

Kamus Bahasa Indonesia. 2008. Jakarta: Pusat Bahasa.

Keraf, A. Sonny dan Mikhael Dua. 2001. *Ilmu Pengetahuan Sebuah Tinjauan Filosofis* Yogyakarta: Kanisius.

Mansur. 2004. *Mendidik Anak Sejak Dalam Usia Kandungan*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.

Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyono, MA. 2008. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

PPPA Darul Qur'an. *Buku Panduan Riyadhah dan Dzikir Bulan ke-5*. Malang: PPPA Darul Qur'an.

Qudsiyyah, Fitroh. 2012. Skripsi Pendidikan Anak Fase Prenatal Melalui Stimulasi Al-Qur'an. Malang: UIN Maulana Maliki Malang.

- Rachman, M. Fauzi. 2011. *Islamic Parenting*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Raco, J.R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Rasyid, H. Sulaiman. 2007. *Fiqih Islam*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Riyadh, Sa'ad. 2007. *Mendidik Anak Cinta Al-Qur'an*. Jawa Tengah: Insan Kamil.
- Ryandini, Rahma. *Sekolah Dalam Perut*. (<http://muslimahzone.com>, di akses 26 September 2013, jam 19.11 WIB).
- Salwanida, Felisha. 2010. *Merencanakan Kecerdasan dan Karakter Anak Sejak Dalam Kandungan*. Jogjakarta: Kata Hati.
- Selayang Pandang Pendidikan Al-Qur'an*, (<http://pdpontrenblora.blogspot.com>), diakses 26 September 2013, pukul 20.07 WIB.
- Sensa, Muhammad Djarot. 2004. *Quranic Quotient Kecerdasan-Kecerdasan Bentuk Al-Qur'an*. Jakarta: Mizan Publika.
- Shihab, M. Quraish. 2001. *Tafsir Al-Misbah, vol-1*. Ciputat: Lentera Hati.
- Sugiyono.2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Tafsir Al-Qur'an Tematik*. 2010. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Ulum, M. Samsul. 2007. *Menangkap Cahaya Al-Qur'an*. Malang: UIN Press.

INDIKATOR PENCAPAIAN HASIL PENELITIAN

1. Hasil Pendidikan Prenatal (Ketika Usia Anak Masih dalam Kandungan)¹

TEORI	KONSEP	VARIABEL	INDIKATOR
Hasil pendidikan prenatal sebelum kelahiran (masih dalam kandungan).	Memberikan stimulasi suara maupun gerakan pada janin.	Janin mampu merespon stimulasi yang diberikan dari luar rahim, baik dalam bentuk suara maupun gerakan.	<ul style="list-style-type: none"> - Janin bergerak ketika dibacakan Al-Qur'an. - Janin bergerak ketika perut ibu diusap-usap sambil diajak berkomunikasi, seperti: dibacakan ayat-ayat Al-Qur'an, di ajak berdo'a, berdzikir, dll.
	Menguatkan kondisi fisik dan psikis ibu hamil.	Ibu senantiasa dalam kondisi sehat jasmani dan rohani.	<ul style="list-style-type: none"> - Ibu melahirkan dengan lancar. - Kejiwaan ibu lebih tenang dalam menghadapi kehamilan dan persalinan. - Ibu lebih bersemangat dalam beraktivitas, khususnya beribadah. Seperti: dorongan untuk selalu melaksanakan sholat dengan tepat waktu.

¹ Mansur, *Mendidik Anak Sejak Dalam Usia Kandungan*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2004), hlm. 27-36.

LAMPIRAN I (Indikator Pencapaian Hasil Penelitian)

2. Hasil Pendidikan Prenatal (Pasca Lahir)²

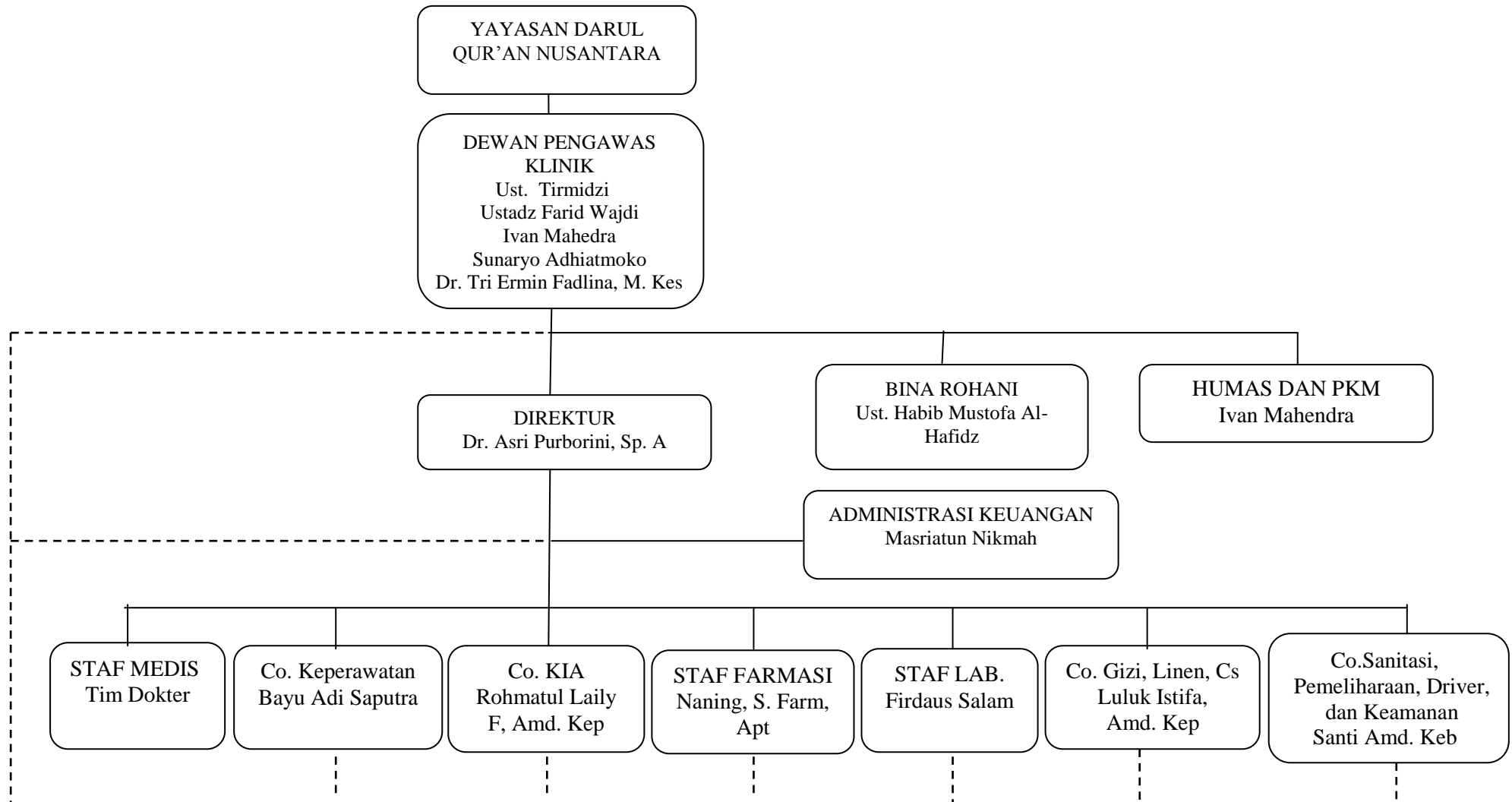
TEORI	KONSEP	VARIABEL	INDIKATOR
Hasil pendidikan prenatal pasca kelahiran	Merefleksikan nilai-nilai agama, sosial, budaya, dan ilmu, pengetahuan yang dimiliki orang tua.	Anak tumbuh menjadi pribadi yang shalih.	<ul style="list-style-type: none"> - Anak lebih rajin beribadah - Anak lebih tawadhu' terhadap orang tua. - Anak tumbuh menjadi pribadi yang tenang. - Anak tumbuh menjadi pribadi yang taat terhadap agama. - Anak tumbuh menjadi pribadi yang cinta terhadap Al-Qur'an.
	Melatih kecenderungan anak dalam kandungan.	Anak cenderung menyukai apa yang sudah ia dapat ketika masih dalam kandungan.	<ul style="list-style-type: none"> - Anak yang dibacakan atau sering diperdengarkan Al-Qur'an sejak dalam kandungan, ketika lahir akan cenderung menunjukkan kesukaanya dan kecintaannya terhadap Murotal Al-Qur'an dari pada jenis musik yang lain. - Anak menunjukkan kepatuhannya dan ketawadhu'annya terhadap Al-Qur'an.
	Melatih kekuatan dan potensi fisik dan psikis anak dalam kandungan.	Anak lahir dalam kondisi sehat jasmani dan rohani.	<ul style="list-style-type: none"> - Bayi lahir dengan kondisi normal, organ lengkap, berat badan sangat baik.

²Ubes Nur Islam, *Mendidik Anak dalam Usia Kandungan*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), hlm. 12.

LAMPIRAN I (Indikator Pencapaian Hasil Penelitian)

			<ul style="list-style-type: none"> - Bayi ketika terlahir tidak banyak nangis/ lebih rileks. - Anak tumbuh menjadi pribadi yang lebih ceria, tidak penakut (lebih siap menghadapi kehidupan).
	Membangun pra kesadaran bahasa dan komunikasi.	Anak lebih cepat mahir berbicara.	<ul style="list-style-type: none"> - Anak mampu menirukan suara-suara yang didengar dengan baik. - Anak lebih cepat tanggap dan mampu merespon dengan baik ketika diajak ngobrol.
	Meningkatkan rentang konsentrasi, kepekaan, dan kecerdasan anak dalam kandungan.	Anak memiliki daya ingat tinggi.	<ul style="list-style-type: none"> - Anak lebih cepat mengingat apa-apa yang diajarkannya. Seperti ketika diajarkan membaca dan menghafal Al-Qur'an. - Anak lebih peka dan memiliki fokus perhatian yang sangat baik terhadap apa yang ia lihat.

**STRUKTUR ORGANISASI
KLINIK DARUL QUR'AN KOTA MALANG**



**DATA PASIEN PROGRAM “PENGENALAN AL-QUR’AN SEJAK
DALAM KANDUNGAN” DI KLINIK DARUL QUR’AN KOTA
MALANG**

NO.	NAMA	ALAMAT
1.	Putri N, Ny	Wonorejo
2.	Resti, Ny	Perum Karang Duren Blok H
3.	Halimatus S, Ny	Jl. M Panjaitan Gang 13
4.	Atik Sofiah, Ny	Dampit
5.	Ismiyatur, R, Ny	Jl. Kunta Baswara 1
6.	Sri Winarsih, Ny	Jl. Sumbersari Gg.VI No.16
7.	Nurhayati, Ny	Joyogrend, Blok 10
8.	Eni Wulandari, Ny	Perum PNS, Joyogrend
9.	Arinovi, Ny	Jl. Nakula Tulus Ayu142 Wagir
10.	Homsiah, Ny	Jl. Joyosuko Rt 01/ Rw 12 Merjosari
11.	Uswatun Khasanah, Ny	Jl. Sigura-gura 1 Malang
12.	Widya Sela, Ny	Perum Sengkaling
13.	Prima, Ny	Jl. Kalpataru No.14
14.	Nur Anita, Ny	Jl. Candi III 01/03
15.	Putri, Ny	Jl. Terusan Sigura-gura D 126
16.	Nur Rohmatin, Ny	Jl. Sigura-gura Utama Kav.3
17.	Suwati, Ny	Jl. Raya Kendal Payak Pakisaji
18.	Kurnia, Ny	Jl.Bendungan Sigura-gura 1 no. 8
19.	Triana, Ny	Jl. MT. Haryono Gg. 10 No. 126
20.	Alawiyah, Ny	Perum. Taman Landung Sari
21.	Yuni Primayanti, Ny	Jl.Bendungan Wonogiri V/6
22.	Yeti, Ny	Bululawang, Malang
23.	Erika, Ny	Jl.Gading No.32
24.	Miranti Ardini, Ny	Jl. Sunan Kalijaga dalam No. 5 C
25.	Eni Wulandari, Ny	Jl. Bendungan Watu Mujur II No.18
26.	Herwina, Ny	Pondok Alam Sigura-gura B2/No. 3
27.	Wiwik, Ny	Jl. Mertojoyo Selatan Blok. C4
28.	Purwanti, Ny	Vila Bukit Tidar Blok E 3 No. 177
29.	Kiki, Ny	Joyo Rahayu
30.	Farikhah, Ny	Jl. Sigura-gura V
31.	Maria Hanif, Ny	Jl. Bendungan Sigura-gura VI/6 E
32.	Siti Lutfiah, Ny	Jl. Simpang Raya Candi 6/ 23
33.	Yuliati, Ny	Pondok Alam Sigura-gura Blok A 2
34.	Ariyati, Ny	Jl. Joyogrand No.7
35.	Nurul, Ny	Jl. Sigura-gura II RT 1/ RW 8

LAMPIRAN 3 (Data Pasien Program)

36.	Sinta Dewi, Ny	Sumbersari Gg. 2 No. 47 B
37.	Sri Rini, Ny	Jl. Tatasurya A4
38.	Yusdian, Ny	Landungsari P6
39.	Umi Salamah, Ny	Joyopranoto
40.	Winda Dewanti, Ny	Jl. Summersari No. 300
41.	Eriana, Ny	Jl. Sigura-gura No. 8
42.	Rini, Ny	Jl. MT Haryono No. 9
43.	Ayunda, Ny	Jl. Sigura-gura H 122
44.	Supiyati, Ny	Joyo Tambaksari 3B
45.	Yuyun, Ny	Joyo Tambaksari 3B
46.	Wiwik S, Ny	Jl. Mergan Kelurahan D1 Sukun
47.	Winarti, Ny	Jl. Darsono 45 A Ngaglik Batu
48.	Eva Efria, Ny	Perum Oma Kampus Dau
49.	Ristra Bella, Ny	Merjosari Selatan
50.	Siti Fatimah, Ny	Jl. Kertoleksono 93 D
51.	Heni, Ny	Jl. Sigura-gura 47 A
52.	Erlin, Ny	Jl. Summersari Gg. 1
53.	Hastin, Ny	Graha Dewata MMs
54.	Nur Hidayati, Ny	Jl. Bendungan Bening No. 13
55.	Siti Maimunah, Ny	Graham Dewata, Blok MMs/ 18
56.	Latifah Nuriyah, Ny	Jl. Bendungan Bening
57.	Siti.F, Ny	Jl. MT. Haryono
58.	Risna Amalia, Ny	Jl. Summersari Gg. III 183
59.	Siti Zulaihah, Ny	Jl. Candi VI/86
60.	Indrayani, Ny	Jl. Joyo Utomo
61.	Aini, Ny	Perum Town House, Bendungan Sigura-gura No. 6
62.	Robiatul Adawiyah, Ny	Jl. Sigura-gura Barat
63.	Pipit, Ny	Jl. Gading Pesantren No. 28
64.	Indes, Ny	Perum Tidar
65.	Erick, Ny	Jl. Joyo Metro
66.	Hana, Ny	Jl. Kalimosodo Gg 1 No. 43
67.	Hesti, Ny	Karang Besuki
68.	Reiny, Ny	Jl. Pondok Alam Si Gura-Gura
69.	Mira, Ny	Sumbersari
70.	Hermin, Ny	Joyomulya
71.	Nike, Ny	Singosari

LAMPIRAN IV (Tabel Pengamalan Program)

9	Surat An-Naas	(dibaca 11x setiap hari)	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Surat Al-Furqon ayat 7	(dibaca 5x setiap selesai sholat)	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Surat Al-Mulk	(dibaca setiap malam jum'at, sambil mengusap-usap perut).	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Surat Al-Baqarah	-	ayat 1-5 (setiap selesai sholat fardhu)	ayat 284-286 (dibaca 11x setiap selesai sholat)	-	-	ayat 1-5 (dibaca 7x setiap hari)	-	-	-
13	Ayat Kursi	-	(setiap selesai sholat fardhu)	-	-	(setiap selesai sholat fardhu)	Dibaca 7x (setiap hari)	-	-	-
14	Surat Al-Mukminun ayat 97-98	-	(setiap selesai sholat fardhu)	-	-	Dibaca 11x setiap selesai sholat fardhu)	-	Dibaca 11x setiap selesai sholat fardhu)	-	-
15	Surat Ali Imron	-	ayat 8-9 (dibaca 5x setiap selesai sholat)	-	ayat 26-27 setiap selesai sholat)	ayat 173 setiap selesai sholat)	-	-	ayat 190-194 setiap selesai sholat)	-

LAMPIRAN IV (Tabel Pengamalan Program)

16	Surat Al-Isro' ayat 82 fardhu)	-	(dibaca setiap selesai sholat)	-	-	-	-	-	-	-
17	Surat Al-Fajr ayat 27-30	-	(dibaca setiap selesai sholat)	-	-	-	-	(dibaca setiap selesai sholat)	-	-
18	Surat Al-Ghaafir	-	ayat 1-3 (dibaca selesai sholat)	-	ayat 44 (dibaca setiap hari).	-	-	-	-	ayat 4 (dibaca setiap hari).
19	Surat Al-Waqi'ah ayat 8-9	-	(dibaca setiap malam jum'at (sambil mengusap-usap perut).	-	-	-	-	-	-	-
20	<i>Sayyidul Istighfar</i>	-	-	(dibaca setiap hari)	(dibaca setiap hari)	-	-	(dibaca setiap hari)	(dibaca setiap hari)	(dibaca 11x setiap hari)
21	Istighfar	-	-	(dibaca 100x setiap hari)	Istighfar nabi yunus (dibaca 11x setiap hari)	(dibaca setiap hari)	(dibaca minimal 100x setiap hari)	-	-	-
22	Surat Ibrahim	-	-	ayat 39-41 (dibaca 11x setiap selesai)	-	-	ayat 39-41 (dibaca setiap hari setelah	-	-	-

LAMPIRAN IV (Tabel Pengamalan Program)

				sholat)			sholat)			
23	Surat Al-Hasyr	-	-	ayat 22-24 (dibaca 11x setiap selesai sholat)	-	Ayat17-24 (dibaca 3x setiap hari)	-	-	-	-
24	Surat Yusuf	-	-	(dibaca setiap hari sambil mengusap-usap perut).	-	(dibaca setiap hari sambil mengusap-usap perut).	(dibaca setiap hari sambil mengusap-usap perut).	(dibaca setiap hari sambil mengusap-usap perut).	(dibaca setiap hari sambil mengusap-usap perut).	-
25	Sedekah	-	-	(minimal 100 ribu tiap minggu)	-	-	-	Sedekah yang terbaik diniatkan buat janin.	-	-
26	Surat Maryam	-	-	-	dibaca setiap hari	-	dibaca setiap hari	dibaca setiap hari	dibaca setiap hari	Ayat 22-25 (dibaca setiap hari)
27	Surat Al-Ambiya'	-	-	-	Ayat 83-84 (dibaca setiap hari)	-	-	-	-	-
28	Surat Ar-Rahman	-	-	-	Dibaca setiap malam jum'at (sambil mengusap-usap	-	-	-	-	-

LAMPIRAN IV (Tabel Pengamalan Program)

					perut)					
29	Surat Al-An'am	-	-	-	-	Ayat 17-18 (dibaca 5x setiap hari setelah sholat)	-	-	-	-
30	Surat Nuh	-	-	-	-	Ayat 10-12 (dibaca 7x setiap hari)	-	-	-	Ayat 10-12 (dibaca setiap hari)
31	Surat As-Shoffat	-	-	-	-	Ayat 100 (dibaca 100x setiap hari)	-	-	-	-
32	Do'a ketika merasa sulit dan lelah mengandung	-	-	-	-	Dibaca 5x setiap hari	-	-	-	-
33	Surat At-Taubah	-	-	-	-	-	Ayat 129 (dibaca 7x setiap hari)	-	-	-
34	Surat Al-Ahqof	-	-	-	-	-	Ayat 15-16 (dibaca 3x setiap hari)	Ayat 15-16 (dibaca 5x setiap hari)	Ayat 15-16 (dibaca setiap hari)	-
35	Surat Ar-Ro'du	-	-	-	-	-	Ayat 8 (dibaca setiap	-	-	-

LAMPIRAN IV (Tabel Pengamalan Program)

								hari)		
37	Surat An-Naml	-	-	-	-	-	-	Ayat 19 (dibaca setiap hari)	Ayat 19 (dibaca 5x setiap hari)	Ayat 16 (dibaca setiap hari)
38	Surat Al-Qamar	-	-	-	-	-	-	-	-	Ayat 10 (dibaca setiap hari)
39	Surat Al-Lukman	-	-	-	-	-	-	-	-	Ayat 14-15 (dibaca setiap hari)
40	Sholat Istikharah	-	-	-	-	-	-	2 rakaat	2 rakaat	2 rakaat
41	Sholat Taubah	-	-	-	-	-	-	2 rakaat	2 rakaat	2 rakaat
42	Sholat Witr	-	-	-	-	-	-	3 rakaat	3 rakaat	3 rakaat
43	Surat Al-Hadid	-	-	-	-	-	-	-	Ayat 1-10 (dibaca setiap hari)	-
44	Kalimat haqolah	-	-	-	-	-	-	-	dibaca 11x setiap hari	-
45	Do'a kemudahan	-	-	-	-	-	-	-	dibaca setiap hari	-
46	Membaca surat-surat juz Amma yang di hafal	-	-	-	-	-	-	-	Dibaca setiap hari 2-5 halaman, boleh	Dibaca setiap hari 2-5 halaman, boleh

LAMPIRAN IV (Tabel Pengamalan Program)

									mengguna kan alat- alat multi media.	mengguna kan alat- alat multi media.
47	Membaca do'a dan dzikir	-	-	-	-	-	-	Dibaca 11x setiap sholat subuh	-	-

LAMPIRAN V (Lembar Evaluasi Program)

LEMBAR EVALUASI PENGAMALAN MATERI

GRAFIK THERAPY UMUR KANDUNGAN BULAN KE-1	Nama : Umur : Alamat : Pendamping Therapy :
--	---

Membaca Taawudz dan Basmallah 3 x per hari														
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
Membaca Surat Al Faatihah Setelah Sholat Lima Waktu														
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
Membaca QS. Al Ikhlas dan QS. An Naas 11 x Setiap Hari														
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
Sholat Haajaat 2 Rokaat Setiap Hari														
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
Sholat Dhuha minimal 2 Rokaat Setiap Hari														
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
Membaca Asmaul Husna Yaa Rahman Yaa Rahiim 33 x per hari														
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
Membaca Sholawat Ibrohimiyah 11 x per hari														
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
Membaca Surat Al Furqaan Ayat 7 setelah sholat Lima Waktu														
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30

LAMPIRAN V (Lembar Evaluasi Program)

Membaca Surat Al Mulk Setiap Malam Jumat														
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30

Petugas Klinik Daqu Sehat Pasien,

() ()

INSTRUMEN WAWANCARA

Hari/Tanggal :.....

Waktu :.....

Tempat :.....

Sasaran : Penanggungjawab Program

NO.	DAFTAR PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Seperti apa program “Pengenalan Al-Qur’an Sejak dalam Kandungan” di Klinik Darul Qur’an kota Malang?	
2.	Sejak kapan program ini dilaksanakan di klinik Darul Qur’an kota Malang?	
3.	Apa visi dan misi dari program “Pengenalan Al-Qur’an Sejak dalam Kandungan” di Klinik Darul Qur’an kota Malang?	
4.	Bagaimana proses pelaksanaan program “Pengenalan Al-Qur’an Sejak dalam Kandungan” di Klinik Darul Qur’an kota Malang?	
5.	Apa saja materi-materi yang diberikan dalam program “Pengenalan Al-Qur’an Sejak dalam Kandungan” di Klinik Darul Qur’an kota Malang?	
7.	Apa saja metode yang dilaksanakan dalam penyampaian materi program?	
8.	Menurut ustadz apa saja faktor-faktor penghambat dan pendukung dari pelaksanaan program selama ini? Apa solusi dari faktor-faktor penghambatnya?	

INSTRUMEN WAWANCARA

Hari/Tanggal :.....

Waktu :.....

Tempat :.....

Sasaran : Kepala Klinik DAQU Malang

NO.	DAFTAR PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Seperti apa program “Pengenalan Al-Qur’an Sejak dalam Kandungan” di Klinik Darul Qur’an kota Malang?	
2.	Sejak kapan program ini dilaksanakan di klinik Darul Qur’an kota Malang?	
3.	Apa visi dan misi dari program “Pengenalan Al-Qur’an Sejak dalam Kandungan” di Klinik Darul Qur’an kota Malang?	
4.	Bagaimana proses pelaksanaan program “Pengenalan Al-Qur’an Sejak dalam Kandungan” di Klinik Darul Qur’an kota Malang?	
5.	Apa saja materi-materi yang diberikan dalam program “Pengenalan Al-Qur’an Sejak dalam Kandungan” di Klinik Darul Qur’an kota Malang?	
6.	Menurut Ibu apa saja faktor-faktor penghambat dan pendukung dari pelaksanaan program selama ini?	

INSTRUMEN WAWANCARA

Hari/Tanggal :.....

Waktu :.....

Tempat :.....

Sasaran : Dokter Spesialis Kandungan

NO.	DAFTAR PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana pandangan dokter dengan adanya program “Pengenalan Al-Qur’an Sejak dalam Kandungan” di Klinik Darul Qur’an kota Malang?	
2.	Bagaimana proses pengenalan Al-Qur’an sejak dalam kandungan di klinik Darul Qur’an kota Malang?	
3.	Menurut ilmu kedokteran, sebenarnya sejak kapan bayi sudah mampu merespon dengan baik?	
4.	Apa ada perbedaan antara perkembangan janin yang ibunya mengikuti program dengan yang tidak mengikuti program?	
5.	Pada bayi yang sudah lahir, perbedaan apa yang sangat tampak dari ibu yang mengikuti program dengan yang tidak?	
6.	Pada usia kehamilan ke berapa program ini sangat dianjurkan?	

INSTRUMEN WAWANCARA

Hari/Tanggal :.....

Waktu :.....

Tempat :.....

Sasaran : Ibu yang Mengikuti Program

NO.	DAFTAR PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apa alasan ibu memilih untuk ikut program “Pengenalan Al-Qur’an Sejak dalam Kandungan” di Klinik Darul Qur’an kota Malang?	
2.	Bagaimana proses pelaksanaan program di klinik Darul Qur’an dan proses pelaksanaan program yang ibu laksanakan di rumah sendiri?	
3.	Apa hasil yang ibu rasakan selama mengikuti program setiap tri semester kehamilan sampai melahirkan?	
4.	Dalam pelaksanaan program ini, faktor-faktor pendukung apa saja yang memberikan dorongan dan dukungan untuk keberhasilan program yang ibu laksanakan?	
5.	Bagi ibu, adakah kendala-kendala dalam pelaksanaan program?	

TRANSKRIP WAWANCARA
(Rabu, 04 Desember 2013)
Informan: Dr. Asri Purborini, Sp. A
Kepala Klinik Darul Qur'an Kota Malang

PT: Seperti apa program “Pengenalan Al-Qur'an Sejak dalam Kandungan” di Klinik Darul Qur'an kota Malang?

JW: Program ini semacam program stimulasi Al-Qur'an yang diberikan sejak anak masih dalam kandungan. Kenapa kita pilih sejak dalam kandungan? Karena diantara pancaindra kita, yang pertama kali berfungsi adalah telinga. Telinga ini sudah berfungsi sejak janin dalam kandungan, oleh karena itu tokoh ilmuwan Barat ada yang mengklaim bahwa memperdengarkan musik klasik atau musik lain yang menenangkan itu mampu mempengaruhi janin yang ada dalam kandungan. Kalau untuk kita sendiri, kenapa kita harus memakai musik klasik, kenapa harus memakai musik mozart, sedangkan kita sudah punya bacaan Al-Qur'an yang bagus, yang mengandung banyak sekali kebaikan dan faedahnya tentu hasilnya akan sangat lebih baik lagi. Apalagi yang membacakan adalah ibunya pasti akan langsung nyambung ke anak. Semakin sesuatu hal itu kita perkenalkan sedini mungkin pada anak dengan ajeg dan rutin, maka sesuatu itu akan lebih mudah diingat oleh anak dan ketika sudah lahir, dia sudah terbiasa mendengar Al-Qur'an, dan ketika diajarkan Al-Qur'an dia akan lebih cepat menghafal karena dia sudah punya ingatan yang banyak tentang Al-Qur'an. Kalau musik klasik sudah membuktikan bahwa IQ anak lebih tinggi dari yang tidak mendapatkan terapi memang benar, perkembangan anak dalam hal bicara lebih cepat dari anak yang tidak mendapat terapi. Maka ketika materi yang diberikan Al-Qur'an maka semua kemampuan anak akan lebih terarah pada nilai-nilai Al-Qur'an.

PT: Sejak kapan program ini dilaksanakan di klinik Darul Qur'an kota Malang?

JW: Untuk program “Pengenalan Al-Qur'an Sejak dalam Kandungan” ini dilaksanakan di klinik Darul Qur'an mulai April tahun 2012.

PT: Apa visi dan misi dari program “Pengenalan Al-Qur'an Sejak dalam Kandungan” di Klinik Darul Qur'an kota Malang?

JW: Seperti yang sudah saya katakan di awal, bahwasanya program ini dibentuk dengan visi misi yaitu mencetak generasi penghafal Al-Qur'an sedini mungkin. Kita punya keyakinan bahwa dengan memberikan stimulasi Al-Qur'an sejak dalam kandungan anak kelak akan menjadi tahfidz Qur'an dan memiliki pribadi yang shalih dengan berpegang teguh pada nilai-nilai Al-Qur'an. Karena anak sudah terbiasa mendengar ayat-ayat Al-Qur'an sejak dini jadi untuk pembelajaran hafalan anak akan lebih cepat menghafalnya.

PT: Untuk proses pelaksanaan program sendiri seperti apa?

JW: Pertamanya pasien yang datang memeriksakan kandungan ke dokter akan diarahkan untuk mengikuti program pengenalan Al-Qur'an sejak dalam kandungan. Setelah itu, jika pasien memutuskan iya maka akan diarahkan ke ustadz Habib, Ustadz Habib ini adalah penanggungjawab program ini. Biasanya awal pertama mengikuti program pasien akan diberi pengarahan dan

LAMPIRAN VII (Transkrip Wawancara)

bimbingan oleh ustadz, selanjutnya pasien diberi buku panduan dan lembar evaluasi. Setelah itu pasien bisa mengamalkan sendiri di rumah masing-masing. Selama 1 bulan kehamilan, pasien diharuskan mengisi lembar evaluasi sesuai dengan materi-materi program yang telah dilaksanakan. Kemudian pada awal masuk bulan kehamilan selanjutnya pasien program diharapkan kembali ke klinik untuk melakukan pengecekan hasil evaluasi bersama ustadz habib secara langsung. Dari situ biasanya akan ada kebijakan tambahan sesuai hasil evaluasi pasien.

PT: Kebijakan tambahannya biasanya seperti apa?

JW: Kebijakan tambahan itu biasanya disesuaikan dengan hasil evaluasi pasien dan penjelasan dari masing-masing pasien dalam mempertanggungjawabkan hasil evaluasinya. Biasanya disesuaikan dengan kondisi pasien. Lebih jelasnya bisa ditanyakan ke ustadz Habib langsung mbk.

PT: Untuk hasil dari program yang terlihat sebelum lahir seperti apa?

JW: Hasilnya sebelum lahir mungkin tidak banyak terlihat, Cuma efeknya yang bisa dirasakan. Kalau janin dibacakan Al-Qur'an intinya janin itu diberikan stimulus, maka hasilnya janin merepon dengan gerakan-gerakan. Begitupun sebaliknya ketika bacaan dihentikan janin akan diam. Itu menjelaskan bahwa janin menyambut respon dengan baik. Sebenarnya hampir sama dengan stimulasi musik, bedanya kalau musik itu memberikan ketenangan pada janin. Sedangkan pada stimulasi Al-Qur'an yang diberikan secara ajeg dan rutin akan membentuk daya ingat pada anak. Ketika anak diajak secara rutin melaksanakan sholat 5 waktu, diajak membaca Al-Qur'an pada jam-jam tertentu, maka ketika dia tidak menerima stimulasi itu sebagaimana jadwal dia akan bergerak-gerak seolah-olah dia mencari apa yang didapat selama ini. Kalau kita lihat itu menunjukkan bahwa pendidikan prenatal akan terekam jelas oleh janin dan akan dibawa sampai janin lahir.

PT: Kalau untuk hasil yang terlihat pasca natal seperti apa?

JW: Kalau untuk hasil pasca natal yang bisa terlihat itu dari perkembangan bicara anak, sebagian besar anak yang mendapat stimulasi pra lahir dia akan lebih cepat bicaranya, begitupun pada Al-Qur'an. Selain itu, anak lebih cepat tanggap dan peka terhadap apa yang diajarkan. Daya ingatnya juga sangat baik.

PT: Untuk hasilnya setelah dari program terapi lahir, apakah ada control hasil atau evaluasi dari klinik?

JW: Selama ini memang evaluasi setelah anak lahir itu belum diberikan dari klinik sendiri, jadi sementara ini kita melihat hasilnya ketika pasien memeriksakan bayi tiap bulannya ke klinik. Itu kalau pasien masih rutin ke klinik tapi kalau pasien setelah melahirkan sudah tidak ke klinik lagi sudah lepas kontrol.

PT: Apa saja materi-materi yang digunakan dalam program?

JW: Secara garis besar materi yang diamalkan dalam program terdiri dari ayat-ayat Al-Qur'an pilihan, surat-surat pendek, amalan dzikir, bacaan sholawat, dan asmaul husna.

LAMPIRAN VII (Transkrip Wawancara)

PT: Selama pelaksanaan program apa saja faktor penghambat untuk program?

JW: Untuk faktor penghambat pelaksanaan program Pengenalan Al-Qur'an Sejak dalam Kandungan Di Klinik Darul Qur'an Kota Malang sebenarnya tidak semuanya dari pasien, tapi dari klinik sendiri belum memiliki ruangan yang memadai, selama ini ruangan untuk pelaksanaan program ini sangat sempit dan jadi satu dengan program konsultasi keluarga sehingga untuk melakukan bimbingan terkadang kurang optimal. Selain itu, selama ini ustadz penanggungjawab program hanya 1 orang, jika ustadz tersebut berhalangan hadir, maka pasien yang memiliki jadwal bimbingan hari itu harus menunda pertemuan.

TRANSKRIP WAWANCARA

(Selasa, 03 Desember 2013)

Informan: Ustadz Habib Mustofa Al-Hafidz

(Penanggungjawab program "Pengenalan Al-Qur'an Sejak dalam Kandungan" di Klinik Darul Qur'an kota Malang)

PT: Seperti apa program "Pengenalan Al-Qur'an Sejak dalam Kandungan" di Klinik Darul Qur'an kota Malang?

JW: Program ini merupakan program yang dikembangkan oleh PPPA Darul Qur'an kota Malang sebagai terobosan baru dalam rangka mencetak generasi penghafal Al-Qur'an sedini mungkin, sebagaimana visi misinya sebagai lembaga yang mengembangkan Program Pembibitan Penghafal Al-Qur'an. Program ini berawal dari penelitian-penelitian terbaru yang mengatakan bahwa janin dalam kandungan sudah mampu mendengar suara-suara dari luar. Gagasan terbaru ini oleh orang Barat sendiri diterapkan dengan menggunakan musik klasik dalam menstimulasi janin dalam kandungan. Hasilnya ketika anak selama dalam kandungan sering diperdengarkan musik jenis A. Maka setelah anak lahir ia akan menunjukkan kecenderungan lebih memilih musik jenis A. Dari penelitian ini menyimpulkan bahwa musik dapat memberikan pengaruh besar kepada perkembangan janin. Maka, kalau musik saja mampu mempengaruhi perkembangan janin, alangkah semakin baiknya jika stimulasi yang diberikan adalah ayat-ayat Al-Qur'an yang berfungsi sebagai *hudan wa syifa'* yang berisi kalimat-kalimat *toyyibah* tentu akan lebih dasyat lagi pengaruhnya. Kalau musik mampu meningkatkan kecerdasan anak, maka dengan Al-Qur'an akan mampu meningkatkan kecerdasan dan keshalehan anak. Pengalaman salah satu kru dari PPPA Darul Qur'an pusat sendiri yaitu Bapak Hendra Irawan, beliau menerapkan pendidikan Al-Qur'an sejak dalam kandungan dan akhirnya anaknya setelah lahir sudah mampu menghafal Al-Qur'an Juz 30 pada usia 4 tahun. Baru-baru ini tahun 2010 juga di PPPA Darul Qur'an pusat mengadakan testimoni hafalan Al-Qur'an, salah satu pesertanya adalah anak dari sahabat saya sendiri yaitu Ustadz Farid, selama istrinya mengandung setiap harinya selalu membacakan surat Ar-Rahman kepada istrinya dengan menggunakan kertas Karton yang digulung seperti terompet lalu ditempelkan di perut istrinya. Hal ini beliau lakukan secara terus menerus dan setiap hari tanpa alfa. Sampai pada acara wisuda

LAMPIRAN VII (Transkrip Wawancara)

akbar di Semarang pada tahun 2013 kemarin, anaknya menjadi wisudha tahfidz terkecil yaitu pada usia 3 tahun. Dari sini akhirnya dari lembaga PPPA Darul Qur'an kota Malang membuat program "Pengenalan Al-Qur'an Sejak Dalam Kandungan" sebagai terobosan baru dengan menggabungkan ilmu pendidikan prenatal dan pendidikan Al-Qur'an.

PT: Sejak kapan program ini dilaksanakan di klinik Darul Qur'an kota Malang?

JW: Program pengenalan Al-Qur'an sejak dalam kandungan di Klinik Darul Qur'an kota Malang diterapkan sejak tahun 2012, tepatnya sejak tanggal April 2012.

PT: Apa visi dan misi dari program "Pengenalan Al-Qur'an Sejak dalam Kandungan" di Klinik Darul Qur'an kota Malang?

JW: Program "Pengenalan Al-Qur'an Sejak Dalam Kandungan" memiliki visi misi yang tidak jauh dari visi misi PPPA Darul Qur'an sendiri yaitu sebagai Program pembibitan Penghafal Al-Qur'an. Maka visi misi dari Program ini adalah untuk mencetak generasi *Qur'ani* yang cinta terhadap Al-Qur'an, yang memiliki keshalihan dan Penghafal Al-Qur'an sedini mungkin.

PT: Untuk proses pelaksanaan program sendiri seperti apa?

JW: Proses pelaksanaan program terdiri dari beberapa tahapan. Secara garis besar terdiri dari 3 tahap, yaitu: tahap pengenalan, tahap pendampingan, tahap evaluasi. Tahap pengenalan itu seperti konsultasi, pemberian pengarahan, dan pengenalan seputar program itu seperti apa? Pelaksanaannya seperti apa? Adapun tahap pendampingan sendiri terbagi menjadi 9 tahap, yaitu pendampingan Riyadlah dan dzikir mulai bulan pertama kehamilan sampai bulan ke sembilan kehamilan. Setiap awal bulan kehamilan, pasien akan diberikan buku panduan, untuk tahap awal pasien akan dibimbing secara langsung oleh ustadz penanggungjawab program di klinik Darul Qur'an kota Malang. Setelah diberikan arahan dan petunjuk pelaksanaan dan penyampaian materi program, pasien dapat mengamalkan materi dalam buku Panduan Program secara individu dirumah masing-masing. Dalam hal ini, akan disediakan lembar evaluasi yang harus diisi oleh pasien selama pelaksanaan secara individual. Lembar evaluasi ini wajib dibawa oleh pasien ketika datang di klinik untuk mengambil buku panduan bulan selanjutnya. Dari hasil itu kita akan tanya apa kendalanya, apa kesulitannya. Ini yang dimaksud tahap evaluasi program.

PT: Apa saja materi-materi yang diberikan dalam program "Pengenalan Al-Qur'an Sejak dalam Kandungan" di Klinik Darul Qur'an kota Malang?

JW: Secara garis besar materi yang diamalkan dalam program terdiri dari ayat-ayat Al-Qur'an pilihan, surat-surat pendek, amalan dzikir, bacaan sholawat, dan asmaul husna. Untuk materi-materi yang diamalkan dalam program ini disusun oleh beberapa sahabat-sahabat terdahulu, termasuk Ustadz Hendra yang dulunya menjadi penerapi program sebelum saya. Pemilihan materi sebagian ada yang diambil dari pengalaman yang telah diamalkan oleh Ustadz Hendra yang sudah berhasil menerapkan pada anaknya sendiri, dan sebagian lagi ada yang diambil dari ayat-ayat pilihan yang disesuaikan

LAMPIRAN VII (Transkrip Wawancara)

dengan masa kehamilan. Seperti pada tri semester pertama difokuskan pada persiapan janin memasuki bulan ke-4, dimana bulan ke-4 Allah SWT meniupkan ruh pada janin dan menentukan garis takdir dan nasibnya. Jadi, tujuannya agar Allah SWT memberikan kebaikan pada penentuan takdir dan nasib janin, diharapkan Allah SWT menjadikan janin menjadi seorang cerdas dan shalih. Pada tri semester kedua lebih pada mengoptimalkan kecerdasan otak janin dan perkembangan pancaindra janin, seperti mengajak bayi berinteraksi, memberikan usapan-usapan halus pada bayi. Sedangkan pada tri semester akhir lebih diperbanyak amalan-amalan menghadapi proses persalinan. Sebagian besar materi-materi ini diambil dari amalan-amalan ulama' terdahulu seperti Imam Syafi'i, Ibnu Sina dan ada sebagian yang diambil dari para sahabat-sahabat.

PT: Apa yang membedakan antara materi bulan 1, 2, dan selanjutnya ustadz?

JW: Untuk proses pendampingan dari bulan pertama sampai bulan ke-9 sistemnya sama, bedanya ada pada amalan-amalan dalam buku panduan, bedanya dapat dilihat dari materi, bobot materi yang berbeda, dan metodenya. Materi-materinya setiap bulan ada yang sama ada yang beda. Semua tergantung karakter usia kehamilan setiap bulannya. Adapun materi-materi yang sama seperti bacaan *ta'awudz* dan *basmallah*, asmaul husna, itu sama tapi beda bobot pengamalannya. Semakin bertambah usia kehamilan si ibu, maka materi yang diberikan akan bertambah, khususnya semakin mendekati persalinan. Hal ini dikarenakan semakin mendekati persalinan, maka harus semakin banyak amalan-amalan dzikir dan ibadah yang dilakukan, karena usia 9 bulan kehamilan merupakan puncak-puncaknya orang hamil, rasa was-was semakin bertambah, kandungan semakin berat, dan persiapan menghadapi persalinan. Dengan semakin banyak berdo'a dan beribadah akan membuat ibu lebih tenang dan diharapkan agar diberikan kemudahan dan kelancaran dalam melahirkan.

PT: Apa saja metode yang dilaksanakan dalam penyampaian materi program?

JW: Untuk metodenya macam-macam ada yang dengan membaca biasa, ada yang melalui hafalan, ada yang dengan mengusap-usap perut, praktik langsung, ada juga dengan menggunakan media bantu seperti media kertas karton digulung, VCD, DVD, dan sejenisnya.

PT: Menurut ustadz apa saja faktor-faktor penghambat dan pendukung dari pelaksanaan program selama ini? Apa solusi dari faktor-faktor penghambatnya?

JW: Untuk pelaksanaan program selama ini, sebenarnya yang sangat berpengaruh besar adalah dari diri pribadi pasien sendiri, terutama dari kemauan, komitmen dan kesungguhan pasien dalam mengikuti program dengan istiqomah. Selain itu dukungan terbesar biasanya adalah dari keluarga, ketika keluarga sudah mendukung, terutama suami maka pelaksanaan program akan lebih efektif dan maksimal, karena dalam pengamalan materi program sendiri sangat dibutuhkan sekali adanya kerjasama yang baik antara suami dan istri, serta keluarga yang ada di sekitarnya. Untuk faktor penghambat biasanya berasal dari kesibukan pasien, kebanyakan pasien yang memiliki kesibukan

LAMPIRAN VII (Transkrip Wawancara)

kerja, tidak hanya sebagai ibu rumah tangga agak keberatan dalam mengamalkan materi-materi program sesuai jadwal dalam buku panduan program, sehingga tidak semua materi dalam buku panduan dapat tersampaikan dalam waktu yang ditentukan. Selain itu, banyak pasien program yang termasuk dalam golongan masyarakat menengah ke bawah, mereka keberatan masalah biaya jika setiap bulan harus ke klinik untuk melaksanakan bimbingan dan mengambil buku panduan bulan selanjutnya. Banyak juga diantara mereka yang tidak dapat baca Al-Qur'an sehingga agak sulit dalam mengamalkan materi dan perlu bimbingan khusus. Solusinya mungkin lebih ke penguatan niat dan motivasi pada pasien, selain itu dalam buku panduan disertai cara baca dalam bahasa Indonesia.

TRANSKRIP WAWANCARA

(Selasa, 31 Desember 2013)

Informan: Dokter Halida, SP,OG

(Dokter kandungan di Klinik Darul Qur'an kota Malang)

PT: Bagaimana pandangan Ibu dengan adanya program “Pengenalan Al-Qur'an Sejak dalam Kandungan” di Klinik Darul Qur'an kota Malang?

JW: Program “Pengenalan Al-Qur'an Sejak dalam Kandungan” di Klinik Darul Qur'an kota Malang tentu sangat baik sekali jika diterapkan untuk perkembangan anak. Program ini sendiri mencoba membuat terobosan baru untuk mengoptimalkan perkembangan anak dengan mensinkronkan pendidikan Al-Qur'an dan Ilmu kedokteran khususnya mengenai perkembangan anak fase prenatal. Seperti teori-teori yang sudah berkembang dalam dunia Barat membuktikan bahwa anak sejak dalam kandungan itu sudah bisa menerima respon dari luar menginjak bulan ke 4 kehamilan. Jadi kalau anak sejak dalam kandungan sudah diperkenalkan Al-Qur'an maka setelah anak lahir dia sudah tidak asing dengan ayat-ayat Al-Qur'an.

PT: Bagaimana proses pengenalan Al-Qur'an sejak dalam kandungan di klinik Darul Qur'an kota Malang?

JW: Untuk proses pelaksanaan program sendiri biasanya untuk pertama pasien diperiksa secara umum oleh bidan maupun dokter, setelah itu diarahkan untuk mengikuti program terapi Al-Qur'an. Kalau pasien sudah mengatakan iya, selanjutnya akan diarahkan ke ustadz penanggungjawab program. Setelah itu tahap pertama adalah tahap pengenalan program, pada tahap ini pasien akan diberikan pengarahan, bimbingan dan motivasi seputar pengamalan program, selanjutnya pasien diberikan buku panduan dan lembar evaluasi untuk 1 bulan. Selama 1 bulan materi diamalkan secara individu dirumah masing-masing. Selama 1 bulan ini, pasien wajib mengisi lembar evaluasi sesuai dengan hasil pengamalan materi program. Pada awal bulan selanjutnya pasien datang kembali ke klinik untuk menyetorkan lembar evaluasi, dan mendapatkan buku panduan bulan selanjutnya.

LAMPIRAN VII (Transkrip Wawancara)

PT: Menurut ilmu kedokteran, sebenarnya sejak kapan bayi sudah mampu merespon dengan baik?

JW: Sebenarnya bayi sudah mampu mendengar dan merespon dengan baik sejak awal masuk bulan ke-4 kehamilan. Semua pancaindra mulai berkembang dan berfungsi dengan baik. Diantara pancaindra yang ada itu yang pertama berfungsi adalah telinga. Jadi ketika dibacakan Al-Qur'an, diusap-usap dia akan bergerak lebih aktif.

PT: Pada usia kehamilan ke berapa program ini sangat dianjurkan?

JW: Kalau ditanya kapan program ini dianjurkan, maka jawabannya sejak awal prakonsepsi itu sebenarnya pasangan suami istri sudah harus sering membaca Al-Qur'an. Tapi untuk usia kehamilannya yang paling tepatnya ketika janin sudah ditiupkan roh yaitu bulan ke-4 kehamilan. karena pada usia ini janin sudah mampu mendengar dan bergerak.

PT: Apa ada perbedaan antara perkembangan janin yang ibunya mengikuti program dengan yang tidak mengikuti program?

JW: Kalau dicari perbedaannya ketika bayi dalam kandungan masih belum begitu jelas, hanya saja yang bisa dilihat adalah pola gerak janin yang semakin aktif dengan dibacakan Al-qur'an. Sejak usia 4 bulan, janin sudah mampu merespon stimulasi/ rangsangan yang diberikan dari luar kandungan. Ketika janin diajak komunikasi oleh Ibu maupun orang lain disekitarnya, ketika ia menerima stimulasi maka ia akan melakukan gerakan-gerakan sebagai tanda bahwa ia menyambut dengan baik apa saja yang telah diberikan kepada Janin. Untuk perbedaan gerakan janin antara yang distimulasi Al-Qur'an atau yang tidak memang masih belum bisa dibedakan dengan jelas. Hanya saja gerakan-gerakan itu lebih reaktif dan teratur. Seperti gambar janin salah satu pasien program yang ketika dibacakan Al-Qur'an, janin dalam kandungan yang awalnya terlentang tepat dibacakan Al-Qur'an janin langsung telungkup seperti orang yang sedang sujud, dan ketika bacaan Al-Qur'an itu dihentikan janin kembali ke posisi semula dan seterusnya. Kalau setelah anak lahir biasanya dari perkembangan bicara anak lebih cepat. Kalau musik bisa menenangkan dan meningkatkan IQ janin, maka dengan menggunakan Al-Qur'an semua perkembangan anak bisa diarahkan pada nilai-nilai pengamalan Al-Qur'an.

TRANSKRIP WAWANCARA

(Rabu, 12 maret 2014)

Informan: Keluarga Ibu Ilyas

(Pasien Program dengan Anak Usia 1,6 Tahun di Klinik Darul Qur'an kota Malang)

PT: Apa alasan ibu memilih untuk ikut program “Pengenalan Al-Qur'an Sejak dalam Kandungan” di Klinik Darul Qur'an kota Malang?

JW: Alasannya ingin memperkenalkan anak terhadap Al-Qur'an sejak dalam kandungan biar nantinya ketika anak sudah lahir dia akan terbiasa dengan ayat-ayat Al-Qur'an. Awalnya sebenarnya iseng-iseng dari Browsing Internet

LAMPIRAN VII (Transkrip Wawancara)

terus menemukan katanya janin sejak dalam kandungan itu sudah mampu mendengar dan merespon apa yang orang-orang sekitarnya katakan. Bahkan dibanding musik mozard, Al-Qur'an ini jauh lebih mencerdaskan, ada lagi yang melakukan USG ketika membacakan Al-Qur'an dan hasilnya janin melakukan sujud. Selain itu ada juga teman suami saya yang anaknya dua-duanya usia 3 tahun dan 4 tahun sudah hafal juz 30 dengan lancar, ketika ditanya rahasianya ternyata beliau selalu memperdengarkan Al-Qur'an sejak istrinya hamil bulan pertama terus setiap hari sampai anak lahir. Mulai dari situ saya dan suami saya memilih stimulasi Al-Qur'an.

PT: Bagaimana proses pelaksanaan program di klinik Darul Qur'an dan proses pelaksanaan program yang ibu laksanakan di rumah sendiri?

JW: Kalau untuk proses di DAQU sendiri itu diberi buku panduan dan lembar evaluasi. Tahap pertama biasanya dibimbing langsung oleh ustadz pembimbing program selanjutnya diamalkan sendiri di rumah. Selama 1 bulan kita diwajibkan mengisi lembar evaluasi sesuai dengan materi yang diamalkan. Setelah masuk bulan selanjutnya kita kembali ke klinik untuk menyerahkan lembar evaluasi program dan mengambil buku panduan bulan selanjutnya, begitu seterusnya. Untuk proses pelaksanaannya, amalan-amalan dari buku panduan itu disampaikan setiap saat sesuai dengan metode-metode yang diarahkan oleh klinik. Ada yang secara langsung dibacakan oleh calon ayah dan ibu, ada yang di bacakan dengan menggunakan alat bantu kertas karton yang di tempelkan di perut si ibu, dan ada juga yang melalui media VCD/DVD Playyer, MP3, MP4, Al-Qur'an Digital, dan alat-alat multimedia lainnya.

PT: Apa hasil yang ibu rasakan selama mengikuti program setiap tri semester kehamilan sampai melahirkan?

JW: Kalau selama kehamilan mungkin hasilnya sementara yang terasa adalah adanya respon janin ketika dibacakan ayat-ayat Al-Qur'an, janin bergerak lebih reaktif ketika dibacakan Al-Qur'an. Dan ketika tepat waktu biasanya saya ajak membaca Al-Qur'an terus kok tidak saya lakukan dia juga bergerak-gerak seolah protes ingin diberikan perlakuan seperti yang biasanya dia dapatkan, kalau rewel gitu terus saya bacakan sholawat langsung tenang, Setiap kali dengar adzan sholat dia itu selalu gerak-gerak seolah mengajak saya untuk sholat tepat waktu. Efeknya bagi saya dengan memperbanyak amalan-amalan baik pastinya saya lebih tenang dalam menghadapi kehamilan dan lebih-lebih pada usia menjelang kelahiran. Untuk hasilnya setelah dia lahir, sejauh ini yang terlihat dari perkembangan anak jika dibandingkan dengan anak-anak yang seumuran, dia itu lebih peka dan cepat tanggap kalau diajak ngobrol, ketika diajari sesuatu anak juga cepat menangkap dan mampu mengingat dengan baik. Untuk anak seusia 1,6 tahun bagi saya sudah sangat banyak perkembangannya. Kalau diperintah atau dilarang suatu hal langsung tanggap, ketika saya mengaji, baca surat-surat pendek dia mencoba mengikuti apa yang saya omongkan meskipun masih tidak begitu jelas, dan kalau dengar adzan dia selalu mengikuti meskipun masih terbatas. Yang membedakan lagi, biasanya anak-anak kecil kalau sedang bermain, pasti mainnya sambil nyanyi-nyanyi lagu anak atau cerita-cerita, tapi kalau dia meskipun belum

LAMPIRAN VII (Transkrip Wawancara)

dapat baca, dia main sambil melafalkan surat pendek yang sering ia dengar meskipun terkadang masih terbatas atau belum secara sempurna. Ketika melihat sesuatu dia juga cepat ingat mbk, kalau ayahnya atau saya pergi pasti saya biasakan salam dulu terus mengingatkan barang bawaannya. Ketika saya atau ayahnya lupa tidak salam pasti dia yang mengingatkan.

PT: Dalam pelaksanaan program ini, faktor-faktor pendukung apa saja yang memberikan dorongan dan dukungan untuk keberhasilan program yang ibu laksanakan?

JW: Untuk dukungan terbesar bagi saya adalah dari dalam diri sendiri mbk, karena kalau kita yakin dan niat benar-benar untuk berhasil, maka kita akan lebih semangat dan sungguh-sungguh mengikuti program. Selain itu dukungan dari keluarga dan suasana lingkungan sekitar kita juga sangat mendukung keberhasilan program.

PT: Bagi ibu dan keluarga, adakah kendala-kendala dalam pelaksanaan program?

JW: Untuk saya sendiri halangan mungkin iya kesibukan saya sendiri dan suami sehingga tidak bisa istiqomah mengamalkan program.

TRANSKRIP WAWANCARA

(Selasa, 03 Desember 2013)

Informan: Ibu Mira

(Pasien Program dengan Usia Kehamilan 2 Bulan di Klinik Darul Qur'an kota Malang)

PT: Apa alasan ibu memilih untuk ikut program “Pengenalan Al-Qur'an Sejak dalam Kandungan” di Klinik Darul Qur'an kota Malang?

JW: Alasan mengikuti program, adalah saya ingin anak saya tumbuh menjadi pribadi yang senantiasa cinta kepada AL-Qur'an dan berkepribadian sesuai dengan Al-Qur'an dan nantinya mudah dalam menghafal AL-Qur'an. Program untuk usia 0-3 bulan ini ditujukan agar anak memiliki kepekaan yang lebih. Seorang janin yang masih dalam kandungan ibaratnya seperti sebuah kaset kosong, dengan begitu jika kaset yang kosong itu diberikan nilai nilai yang baik, ayat-ayat Al-Qur'an, maka dia akan tumbuh menjadi pribadi yang Qur'ani.

PT: Bagaimana proses pelaksanaan program di klinik Darul Qur'an dan proses pelaksanaan program yang ibu laksanakan di rumah sendiri?

JW: Untuk proses di DAQU tahap awal pasien program diberikan pengarahan, motivasi dan pengenalan seputar program. Setelah itu pasien akan di berikan buku panduan program yang berisi materi-materi yang harus diamalkan. Untuk melihat hasil selama 1 bulan pasien diberikan lembar evaluasi. Dari hasil lembar evaluasi ini, pembimbing akan memberikan tindakan lanjutan. Entah perubahan bobot materi yang diamalkan, maupun jenis materi.

PT: Apa hasil yang ibu rasakan selama mengikuti program pada tri semester kehamilan pertama ini?

LAMPIRAN VII (Transkrip Wawancara)

JW: Hasil yang dirasakan selama trimester pertama untuk si janin belum bisa dirasakan, tapi pengaruhnya lebih pada diri pribadi saya, selama mengikuti program, yang saya rasakan adalah lebih tenang, lebih dekat dengan agama dan lebih rajin beribadah.

PT: Dalam pelaksanaan program ini, faktor-faktor pendukung apa saja yang memberikan dorongan dan dukungan untuk keberhasilan program yang ibu laksanakan?

JW: Untuk dukungan terbesar bagi saya adalah niat dari dalam diri, karena dari niat yang sungguh-sungguh akan memberikan semangat untuk bisa istiqomah mengikuti program.

PT: Bagi ibu dan keluarga, adakah kendala-kendala dalam pelaksanaan program?

JW: Selama melaksanakan program, untuk kendala biasanya adalah kesibukan kerja, kalau ibu rumah tangga biasa mungkin masih bisa istiqomah dengan jadwal mbk. Beda lagi dengan seorang ibu yang selain jadi ibu rumah tangga juga bekerja di luar. Otomatis waktu yang dibagi harus lebih banyak lagi. Untuk keluarga, untuk kerja, dan aktifitas-aktifitas lainnya.

TRANSKRIP WAWANCARA

(Minggu, 22 Desember 2013)

Informan: Ibu Prima

(Pasien Program dengan Usia Kandungan 6 Bulan di Klinik Darul Qur'an Kota Malang)

PT: Apa alasan ibu memilih untuk ikut program “Pengenalan Al-Qur'an Sejak dalam Kandungan” di Klinik Darul Qur'an kota Malang?

JW: Awalnya saya mencoba pakai terapi musik, karena selama ini setahu saya musik-musik sejenis mozard yang bisa memberikan pengaruh pada perkembangan janin, tapi ternyata setelah saya ke klinik DAQU Malang dan ditawarkan ada program terapi dengan Al-Qur'an maka saya sangat tertarik sekali karena ini termasuk hal baru. Kalau kita pikir, musik saja bisa berpengaruh apalagi Al-Qur'an. Kita sendiri juga adalah umat Islam maka itu akan sangat baik sekali dan patut diterapkan. Harapannya saya ingin anak saya itu lebih dekat dengan Al-Qur'an dan lebih kenal dengan Al-Qur'an sejak dalam kandungan sehingga ketika lahir dia terbiasa.

PT: Bagaimana proses pelaksanaan program di klinik Darul Qur'an dan proses pelaksanaan program yang ibu laksanakan di rumah sendiri?

JW: Prosesnya pertama saya ke klinik, dari klinik diarahkan untuk mengikuti program. Setelah itu saya dipertemukan dengan ustadz Habib selaku penanggungjawab program. Pada pertemuan ini saya diberikan penjelasan seputar program ini seperti apa? Diberi motivasi dan dibimbing untuk pengamalan program yang pertama. Selanjutnya saya diberi buku panduan untuk diamalkan di rumah. Selama 1 bulan ini saya diberi lembar evaluasi yang harus diisi setiap saya mengamalkan materi. Setiap awal bulan saya

LAMPIRAN VII (Transkrip Wawancara)

disuruh datang ke klinik untuk menyetorkan lembar evaluasi dan minta buku panduan yang baru.

PT: Apa hasil yang ibu rasakan selama mengikuti program pada tri semester ke-2 kehamilan?

JW: Selama mengikuti program selama ini yang saya rasakan lebih pada ketenangan batin, biasanya kalau orang hamil itu selalu dilanda perasaan was-was yang tinggi, maka dengan ikut program “Pengenalan Al-Qur’an Sejak Dalam Kandungan di Klinik Darul Qur’an kota Malang ini saya diberi amalan-amalan seperti ayat-ayat Al-Qur’an, dzikir, bacaan Asmaul husna yang itu dapat memberikan energi yang positif untuk diri saya. Jadi dengan semakin memperbanyak amalan yang baik ini, rasa was-was itu akan berangsur-angsur hilang. Kalau untuk janin, ketika janin dibacakan ayat-ayat Al-Qur’an janin memberikan respon yang sangat baik, ketika saya membacaknya, dia bergerak seolah memberikan sambutan terhadap apa yang dia dengar. Kalau pas waktunya yang biasanya dibacakan tidak saya bacakan, dia bergerak seolah protes ingin dibacakan. Waktu beribadah juga kalau mendengar adzan subuh misalnya, dia selalu bergerak seolah mengajak saya untuk sholat tepat waktu, setiap hari seperti itu.

PT: Dalam pelaksanaan program ini, faktor-faktor pendukung apa saja yang memberikan dorongan dan dukungan untuk keberhasilan program yang ibu laksanakan?

JW: Yang mendorong saya ikut program ini adalah karena saya sangat ingin anak saya benar-benar jadi ahli Qur’an yang nantinya menjadi hafidz Qur’an, iya meskipun orangtuanya tidak hafidz, saya ingin anak saya menjadi hafidz. Saya yakin dengan sering membacakan Al-Qur’an pada anak sejak dalam kandungan, anak akan terbiasa dan mudah menghafalnya setelah dia lahir dan dewasa.

PT: Bagi ibu dan keluarga, adakah kendala-kendala dalam pelaksanaan program?

JW: Kendalanya itu saya susah menyesuaikan waktu untuk mengamalkan program sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Karena materi program lumayan banyak sedangkan saya harus bagi waktu juga untuk kerja dan lain sebagainya.

TRANSKRIP WAWANCARA

(Jum’at, 06 Desember 2013)

Informan: Ibu Erick

(Pasien Program dengan Usia Kehamilan 9 bulan di Klinik Darul Qur’an Kota Malang)

PT: Apa alasan ibu memilih untuk ikut program “Pengenalan Al-Qur’an Sejak dalam Kandungan” di Klinik Darul Qur’an kota Malang?

JW: Sebenarnya sebelum mengikuti program di klinik DAQU itu kita sudah memberikan terapi Al-Qur’an untk kehamilan anak sebelum-sebelumnya. Tapi ketika saya tahu di klinik DAQU ada program “Pengenalan Al-Qur’an

LAMPIRAN VII (Transkrip Wawancara)

Sejak dalam Kandungan” saya jadi tertarik dengan harapan lebih terjadwal dalam mengenalkan Al-Qur’an pada janin, kalau tidak terjadwal biasanya kan sesempatnya saja ngasih terapinya. Tapi kalau di klinik DAQU ini kan terjadwal jadi bisa lebih teratur dan disiplin sehingga lebih maksimal pemberian materinya. Harapannya iya saya ingin anak saya kelak nanti bisa menjadi tahfidz Al-Qur’an, menjadi anak yang shalih, dan cerdas dalam segala keilmuan.

PT: Bagaimana proses pelaksanaan program di klinik Darul Qur’an dan proses pelaksanaan program yang ibu laksanakan di rumah sendiri?

JW: Untuk tahap pertama itu kita datang ke DAQU mendaftarkan diri untuk ikut program, setelah itu kita dipertemukan dengan pembimbingnya dan diberikan pengarahan-pengarahan seputar pengamalan program, ini biasa disebut dengan tahap pengenalan. Setelah tahap ini selesai kita diarahkan pada tahap pendampingan. Tahap pendampingan ini dimulai dari bulan pertama kehamilan sampai menjelang kelahiran. Untuk tahap awal pendampingan biasanya kita dibimbing dulu oleh pembimbing secara langsung dengan ngaji bersama, dido’akan bersama baru selanjutnya kita diberikan buku panduan dan lembar evaluasi untuk diamalkan sendiri dirumah masing-masing untuk . Ketika ganti bulan, kita datang kembali ke Daqu untuk ganti buku panduan dan menyerahkan lembar evaluasi yang sudah diisi selama 1 bulan sebelumnya. Begitu seterusnya. Bedanya buku panduan bulan pertama sampai bulan ke-9 kehamilan sendiri dapat dilihat dari materi-materi, bobot pengamalan, sampai pada metode-metode penyampaian materi yang disiapkan dalam buku panduan. Semakin bertambah bulan, bobot pengamalan program semakin bertambah juga. Untuk proses penyampaian materi bisa diberikan dengan membaca biasa, dengan menghafal, dengan kertas karton digulung, melalui sholat, bisa juga diberikan dengan alat bantu seperti Murottal, VCD. DVD, dan lain-lain. Buku panduan hanya berisi ayat dan cara baca ayat dalam bahasa Indonesia, untuk pemahaman lebih lanjutnya tidak ada.

PT: Apa hasil yang ibu rasakan selama mengikuti program setiap tri semester kehamilan?

JW: Ketika kita bacakan Al-Qur’an, janin itu memberikan respon, dia bergerak-gerak terus dan ketika kita berhenti membaca dia berhenti bergerak. Untuk ibadah juga, setiap tiba waktu sholat itu dia mesti gerak-gerak seolah-olah mengajak kita untuk sholat, dan kalau sudah seperti itu dia baru mau berhenti sampai kita menuruti ajakannya.

PT: Dalam pelaksanaan program ini, faktor-faktor pendukung apa saja yang memberikan dorongan dan dukungan untuk keberhasilan program yang ibu laksanakan?

JW: Bagi saya niat dan keinginan yang kuat dari dalam diri itu yang sangat mempengaruhi jalannya program. Dari situ ketika kita mau meninggalkan amalan dengan sengaja kita akan ingat niat awal kita sehingga kita semangat lagi untuk memberikan yang terbaik pada anak kita.

LAMPIRAN VII (Transkrip Wawancara)

- PT: Bagi ibu dan keluarga, adakah kendala-kendala dalam pelaksanaan program?
- JW: Kendala yang saya rasakan selama ini, mungkin lebih pada kesibukan kerja. Kebetulan saya kerjanya mengajar dan setiap harinya jam 7 sampai siang kadang sampai sore. Jadinya banyak materi-materi yang tidak sesuai dengan jadwal pelaksanaannya.

TRANSKRIP WAWANCARA

(Minggu, 08 Desember 2013)

Informan: Ibu Luluk Nur Hamidah

(Pasien Program dengan usia anak 5 bulan di Klinik Darul Qur'an kota Malang)

- PT: Apa alasan ibu memilih untuk ikut program “Pengenalan Al-Qur'an Sejak dalam Kandungan” di Klinik Darul Qur'an kota Malang?
- JW: Alasannya karena saya ingin sekali anak-anak saya menjadi penghafal Al-Qur'an. Saya senang kalau lihat tayangan tahfidz-tahfidz yang masih kecil, banyak yang masih usia 3 tahun, 4 tahun tapi sudah hafal jus 30 dengan lancar. Saya ingin anak-anak saya bisa seperti itu.
- PT: Bagaimana proses pelaksanaan program di klinik Darul Qur'an dan proses pelaksanaan program yang ibu laksanakan di rumah sendiri?
- JW: Untuk proses pelaksanaan programnya, awal itu kita datang ke klinik setelah itu kita dibimbing dan diberi pengarahan seperti apa program ini, bagaimana pelaksanaannya? Apa saja materi-materinya kita diberitahu. Setelah itu kita diberi buku panduan dan lembar evaluasi untuk mengamalkan materi program secara individual di rumah masing-masing. Setiap kita melaksanakan materi, maka kita diharuskan memberi tanda pada lembar evaluasi. Pada awal pergantian bulan selanjutnya, kita datang ke klinik dan memberikan lembar evaluasi itu. Biasanya dari hasil evaluasi kita akan diberikan kebijakan bisa berupa materi pengganti bisa juga berupa pengurangan bobot materi. Hal itu berlaku sama untuk bulan-bulan selanjutnya sampai selesai melahirkan.
- PT: Apa hasil yang ibu rasakan selama mengikuti program setiap tri semester kehamilan sampai melahirkan?
- JW: Kalau respon janin mulai saya rasakan pada ketika memasuki trimester ke-2 kehamilan yaitu menginjak bulan ke-4 itu kalau dibacakan Al-Qur'an janin ini gerak terus. Dan sebaliknya misalnya saya biasanya bacain dia ngaji setiap habis maghrib terus tidak saya bacakan itu dia protes. Selama kehamilan anak yang kedua ini, saya juga merasa perbedaan yang luar biasa, yaitu dari segi ketenangan jiwa. Saya merasa dengan mengikuti program ini, saya merasa lebih tenang. Selain itu saya lebih rajin dan semangat beribadah. Seolah-olah anak dalam kandungan ini mengajak saya selalu tepat waktu dalam sholat. Setiap hari, setiap mendengar adzan, janin dalam kandungan ini selalu gerak-gerak, seperti mengajak saya untuk segera melaksanakan sholat, dan dia tidak mau diam sebelum saya benar-benar melakukan apa yang diinginkan. Khususnya ketika sholat subuh, setiap hari sejak usia kandungan 4 bulan sampai menjelang kelahiran. Jika dibandingkan dengan anaknya yang

LAMPIRAN VII (Transkrip Wawancara)

pertama (tanpa mengikuti program di klinik Darul Qur'an), anak yang ke-2 ini jauh lebih cepat tanggap ketika diajak berkomunikasi. Anak juga jauh lebih rileks/ tidak sering menangis ketika lahir. Ketika rewel juga, kalau sudah dibacakan ayat Al Qur'an atau sholawat dia akan langsung tenang, pernah mencoba dulu pas rewel, saya dengarkan musik-musik yang menurut saya menenangkan tapi ternyata dia tidak berhenti-berhenti rewel. Baru kemudian saya bacakan sholawat atau kadang saya perdengarkan ayat Al-Qur'an serentak langsung tenang dan tidur.

PT: Dalam pelaksanaan program ini, faktor-faktor pendukung apa saja yang memberikan dorongan dan dukungan untuk keberhasilan program yang ibu laksanakan?

JW: Yang menjadi pendukung bagi saya yang pertama adalah keinginan kuat dari diri saya pribadi. Karena saya ingin sekali program ini berhasil dengan maksimal, maka ketika saya capek sekalipun, saya merasa berat untuk meninggalkan materi-materi yang harus diamankan. Walaupun biasanya saya tidak bisa tepat waktu mengamalkan saya akan tetap mengganti pada waktu lain yang luang. Lingkungan sekitar juga sangat mendukung terutama lingkungan keluarga.

PT: Bagi ibu dan keluarga, adakah kendala-kendala dalam pelaksanaan program?

JW: Kalau kendala selama ini yang saya rasakan yaitu tuntutan pekerjaan mbk, karena kalau sudah bekerja itu kita sulit untuk bisa mengamalkan program dengan tepat waktu. Jadinya untuk pelaksanaan materi sesuai jadwal tidak bisa istiqomah.

Ket: PT: Pertanyaan

JW: Jawaban

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Ustadz PenanggungJawab Program
di Klinik DAQU Malang (03 Desember 2013)



Wawancara dengan Dokter Spesialis
Kandungan di Klinik DAQU
Malang(31 Desember 2013)



Wawancara dengan Pasien Program
Klinik DAQU Malang
(08 Desember 2013)



Wawancara dengan Pasien Program
Klinik DAQU Malang
(06 Desember 2013)



Wawancara dengan Pasien Program
Klinik DAQU Malang
(12 Maret 2014)

FOTO PROSES PELAKSANAAN PROGRAM



Konsultasi Tahap Pengenalan di Klinik DAQU Malang (17 Desember 2013)



Proses Tahap Pendampingan di Klinik DAQU Malang (17 Desember 2013)



Pembacaan Materi Program Menjelang kelahiran di Klinik DAQU Malang

Triyo Supriyatno, M. Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Eka Prihatiningsih
Lamp : -

Malang, 01 April 2014

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Eka Prihatiningsih
NIM : 10110138
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Program Pengenalan Al-Qur'an Sejak dalam Kandungan di Klinik Darul Qur'an Kota Malang

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Triyo Supriyatno, M. Ag
NIP. 19700427 200003 1 001

BIODATA MAHASISWA



Nama : Eka Prihatiningsih
NIM : 10110138
Tempat, Tanggal Lahir : Jombang, 05 Maret 1992
Fakultas/ Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk : 2010
Alamat Rumah : Jl. Mangga 02 Dsn. Mlaten, Ds. Tembelang, Kec. Tembelang, Kab. Jombang.
No. HP : 087856586486

Jenjang Pendidikan:

1996-1998: TK-RA Perwanida Pulogedang Jombang

1998-2004: SDN Pulogedang 1 Jombang

2004-2007: SMP Negeri 2 Tembelang

2007-2010: SMA Negeri Ploso Jombang

2010-2014: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

Malang, 05 April 2014

Mahasiswa

(Eka Prihatiningsih)